

# BIBLIOGRAFI BERANOTASI HASIL PENELITIAN KEBUDAYAAN



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI

1995

Milik Depdikbud  
Tidak Diperdagangkan

BIBLIOGRAFI BERANOTASI  
HASIL PENELITIAN KEBUDAYAAN

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI

1995

## **BIBLIOGRAFI BERANOTASI HASIL PENELITIAN KEBUDAYAAN**

- Tim Penulis : Soejanto  
Wahyuningsih  
Sukiyah  
Kartika Yulistiyawati  
Margariche Panannangan  
Nina Ruchiana
- Penyunting : Soimun Hp.
- Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
- Diterbitkan oleh : Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat  
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gambar Sampul : Djoko Soebandono  
Jakarta 1995  
Edisi I 1995
- Dicetak oleh : CV. EKA PUTRA - Jakarta - Indonesia

## PRAKATA

Informasi khususnya mengenai nilai-nilai budaya merupakan unsur penting dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan, baik kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional. Sementara itu arus informasi kebudayaan semakin luas dan beranekaragam, baik melalui audio-visual maupun media cetak, sehingga perlu dilakukan pengolahan bahan informasi agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan kebudayaan dimaksud.

Sehubungan dengan hal tersebut Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat membuat panduan informasi mengenai kebudayaan, dengan menerbitkan Bibliografi Beranotasi Hasil Penelitian Kebudayaan dengan tujuan untuk memudahkan penelusuran dalam mengenali buku-buku hasil penelitian.

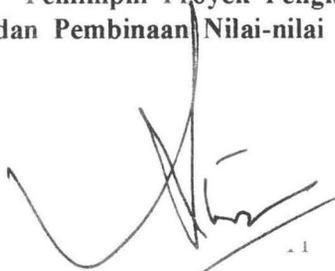
Penyusunan bibliografi beranotasi ini mencakup hasil-hasil penelitian aspek-aspek nilai budaya yang dilakukan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional melalui proyek-proyek di lingkungan direktorat ini baik pusat maupun daerah sejak tahun 1976 sampai tahun 1994 dengan tujuan melestarikan nilai-nilai budaya yang kemudian disebarluaskan kepada masyarakat.

Kepada semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini kami sampaikan terima kasih.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat, bukan hanya bagi masyarakat umum, juga para pengambil kebijaksanaan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Jakarta, September 1995

**Pemimpin Proyek Pengkajian  
dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Soimun', written over a horizontal line. The signature is stylized and somewhat abstract.

**Drs. Soimun**  
NIP. 130525911

**Abd** **Abdullah, Adnan, dkk.**

**k** *Kedudukan dan peranan wanita pedesaan Daerah Istimewa Aceh*, -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.

ix ; 158 hlm : ilus

**Bibliografi : hlm. 143 - 144.**

Buku ini berisi tentang kedudukan dan peranan wanita dalam kelompok suku bangsa Aceh. meliputi kedudukan dan peranan wanita pada masa anak-anak, pada masa remaja, pada masa pengantin, dan masa kehamilan, dalam keluarga batih dan dalam keluarga luas. Pergeseran kedudukan dan peranan wanita dalam sistem sosial, di dalam mata pencaharian hidup, dalam sistem pendidikan dan dalam sistem religi, yang dibagi menjadi dua kurun waktu yaitu masa-masa sebelum mematuhi pendidikan sekolah terbuka secara meluas dan masa-masa sesudah itu (sebelum tahun 1960), dan masa-masa sesudahnya hingga sekarang. Lokasi penelitian di Desa Krueng Kale, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar.

**Abd** **Abdullah, Adnan, dkk**

**p** *Pola pemukiman penduduk pedesaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh*. -- Banda Aceh : Proyek IDKD Depdikbud 1980/1981.

**xi, 93 hlm. : tabel; peta.**

Penelitian ini mengambil sasaran pada pemukiman orang Aceh dan orang Gayo di daerah Kabupaten Aceh Tengah, yang mempunyai perbedaan. Kedua desa ini mewakili pemukiman di dataran rendah dan tinggi. Pemukiman di daerah dataran rendah lebih ringan dalam menghadapi tantangan lingkungan. Rumah-rumah penduduk dibangun di atas petak-petak tanah, dengan halaman yang luas dan ditumbuhi pepohonan. Pola yang ada di daerah tersebut menunjukkan suasana pedesaan dengan sentuhan modern (kemajuan). Pemukiman di daerah dataran tinggi fasilitas pemukimannya agak terbatas. Tetapi, potensi alam tersedia pada dataran tinggi. ciri umum yang terlihat pada kedua

pemukiman tersebut adalah adanya kecenderungan pada sebagian penduduk untuk beremigrasi ke daerah lain dengan alasan yang hampir sama, yaitu untuk mendapatkan sumber penghasilan dan untuk melanjutkan pendidikan.

- Abd u** **Abdullah, Faridan, dkk.**  
*Ungkapan tradisional yang ada kaitannya dengan sila-sila dalam Pancasila Provinsi Daerah Istimewa Aceh.-- Banda Aceh : Proyek IDKD Depdikbud, 1986/1987.*  
 viii, 148 hlm. : peta.  
**Bibliografi hlm. 146.**

Dalam buku ini diuraikan mengenai ungkapan tradisional Daerah Istimewa Aceh. Ungkapan itu ada dua macam yaitu : Ungkapan Bahasa Aceh dan Ungkapan Bahasa Jamee. Ungkapan tradisional yang diteliti dalam buku ini ialah ungkapan tradisional yang berkembang dalam masyarakat penutur bahasa Aceh dan penutur bahasa Jamu (Anuek Jamee), dan ada kaitannya dengan sila-sila dari Pancasila, yang berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat pendukungnya. Ungkapan itu umumnya berisi nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik. Nilai yang baik untuk dijadikan pegangan dan nilai yang tidak baik untuk dihindari.

- Abd s** **Abdullah, Makmoen, dkk.**  
*Sistem ekonomi tradisional daerah Sumatera Selatan. -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*  
 vii ;120 hlm. : tabel dan foto.  
**Bibliografi : hlm. 119-10.**

Dalam penulisan buku yang berjudul sistem ekonomi tradisional daerah Sumatera Selatan dipusatkan pada dua daerah sampel penelitian yang terletak di Daerah Tingkat II Musi Banyuasin yaitu Marga Sungai Keruh dan marga Manteri Melayu. Sistem ekonomi tradisional adalah suatu tanggapan aktif manusia terhadap lingkungannya untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya dengan cara-cara tradisional meliputi unsur-unsur pola produksi, pola konsumsi dan pola distribusi. Pola produksi adalah bentuk, sifat serta cara yang ditempuh untuk menghasilkan sesuatu yang meliputi bentuk usaha, pertanian di ladang atau tegalan, pertanian di sawah. Pola konsumsi adalah bentuk serta sifat dari kebutuhan sekunder. Pola distribusi adalah bentuk, sifat serta cara yang dijalankan untuk membagi-bagikan hasil-hasil produksi yang meliputi prinsip dan sistem bagi hasil dan unsur-unsur pendukung distribusi. Di bagian akhir dari buku ini diuraikan peranan kebudayaan dalam pola produksi, pola konsumsi dan pola distribusi.

**Abd** **Abdullah, Wuryanto, dkk.**

**p** *Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*

**xiii, 129 hlm. : peta; tabel; ilus.**

**Bibliografi : hlm. 128-129**

Buku ini menguraikan tentang perwujudan proses adaptasi sosial diperkampungan yang ada di Kotamadya Yogyakarta yang meliputi gambaran umum Kota Yogyakarta dengan lokasi keadaan fisik, sejarah pertumbuhan kota dan perkampungannya, administrasi pemerintah, kependudukan, kehidupan sosial dan ekonomi. Sedangkan gambaran umum tentang kampung-kampung meliputi kondisi fisik, kehidupan sosial dan ekonomi, pola-pola umum kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat kampung. Gambaran khusus kampung-kampung meliputi Kampung Gemlekan Bawah dan Nitikan. Setelah pendahuluan, diuraikan gambaran umum, kondisi fisik kampung, keadaan ekonomi, kehidupan sosial, pola kehidupan beragama, keluarga dan kesimpulannya.

**Abd** **Abdurachman.**

- a *Arti lambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai-nilai budaya daerah DKI Jakarta, -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984/1985.*  
iv ; 133 hlm. : tabel; ilus.  
**Bibliografi : hlm. 115-116.**

Penulisan buku tentang tata rias pengantin yang ada di daerah DKI Jakarta dan sekitarnya ini terbatas pada suku bangsa Betawi sebagai pendukung kebudayaannya.

Tata rias pengantin, arti lambang dan fungsinya terdiri dari unsur-unsur pokok yaitu tata rias, tata busana, dan perhiasan. Variasi tata rias pengantin didasarkan atas letak geografisnya sedangkan perlengkapan pengantin untuk upacara perkawinan meliputi persiapan juru rias dan calon pengantin, perlengkapan pengantin dalam ruang upacara perkawinan dan variasi perlengkapan pengantin. Dalam hubungan dengan tatarias pengantin tersebut nampak adanya pengaruh asing antara lain Arab (Islam), Cina, India dan Barat (Belanda) serta kebudayaan suku-suku bangsa yaitu Sumatera (Melayu), Jawa, Sunda dan Bali.

**Abd** **Abdurrachman, dkk.**

- u *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Jawa Barat. -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 184.*  
vii ; 168 hlm. : peta.  
**Bibliografi : hlm. 156-158.**

Ungkapan tradisional disampaikan oleh penuturnya agar pendengarnya mengetahui mana nilai-nilai yang baik yang mengandung nilai dalam Pancasila dan mana yang buruk. Yang baik harus dijadikan pegangan untuk memperkuat kehidupan ke pancasilaan dan yang buruk harus dihindari. Dalam ungkapan tradisional daerah Jawa Barat ini diambil 2 bahasa etnik yaitu

1. Ungkapan Tradisional Dalam Bahasa Sunda, diambil dari beberapa daerah yaitu : Kabupaten Ciamis, Kapupaten Majalengka, Kerawang, Cianjur, kotamadya Bandung, Rangkasbitung yang bahasa sundanya agak berbeda dengan bahasa sunda di daerah Bandung.
2. Ungkapan tradisional dalam bahasa Jawa Cirebon, yaitu daerah Kotamadya Cirebon sebagai pendukung utama pemakai bahasa Jawa Cirebon.

**Abd** **Abdurahman, dkk**

**p** *Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial Daerah Khusus Ibukota.* -- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1985.

xv ; 153 hlm : peta; foto dan tabel.

**Bibliografi : hlm. 151-153.**

Buku ini memuat uraian tentang gambaran umum kota Jakarta, lokasi, keadaan fisik kota, sejarah dan pertumbuhan pemukimannya, administrai dan pemerintahan, penduduk serta kehidupan sosial ekonominya. Gambaran umum kampung meliputi uraian tentang kehidupan sosial, ekonomi dan kondisi fisiknya, serta pola-pola umum kehidupan ekonomi masyarakat. Dua daerah yang dipakai sebagai sampel ialah Kampung Jatibaru dan Kampung Prumpung. Setelah pendahulun, diuraikan gambaran umum, kondisi fisik kampung, keadaan ekonomi, kehidupan sosial, pola kehidupan agama dan kehidupan keluarga.

**Abi** **Abizar, dkk**

**c** *Cerita rayat daerah Sumatra Barat.-- Jakarta : Proyek PPKD, Depdikbud, 1977/1978*

vii ; 317 hlm. : peta.

**Bibliografi : hlm 316-317**

Buku ini memuat uarian lima belas cerita dari Daerah Sumatera Barat yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Cerita yang dikumpulkan dibatasi ke dalam tema

tokoh utama mitologis dan legendaris, yang berperan sebagai pahlawan, satria atau pelindung adat kebudayaan daerah.

Kelima belas cerita itu adalah Abu Nawir, Ampu Besoyo, Bujang Kirai, Bujang Lunang, Bujang Pamenan, Danang Yusuf, Danang Tajelo, Gadis Ranti, Pulau Mitri, Pulau Raja, Salodang Bayeh, Si Kantan, Siti Rawiyah, Sutan Binu Alim, Sutan Pamuncung, Sutan Sari Alam.

**Abu Abu, Rifai, (editor).**

**s** *Sistem gotong royong dalam masyarakat desa Daerah Kalimantan Timur.-- Samarinda : Proyek IDKD Depdikbud, 1983/1984.*

**iv ; 92 hlm. : peta; tabel; foto.**

**Bibliografi : hlm. 91-92.**

Buku ini memuat uraian tentang bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu dengan azas timbal balik, yang mewujudkan adanya ketertiban sosial dalam masyarakat atau lebih dikenal dengan gotong-royong (tolong menolong). Sistem gotong-royong di Propinsi Kalimantan Timur ini meliputi bidang mata pencaharian hidup, teknologi dan perlengkapan hidup, kemasyarakatan, religi dan kepercayaan hidup dalam masyarakat.

Kegiatan gotong royong ini meliputi kegiatan gotong royong tolong-menolong dan kegiatan gotong-royong kerja bakti dalam masyarakat desa suku bangsa Pasir dan masyarakat desa suku bangsa Tunjung di Propinsi Kalimantan Timur.

**Ach Achadiyat, Anto dkk.**

**a** *Alat penjaja tradisional daerah khusus Ibukota Jakarta.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*

**vii, 181 hlm : tabel; foto dan peta.**

**Bibliografi : hlm. 175.**

Buku ini mendeskripsikan uraian tentang seluruh peralatan penjaja tradisional yang ada di Kota Jakarta serta seluruh kegiatan para penajanya dalam usaha menjajakan

barang dagangannya tersebut. Di samping itu juga menguraikan alat-alat yang digunakan untuk membuat peralatan penjaja tersebut, kelengkapan dan barang-barang yang dijajakannya, dan siapa pembuat peralatan tersebut serta di mana dibuatnya. Bagaimana cara menjajakan, kapan dilakukan dan di mana aktivitas tersebut dilakukan serta simbol yang digunakan dalam menjajakan dagangannya.

- Ach  
s Achadiyat, Anto dkk  
s *Suku terasing Sasak di Bayan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*  
x ; 112 hlm : foto.

Buku ini memuat uraian tentang kehidupan suku bangsa Sasak yang berdiam di Bayan Nusa Tenggara Barat. Uraian selengkapnya adalah gambaran umum daerah penelitian yaitu asal-usul nama Bayan, suku Sasak dan Lombok dan masuknya agama islam, sistem teknologi dan ekonomi, struktur sosial dan kekerabatan serta pimpinan masyarakat, agama dan kepercayaan meliputi islam wetu telu, mesjid agung, kampu, makam leluhur, hari baik dan hari buruk, sistem nilai budaya masyarakat, juga mengenai adat, hukum adat dan ketertiban sosial masyarakatnya.

- Ach  
p Achmad, Hasjim, dkk  
p *Pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan Daerah Kalimantan Timur.-- Samarinda : Proyek IPNB Depdikbud, 1990*  
xviii, 189 hlm. : peta; indeks  
Bibliografi : hlm. 177

Buku ini memuat uraian tentang pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan daerah Kalimantan Timur yang lokasi penelitiannya adalah Kecamatan Kota Bangun di Kabupaten Kutai. Uraian lengkap buku ini adalah jenis-jenis

pengobatan meliputi : konsep lokal masyarakat pedesaan tentang pengobatan, pengobatan tradisional penyakit luar dalam, pengobatan dan perawatan dengan tindakan, macam-macam dukun dan ahli pengobatan tradisional (ahli-ahli pengobatan yang lain).

**Ach** **Achmad, Ya dkk.**

**g** *Geografi Budaya Daerah Kalimantan Barat.* -- Pontianak : Proyek IDKD Depdikbud, 1977/1978.

**x**, 179 hlm : peta; tabel

**Bibliografi : hlm. 179.**

Buku ini memuat uraian tentang sejauh mana hubungan timbal balik antara lingkungan fisik dan sosial terhadap perkembangan budaya, yang meliputi sumber daya alam, letak, geografi, iklim, topografi, tanah, vegetasi, hewan serta sungai, danau dan rawa-rawa, dan sumber daya manusia yang meliputi jumlah dan persebaran penduduk, perkembangan penduduk, komposisi penduduk, migrasi, pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan dan kesehatan, fasilitas kesehatan serta agama dan kepercayaan. Sistem ekonomi meliputi pertanian rakyat, perkebunan, perindustrian, perhubungan pariwisata dan perdagangan serta beberapa wilayah pembangunan dalam propinsi, gambaran umum, masalah, arahan pembangunan selama Repelita II serta kebijaksanaan dan langkah-langkahnya.

**Ach** **Achmat, Malana, dkk.**

**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Kalimantan Timur.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.

**viii**, 92 hlm : tabel; peta.

**Bibliografi : hlm. 92**

Uraian mengenai ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan Kalimantan Timur mengambil dua daerah sampel yaitu terdiri atas : Kabupaten Kutai dan Kabupaten Berau.

Ungkapan Tradisioanl Kabupaten Kutai berjumlah 50 buah. Teknik penyajiannya sebagai berikut. Kalimantan ungkapan dalam bahasa daerah. artinya setiap kata dalam bahasa Indonesia. terjemahan bebas dalam bahasa Indonesia dan uraian makna dan isi ungkapan dalam kaitannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat yang bersangkutan. Ungkapan Tradisional Daerah Berau juga berjumlah 50 buah. Teknik penyajiannya sama dengan di atas.

- Ade Aden, Barthel dkk.**  
**p** *Pola pemukiman pedesaan daerah Kalimantan Tengah.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.  
 x ; 62 hlm : peta dan tabel.  
**Bibliografi : hlm. 40.**

Isi buku yang berjudul pola pemukiman pedesaan di propinsi Kalimantan Tengah mengambil lokasi penelitian pada suku Dayak Ngaju. Pola pemukiman pedesaan ini meliputi uraian tentang tantangan lingkungan pedesaan, yaitu keseluruhan unsur lingkungan yang merupakan kenyataan yang berkaitan dengan pedesaan yang terdiri atas unsur-unsur lokasi dan situasi, potensi alam, dan potensi kependudukan. Tindakan penduduk terhadap tantangan tersebut, yang terlibat dalam bidang-bidang kependudukan, ekonomi dan sosial budaya penduduk untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu hidupnya.

- Ade Aden, H. Barthel dkk**  
**s** *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Kalimantan Timur.*-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984  
 vii, 126 hlm : foto.  
**Bibliografi : hlm. 103-104.**

Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Kalimantan Timur meliputi penelitian pada komunitas kecil orang Kutai. identifikasi. bentuk. sistem pelapisan sosial. pimpinan

masyarakat dan sistem pengendalian sosial, komunitas kecil orang Bahan, komunitas kecil orang Tunjung. Lokasi, letak dan keadaan geografi, pola perkampungan, penduduk, latar belakang sosial budaya, sistem mata pencaharian, sistem kekerabatan, istilah kekerabatan, sistem religi, ciri-ciri sebuah komunitas kecil. Pemerintah dalam komunitas, dalam sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan dan dalam sistem religi. Pelapisan sosial masa lalu, pelapisan sosial, resmi, dasar pelapisan, struktur pelapisan, Keanggotaan, atribut-atribut, gelar-gelar, hubungan antarlapisan, tenaga dan pekerjaan, pelapisan sosial samar, perubahan pelapisan, pelapisan sosial masa kini, pimpinan masyarakat, pimpinan tradisional, sistem pengendalian sosial, mempertebal keyakinan, pendidikan, sugesti sosial, hukum adat.

**Adi s** **Adimihardja, Kusnaka dkk.**  
***Sistem Kepemimpin dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Jawa Barat.*** -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbut, 1986,  
 xi, 128 hlm : peta dan tabel.  
**Bibliografi : hlm. 118-120.**

Buku ini memuat uraian tentang sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di daerah Jawa Barat, khususnya di Kecamatan Paburan, Kabupaten Serang.

Secara ringkas uraiannya meliputi identifikasi daerah penelitian yang meliputi lokasi, keadaan penduduk, sejarah pemerintahan desa dan latar sosial desa tersebut. Gambaran umum kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan meliputi organisasi pemerintahan desa dan sistem kepemimpinan. Mengenai pola kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di bidang sosial, ekonomi, agama dan pendidikan diulas tentang organisasi-oraganisasi tersebut dalam kegiatannya masing-masing, sitem kepemimpinannya dan pengaruh fungsi kepemimpinan tersebut dalam masyarakat sekitarnya. Sedang dalam analisis diuraikan

mengenai pengaruh kebudayaan terhadap sistem ini, sistem kepemimpinan pedesaan sehubungan dengan sistem administrasi nasional dan sistem kepemimpinan pedesaan dalam pembangunan sosial.

- Agus** Agung, Anak Agung Gede Putra.  
**m** *Magebug dan Makare seni tari tradisional di Karangasem Bali.* -- Jakarta : Proyek Media Kebudayaan Depdikbud, 1980/1981.  
 vi ; 88 hlm, peta dan foto.  
**Bibliografi : hlm. 70-71**

Buku ini berisi uraian tentang kesenian tradisional magebug dan makare yang merupakan suatu kesenian tradisional dari daerah Bali, yang meliputi fungsi dan peranan sosial. Magebug yang terdiri atas tari perang, tari sakral dan tari hiburan. Bentuk dan proses yang meliputi para pelaku tarian tersebut, alat yang dipergunakan, tempat pertunjukkan, pakaian atau kostum, alat musik atau gamelan, bentuk tarian, peraturan permainan, teknik dan jenis-jenis pukulan, pertunjukan magebug, sistem pengobatan, penjelasan tentang makare, waktu diadakan pertunjukan, alat yang digunakan serta bentuk tari makare.

- Agus** Agung, A.A. Gde Putra dkk.  
**s** *Sejarah pengaruh pelita terhadap kehidupan masyarakat pedesaan daerah Bali.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.  
 viii ; 188 hlm : tabel dan peta.  
**Bibliografi : hlm. 152-153.**

Buku ini memuat uraian tentang pengaruh Pelita di daerah Bali yang meliputi keadaan desa sebelum Pelita, yang terdiri atas unsur-unsur lingkungan alam dan penduduk, pendidikan, struktur pemerintahan, cara pemilihan dan peranan pemimpin/pemerintahan desa, kedudukan dan peranan pemimpin masyarakat non-

pemerintah, organisasi politik dan non-politik, perekonomian masyarakat pedesaan dan sosial budaya. Pelaksanaan Pelita di daerah di bidang pemerintahan desa terdiri atas unsur landasan pelaksanaannya, pelaksanaan pelita di bidang pemerintah, hasil-hasil yang dicapai dan faktor penghambat dan penunjang pelaksanaan Pelita. Terakhir menguraikan tentang pengaruh pelita di daerah di bidang pemerintahan, cara pemilihan dan peranan aparat pemerintah desa, kedudukan dan peranan pemimpin masyarakat non pemerintah, organisasi politik dan non-politik serta pengaruh Pelita yang menunjang pemerintahan.

- Agustri** **Agustrisno dkk**  
**p** *Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga Daerah Sumatera Utara.-- Medan : Bagian Proyek P2NB Sumatera Utara Depdikbud, 1994/1995.*  
**vii ; 69 hlm : illus; peta dan foto.**  
**Bibliografi : hlm. 59-60.**

Buku ini memuat uraian tentang konsep-konsep utama dalam keluarga yang meliputi tipe-tipe keluarga yang utama pada masyarakat Melayu Asahan (Batu Bara) di Desa Bogak: sebutan dan sapaan dalam istilah kekerabatan; sistem pewarisan; persepsi masyarakat tentang keluarga; fungsi dan peranan masing-masing anggota keluarga; fungsi dan peranan ayah/suami, ibu/isteri, anak-anak, nenek/atok; pola yang terwujud dalam keluarga; hubungan antara suami dan isteri; hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya; antara sesama saudara kandung, antara keluarga inti dan konsep nilai-nilai utama pembinaan budaya dalam keluarga; media yang digunakan untuk menanamkan dan membina kebudayaan kepada anak-anak dan penghargaan serta hukuman/sangsi. Hal tersebut di atas menitikberatkan pada tata krama, disiplin dan tanggung jawab, nilai-nilai keagamaan, kerukunan dan lain-lain.

**Ahm Ahmad, Abdul Hakim dkk.**

**g** *Geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Kalimantan Selatan.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985

**xi ; 99 hlm. : peta; tabel.**

Buku ini berisi sebuah laporan penelitian tentang geografi budaya daerah dalam wilayah pembangunan Propinsi Kalimantan Selatan. Laporan secara lengkap terdiri atas keadaan lingkungan alam, sosial budaya dan ekonomi Propinsi Kalimantan Selatan khususnya daerah sampel, perwilayahan dan tipe-tipe pembangunan dalam wilayah pembangunan di Propinsi Kalimantan Selatan, serta analisis karakteristik sub wilayah pembangunan yang terdiri atas analisis data dan kategorisasi ke dalam wilayah-wilayah pembangunan di Kalimantan Selatan.

**Ahm Ahmad, Hasyim, dkk.**

**p** *Permainan rakyat daerah Kalimantan Timur.*— Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1982

**vii ; 143 hlm. : foto; peta.**

Buku ini memuat uraian dua puluh permainan. Di antara keduapuluh permainan terdapat permainan yang menyelenggarakan di dihubungkan dengan upacara atau peristiwa tertentu. Misalnya : menjeput, bemancik, retek diselenggarakan pada upacara adat Bebetisan diselenggarakan pada musim buah ceiki diselenggarakan untuk menyambut kelahiran bayi. Pada umumnya permainan bersifat rekreasi, kompetitif. Permainan yang bersifat kompetitif yaitu bepanca, menyeput, ceiki deprel, seratus reliuq uneekuq telulu, bebetisan, bedam daman, retuk, rumba biduk, bebul dan yang bersifat rekreatif : timbek, bemancik, bepukungan rotok, tam-tam buku, besimbon, kesepuaq, ceiki satu yang bersifat edukatif : ma' bekel

**Ahm Ahmad, Lalu, Muhidin dkk**

- a** *Arsitektur tradisional daerah Nusa Tenggara Barat. -- Mataram : Bagian Proyek IPNB Depdikbud Nusa Tenggara Barat, 1991.*  
 x ; 219 hlm : ilustrasi; indeks.  
**Bibliografi hlm. 213-214.**

Buku ini memuat uraian tentang arsitektur atau bangunan tradisional daerah Nusa Tenggara Barat yang terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama menguraikan etnis Sasak di Lombok, yaitu tentang lokasi, penduduk, latar kebudayaan, sistem kemasyarakatan, sistem religi dan pengetahuan, jenis-jenis bangunan, cara mendirikan bangunan, ragam hias serta beberapa upacara yang berkaitan dengan bangunan tersebut. Bagian kedua menguraikan etnis Sumbawa dengan bahasan yang sama. Bagian ketiga berisi gambar-gambar, bentuk bangunan, ragam hias, denah rumah, dan peta.

**Ahm Ahmad Muhidin H, Lalu. dkk.**

- p** *Pengrajin tradisional daerah Nusa Tenggara Barat. -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.*  
 xvi ; 288 hlm. : ilustrasi  
**Bibliografi : hlm. 269-270.**

Buku ini memuat uraian tentang bermacam-macam kerajinan tradisional dari daerah Maluku. Fungsi dari kerajinan itu dapat bersifat ekonomi, sosial maupun budaya. Adapun bahan baku yang digunakan dalam kerajinan tersebut ialah : tumbuh-tumbuhan, tanah, logam, dan serat. Lokasi kerajinan dibagi beberapa kelompok yaitu : kelompok kerajinan dari bahan tumbuh-tumbuhan yaitu wilayah di Kecamatan Sikur, Kecamatan Terata, Kecamatan Praya Timur, Kecamatan Cakranegara. Kelompok kerajinan dari bahan hewan yaitu di Kecamatan Cakranegara Utara, Kecamatan Praya. Kelompok kerajinan dari bahan tanah yaitu di daerah Banyumulek Kabupaten Lombok Barat.

Kelompok kerajinan dari bahan logam yaitu di Kelurahan Monjok, Kelurahan Cakranegara Selatan, Karangpulu, dan Pegesangan Kecamatan Mataman. Kelompok kerajinan dari bahan serat yaitu di Desa Sukarara.

**Ahm Ahmad, Zakaria dkk.**

**g** *Geografi budaya daerah Istimewa Aceh.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1978.

xiii, 207 hlm. : peta; tabel.

**Bibliografi : hlm. 207.**

Geografi budaya Daerah Istimewa Aceh merupakan sebuah hasil penelitian yang meliputi : sumber daya alam, lokasi, geografi, tanah, bahan galian, vegetasi dan dunia hewan (yang alami), dan sungai, danau dan rawa. Sumber daya manusia, perkembangan jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk, migrasi, pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan dan kesehatan, keluarga berencana agama, dan kepercayaan. Sistem kehidupan sosial budaya, pertanian, perkebunan besar, perhutanan, peternakan, perikanan, pertambangan, perindustrian, perhubungan dan perdagangan. Wilayah-wilayah pembangunan sebagai pendekatan, wilayah pembangunan I dengan pusat pengembangannya Langsa dan Kutacane, wilayah pembangunan II pusat pengembangannya Susoh dan Meulaboh, wilayah pembangunan III pusat pengembangannya Lhokseumawe, dan wilayah pembangunan IV pusat pengembangannya Banda Aceh.

**Ahm Ahmad, Zakaria dkk.**

**i** *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut fungsi, tujuan dan kegunaannya di Daerah Istimewa Aceh.* --Banda Aceh : Proyek IDKD Depdikbud, 1982/1983.

v ; 148 hlm. : ilus; indeks dan peta.

**Bibliografi :hlm. 127-129.**

Diawali dengan pendahuluan dan identifikasi daerah penelitian penulis buku ini selanjutnya menguraikan mengenai kebutuhan pokok rumah tangga tradisional yang

meliputi isi yang harus dimiliki bagian setiap rumah tangga tradisional. Selain itu juga dikemukakan mengenai kebutuhan-kebutuhan pokok yang masih dapat dikembangkan. Juga diutarakan mengenai kelengkapan yang harus ada maupun kelengkapan rumah tangga tambahan. Selain itu juga penulis tidak lupa membuat analisis mengenai isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan dan juga yang berhubungan dengan kemajuan teknologi di desa tersebut.

**Ahm Ahmad, Zakaria, dkk**

- i *Isi dan kelengkapan ungkapan rumah tangga tradisional menurut fungsi dan kegunaannya Propinsi Daerah Istimewa Aceh.* -- Banda Aceh : Proyek IDKD Depdikbud, 1982/1983 v ; 148 hlm. : peta; illus.

**Bibliografi : hlm. 127 -- 129**

Hasil penelitian lapangan mengambil daerah sampel di Kecamatan Indrapura dan Muara Tiga yang terletak di pedalaman. Diuraikan tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional, kebutuhan pokok rumah tangga tradisional, isi rumah tangga yang harus ada, pengembangan kebutuhan pokok, dan isi kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan, kebutuhan dan dengan ilmu dan teknologi.

**Ahm Ahmad, Zakaria, dkk**

- u *Upacara tradisioanl (upacara kematian) Daerah Istimewa Aceh.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982 vii ; 103 hlm. : foto; illus; indeks.

**Bibliografi : hlm. 97-98.**

Upacara kematian Daerah Aceh ini memuat uraian tentang Upacara Kematian pada masyarakat Aneuk Jamee yang mempunyai unsur-unsur masa mayat dirumah, masa mandi

mayat, masa penguburan mayat, malam pertama, malam katujuoh, masa duo kali tujuoh, malam ampek puluh, malam keseratus. Upacara kematian pada masyarakat Aceh di bagian barat yang mempunyai unsur-unsur masa mayat dirumah, penguburan mayat, kenduri teunujoh, masa urai keusiplon, genap sibukun dan masa peut ploh dan peut ploh peut. Upacara kematian pada masyarakat Alas yang mempunyai unsur-unsur masa mayat dirumah, mandi mayat, penguburan mayat, takziah, hari ketujuh, masatanam batu, empat puluh.

**Ali Alimansyur, M**

**p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Sumatera Selatan.* -- Palembang : Proyek IPNB, Depdikbud, 1991  
xix ; 79 hlm. : peta; illus.

**Bibliografi : hlm. 76**

Buku ini memberi uraian tentang pola pengasuhan anak secara tradisional pada suku bangsa Komering, di Desa Ulak Bulan, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Komering Ilir, Sumatera Selatan. Uraiannya meliputi pola makan-minum, sopan-santun terhadap orang tua, cara menjaga kebersihan, cara mengendalikan anak, pendidikan tentang cara-cara bergaul, juga tentang pendidikan seks untuk anak. Selain itu juga uraian tentang penanaman disiplin pada anak, meliputi disiplin waktu untuk tidur, belajar, bekerja, makan, pergi, bermain, juga waktu untuk beribadah. Melatih anak untuk bekerja, cara-cara berpakaian yang benar dan pantas serta petunjuk-petunjuk tentang etiket moral, juga diajarkan orang tua pada anaknya. Sebelum uraian tentang semua itu, didahului dengan uraian mengenai pola inreaksi antara anak dengan/dalam keluarga inti, keluarga luas, dan dengan masyarakat. Uraiannya dilengkapi dengan cara-cara perawatan dan pengasuhan anak.

**Ali Alimansyur, M., dkk.**

**p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Sumatera.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.*  
 xix ; 80 hlm : peta; foto; tabel dan indeks.

Buku ini memuat uraian tentang pola pengasuhan anak secara tradisional di daerah Sumatera Selatan, khususnya pada suku bangsa Komerling yang berdiam di Desa Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk. Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pola pengasuhan anak ini meliputi sopan-santun terhadap orang tua, makan dan minum, cara menjaga kebersihan, mengendalikan anak-anak, pergaulan dengan anggota keluarga, pengetahuan tentang seks, melatih berbagai disiplin seperti waktu tidur, bermain, belajar, bekerja, pergi dan beribadah serta berbagai petunjuk tentang etiket dan moral.

**Ama Amali, Tumenggung Sis, J dkk**

**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Sulawesi Utara. -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*

**x ; 153 hlm. : peta.**

**Bibliografi : hlm. 147.**

Ungkapan tradisional masyarakat daerah Sulawesi Utara ini mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang dapat dijadikan penunjang pembinaan Kebudayaan Nasional serta dapat menanamkan pengertian positif tentang kebudayaan daerah. Dipilih dua macam bahasa yang menjadi objek penelitian. Kedua macam bahasa itu ialah bahasa daerah Minahasa dan bahasa daerah Bolaang Mongodow. Setiap ungkapan mencakup kalimat ungkapan dalam bahasa daerah, setiap kata diartikan dalam bahasa Indonesia, terjemahan bebas dalam bahasa Indonesia, makna dan isi ungkapan dikaitkan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat.

- Ama** Aman, Effendi dkk.  
**s** *Sistem ekonomi tradisional sebagai perwujudan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungannya daerah Kalimantan Barat.* -- Pontianak : Proyek IDKD Depdikbud, 1982/1983. 151 hlm. : tabel; indeks dan foto.

Dua daerah sampel yang diambil sebaga pendukung penelitian ini ialah suku bangsa Melayu dan suku bangsa Dayak yang bermukim di pedalaan Kalimantan Barat.

Sistem ekonomi tradisional adalah suatu jalinan antara pola produksi, pola konsumsi dan pola distribusi. Pola produksi adalah bentuk, sifat serta cara yang ditempuh untuk menghasilkan sesuatu yang meliputi unsur-unsur sarana dan prasarana, keterangan, proses produksi. Pola konsumsi adalah bentuk serta sifat dari kebutuhan setiap individu yang meliputi unsur-unsur kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Pola distribusi adalah bentuk, sifat serta cara yang dijalankan untuk membagi-bagikan hasil-hasil produksi yang meliputi unsur-unsur prinsip dan sisttim distribusi dan unsur-unsur pendukung. Terakhir analisis peranan kebudayaan dalam pola produksi, dalam pola konsumsi dan dalam pola distribusi.

- Ami** Aminah PH, Siti, dkk  
**d** *Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan budaya daerah Sulawesi Selatan.*-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993  
 viii, 144 hlm. : peta; ilus; tabel.  
**Bibliografi : hml. 114 -- 117**

Dalam buku ini diuraikan dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan budaya daerah Sulawesi Selatan. Intinya membahas tentang empat unsur dampak pariwisata yang lokasi penelitiannya adalah di Kabupaten Tana Toraja yang dikenal dengan nama Pondok Lepongan Buku Tana Matarik Allo.

Diuraikan pula objek wisata dan atraksi wisata, obyek alam, budaya, atraksi kesenian dan kegiatan budaya. Sarana penunjang pariwisata meliputi transportasi, akomodasi dan biro jasa wisata. Pariwisata dan pengaruhnya : dampak pariwisata terhadap kesenian, sistem teknologi tradisional, perilaku masyarakat dan dampak pariwisata terhadap kehidupan beragama.

**Ami Aminah, dkk.**

**p** *Pengrajin tradisional di daerah propinsi Sulawesi Selatan.* -- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992.

xii ; 154 hlm. : peta; tabel; foto; ilus.

**Bibliografi : hlm. 152-153.**

Aspek-aspek yang diungkapkan pada masing-masing kerajinan tradisional tersebut adalah : perolehan bahan, teknologi dan peralatannya, modal dan tenaga kerja, produksi, distribusi, fungsi dan peranan sosial, ekonomi, dan budaya. Lokasi yang menjadi Sasaran Perekaman ialah : kerajinan tradisional dengan bahan sutra pada masyarakat Kelurahan Sompe, kerajinan tradisional dengan bahan tanah liat pada masyarakat Pattallasang, kerajinan tradisional ukiran pada masyarakat Kelurahan Tikunna Malenong, dan kerajinan tradisional dengan bahan logam besi pada masyarakat desa Massepe.

**Ami Amir, B, dkk**

**u** *Upacara tradisional (upacara kematian) daerah Sumatera Barat.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdibud, 1985

x ; 194 hlm. : foto; ilus; peta.

**Bibliografi : hlm. 193-194.**

Pada umumnya upacara tradisional (kematian) di tiap daerah di Indonsia hampir sama. Upacara kematian daerah Sumatera Barat ini terdiri atas : upacara yang masih ditradisikan sampai sekarang ialah: upacara penguburan dan upacara sesudah penguburan, kelompok Etnis, dan variasi

Upacara kematian. Jalannya upacara kematian terbagi dalam : upacara kematian orang biasa, upacara kematian Penghulu, upacara kematian Sutan.

**Ami Amir B, dkk**

**t** *Tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat setempat di daerah Sumatera Barat. -- Padang : Proyek IDKD Depdikbud Sumatera Barat, 1986. xiii ; 157 hlm. : tabel; indeks; foto.*  
**Bibliografi : hlm 137.**

Buku ini memuat uraian hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Padang Tarab Kecamatan Baso Kabupaten Agam dan Nagari Koto Tengah Kecamatan Tanjung Mas Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, yaitu tentang sistem ekonomi tradisional masyarakat bersangkutan. Meliputi identifikasi daerah penelitian seperti lokasi, penduduk, dan latar sosial budaya. Selanjutnya tentang pola produksi mencakup tempat berusaha, bentuk usaha, alat-alat yang digunakan, ketenagaan, teknologi atau cara dalam mengusahakan produksi, hasil produksi serta upacara dan kebiasaan dalam produksi. Pola distribusi meliputi prinsip dan sistem distribusi serta unsur pendukung, sedangkan pola konsumsi diuraikan tentang kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, baik dengan mengusahakan sendiri, dengan cara meminjam atau membeli.

**Amr Amri, Marzali, dkk.**

**p** *Pola-pola hubungan sosial antar golongan etnik di Indonesia. -- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1989. XII ; 197 hlm. : tabel; peta.*

Buku ini memuat uraian tentang pola hubungan sosial antar golongan etnik di empat kota, yaitu : hubungan sosial antar golongan etnik di Solo, hubungan sosial antar golongan etnik di Jakarta, hubungan sosial antar golongan etnik di Tangerang dan hubungan sosial antar golongan etnik di

Denpasar. Golongan etnik di Kota Solo terdapat beberapa etnik ialah Jawa, Arab dan Cina, walaupun etnik lain masih ada tetapi jumlahnya sangat sedikit. Golongan etnik di Jakarta terdiri atas penduduk asli setempat, penduduk pendatang, pribumi dan penduduk pendatang non pribumi. Di Denpasar lain lagi golongan etniknya yaitu terdiri atas empat etnik yang merupakan mayoritas. Etnik tersebut ialah Bali, Cina, Arab dan India.

- Amy**     **Amy, YC, Tambunan, dkk**  
**u**         ***Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Kalimantan Barat.*** -- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1984  
**VII; 118 hlm : peta.**

Dalam buku ini diungkapkan 152 ungkapan tradisional yang terdiri atas 101 ungkapan tradisinal Suku Dayak Suhaid dan 51 buah ungkapan tradisional Suku Dayak Kenayan ini dipilih karena memiliki nilai budaya dari Suku Dayak yang cukup komplet. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.

- Anw**     **Anwar, Zaiful, dkk.**  
**p**         ***Pengrajin tradisional daerah Sumatera Barat.*** -- Jakarta : Proyek IPBN, Depdikbud, 1991.  
**XII ; 159 hlm. : peta; foto.**  
**Bibliografi : hlm. 141-142.**

Buku ini memuat berbagai macam uraian tentang kerajinan daerah Sumatera Barat. Macam-macam kerajinan tradisional itu antara lain kerajinan Tradisional dengan bahan tumbuh-tumbuhan misalnya : kerajinan ukiran dan sapu di daerah Baruh, kerajinan anyaman tikar, terompah kayu, sanggau dan lukat belut didesa kepala Koto kerajinan tradisional dari bahan kulit hewan misalnya kerajinan capal (sandal) dan kala anjing didesa Koto Gadang, kerajinan kopiah

ekor kuda didesa kepala koto, kerajinan tradisional dari bahan logam misalnya : kerajinan besi didesa lima suku dan kerajinan perak didesa Koto Gadang. Kerajinan tradisional tradisional dari bahan serat misalnya : kerajinan tenun songket Pandai Sikek di desa Baruh. kerajinan sulaman di desa kota Gadang.

- Anyang, YC. Thambun dkk.  
 p *Permainan Rakyat daerah Kalimantan Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982*  
 xi ; 194 hlm. : gambar; foto.

Dalam buku ini diungkapkan 24 permainan rakyat yang sebegini besar mempunyai persamaan dengan permainan rakyat di daerah lain. Umumnya bersifat kompetitif, rekreatif, edukatif. Di samping itu religius misalnya : permainan basukan dan main galah. Yang bersifat edukatif seperti permainan sang kerepet, telur penyok dan alo-alo. Adapun permainan yang belum disebut di atas ialah : pin sut, jajak sisir, jirak, luncur-luncuran, tepuk anak satu-satu dalam air, cak asin, Jodi, bui, tapuk tangui, sepak baleg sangkelebu, bulan, bokah, sinang tiang, main raje, buah limak, lomba karung, lomba memanjat pinang.

- Anyang, YC. Thambun, dkk.  
 p *Pola penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional Kalimantan Barat. -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*  
 x ; 96 hlm. : peta; tabel; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 88.**

Buku ini memuat uraian tentang pola penguasaan pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional pada suku Daya Limuh di Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Uraian selengkapnya antara lain identifikasi daerah dan pertumbuhan sistem pemerintahan. Selanjutnya sejarah tentang tanah yang mengungkap asal-usul penguasaan

tanah, pemilihan tanah dan penggunaan tanah. Uraian pola penguasaan tanah, pola pemilikan tanah dan pola penggunaan tanah dibicarakan mengenai pranata-pranata sosial yang berlaku dalam penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah serta bentuk-bentuk dari pola-pola tersebut. Terakhir analisis, mengulas pola penguasaan, pemilihan dan penggunaan tanah secara tradisional serta perubahan setelah berlakunya UU No. 5 tahun 1960 dan UU No. 5 tahun 1979.

**Ari Arifin, Max dkk**

- c** *Cerita rakyat daerah Nusa Tenggara Barat.* – Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1984  
vii ; 159 hlm. : ilus.  
**Bibliografi : hlm. 159.**

Mengungkapkan 20 cerita rakyat yang sudah diterjemahkan dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Masing-masing terdiri atas : 13 cerita rakyat bahasa Sasak yaitu Batu Galoq, Datu Langko, Embung Punti, Gunung Pujut, Haji Ali Batu, kebanggo Rengseng, Raga Denang, Rase Sigar, Riwayat Datu Pejanggiq, Tuan Gurun yang Berdosa, Wali Nyatong. Dari bahasa daerah Sumbawa yaitu : Buen Lajenre dan Sari Bulan. Dari bahasa daerah Bima : Indra Zamrud, Menta Dea, Ncuhi Parewandan dan 2 buah dari bahasa daerah Bali, yaitu Asal Usul Lintah dan Sundari Bungkah.

**Ari Arifin, Mimin, dkk**

- d** *Dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan pada suku bangsa Melayu Jambi.* -- Jambi : Proyek IDKD Depdikbud 1986.  
IV ; 144 hlm. : peta; tabel dan indeks.  
**Bibliografi : hlm. 141.**

Buku ini memuat uraian tentang dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan, yang mengambil objek penelitian di daerah kota Kecamatan Pelayangan Jambi yang mayoritas penduduknya adalah suku Melayu. Uraian

difokuskan pada dampak modernisasi di lapangan kerja di perkotaan, memuat antara lain yaitu : perkembangan lapangan kerja, tenaga kerja: sifat hubungan dan kesempatan kerja : serta pola pemukiman tenaga kerja. sedang dalam hubungan kekerabatan yang dibahas adalah tentang hubungan kekerabatan dalam sebuah keluarga inti : interaksi di luar keluarga inti, dan interaksi pada masyarakat luas. Uraianya mengenai sopan santun dalam berbahasa maupun bertingkah laku dalam diri seseorang terhadap orang lain. Dari kedua masalah di atas yaitu dari lapangan pekerjaan dan dengan hubungan kekerabatan, tampak terjadi adanya pergeseran-pergeseran dalam berbagai peran dalam sebuah keluarga, itu karena adanya pengaruh modernisasi.

- Aris**     **Arifin, Mimin Ekawarna**  
**s**         *Sistem ekonomi tradisional daerah Jambi.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986  
vii ; 159 hlm. : peta; tabel; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 159.**

Buku ini berisi uraian tentang sistem ekonomi tradisional daerah Jambi, yaitu pada suku bangsa orang Penghulu dan orang Kerinci. Pembahasan meliputi pola produksi antara lain bentuk dan tempat usaha, alat dan bahan produksi, ketenagaan dan proses produksi, Pola distribusi meliputi prinsip dan sistem bagi hasil, unsur pendukung dan lembaga distribusi. Pola konsumsi dibahas mengenai kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, meliputi pangan, sandang dan papan, baik yang pokok dan pengembangannya.

- Aris**     **Arifin, Razi, dkk.**  
**i**         *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Lampung.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.  
viii ; 221 hlm. : ilus; peta; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 199-200.**

Uraian di dalam buku tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaan desa

yang masih murni di Propinsi Lampung yang meliputi lingkungan alam, letak geografis dan komunikasi, dan pola perkampungan. Masalah penduduk meliputi jumlah penduduk, komposisi penduduk, mata pencaharian hidup dan teknologi serta latar belakang sosial budaya. Kebutuhan pokok rumah tangga tradisional yang harus ada meliputi makanan dan minuman pokok, pakaian dan alat-alat kelengkapan rumah tangga tradisional yang harus ada meliputi makanan, pakaian, alat-alat produksi, senjata, dll. Pengembangan kebutuhan pokok meliputi jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan dan motivasi pengembangan dan terakhir tentang kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan meliputi jenis-jenis kelengkapan rumah tangga yang merupakan tambahan, motivasi dan cara-cara penambahan.

**Arsana, I Gusti Ketut Gede dkk.**  
**d** *Dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan di daerah Bali.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983/1984. xx ; 202 hlm. : tabel dan indeks.*  
**Bibliografi : hlm. 191-193.**

Buku ini berisi tentang dampak medernisasi terdahap hubungan kekerabatan di daerah Bali khususnya di Desa Pemecutan Kelod, Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar, Kabupaten Badung, yang menguraikan tentang hubungan kekerabatan dalam lingkungan kekeluargaan berdasarkan pola ideal daerah Bali. Prinsip kekerabatannya didominasi oleh pola ideal yang berdasarkan garis patrilineal, pola kebiasaan dan interaksi sosial antarindividu menurut keturunan laki-laki, baik dalam keluarga inti, keluarga luas, klen kecil dst. Diuraikan juga tentang lapangan kerja dan kesempatan kerja di di perkotaan sebagai eksistensi dari pembangunan dengan penggunaan kemajuan ilmu dan teknologi serta hubungan kekerabatan berdasarkan kedudukan dan peranan individu dalam lingkungan keluarga di perkotaan yang meliputi pola hubungan kekerabatan dalam rumah

tangga di luar keluarga batih, keluarga luas dan juga pergeseran kedudukan dan peranan individu dalam lingkungan keluarga.

- Arsana, I Gusti Ketut Gede dkk.**  
**f** *Fungsi upacara ciwaratri di bali*, -- Yogyakarta : Proyek P3KD Depdikbud, 1985.  
 94 hlm. : tabel.  
**Bibliografi : hlm. 91-92.**

Di dalam buku ini mengkhususkan pada penelitian "Fungsi Upacara Ciwaratri di Bali", mengingatkan bahwa pelaksanaan upacara tersebut mempunyai talian yang erat dengan karya sastra, terutama untuk memahami makna di dalamnya. Teks upacara ciwaratri meliputi sumber teks ciwaratri, kisah lubdhaka dalam teks ciwaratrukalpa, dan petikan beberapa petunjuk pelaksanaan upacara ciwaratri berdasarkan teks ciwaratrikalpa. Fungsi upacara Ciwaratri di Bali meliputi fungsi upacara ciwaratri dalam kaitannya dengan tujuan dan pandangan hidup menurut konsep Hindu, dalam kaitannya dengan pengawasan sosial, dalam kaitannya dengan fungsi transformasi, dan dalam kaitannya dengan fungsi intimiteas.

- Arsana, Gusti Ketut Gede dkk.**  
**k** *Kesadaran budaya tentang tata ruang pada masyarakat di daerah Bali*. -- Denpasar : Bagian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya 1991/1992.  
 VI ; 246 hlm. : ilus; foto; dan peta  
**Bibliografi : hlm. 228 - 230**

Uraian yang dituangkan dalam buku ini penelitiannya mengambil objek di Desa Ubud dan Wangya Gede di daerah Bali. Buku ini menguraikan sejumlah permasalahan tentang tata ruang, yaitu bagaimana konsepsi masyarakat tentang tata ruang yang ada dalam lingkungan hidupnya : bagaimana mereka mengatur ruang sesuai dengan konsepsi yang ada : cara masyarakat mengaitkan konsepsi tata ruang dengan konsep-konsep lain dalam kebudayaannya, dan juga tentang

bagaimana wujud konkret dari keseluruhan konsepsi dalam kehidupan masyarakat. Konsep-konsep dalam kesadaran budaya tentang tata ruang di Desa Ubud antara lain yang bersifat uniformitas yang berkaitan dengan kosmologi: adanya pengaruh kultur agraris: strata sosial, dan adanya adaptasi dengan lingkungan (baik dari teknologi maupun kepariwisataan). Demikian pula di desa Ubud.

- Arsana, I Gusti Ketut Gede dkk**  
**p** *Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga Daerah Bali,--Denpasar : Bagian Proyek P2NB Depdikbud, 1993/1994.*  
**v ; 141 hlm. : tabel.**  
**Bibliografi ; hlm. 87-88.**

Diawali dengan pendahuluan dan gambaran umum, penulis mengungkapkan konsep-konsep utama dalam keluarga yang meliputi tipe-tipe keluarga yang utama di Desa Bantuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Pembinaan budaya dalam keluarga meliputi cara-cara penanaman nilai budaya; pelaku utama pembinaan budaya dalam keluarga; media yang digunakan untuk menanamkan dan membina kebudayaan kepada anak-anak dan penghargaan serta hukum/sangsi. Hal tersebut diatas menitikberatkan pada tata krama (sopan santun), penanaman disiplin dan tanggung jawab, nilai-nilai keagamaan, penanaman kerukunan dan penanaman kemandirian.

- Arsana, Noor, Mohd, dkk.**  
**a** *Arti perlambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai-nilai budaya daerah Kalimantan Timur. -- Samarinda : Proyek IDKD, Depdikbud, 1984/1985. XII ; 168 hlm. : peta; indeks; ilus dan foto.*  
**Bibliografi : hlm. 156 - 157**

Uraian mengenai Arti Perlambang dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya diketengahkan beberapa suku di Kalimantan Timur yang

meliputi tiga suku bangsa Dayak latar belakang sosial budaya, sejarah suku bangsa dan mata pencahariannya. Hampir semua suku mempunyai tata cara yang sama seperti : tata rias pengantin wanita dan pria, tata busana, perhiasan, variasi tata rias pengantin, perlengkapan pengantin untuk upacara perkawinan dan variasi perlengkapan pengantin berdasarkan stratifikasi sosial. Contoh dari masing-masing suku seperti suku Berau : pelaku-pelaku yang dirias ialah : calon pengantin wanita, pria dan wanita pendamping yang meliputi : rambut, wajah, alis, kulit, bibir dan tata busana pengantin wanita seperti tutup kepala, penutup badan, busana bagian bawah, sedangkan tata busana pengantin pria terdiri atas tutup kepala, busana penutup badan dan busana bagian bawah, perhiasan yang terdiri atas perhiasan kepala, leher tangan dan kaki. Seperti dari suku lainnya Dayak Kenyah dan Kutai hanya nama yang berbeda.

- Asm  
d **Asmara, Husna, U, dkk.**  
*Dapur dan alat-alat memasak tradisional daerah Kalimantan Barat.* -- Pontianak : Proyek IPNB Depdikbud, 1990/1991. xi ; 226 hlm. : foto; illus.  
**Bibliografi : hlm. 211-212.**

Buku ini berisi laporan penelitian tentang dapur dan alat-alat memasak tradisional daerah Kalimantan Barat pada suku bangsa Melayu dan suku bangsa Dayak. Penelitian meliputi gambaran umum dapur tradisional di daerah penelitian yaitu tipe-tipe dapur, arti dan fungsi dapur secara tradisional. Selanjutnya diuraikan tentang dapur tradisional dan bahan bakarnya, alat-alat memasak tradisional dan bahan bakarnya, alat-alat memasak tradisional, kegiatan dalam dapur tradisional, perajin alat memasak tradisional, serta dapur tradisional dan nilai budayanya.

- Asw** **Aswan, Helmi, dkk**  
**p** *Peranan buruh pemetik daun teh dalam keluarga dan masyarakat pedesaan Jawa Barat -- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993.*  
 xiv ; 102 hlm. : peta; tabel; foto.  
**Bibliografi : hlm. 98-99.**

Buku ini berisi tentang peranan buruh pemetik daun teh dalam keluarga dan masyarakat di pedesaan Jawa Barat. khususnya peranan buruh pemetik teh di Desa Banjarsarin. kecamatan Pengalengan.

Aspek-aspek yang diuraikan dalam buku ini meliputi gambaran umum lingkungan tempat tinggal buruh pemetik teh tersebut, pola kerja para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan pemetik daun teh dalam alokasi waktu, pembagian tugas sesuai dengan peranan masing-masing anggota keluarga dalam kaitannya dengan proses sosialisasi, keikutsertaan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemetik daun teh dalam kehidupan masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap peran ganda wanita pemetik teh di Desa Banjarsari (sebagai karyawan pemetik teh dan sebagai ibu rumah tangga).

- Asw** **Aswan, Helmi, dkk**  
**d** *Dampak pembangunan industri terhadap kehidupan budaya masyarakat setempat di Jawa Timur.-- Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995*  
 xi ; 69 hlm. : peta; tabel; illus.  
**Bibliografi : hlm. 64-65**

Daerah sampel yang diambil adalah Desa Tropodo. Diuraikan gambaran umum Desa Tropodo, lokasi dan lingkungan alam, lingkungan fisik, penduduk, Industri di Desa Tropodo, keberadaan industri di Tropodo, peran serta masyarakat setempat, suasana di lingkungan industri, Kehidupan budaya mesyarakat Tropodo, jenis pekerjaan dan penghasilan, kesejahteraan, kehidupan sosial budaya, keadaan tanahnya, tumbuhnya industri, peralihan informasi,

penghasilan keluarga. suasana lingkungan fisik, sarana transportasi, perkembangan setelah segala macam polusi, banjir. menanggulangi banjir dan lain-lain.

**Ath Athaillah, dk**

**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Istimewa Aceh.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984*

viii ; 133 hlm. : ilustrasi.

**Bibliografi : hlm. 125.**

Buku ini menguraikan tentang ungkapan tradisional daerah istimewa Aceh yang terdiri atas dua kelompok etnik yaitu masyarakat penutur bahasa Aceh dan Gayo, yaitu ungkapan yang berisi nasihat atau petuah dari orang tua-tua dalam berbagai bidang kehidupan di dalam masyarakat luas sebagai tradisi etnik dan moral.

Ungkapan-ungkapan yang dimaksud dikenal dalam masyarakat luas sebagai tradisi lisan atau menggunakan bahasa lisan. Bentuk ungkapan meliputi : pepatah, petih, peribahasa, gurindam, seloka, pantun dan lain-lain.

**Atm Atmadibrata, Enoch, dkk**

**p** *Permainan rakyat daerah Jawa Barat.-- Bandung : Proyek IDKD Depdikbud, 1980/1981*

x ; 199 hlm. : foto; peta

**Bibliografi : hlm. 199.**

Memuat 21 permainan yang diambil dari tujuh daerah tingkat dua yaitu Kabupaten Serang, Kerawang, Sukabumi, Cianjur, Purwakarta, Kotamadya Bandung, kabupaten Garut. Sifat-sifat dari sejumlah permainan ini adalah kompetitif, rekreatif, edukatif dan magis religius. Dua puluh satu permainan tersebut adalah : bebentengan, congkak, dog-dog lojor, ecor, gatrik, kobak, meong bengkok, liguk karbit, ngadu muncang, oray-orayan, palpalan, prang puing, pacublih cublek

ngang, suksan, serok, susumputan, turis oncom, ucing, kalongkang, ucing peungpem, ucing kurciling, galah Bandung.

**Aya Ayatrohaedi, dkk**

**t *Tata krama di beberapa daerah di Indonesia.* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989. viii ; 220 hlm. : tabel; foto; ilustrasi.**

Dari sekian banyak suku bangsa yang ada di Indonesia penulis menguraikan 6 tata krama pada 6 suku bangsa, yaitu suku bangsa Batak meliputi konsep utama orang Batak dan tata krama orang Batak pada umumnya. Pada suku bangsa Betawi meliputi konsep-konsep sentral suku bangsa Betawi dan hasil-hasil studi lapangan. Pada suku bangsa Bugis meliputi konsep sentral suku bangsa, tata krama berbicara, tata krama duduk, tata krama makan dan minum, tata krama berpakaian dan berdandan, tata krama bersalaman dan tata krama menasihati. Pada suku bangsa Jawa meliputi konsep sentral hidup orang Jawa, pelapisan sosial, sistem kekerabatan, bahasa. Pada suku bangsa Minang meliputi unsur-unsur konsep sentral suku bangsa dan hasil studi lapangan, terakhir untuk suku bangsa Sunda difokuskan pada tata krama dalam keluarga yang meliputi konsep-konsep utama dan adat sopan santun suku bangsa Sunda, tata krama dalam keluarga batih dan keluarga luas.

**Aya Ayatrohaedi**

**t *Tata krama nasional,* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989. vi ; 21 hlm.**

Buku ini berisi mengenai tata krama sebagai adat sopan santun yang harus dipatuhi oleh segenap orang Indonesia, tanpa melihat latar daerah, agama, kedudukan sosial pendidikan, usia, tingkat kemakmuran. Dari sekian banyak suku bangsa yang ada di Indonesia, tiga di antaranya diuraikan

di dalam buku ini yaitu, orang Batak, orang Betawi dan orang Bugis. Inti dari tata krama orang Batak pada dasarnya bertolak pada pedoman Dalihan Na Tolu yang merupakan landasan dan sumber dari keseluruhan tata krama orang Batak. Agama Islam adalah sumber dan landasan dari keseluruhan tata krama orang Betawi, karena kebudayaan Betawi bersumber dan berlandaskan pada agama Islam. Lain halnya dengan orang Bugis sistem pelapisan sosial dan sistem kekerabatan serta tata krama orang Bugis dijadikan pedoman bagi sesama suku bangsanya.

**Azi**     **Aziddin, Yustan, dkk.**

**s**     ***Sistem kesatuan hidup setempat daerah Kalimantan Selatan.* -- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1983.**

**vii ; 192 hlm. : peta ; indeks.**

**Bibliografi : hlm. 188.**

Pola kesatuan hidup itu memperlihatkan pula aneka corak budaya, sebagai wujud dari responsi masyarakat terhadap lingkungan hidupnya. Sebagai daerah sampel diambil suku Bukit Labuhan dan suku Dayak Dusun Deyah di Desa Pengelak Upau. Uraian meliputi identifikasi, lokasi, penduduk, latar sosial budaya, sistem mata pencaharian, ciri-ciri sebuah komunitas kecil, struktur komunitas kecil, pemerintahan dalam komunitas kecil, hubungan antarpelapisan, lembaga-lembaga sosial komunitas kecil, sistem pelapisan sosial, pelapisan sosial masa lalu, pelapisan sosial masa kini. Pimpinan masyarakat, pimpinan tradisional, kepala adat, pimpinan masa kini, sistem pengendalian sosial, mempertebal keyakinan, sugesti, propaganda, kepercayaan dan agama, memberi imbalan, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut.

**Azi Azinar, dkk.**

**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Sumatera Barat.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.

viii ; 123, hlm. : peta.

**Bibliografi : hlm. 123.**

Ungkapan tradisional daerah Sumatera Barat banyak corak dan ragamnya. Ungkapan tradisional yang berupa kalimat dan bukan hanya frase yang terdiri dua kata. Dalam ungkapan ini mengandung pesan, amanat, petuah, atau nasihat yang berisi nilai-nilai etnik dan moral. Penelitian ini hanya dipusatkan di daratan Propinsi Sumatera Barat, khususnya tentang ungkapan tradisional suku bangsa Minangkabau yang merupakan mayoritas penduduk daerah tersebut. Ungkapan tradisional Sumatera Barat ini, mengambil daerah atau lokasi seluruh kotamadya dan kabupaten di daratan Sumatera Barat. Banyaknya ungkapan tradisional Sumatera Barat berjumlah 155 buah.

**Azi Azis, A, dkk.**

**g** *Geografi budaya dalam wilayah pembangunan di daerah Jambi.*-- Jakarta : IDKD Depdikbud, 1983.

viii ; 95 hlm. : peta; tabel.

**Bibliografi : hlm. 66.**

Berisi uraian tentang geografi budaya dalam wilayah pembangunan di beberapa daerah di Jambi. Dengan identifikasi, wilayah geografis dengan tiga satuan topografi, yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan daerah pengunungan. Dengan curah hujan yang cukup tinggi dengan lima buah sungai. Agar pelaksanaan pembangunan nasional berjalan sejajar maka rumusan wilayah pembangunan harus memperhatikan faktor-faktor lingkungan alam dan sosial budaya. Pembangunan wilayah meliputi : perwilayahan dalam tipe-tipe pembangunan wilayah, strategi dan perwilayahan daerah Jambi dan wilayah pembangunan dalam propinsi Jambi. Wilayah pembangunan terdiri atas luas wilayah, jumlah

kepadatan, komposisi penduduk berdasarkan usia, mata pencaharian dan kegiatan utama penduduk, pertanian, peternakan, perindustrian dan perdagangan. Kegiatan utama pada sub-sub wilayah pembangunan C adalah : pertanian, perkebunan dan perdagangan sedangkan sub wilayah pembangunan D adalah pertanian, perkebunan, perdagangan dan kerajinan rakyat.

**Azw** **Azwar, dkk.**

**s** *Sistem kepemimpinan di dalam msyarakat pedesaan daerah Kalimantan Barat.* -- Pontianak : Proyek.IDKD Depdikbud, 1988.

**iv ; 94 hlm. : indeks; peta; tabel.**

**Bibliografi : hlm. 84.**

Sistem kepemimpinan di dalam masyarakat pedesaan daerah Kalimantan Barat yang meliputi identifikasi lokasi, pola perkampungan, penduduk, sejarah pemerintah. Latar sosial budayanya sedangkan gambaran umum kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan meliputi organisasi dalam kegiatan sosial, sistem kepemimpinan bidang sosial dalam masyarakat. Pola kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di bidang pendidikan yang meliputi organisasi dalam kegiatan pendidikan, sistem kepemimpinan, pengaruh dan fungsi kepemimpinan di bidang pendidikan. Beberapa analisis seperti pengaruh kebudayaan terhadap sistem kepemimpinan di pedesaan, sistem kepemimpinan pedesaan dalam pembangunan nasional.

**Bai** **Bais, Zainuddin, dkk.**

**p** *Pengrajin tradisional daerah Bengkulu.-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992.*

**xii ; 134 hlm. : ilus; foto; tabel.**

**Bibliografi : hlm. 130-132.**

Buku ini memuat berbagai macam kerajinan tradisional daerah Bengkulu. Di antaranya adalah kerajinan Tradisional dengan bahan Tumbuh-tumbuhan misalnya kerajinan

tradisional anyaman rotan dan caping rumbia serta anyaman bambu di desa Betangur. Kerajinan tradisional di desa Tais antara lain anyaman rotan dan anyaman bambu, anyaman daun pandan, mesiang dan gegas. Kerajinan tradisional dengan bahan batu dan tanah misalnya : kerajinan tradisional dari tanah didesa Tanjung Heran dan didesa Tais. Kerajinan tradisional dengan bahan logam misalnya : kerajinan tradisional dari emas, perak dan besi bekas di desa Tais.

**Bak Bakar, Abu dkk.**

**p** *Permainan anak-anak daerah Sumatera Utara.-- Medan :Proyek IDKD Depdikbud, 1981-1982.*  
v, 129 hlm. : ilus.

Buku ini memuat uraian tentang permainan anak-anak daerah Sumatera Utara. Tercatat 22 jenis permainan anak, yang bersifat kempotitis seperti main timau, sibibit, merkerang. Bersifat rekreatif seperti merdetes, maburkuk dan lain-lain. Bersifat edukatif terdiri atas merimbo-imbo, mersi jakob dll. Lokasi dibagi menjadi tiga daerah Batak dengan permainannya seperti : erbicik, merkerang dan Nias menampilkan permainan seperti : ashuku, famaikara dll. Pendeskripsian mencakup nama permainan, hubungan permainan dengan peristiwa lain, latar belakang sosial budaya permainan, latar belakang sejarah perkembangan, pelaku permainan, peralatan dan perengkap permainan, iringan permainan, peranan masa kini serta tanggapan masyarakat.

**Bak Bakar, Abu dkk.**

**p** *Permainan rakyat daerah Sumatera Utara.-- Medan : Proyek IDKD Depdikbud, 1980/1981*  
vi ; 148 hlm : ilus dan peta.

Buku Permainan Rakyat Daerah Sumatera Utara ini memuat uraian 19 buah permainan, yang masing-masing terdiri atas tiga permainan dari daerah Melayu, 11 dari daerah Batak dan 5 dari daerah Nias. Untuk lebih jelasnya dalam buku ini diuraikan permainan dari daerah Melayu : mangahoi-

hoi, ta-tam, buku, pinang mayang. Dari daerah Batak : tipak sambut, otar-otar, margalah, merbarat, marpice, sori-sori mangkukuh, martipal, mangkudai-kudai, marlokang, tengkung, marsilo-silo dan dari daerah Nias : fadaho-daho, banasi, zawo-zawo, duo dawuju, fadaho-daho, febelu gama. Masing-masing permainan rakyat tersebut ada yang kompetitif, rekreatif dan edukatif.

- Bal**    **Bale, Djenen, MSc. dkk**  
**a**      *Analisa pola pemukiman di lingkungan perairan di Indonesia.* -- Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud 1994/1995. xii ; 90 hlm. : peta ; foto ; ilus.  
**Bibliografi : hlm. 84-89.**

Buku ini memuat uraian tentang pola pemukiman di lingkungan perairan, dengan daerah sampel Kalimantan Tengah, yakni pemukiman di lingkungan perairan darat dan Jawa Barat sebagai pemukiman di lingkungan perairan laut dan pemukiman di lingkungan perairan darat, selanjutnya pola pemukiman di lingkungan darat diulas tentang pusat pemukiman dan ilustrasi yang menyajikan deskripsi empat buah satuan pemukiman di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Pola pemukiman di lingkungan perairan laut mengambil sampel Desa Sumur Jawa Barat, Kampung Marunda DKI Jaya dll.

- Ban**    **Bangun, Payungm,P, dkk.**  
**s**      *Sejarah pengaruh pelita terhadap kehidupan masyarakat pedesaan di daerah Sumatera Utara.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983. viii. : 95 hlm. : peta ; tabel ; ilus.  
**Bibliografi : hlm. : 82-83.**

Buku ini memuat uraian tentang Pengaruh Pelita Terhadap Kehidupan Masyarakat di Daerah Tapanuli Utara, Simalungun dan Deli Serdang Sumatera Utara. Deskripsi selengkapnya meliputi keadaan desa sebelum Pelita di Sumatera Utara, pelaksanaan Pelita di daerah di bidang pemerintahan desa, di

antaranya landasan pelaksanaannya, hasil yang diperoleh dan keadaan perekonomian di desa. Pengaruh Pelita di daerah di bidang pemerintahan desa mencakup struktur pemerintahan, cara pemilihan aparat pemerintahan desa, kedudukan dan peranan pemimpin masyarakat non pemerintah dan organisasi politik maupun non politik.

**Bar** Barusman, RM dkk.

**p** *Permainan anak-anak daerah Lampung.--Teluk Betung : Proyek IDKD Depdikbud, 1982.*  
127 hlm. : ilus; foto; peta.

Buku permainan anak-anak di Propinsi Lampung di inventarisasikan agar unsur-unsur daerah yang lama tetap dilestirikan sebab merupakan sebagian dari kebudayaan Nasional. Deskripsi macam-macam permainan meliputi : nama permainan, hubungan permainan dengan peristiwa lain, latar belakang sosial budaya permainan latar sejarah perkembangan permainan, peserta/pelaku permainan, peralatan/perengkapan permainan, iringan permainan, jalanya permainan, peranan masa kini dan tanggapan masyarakat. macam-macam itu antara lain : main patok lelek, huhantuan, ketekhan, bedil locok, sundung khulah, asinan, setayokhan singgang, dentuman lamban, sepatu batok, terjun-terjunan, kucing buta, Petian, lapeh panjang, alan mejong, Ula, ubi-ubian, Bintang melileh, kuda dari dan tak ting kul. Isi dari permainan-permainan tersebut di atas banyak yang mengandung berbagai ajaran moral yang bernilai luhur dan masih sangat relevan dengan perkembangan masa kini.

**Bat** Batu, Kalli Sam dkk.

**p** *Peranan pasar pada masyarakat pedesaan daerah Nusa Tenggara Timur. --Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990.*  
ix ; 93 hlm. : peta ; indeks dan tabel.  
Bibliografi hlm : 91-92.

Buku peranan pasar pada masyarakat pedesaan daerah Nusa Tenggara Timur meliputi : indentifikasi lokasi

penelitian. letak luas dan batas-batasnya. lingkungan alam, pola perkampungan, penduduk asal-usulnya, jumlah penduduk, mobilitas, kehidupan ekonomi masyarakat, mata pencaharian, sejarah pasar, sistem teknologi menempa besi, dan teknologi menganyam. Sistem kemasyarakatan, sistem pelapisan sosial dan sistem kekerabatan. Peranan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi terdiri atas sistem produksi, modal, pertanian, perdagangan, kerajinan, menenun dan menganyam, tenaga, Hasil produksi, sistem distribusi langsung dan tak langsung, sarana distribusi dan wadah, kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Peranan pasar sebagai pusat kebudayaan : Interaksi masyarakat dengan pasar, Frekuensi kunjungan, tujuan kunjungan, pasar sebagai arena pembauran dan interaksi antar golongan etnik. Aspek bahasa, aspek persahabatan, aspek gotong royong, interaksi antar kolektif, pembaharuan ide-ide, ekonomi, teknologi, politik, beberapa analisa : ekonomi masyarakat pedesaan, kebudayaan dan kesimpulan.

- Ben p Benny, Jane Coenrlia dkk.**  
***Pakaian tradisional daerah Jawa Barat. -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1988.***  
**xix ; 215 hlm. : ilus; peta.**  
**Bibliografi hlm : 229-230.**

Buku ini berisi tentang pakaian adat tradisional di daerah Jawa Barat dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah guna menunjang kebudayaan nasional khususnya di bidang busana. Pakaian tradisional dihubungkan dengan latar belakang kebudayaan daerah setempat, iklim, sosial budaya serta perkembangannya sampai saat ini. Deskripsi pakaian tradisional meliputi daerah penelitian BAndung, Sumedang, dan Cirebon.

Busana tradisional tersebut meliputi busana orang kebanyakan, busana anak-anak, busana remaja, busana dewasa, busana orang tua, busana kaum menengah dan bangsawan yang juga terdiri atas busana anak bangsawan, remaja, orang dewasa, dan busana orang tua. Di samping itu ada penunjang

busana lain seperti ikat kepala. Busana-busana itu dapat dipakai sesuai kebutuhan seperti busana kerja, busana bepergian, busana ke mesjid, busana ke ladang, busana tukang minyak, busana pesta, busana kebesaran, busana gembala itik, busana lurah, busana pamong praja, busana bupati dan busana para permaisuri beserta peralatan lainnya.

- Ben** Benny S, Corneli Jane, dkk.  
**p** *Pakaian tradisional daerah Jawa Barat*,-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1988.  
 xix ; 251 hlm. : peta ; foto ; ilus.

Buku ini memuat uraian tentang busana tradisional Jawa Barat dalam hubungan dengan latar belakang kebudayaan di Jawa Barat yang meliputi perkembangan busana tradisional, ketentuan pakaian sebelum zaman Jepang dan daerah Jawa Barat dalam sejarah. Sebagai inti dalam penulisan ini diuraikan tentang busana (pakaian) tradisional Jawa Barat yang dipakai oleh orang kebanyakan, kaum menengah dan kaum bangsawan di daerah Bandung, Sumedang, dan dan Cirebon. Adapun busana tersebut meliputi busana untuk anak-anak, busana untuk remaja, busana untuk orang dewasa, busana untuk orang tua, serta busana Sultan dan Permaisuri.

- Beo** Beostami dkk.  
**u** *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Sumatera Barat*.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.  
 xiii ; 308 hlm. : tabel ; foto ; ilus dan peta.

Buku ini memuat tentang upacara tradisional dalam kaitannya dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Sumatera Barat. Sebagai daerah sampel penelitian adalah Sumatera barat daratan dan Sumatera Barat kepulauan (Mentawai) yang meliputi 11 upacara, di antaranya upacara tulaq bala, upacara mangido ubat ni eme, upacara kaula padi

dan malapeh kaula padi, upacara marahimin dan upacara Perahu turun ka laulik. Penyelenggaraan upacara diuraikan sejak persiapannya sampai selesai. Selain itu juga diuraikan penggunaan simbol-simbol dan maknanya menurut interpretasi pendukung upacara, juga pantangan dan berbagai persyaratan yang harus dipatuhi oleh penyelenggara upacara.

**Bro Brotomoeljono, dkk**

**U** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Kalimantan Selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984*

**x : 133 hlm. : peta.**

**Bibliografi : hlm. 123.**

Buku ini memuat uraian tentang ungkapan tradisional daerah Kalimantan Selatan mengandung nilai-nilai etik dan moral. Ungkapan tradisional daerah Kalimantan Selatan pada masyarakat Banjar : Ambak-ambak, Bakut Sakali Meluncat Limpua Hampang, Asalnya di Rabung Jua, Badiri Sedang Baduduk Sedang, Bagaimana Warik, Takapit, Baguna Tangkar Baung, Balaluas Luang Burti, Banganga Dahulu Hanyar Baucap, Banyu Saimbir Malamasi, Baik Mambuung Hintalu Sabuku daripada rusak sekaratan, Baik Manyasal di Hulu Riam pada sudah ka Hilir Riam, Bauluh Mancari Lampu, Cancut Naik ka Sampiran, Diam Pawang Diam Pisau, di bari parang Diam pisau, ditinngal Manawaki dibawa laingang ka Jungkung. Ungkapan Bahara Bakumpai : Bekas-bekas Huwang Saput, Kilau Cacing buah kabu, Kilau pusa dengan Asu, untuk ungak Kilau Bakako, Pantar juhu Baluh ketelu, Sabujujur pulang Langgey musti ada Bengkokey, Tahi Jaka Mengetaw Kunyum, Uling-uling Asu Tapangkit Pinding Kulaye, Pak Silir Cianjairas Bagawi Koler Baheras dan lain-lain.

- Bro** **Brotomoejono, dkk.**  
**a** *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Selatan.--*  
**Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.**  
**VII ; 156 hlm. : peta; foto; ilus dan indeks.**  
**Bibliografi : hlm. 121.**

Arsitektur tradisional merupakan salah satu identitas dari suatu pendukung kebudayaan. Diuraikan jenis-jenis bangunan yang meliputi : rumah tempat tinggal dan rumah ibadah. Mendirikan bangunan meliputi : persiapan, teknik membuat dan tenaga perancang. Ragam hias terdiri atas : flora, fauna, alam dan motif lain. Beberapa upacara meliputi : upacara sebelum mendirikan bangunan, sedang mendirikan bangunan dan setelah bangunan selesai. Yang meliputi tata cara : nama upacara, tujuan upacara, tempat dan waktu upacara, peserta upacara, pimpinan upacara, tata laksana upacara, jalannya upacara.

- Bud** **Budhi, Margiyono dkk.**  
**p** *Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga daerah khusus ibukota Jakarta.--* **Jakarta : Bagian Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995**  
**xii ; 66 hlm. : peta dan foto.**  
**Bibliografi : hlm. 61.**

Cakupan dalam buku ini adalah tentang pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga. Pokok bahasannya adalah konsep-konsep utama dalam keluarga dan pembinaan budaya dalam keluarga. Pada bahasan pentama adalah tentang tipe-tipe kesatuan keluarga (*basic family* dan *extended family*) : persepsi masyarakat tentang keluarga, di mana keluarga merupakan tempat anak-anak dididik mengenai kedisiplinan.

Kajian lainnya adalah mengenai pola hubungan yang terwujud dalam sebuah keluarga. Dalam buku ini uraiannya menunjukkan bahwa hubungan antara ayah, ibu dan anak terjalin suatu komunikasi yang baik walaupun bersifat

sederhana. Kajian berikutnya mengenai konsep nilai-nilai utama dalam keluarga. Bagian kedua berisi tentang cara penanaman nilai budaya dalam sebuah keluarga: dilanjutkan dengan media yang digunakan dalam penanaman dan pembinaan nilai-nilai budaya, beserta dampak dari media yang digunakan pada anak-anak.

**Bud Budhi, Margiyono, dkk**

**d** *Dampak pembangunan pendidikan sekolah terhadap kehidupan sosial budaya keluarga.* -- Jakarta : Bagian Proyek P2NB Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 1994/1995.

viii ; 88 hlm. : peta; ilus.

**Bibliografi :hlm. : 75 - 76.**

Kajian tentang dampak pembangunan pendidikan sekolah terhadap kehidupan sosial budaya keluarga ini didahului dengan uraian tentang kendala-kendala dalam pengembangan pola pendidikan sekolah. Kedua masalah tersebut, uraiannya meliputi pendidikan yang adat di sekolah bisa mengancam ketaqwaan; melunturnya ketaatan peserta didik terhadap adat istiadat dan orang tua; isi dari undang-undang pendidikan Republik Indonesia, yaitu mengenai muatan lokal yang muncul dari UU pendidikan dan seterusnya. Sedangkan dampak pendidikan sekolah disoroti dari struktur dan komposisi keluarga yang saat ini cenderung ke arah keluarga batih: pola hidup menetap setelah kawin yang umumnya terus keluar dari rumah orang tuanya: usia perkawinan yang saat ini rata-rata diatas 20 tahun. Selain itu juga memuat tentang pandangan masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan, yang menganggap bahwa guru dan keluarga sangat memegang peranan dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

**Bud Budiastra, Putu, dkk.**

**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Bali.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.  
x ; 221 hlm. : peta.

**Bibliografi : hlm. 220-221**

Buku ini berisi tentang ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan pada masyarakat Bali. Di sini diuraikan beberapa ungkapan sebagai berikut. Ada pejang ada jemak, ada kutang ada duduk, ageng doso, kurang pati, apeng tusing lega seluk, bina rupa binda kapti, Bonges jinjingang kapisaga, bonne ngebekin gumi, buta tumben kadat, danabatemahan wisia, edatakut taken aeng aputunas titiang, makita melah tawang anesehin, mara saput-saput kedena dingin, mentik di angite suda, sangkan da mangutag yatna, suba manis buin takut ngetel payu makebiyos, tabel kuping mata celang, tonden alangkat sanghyang tuduh, tuding ada emak negakin munyi, tusing ada lemete elung, undangn idepe lingling, wantah ngeboin kewanten, weruh ring aran, tan weruh ring rupa dan yen pakidihang ngeliyunang, yen demitag medikang.

**Bud Budiastra, Putu dkk.**

**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila pancasila daerah Bali.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.

**x ; 238 hlm. : peta dan foto.**

**Bibliografi : hlm. 137-238.**

Ungkapan tradisional mempunyai isi dan makna yang diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman tingkah-laku masyarakat pendukungnya, khususnya masyarakat Bali. Salah satu ungkapan yang mengandung arti dan berkaitan dengan sila-sila dari Pancasila ialah : "Ada dini ada ditu, patuhung cara jumah, maksudnya adalah agar sahabatnya tidak malu-malu makan bersama untuk mengintimkan/merapatkan persahabatannya, karena di

dalamnya terkandung ajaran yang menjunjung tinggi nilai keakraban, kerukunan, yakni Sila Persatuan Indonesia.

- Bud** Budisantoso, Subur dkk.  
**p** *Pencak Silat Daerah Bali.*-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.  
 Viii, 96 hlm. : peta dan foto.  
 Bibliografi : hlm. 96.

Pencak silat daerah Bali merupakan salah satu dari unsur yang menjadi isi kebudayaan. Karena pencak silat mencerminkan beberapa aspek seperti olah raga, seni bela diri dan sebagai seni tari meliputi : latar belakang sosial budaya dalam perkumpulan pencak silat daerah Bali yaitu : pencak silat dan perannya dalam masyarakat Bali, latar belakang filsafat pencak silat yang berkembang di Bali dan corak dan latar belakang sosial budaya pencak silat daerah Bali. Tata susunan organisasi sistem pengajaran pencak silat di daerah Bali terdiri atas : identifikasi perkumpulan/peguruan pencak silat yang berkembang di Bali, sejarah dan pola susunan organisasi persatuan pencak silat yang berkembang di Bali sedangkan untuk ciri-ciri fisik perkumpulan silat Bhakti Negara, Kertha Wisesa dan Perisai Siri, serta beberapa peralatan yang dipergunakan oleh perkumpulan yang ada.

- Bun** Bunyamin, MS dkk.  
**p** *Perubahaan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di Kalimantan Barat.* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989/199  
 x ; 88 hlm. : peta; tabel; indeks.  
 Bibliografi : hlm . 86

Sebagai sampel penelitian adalah masyarakat di Desa Sungai Burung Kecamatan Jungkat Kabupaten Pontianak. Pertumbuhan industri. Deskripsi mencakup gambaran umum daerah penelitian, pertumbuhan industri yaitu sejarah, lokasi kegiatan, ketenagaan, fasilitas dan redistribusi sosial.

Selanjutnya perubahan pola kehidupan membahas persepsi penduduk terhadap industri, perubahan dalam lapangan pekerjaan, dalam pendidikan, dalam kehidupan keluarga dan perubahan dalam kehidupan wanita.

**Bus Bustaman, H. Zaraima dkk.**

**p** *Peranan pasar pada masyarakat pedesaan daerah Jambi.--*

**Jambi : Proyek IPNB, Depdikbud 1991**

**xiv ; 157 hlm.: indeks; foto; tabel; peta; ilus.**

**Bibliografi : hlm. 157**

Buku ini berisi uraian tentang peranan pasar, yang pada dasarnya adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu. Penelitian tentang pasar pada masyarakat pedesaan mengambil daerah perwakilan dengan sampel Pasar Selat, Desa Selat dan Desa Pulau betung. Untuk lebih jelasnya identifikasinya adalah: gambaran umum lokasi penelitian, penduduk, kehidupan ekonomi, sejarah, perkembangan desa dan pasar, sistem teknologi, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, peranan pasar sebagai usat kegiatan ekonomi yaitu : sistem produksi, sistem distribusi, sistem konsumsi, peranan masyarakat desa di pasar, pasar sebagai arena pembauran, pasar sebagai pusat informasi, ekonomi masyarakat pedesaan dan kebudayaan.

**Cha Chaer, Abdal dkk.**

**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan*

**daerah khusus ibukota Jakarta.-- Jakarta :Proyek IDKD**

**Depdikbud, 1984**

**viii ;137 hlm. : peta.**

**Bibliografi : hlm. 132.**

Dalam buku ini dikemukakan 100ungkapan tradisional yang merupakan suatu unsur kebudayaan yang di dalamnya dapat kita lihat sifat dan adat istiadat masyarakat pemiliknya. Ungkapan tradisional daerah Betawi banyak sekali yang sama dengan bahasa Indonesia Pertama memang tentang ungkapan tersebut asli milik masyarakat Betawi dengan mempergunakan bahasa Betawi. Ungkapan-ungkapan Betawi dipergunakan

terbatas pada masyarakat Betawi dengan sengaja bila mereka berkumpul ramai dalam suatu hajatan atau pertemuan dan bisa juga dalam lingkungan keluarga.

- Cha** **Chalid, Syamsuddin Hi dkk.**  
**u** *Upacara tradisional dalam kaitannya dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Sulawesi Tengah.-- Palu : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*

Upacara tradisional dalam kaitannya dengan peristiwa alam dan kepercayaan pada masyarakat Sulawesi Tengah meliputi identifikasi pada lokasi penelitian suku Kaili dan suku Kulawi. Latar belakang sejarah, sosial budaya. Deskripsi teknis penyelenggaraan upacara tradisional, upacara kesuburan tanah, motenggentolu (memecahkan telur) pihak-pihak yang terlibat dalam upacara, upacara mogane ridayo ( membaca mantra dikuburan) maksud dan tujuan, tempat penyelenggaraan upacara, penyelenggaraan teknis, pihak yang terlibat dalam upacara, mantra-mantra, pantangan-pntangan yang harus dihindari, upacara kesuburan tanah sawah, simbol atau lambang dalam upacara, makna simbol atau makna dalam upacara, upacara gempa bumi. Deskripsi upacara montatau, maksud dan tujuan, waktu penyelenggaraan, tempat, teknis, pihak yang terlibat, pantangan-pantangan serta lambang-lambang atau makna simbol-simbol dalam unsur-unsur.

- Cha** **Chalid, Syamsudin Hi dkk.**  
**u** *Upacara upacara tradisional (upacara kematian) daerah Sulawesi Tengah. -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*  
 vii ; 170 hlm. : ilus; foto; indeks.

Buku ini memuat Upacara Tradisional (Upacara Kematian) daerah Sulawesi Tengah. Di Sulawesi Tengah ada 14 suku bangsa dan yang menjadi sampel ada 4 suku bangsa. Keempat suku bangsa itu adalah : suku bangsa kaili yang mendiami 10 kecamatan di daerah Tingkat II Donggala, suku

bangsa Dampelas mendiami kecamatan Dampelas Sojol (Damsol), suku bangsa kulawi mendiami kecamatan kulawi, dan suku bangsa Pamona mendiami kecamatan Poso. Upacara kematian ini mengandung unsur-unsur religi (magis) dipengaruhi oleh agama atau kepercayaan suku bangsa tersebut. Dalam buku ini dilampirkan peta tempat tinggal suku bangsa tersebut di atas.

**Cha** Chalik, Husen A. dkk.

**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Sulawesi Tenggara.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985*

v ; 109 hlm.

**Bibliografi : hlm. 105**

Mengungkapkan 100 buah ungkapan yang disusun menurut abjad dari 100 buah ungkapan ini terdiri dari 50 ungkapan yang berbahasa Tolaki dan 50 ungkapan berbahasa Muna. Lokasi penelitian di Kecamatan Unaaha Lembayu dan Malume untuk ungkapan yang berbahasa Tolaki, serta Kecamatan Katoba untuk ungkapan yang berbahasa Muna. Penyusunan ungkapan ini dibuat secara utuh adalah sebagai berikut. Pada bagian pendahuluan diuraikan : tujuan, masalah, ruang lingkup. Ruang lingkungannya diuraikan secara selang pandang mengenai geografi budaya dan sosial budaya.

**Dah** Dahlan, B Ali Moch dkk.

**s** *Sistem kesatuan hidup setempat daerah Nusa Tenggara Barat. -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*

vii ; 142 hlm. : indeks.

**Bibliografi : hlm. 164 - 165.**

Buku ini menguraikan hasil penelitian tentang Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Nusa Tenggara Barat yang uraiannya meliputi indentifikasi lokasi. Penduduk dan latar belakang sosial budaya. Diuraikan pula ciri-ciri, struktur, pemerintahan dalam komunikasi kecil dan lembaga-lembaga komunikasi kecil. Sistem pelapisan sosial terdiri dari :

pelapisan sosial resmi masa lalu, hubungan antarlapisan, pelapisan sosial samar (masa lalu). Pimpinan masyarakat terdiri dari : gambaran umum, pimpinan masa kini, pimpinan tradisional, pimpinan masa kini dan pimpinan informal. Sistem pengendalian sosial : mempertebal keyakinan, memberi imbalan, mengembangkan rasa malu dan sara takut.

**Dak** Dakung, Sugiarto, dkk.

t *Teknologi pertanian tradisional sebagai tanggapan aktif masyarakat terhadap lingkungan di daerah Pekalongan. -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*

xiv ; 198 hlm. : tabel; illus.

**Bibliografi : hlm. 198.**

Buku ini memuat uraian teknologi pertanian di daerah Pekalongan. Teknologi pertanian daerah Pekalongan terbagi dalam beberapa tahapan yaitu : teknologi pengolahan tanah, teknologi penanaman dan pemeliharaan tanah, teknologi pemungutan dan pengolahan tanah. Tahapan-tahapan ini memiliki unsur-unsur tersendiri,

Teknologi pengolahan tanah : tahap pengolahan tanah, tujuan pengolahan tanah, alat-alat pengolahan tanah, ketenangan dalam pengolahan tanah, upacara-upacara dan analisa teknologi. Teknologi pemungutan dan pengolahan hasil, alat-alat pemungutan hasil, ketenagaan, proses pemungutan dan pengolahan hasil, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara dan analisa.

**Dan** Danasasmita, Saleh dkk

p *Pola pemukiman penduduk pedesaan daerah Jawa Barat, -- Bandung : Proyek IDKD Depdikbud, 1980/1981.*

iv ; 96 hlm. : tabel dan peta.

**Bibliografi : hlm. : 8-85.**

Buku ini berisi tentang pola pemukiman penduduk pedesaan dari daerah Jawa Barat yang meliputi lingkungan

pedesaan, yaitu keseluruhan unsur lingkungan yang merupakan kenyataan yang berkaitan dengan pedesaan yang terdiri atas unsur-unsur lokasi dan situasi, potensi alam, dan potensi kependudukan. Tindakan penduduk terhadap tantangan tersebut, yang terlibat dalam bidang-bidang kependudukan, ekonomi dan sosial budaya penduduk untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu hidupnya. Tantangan lingkungan pedesaan antara lain meliputi lokasi yang terdiri atas unsur-unsur : lokasi dan pola pemukiman serta potensi desa.

**Dum Dumadi, Sagimun, Mulus dkk.**

- a *Adat dan upacara perkawinan daerah istimewa Yogyakarta.-- Yogyakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1977/1978. viii ; 89 hlm. : indeks.*  
**Bibliografi : hlm. 85-86.**

Buku ini memuat uraian tentang adat dan upacara perkawinan daerah Istimewa Yogyakarta. Diuraikan adat sebelum perkawinan terdiri atas : tujuan perkawinan menurut adat, perkawinan ideal dan pembatasan jodoh, bentuk-bentuk perkawinan, syarat-syarat untuk kawin dan cara memilih jodoh. Upacara perkawinan terdiri dari : upacara-upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara-upacara sesudah perkawinan. Adat sesudah perkawinan antara lain : adat menetap sesudah kawin, adat mengenai perceraian dan hukum waris juga beberapa analisa-analisa tentang : nilai adat dan upacara perkawinan, hubungan antara adat dan upacara perkawinan, dengan keluarga berencana, serta pengaruh luar terhadap adat dan upacara perkawinan.

**Dar** Darmono dkk.

**p** *Pemukiman sebagai kesatuan ekosistem daerah Sumatera Utara.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.  
xii ; 74 hlm. : peta; tabel.  
**Bibliografi** : hlm. 61-62.

Buku ini merupakan laporan hasil penelitian tentang pemukiman sebagai kesatuan ekosistem di daerah Sumatera Utara. Dengan mengambil sampel Desa Lumbangaol Kabupaten Tapanuli Utara dan desa Lalazasai Kabupaten Nias penulis menguraikan gambaran umum pedesaan, yaitu lokasi dan sejarah setempat, prasarana perhubungan dan potensi desa, desa sebagai satu kesatuan ekosistem meliputi kependudukan, pemenuhan kebutuhan pokok, keragaman mata pencaharian, tingkat kekritisian, kerukunan hidup dan pemenuhan kebutuhan rekreasi maupun hiburan. Dalam kesimpulan penulisan membahas potensi desa dan desa sebagai kesatuan ekosistem.

**Dar** Darnys, Raf (editor)

**m** *Makanan : wujud, variasi, dan fungsinya serta cara penyajiannya daerah Nusa Tenggara Timur.*-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud 1991.  
x ; 120 hlm.

Buku ini memuat uraian tentang makanan tradisional daerah Nusa Tenggara Timur secara ringkas. Sebelumnya diuraikan tentang masyarakat dan kebudayaan orang Lamahalat antara lain lingkungan fisik, sistem dan pelapisan sosial, kehidupan ekonomi, sistem kekerabatan dan kehidupan beragama. Bab selanjutnya menguraikan tentang konsep mengenai makanan dan minuman, penyajian serta kelakuan makan serta makanan dan minuman dalam upacara-upacara. Selain itu, mengenai makanan ini diuraikan dalam wujud, variasi dan fungsinya serta cara penyajiannya, cara pengolahan, dan cara konsumsinya baik dari bahan mentah, dari hasil proses peragian maupun yang dimasak secara sederhana.

**Del Delly, H.S.M. dkk.**

- p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Sumatera Barat.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*  
 xiii ; 193 hlm. : tabel; foto; indeks dan peta.  
 Bibliografi hlm. 155-157.

Buku ini memuat uraian mengenai pola pengasuhan anak dalam keluarga yang meliputi pola interaksi yang terdiri atas unsur-unsur pola interaksi antara ayah-ibu dan anak, pola interaksi antara ayah dan saudara sekandung, pola interaksi antara kerabat dan anak dan pola interaksi antara anak dengan orang luar kerabat. Di samping itu juga tentang disiplin tidur/istirahat, disiplin buang air dan kebersihan diri, disiplin belajar- mengajar, disiplin dalam bermain dan disiplin dalam beribadah.

**Dha Dharmika, Ida Bagus dkk.**

- p** *Pakaian adat tradisional daerah Bali. -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1988.*  
 xviii ; 220 hlm. : foto; skets; indeks dan peta.

Buku ini memuat uraian tentang jenis-jenis pakaian, perhiasan dan kelengkapannya, bahan dan proses pembuatannya, ragam hias dan arti simbolik pakaian, perhiasan dan kelengkapan tradisional, fungsi pakaian, perhiasan dan kelengkapan tradisional. Di samping itu juga menjelaskan siapa pemakainya, bagaimana keadaan lingkungan alamnya, sosial, budayanya, apa yang dipakai, mengapa itu harus dipakai, aturan-aturan adat bagi pemakainya, dan apa arti semua aturan itu menurut budaya lokal. Bagaimana keadaan kelestarian pakaian tradisional itu, apakah ada perajin lokal, bagaimana keadaan usaha perajin, bagaimana sikap dan penghargaan lingkungan sosial terhadap hasil kerajinan yang sebelumnya didahului dengan pendahuluan dan identifikasi.

- Dha** **Dharmika, Ida Bagus dkk.**  
**a** *Arti lambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai-nilai budaya propinsi Bali.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1988.*  
 xvii ; 163 hlm : peta; foto dan ilustrasi.  
**Bibliografi : hlm. 142-144.**

Buku ini memuat uraian tentang arti lambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai-nilai budaya Propinsi Bali. uraian meliputi : identifikasi daerah penelitian seperti : lokasi, penduduk, dan latar sosial budaya. Tata rias pengantin, arti lambang dan fungsinya meliputi : unsur-unsur pokok, tata rias, tata busana, perhiasan, variasi, tata rias pengantin berdasarkan stratifikasi sosial, berdasarkan letak geografis. Sedangkan perlengkapan pengantin untuk upacara perkawinan meliputi : persiapan juru rias dan calon pengantin dalam ruang upacara perkawinan dan variasi perlengkapan pengantin berdasarkan stratifikasi sosial dan letak geografis.

- Dja** **Djafar dkk**  
**a** *Arsitektur tradisional daerah Jambi.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*  
 vii ; 143 hlm. : peta; ilus dan indeks.  
**Bibliografi : 143**

Arsitektur tradisional adalah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan suatu bangsa. oleh karena itu arsitektur tradisional merupakan salah satu identitas dari pendukung kebudayaan. Begitu juga dengan arsitektur tradisional pada suku bangsa di Propinsi Jambi, yang meliputi dua daerah penelitian yaitu : arsitektur tradisional orang Batin dan arsitektur tradisional orang Kerinci. Identifikasi mencetak letak dan keadaan alam, pola perkampungan, penduduk asli dan pendatang, mobilitas dan latar belakang kebudayaan. Jenis-jenis bangunan terdiri : rumah tempat tinggal, nama bangunan, tipologi bangunan, bentuk bagian-bagian, susunan ruangan, fungsi masing-

masing ruangan, rumah tempat menyimpan, mendirikan bangunan. Ragam hias meliputi : flora, fauna, sedangkan upacara terdiri dari : upacara sebelum mendirikan bangunan, upacara mendirikan bangunan, upacara setelah bangunan selesai. Anlisa terdiri atas : nilai-nilai budaya pada arsitektur tradisional Marga Batin V. prospek arsitektur masa kini dan masa yang akan datang.

**Dje Djenen, Bale dkk.**

**s** *Sumatera selatan dipandang dari susut geografi, sejarah dan budaya, -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1972.*

**206 hlm. : peta dan tabel.**

**Bibliografi : hlm. 205 - 206.**

Buku ini memuat suatu uraian tentang lingkungan alam, penduduk, sejarah dan kebudayaan di Propinsi Sumatera Selatan, yang meliputi aspek-aspek yang dibagi dalam tiga bagian. Bagian pertama menggambarkan Sumatera Selatan pada masa sekarang dilihat sebagai suatu daerah atau wilayah yang mengandung sumber alam dan sumber manusia serta hubungan keduanya. Bagian kedua menggambarkan Sumatera Selatan pada masa lampau, dari zaman prasejarah hingga zaman Kesultanan Palembang, zaman Kesultanan Palembang hingga runtuhnya Hindia Belanda, zaman Jepang dan Revolusi Fisik. Bagian ketiga dititikberatkan pada beberapa aspek kebudayaan penduduk Sumatera Selatan yang meliputi Pemerintahan dan susunan masyarakat, daur hidup dan adat bujang gadis di daerah Palembang.

**Dje Djenen, Bale dkk.**

**k** *Konsep "kebersihan dan kotor pada lingkungan yang sedang mengalami perubahan di kecamatan Banjar (Jawa Tengah)".-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990.*

**xiv ; 103 hlm. : tabel; foto dan peta.**

**Bibliografi : hlm. 102 - 103.**

Buku ini memuat tentang kebudayaan dua daerah yang berbeda. Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Jawa Tengah.

Laporan ini meliputi : konsep bersih dan kotor serta wujud konkretnya". Berisikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan rumah dan pekarangan, dan kebiasaan sehari-hari dalam keluarga. "Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep bersih dan kotor" mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi adalah perubahan konsep bersih dan kotor. Kedua desa yang diambil sampel adalah desa Patarumah, Banjar (Jawa Barat) dan Desa Giripurno (Jawa Tengah).

**Dri** Dri, Lalu dkk

**u** *Upacara tradisional sorong-serah dan nyondol dalam adat perkawinan sasak di Lombok.* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.  
xii ; 66 hlm. : tabel.

Buku ini memuat uraian tentang upacara tradisional pada suku bangsa Sasak di daerah Kecamatan Kopong Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, yaitu upacara sorong-serah dan nyondol. Secara lengkap uraiannya meliputi upacara, waktu penyelenggaraan, tempat penyelenggaraan, penyelenggaraan teknis upacara, pihak-pihak yang terlibat, persiapan penyelenggaraan, jalannya upacara, pantauan-pantauan dan makna yang terkandung dalam lambang-lambang upacara.

**Edd** Eddy dkk.

**a** *Astronomi dan meteorologi tradisional di daerah propinsi Kalimantan Tengah.* -- Jakarta : Proyek IPNB, 1989/1990.  
x ; 61 hlm. : peta, foto dan tabel.

Buku ini berisi laporan penelitian tentang pengetahuan astronomi dan meteorologi tradisional seperti bulan dan matahari, perbintangan, gejala-gejala alam, serta kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern pada masyarakat di daerah Kalimantan Tengah. Diungkapkan peranannya dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakatnya antara lain di bidang bercocok tanam, pelayaran dan

perikanan, perbururan serta kegiatan sosial seperti daur hidup dan kehidupan sehari-hari. Pengetahuan astronomi dan meteorologi tradisional masyarakat tetap digunakan dan dipertahankan terutama pada masyarakat petani di daerah Kalimantan Tengah.

**Eff** Effendi, Penas dkk.

**u** *Ungkapan tradisional yang perkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Riau.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985*

vii ; 160 hlm.

**Bibliografi : hlm. 146.**

Mengungkapkan 100 buah ungkapan tradisional yang mempunyai nilai etik dan moral yang tinggi, juga mengandung nilai dan ajaran moral yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Ruang lingkup penelitian adalah bahasa Melayu Riau dengan dialek darat dan laut. Ungkapan-ungkapan yang ada di daerah Riau dituturkan menurut dialek-dialek yang ada di daerah ini. Dalam masyarakat Riau, ungkapan dipergunakan dalam upacara-upacara adat, pantun, syair, Cerita rakyat yang disebut nyanyi panjang, kobe, rakyat dan dalam percakapan sehari-hari.

**Elb** Elbanas, Lambertus dkk.

**a** *Arsitektur tradisional daerah Kalimantan Tengah.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*

viii ; 78 hlm. : peta; ilus; foto.

**Bibliogrifi : hlm. 78.**

Buku ini memuat uraian tentang arsitektur tradisional pada daerah Kalimantan Tengah yang meliputi : identifikasi pada lokasi penelitian, penduduk serta latar belakang kebudayaan setempat. Jenis-jenis bangunan terdiri atas : rumah sebagai tempat tinggal, rumah ibadah, tempat

musyawarah dan tempat menyimpan. Mendirikan rumah meliputi : persiapan dan teknik serta cara pembuatannya. Ragam hias terdiri atas : flora, fauna dan alam. Beberapa upacara dalam membangun seperti sebelum mendirikan bangunan, mendirikan bangunan dan sesudah bangunan selesai. Analisa meliputi : nilai-nilai budaya pada arsitektur tradisional Suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah terdiri atas keindahan (estetika), etika, logika dan karya, sedangkan pengaruh luar terhadap arsitektur Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah terdiri atas pengaruh teknologi, pengaruh ekonomi, pengaruh agama dan pendidikan serta prospek arsitektur tradisional suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah masa kini dan masa akan datang.

**Elb Elbaar, Lembertus dkk.**

**c *Cerita rakyat daerah Kalimantan Tengah.* -- Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1978/1979.**

**vii ; 140 hlm. : peta.**

Buku ini memuat uraian 20 cerita rakyat daerah Kalimantan Tengah. Cerita ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kedua puluh cerita tersebut adalah : permulaan tatum, tatum, nyai rantai dan damang nuhan, orling sangarlang, supak mencari puteri raja, bandar membangun kembali kampung halaman mertuanya dambung, tanjung dagah mudur, nenek uwan dengan perempuan pampahilep, cerita karing empat saudara, kayau, pulang gutudan mayang segumang menjadi purusuh pamannya hambaraja, menghilangnya negeri paniim, silang gading dan topi omas, jajar malahui, sangumang dan raden tunjung membuat balanga, cerita bunkun, cerita kura-kura mengembara, sangkumang mencari burung, sambung maut dengan seekor kera dan pelanduk membalas dendam.

- Fac** Fachruddin ddk.  
**s** *Senjata tradisional Lampung.* -- Jakarta : Proyek P3NB, Depdikbud, 1992.  
 ix ; 130 hlm. : tabel; ilus; foto; indeks.  
**Bibliogefai** : hlm. 127-130.

Setiap daerah mempunyai senjata tradisionalnya masing-masing. begitu juga daerah Lampung. Senjata tradisional daerah Lampung terbagi menjadi 4 golongan. Senjata untuk menyerang seperti : Keris, tombak, golok, pedang, panah, sumpit, ketapel, pisau, senapan, badik, meriam, trisula, kepelan, dan terkeling. Senjata untuk membela diri seperti : tamang, baju jirah, cabang. Senjata yang bergerak sendiri seperti : pinja tupai, pinja kera, pinja babi, lanting, sembeti, jebak, bubu. Senjata yang berkaitan dengan pertanian misalnya : anggerek (arit), kurik, sabit, ani-ani (getas lampung), tembilang, kapak, pacul. Demikian pula diuraikan perubahan bentuk senjata.

- Faj** Fajar, Thamrin, dkk.  
**p** *Permainan rakyat daerah Bengkulu.*-- Jakarta : Proyek IDKDDepdikbud, 1984  
 vii ; 90 hlm. : foto; ilus.

Permainan yang diuraikan secara deskriptif ini ada 19 yang masing-masing diambil pada daerah : suku bangsa Melayu, suku bangsa Rejang dan suku bangsa Sewawai.

Sembilan belas permainan ini adalah : ingkan, bican, cipak, sepak raga, pincak, kucing-kucing atau bebek, congkak, cabur/tutor bela, lompek kodok, kepala babi, sesenten, kucing rabun, setegua sayak, selaut nagajur, aco, sekereung, sekujur, ayam-ayam, dadu kuncia.

**Faj** Fajar, Thamrin dkk.

- a** *Adat dan upacara perkawinan daerah Bengkulu.-- Jakarta : Proyek P3KD Depdikbud 1978/1979.*  
v ; 228 hlm. : tabel; ilustrasi; indeks dan peta.

Buku ini memuat uraian tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan peristiwa perkawinan. Masalah yang timbul sebelum suatu perkawinan dilaksanakan ialah yang disebut dengan adat sebelum perkawinan yang meliputi unsur-unsur : tujuan perkawinan, perkawinan ideal, pembatasan jodoh, perceraian/kawin ulang, hukum waris, poligami, hal anak dan hubungan kekerabatan antara menantu dengan keluarga isteri atau suami. Sedangkan yang dimaksud dengan upacara perkawinan, adalah kegiatan yang telah dilazimkan dalam melaksanakan dan menetapkan suatu perkawinan. Kegiatan-kegiatan ini meliputi: upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan. Ketiga kegiatan tersebut mencakup unsur-unsur : tujuan, tempat, waktu, alat-alat, pelaksanaan dan jalannya upacara.

**Far** Faridan, Abdullah., dkk.

- t** *Tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat propinsi Daerah Istimewa Aceh.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1984/1985.*  
x ; 118 hlm. : indeks; peta.

Diawali dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup, serta pertanggung jawaban ilmiah dilanjutkan dengan identifikasi yang meliputi penduduk, sistem kemasyarakatan, latar belakang sosial budaya. Tata kelakuan dalam pergaulan yang dikaji di dalam buku ini adalah tata pergaulan seseorang di dalam keluarganya dan di dalam lingkungan masyarakatnya. Yang dimaksud dengan keluarga ialah sekelompok orang yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan, baik

karena keturunan sedarah atau karena perkawinan. Oleh karena pengertian keluarga mencakup pengertian yang sangat luas, maka dalam pengkajian ini pergaulan yang diamati dibatasi pada pergaulan dalam keluarga inti, di luar keluarga inti, dan dalam keluarga luas. Agar terlihat pergaulan antarsesama individu dalam status-status sosial yang berbeda dalam lingkungan masyarakat di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie, D.I. Aceh maka tata kelakuan ini difokuskan pada arena pemerintahan, pendidikan, keagamaan, ekonomi, adat, kesenian/olah raga/rekreasi, sosial dan komunikasi.

**Fat** **Fathurrachman, Lalu dkk**  
**p** *Peralatan produksi tradisional dan perkembangannya daerah Nusa Tenggara Barat,-- Mataram : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*

xvvi ; 150 hlm. : ilustrasi; tabel; indeks dan peta.

**Bibliografi : hlm. 125 -126.**

Buku ini mengkaji masalah produksi dan distribusi tradisional dalam bidang pertanian baik pertanian sawah maupun ladang. Peralatan produksi yang digunakan di sawah dan ladang meliputi unsur-unsur pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemungutan hasil dan pengolahan hasil. Peralatan distribusi di bidang pertanian meliputi peralatan dalam sistem distribusi langsung dan tidak langsung. Perkembangan peralatan produksi dan distribusi di bidang pertanian sawah dan ladang meliputi unsur-unsur pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan pemungutan hasil dan pengolahan hasil. Dengan masuknya teknologi modern, alat-alat produksi dan distribudi tradisional di bidang pertanian ini tentu mengalami perkembangan atau berubah fungsinya.

- Fir** Firmansyah, R dkk.  
**p** *Perubahan pola kehidupan dalam masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Bengkulu.-- Bengkulu : Proyek IPNB Depdikbud, 1990*  
 xviii ; 158 hlm. : indeks; tabel; peta;ilus.  
**Bibliografi : hlm. 136 -- 137**

Buku ini memuat uraian tentang perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Bengkulu yang sasaran penelitiannya adalah suku bangsa Melayu yang berada di sekitar industri PT. Maju Jaya Raya Timber di Desa Pulau Baru, Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk jelasnya pada buku ini diuraikan : pertumbuhan industri, ketenagaan, fasilitas, konstitusi sosial, perubahan pola kehidupan : persepsi penduduk terhadap industri, perubahan dalam lapangan : pekerjaan, pendidikan, perubahan dalam kehidupan keluarga, perubahan peranan wanita.

- Gal** Galba, Sindhu dkk.  
**p** *Pola kehidupan sosial budaya dalam hubungan dengan konsep sanitasi pada masyarakat Tengger. -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989,*  
 xii ; 82 hlm. : peta; tabel; foto; indeks.  
**Bibliografai : hlm. 77.**

Judul ini merupakan hasil penelitian pola kehidupan sosial budaya dalam hubungan dengan konsep sanitasi, di Desa Tosari, Kabupaten Pasuruan. Uraianya meliputi pola kehidupan sosial budaya yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan yang meliputi : air bersih, penyediaan rumah yang sehat sehingga memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologi, kotoran dan sampah serta hubungan antara manusia maupun hewan piaraan serta kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini juga menganalisis tentang peranan pendidikan, peranan tingkat ekonomi.

kepadatan penduduk, sumber pengetahuan dan peranan sosial budaya terhadap sanitasi.

- Gal**    **Galba, Sindhu dkk.**  
**p**        *Peranan pasar apung terhadap masyarakat sekitarnya daerah Kalimantan Selatan.* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991. viii ; 57 hlm. : indeks.  
**Bibliografi : hml. 55.**

Dalam buku ini memuat uraian tentang pasar apung peranannya terhadap masyarakat sekitarnya di daerah Kalimantan Selatan dengan hasil penelitiannya di mana pasar sebagai tempat kegiatan perdagangan barang dan jasa, juga mengandung pengertian sebagai wadah hubungan-hubungan sosial antar pedagang yang meliputi : gambaran umum pasar terapung dalam lingkungan fisik pasar, sejarah, pasar, situasi pasar dan identifikasi jenis barang dan jasa. Sedangkan kondisi lingkungan pasar : keberadaan pedagang dan hubungan di antaranya terdiri dari : usaha pembelantikan, interaksi antar pedagang transaksi jual beli untuk komoditi modern dalam sistem ekonomi tradisional, kasus pasar terapung serta aturan pasar dan ketertiban umum.

- Gal**    **Galba, Sindhu dkk.**  
**m**        *Macam-macam profesi kerja musiman DI Yogyakarta.-- Jakarta Proyek P3NB Depdikbud, 1992.* viii ; 106 hlm. : indeks.  
**Bibliografi : hlm. 101-102**

Berisi uraian tentang strategi pekerjaan musiman (buruh bangunan) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan atau keluarganya. Yang dijadikan sasaran adalah pekerja bangunan di perumahan *green house*, beserta kondisi fisik dan sosial di daerah perumahan tersebut. Adapun kasus pekerja meliuti riwayat pekerjaan, perkawinan, pendidikan dan segala

sesuatu yang menyangkut pekerjaan serta interaksi, baik antara mereka (sesama pekerja) maupun pekerja dengan masyarakat sekitarnya, beserta cita-cita dan harapan diri dan keluarganya. Uraian yang lain adalah tentang profesi kerja yang lain, di samping pekerjaan sebagai buruh bangunan. Walaupun sebagai pekerja buruh bangunan terbuka untuk siapa saja, namun kenyataan yang ada biasanya yang menjadi buruh adalah karena adanya hubungan daerah bangunan merupakan pilihan terbaik sebagai penarik becak, penggali pasir, kuli angkut dan sebagainya. Karena sebagai buruh bangunan mereka bisa menambah pemasukan di samping itu banyak kesempatan untuk membagi mereka yang tekun, yaitu untuk menjadi tukang.

- Gal** Galba, Sindhu, dkk.  
**p** *Peranan pasar pada masyarakat pedesaan daerah Jawa Barat, -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*  
 xii ; 162 hlm. : tabel; ilus dan indeks.  
**Bibliografi : hlm. 157.**

Buku ini memuat uraian tentang peranan pasar pada masyarakat pedesaan daerah Jawa Barat. Pasar pada dasarnya adalah tempat di mana para penjual dan pembeli bertemu, tetapi apabila pasar telah terselenggara (penjual dan pembeli telah bertemu, dan barang-barang kebutuhan sudah disebar luaskan), maka pasar memperlihatkan peranannya yang bukan hanya sebagai pusat kegiatan ekonomi saja, tetapi juga menjadi pusat kebudayaan. Peranan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi dapat dilihat dalam perubahan-perubahan yang terjadi dalam produksi, konsumsi, maupun distribusi. Sedangkan sebagai pusat kebudayaan dapat dilihat dari perubahan-perubahan dan rekreasi. Sehubungan dengan itu, penelitian tentang "Peranan pasar pada masyarakat pedesaan", mengambil daerah Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung.

**Gal Galba, Sindhu dkk (editor)**

- i** *Isi dan Kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Sulawesi Selatan.*-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990.  
 xiii ; 256 hlm. : indeks dan tabel.  
**Bibliografi : hlm. 242 - 243.**

Buku ini memuat uraian tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Riau. Isi buku ini mencakup antara lain : identifikasi, kebutuhan pokok rumah tangga tradisional yang meliputi : isi rumah tangga tradisional yang harus ada, pengembangan kebutuhan pokok, kelengkapan rumah tangga tradisional yang harus ada dan yang merupakan kebutuhan tambahan.

Diuraikan pula tentang isi rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan, isi rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan kebutuhan, dan isi rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan ilmu dan teknologi.

**Gal Galba, Sindhu dkk.**

- p** *Pesantren sebagai wadah komunikasi.* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.  
 vii ; 80 hlm. : indeks.  
**Bibliografi : hlm 79-80**

Buku ini memuat tentang pesantren sebagai wadah komunikasi dengan sampel dua kabupaten, Kabupaten Tasikmalaya dan Kecamatan Pageurageung, Pesantren Suralaya dengan letak dan keadaan daerah, sejarah perkembangan pesantren, lingkungan fisik pesantren, asrama atau pondok di lingkungan fisik pesantren, asrama putra, asrama putri, pondok remaja, Pesantren sebagai wadah komunikasi, sistem komunikasi antarwarga pesantren, hubungan antarwarga pesantren dan warga masyarakat sekitarnya.

**Gat** Gatot, Winoto, dkk.

**p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional di kelurahan Moro daerah Riau.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1992. xii ; 132 hlm. : tabel; foto; indeks; peta.*

Buku ini memuat uraian tentang pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Riau khususnya kelurahan Moro yang meliputi pola pengasuhan anak dalam keluarga. Pola pengasuhan anak dalam keluarga terdiri atas (1). Pola Interaksi yaitu : interaksi antara ayah ibu dan anak, interaksi antara ayah dan anak laki-laki dan perempuan, (2). Perawatan dan Pengasuhan anak yaitu : cara memandikan anak, merawat anak balita, menidurkan anak, dan (3). Disiplin dalam keluarga : disiplin makan minum, istirahat, buang air dan kebersihan, disiplin dalam bermain, dan disiplin dalam belajar mengajar.

**Gde** I Gde Yudha Triguna

**p** *Peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Bali. -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1987. viii ; 168 hlm. : peta; tabel; foto; illus. Bibliografi : hlm. 164-165.*

Buku ini memuat uraian tentang peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Bali antara lain : peralatan permainan tradisional seperti krotokan, pinceran dan lain-lain, peralatan musik tradisional seperti ende, tajg dan lain-lain, peralatan musik tradisional seperti suling, rindik, angklung kocok dan lain-lain, peralatan tari tradisional seperti keris, tombak, kipas dan lain-lain, dan peralatan teater tradisional misalnya topeng sidakarya, rungda, barong dan lain-lain. Setiap peralatan diuraikan bentuk, bahan yang dipakai untuk membuat alat tersebut, perajin, cara memainkan, fungsi dan perkembangannya.

- Ger**    **Geriya, Wayan dkk.**  
**s**        *Sistem gotong-royong dalam masyarakat pedesaan daerah Bali.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982.  
 viii ; 155 hlm. : tabel; peta; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 114-115.**

Buku ini memuat uraian tentang sistem gotong-royong di daerah Bali. yang dibedakan menjadi kegiatan tolong-menolong dan kegiatan gotong-royong dalam bentuk kerja bakti. Deskripsi selengkapnya adalah bidang ekonomi dan mata pencaharian hidup, dalam bidang teknologi dan perlengkapan hidup, dalam bidang kemasyarakatan serta bidang religi dan kepercayaan. Penjelasan mengenai jenis-jenis gotong-royong tersebut meliputi riwayatnya, bentuk peserta, ketentuan-ketentuannya, pelaksanaan dan hasil dari kegiatan tersebut.

- Ger**    **Geriya, Wayan, dkk.**  
**s**        *Sistem kesatuan hidup setempat daerah Bali.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982.  
 ix ; hlm. : foto; ilus; indeks.

Buku ini memuat uraian tentang sistem kesatuan hidup setempat daerah Bali, hasil yang diteliti meliputi identifikasi sosial, geografi, pola perkampungan suku bangsa Bali, latar sosial budaya yang meliputi : latar belakang sejarah, mata pencaharian, kekerabatan, religi, kepercayaan dan bahasa. Ciri-ciri komunitas kecil, pemerintahan dalam komunitas kecil, lembaga-lembaga komunitas kecil lembaga komunitas sosial kecil. Sistem pelapisan sosial masa lalu terdiri atas : pelapisan sosial resmi, pelapisan sosial samar, pelapisan sosial masa kini.

Pimpinan masyarakat dalam gambaran umum, jenis pimpinan, struktur pimpinan, pimpinan tradisional, pimpinan formal dan informal. Sedangkan sistem pengendalian sosial meliputi :

mempertebal keyakinan, mempertebal pendidikan, sugesti sosial, propaganda, kepercayaan dan agama, memberi imbalan, imbalan konkret, dalam agama dan kepercayaan. Dalam bidang kepercayaan dan agama meliputi : mengembangkan rasa malu, peranan gunjing, mengembangkan rasa tekun, agama dan hukum adat.

**Gon** Gondodiwirjo, Widarso dkk.

**a** *Adat istiadat daerah Jawa Timur.* -- Surabaya : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud, 1978.

**xxii ; 238 hlm. : indeks, lampiran.**

**Bibliograi : hlm. 212-214.**

Buku ini memuat uraian tentang adat istiadat di Jawa Timur, dengan identifikasi geografis mengenali musim kemarau dan panas, hujan. Pola perkampungan dengan bentuk-bentuknya, sejarah ringkas, sistem mata pencaharian hidup meliputi : berburu, meramu, perikanan, pertanian, peternakan dan kerajinan. Sistem teknologi dan perlengkapan hidup meliputi : alat produksi, alat distribusi dan transportasi, wadah-wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan serta perumahan. Sistem religi dan sistem pengetahuan meliputi : kepercayaan, kesusastaan suci, upacara keagamaan, pengetahuan dan sistem nilai dan pandangan hidup. Sistem kemasyarakatan dan kebudayaan meliputi : kekerabatan, daur hidup dan sistem kesatuan hidup setempat. Ungkapan-ungkapan meliputi : pepatah, simbol-simbol, kata-kata tabu, ukiran-ukiran dan motif-motif di samping itu juga dibahas suku bangsa Madura terdiri atas identifikasi mata pencaharian, sistem teknologi dan perlengkapan, sistem religi, kemasyarakatan dan kehidupan, serta ungkapan-ungkapan dan pepatah, simbol, kata-kata tabu.

- Gus p** **Gusman, Primus dkk.**  
*Pengobatan tradisional di Timor Timur.* -- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992.  
 viii ; 72 hlm : peta; tabel; ilus; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 48-49.**

Buku ini memuat uraian tentang pengobatan tradisional di Timor-timur, khususnya di desa Babulo. Kecamatan Same. Kabupaten Manufahi. Gambaran umum daerah penelitian diuraikan lokasi dan keadaan daerah, penduduk, keadaan ekonomi, pendidikan dan latar belakang budaya. Sistem pengobatan tradisional mencakup persepsi masyarakat, jenis penyakit dan pengobatannya, siapa yang mengobati, bagaimana caranya, persyaratan dan perlengkapan yang harus dipenuhi, kategori pengobatan tradisional dan mengapa pengobatan tersebut masih berlaku dalam masyarakat.

- Had e** **Hadjad, Abd. dkk.**  
*Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Istimewa Aceh.* -- Banda Aceh : Proyek IDKD, Depdikbud 1986.  
 x ; 192 hlm. : ilus; peta.  
**Bibliografi 190 dan 191**

Buku ini memuat uraian ringkas mengenai musik dan tari daerah di DI. Aceh, terutama yang telah tumbuh dan berkembang serta dikagumi baik di Aceh sendiri maupun di luar Aceh. Aspek-aspek yang diteliti adalah : tari dan musik tradisional yang pernah ada, lembaga-lembaga musik dan tari tradisional, instrumen musik tradisional, latar belakang musik dan tari, perangkat dan grup kesenian tradisional, lagu (vokal) tradisional. Buku ini memuat 64 macam musik dan 33 macam tari.

**Had Hadjah, Adbi dkk.**

**p** *Peralatan hiburan dan kesenian tradisional propinsi daerah Istimewa Aceh.* -- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993. xiii ; 171 hlm. : peta; ilus; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 162-163.**

Buku ini memuat uraian tentang peralatan hiburan dan kesenian tradisional Daerah Istimewa Aceh. Khususnya di delapan wilayah daerah tingkat II. Peralatan hiburan yang diuraikan meliputi nama permainan, latar sosial budaya, pemain, peralatan, uraian alat kesenian antara lain tentang nama alat, cara pembuatan, fungsi, cara memainkan dan nama tarian, waktu pelaksanaan, peralatan, iringan yang menyertai serta perkembangan tarian tersebut pada daerah ini.

**Had Hadjah, Abdu, dkk.**

**a** *Arsitektur tradisional propinsi daerah Istimewa Aceh.* -- Banda Aceh : Proyek IDKD Depdikbud, 1981/1982. 142 hlm. : Peta; ilus dan indeks.  
**Bibliografi : hlm. 123.**

Buku ini memuat uraian tentang arsitektur rumah adat di DI. Aceh. Uraian meliputi jenis-jenis bangunan tradisional suku Banda Aceh, Bangunan tempat beribadah yang disebut meunasah atau surau, jenis bangunan tradisional yang terdapat pada lokasi penelitian, rumah tempat tinggal, rumah tempat menyimpan dan rumah tempat musyawarah, persiapan, mendirikan bangunan, teknik dan cara pembuatan, ragam hias yang meliputi ukiran-ukiran dengan motif yang berhubungan dengan lingkungan alam seperti flora, fauna, awan, bintang dan bulan. Upacara-upacara sebelum mendirikan rumah atau bangunan, upacara ketika mendirikan bangunan, upacara setelah bangunan selesai, pengaruh luar yang terdapat pada bangunan-bangunan tradisional masa kini dan masa yang akan datang dalam masyarakat suku bangsa Aceh, dan prospek arsitektur tradisional masa kini dan masa akan datang dalam masyarakat suku bangsa Aceh. Di samping itu ada juga

arsitektur tradisional pada suku bangsa Gayo dengan perincian seperti suku bangsa Aceh.

**Hal** Hali, Ghani. A, dkk.

**c** *Cerita rakyat daerah Sulawesi Tengah.* -- Jakarta : Proyek PPK, Depdikbud, 1978/1979.  
vii ; 213 hlm. : peta.

Buku ini memuat dua puluh judul cerita rakyat daerah Sulawesi Tengah yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Cerita rakyat ini berbentuk mite dan legenda, dan juga cerita yang mengandung nilai-nilai kepahlawanan dan pendidikan. Kedua puluh cerita tersebut ialah : Baolan sebelum dewa batu menjelma menjadi manusia, keajaiban, budaya kembar manusia, keramat-keramat di Natui, laginda, lasadini, ingkong pang-panguno, loi nang, menambu ogo, talamba, tanjung api, telur maleo, to nebeta ri watu putih, tumai lambalang, tuntu riwio, to ovikanamokole keraja lembah ntana mposo, unjuk, anapai magaradde, I rudu mbula pai mengia lipu, mondolu-ndolu pai moganci-ganci, salehati, to baka-baka.

**Ham** Hamid, Pananrangi dkk.

**p** *Pola pengasuhan anak pada masyarakat secara tradisional daerah Sulawesi Selatan.* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.  
xviii ; 180 hlm. : tabel; foto; peta dan indeks.  
**Bibliografi** : hlm. 171-173.

Buku ini memuat uraian tentang pola pengasuhan anak dalam keluarga yang meliputi pola interaksi antara ayah ibu dan anak, pola interaksi antara anak dan saudara kandung, pola interaksi anak dan kerabat, perawatan dan pengasuhan anak serta disiplin dalam keluarga. Pola pengasuhan ini ditekankan pada sopan-santun, makan dan minum, sopan-santun terhadap orang tua, cara menjaga kebersihan, cara mengendalikan anak-anak, cara bergaul dengan

anggota keluarga maupun dengan masyarakat di luar keluarga. pengetahuan tentang seks, penerapan latihan disiplin (waktu tidur, bermain, belajar, bekerja, makan, pergi, beribadah), melatih berpakaian serta instruksi, petunjuk tentang etiket dan moral. Penulisan ini difokuskan di Desa Moncobalang, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan sebagai daerah sampel.

**Ham** **Hamidy, Badrul Munir, dkk.**

- i** *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional di daerah Bengkulu.* -- Bengkulu : Proyek IDKD Depdikbud, 1985. vi ; 146 hlm. : tabel; ilustrasi; peta dan indeks.  
**Bibliografi : hlm. 123-124.**

Buku ini memuat uraian tentang kebutuhan dan kelengkapan pokok rumah tangga tradisional di Desa Kayu Elang dan Desa Masmambang di Propinsi Bengkulu uraian meliputi unsur-unsur : kebutuhan pokok rumah tangga tradisional, kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan yang meliputi, peralatan makan dan minuman, pakaian dan perhiasan senjata, alat transportasi, mebelair dan alat rekreasi. Selanjutnya juga diuraikan isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan, isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan kebutuhan, serta isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

**Han** **Hanifah, Adnan M, dkk.**

- c** *Cerita rakyat daerah Istimewa Aceh.*-- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikubud, 1984. vii ; 78 hlm. : peta,  
**Bibliografi : hlm, 76.**

Buku ini memuat uraian secara deskriptif tujuh belas cerita rakyat dari Daerah Istimewa Aceh yang sudah diterjemahkan

ke dalam bahasa Indonesia. Pada umumnya cerita tersebut mengandung nilai-nilai kepahlawanan dan unsur-unsur pendidikan, dan bersifat magis. Cerita rakyat yang bernilai magis dalam kumpulan ini adalah : Hikayat Putri Bunga Pandan Wangi, Raja Udang, Hantu dan Syamsulhilar. Sedangkan cerita lain yang belum disebut di atas antara lain : Cerita Anak Ayam, Mekkat Jomang dan Etah Pase, Situn Mitun, Moyang Peripi, Kasih sayang seorang Suami, Arti Tertawaan ikan, Asal Ganja, cerita Ulama, Cerita anak miskin, cerita si Cengcong, Pesan Ayah, Tuntung kapo, dan Asal Usul ikan Depik di Danau Laut Tawar.

**Har Harianto, dkk.**

**p *Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial daerah Irian Jaya.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.**

**xi ; 106 hlm. : peta; foto; tabel-tabel; lampiran.**

**Bibliografi : hlm. 85.**

Buku ini berisi tentang gambaran umum kota Madya Jayapura : yang terdiri atas : lokasi dan keadaan fisik kota, keadaan fisik kota dan sejarah pertumbuhan kota dan perkampungan pemukiman, administrasi pemerintahan, kependudukan, kehidupan sosial dan ekonomi, kebiasaan adat, kehidupan beragama, keadaan kesehatan dan keadaan perekonomian.

Sedangkan gambaran umum kampung-kampung terdiri dari : kehidupan sosial dan ekonomi serta kondisi fisiknya, pola-pola umum kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat kampung. Gambaran umum kampung-kampung meliputi : kampung RW III Argapura dan kampung RW V kelurahan V ini terdiri dari : lokasi dan keadaan fisik, administrasi, penduduk, kondisi jalan, selkan, tempat sampah, air bersih da kebisingan, kelompok pantai, tepi jalan, perbukitan, tempat kegiatan sosial, taraf hidup, kebiasaan makan, perbelanjaan.

pimpinan, hubungan sosial, beragama, kewajiban, amal dan ibadah, makhluk gaib, benda-benda keagamaan. Keluarga terdiri dari : biaya hidup, besarnya rumah tangga, stabilitas hubungan perkawinan, peranan tetangga dalam pendidikan anak, dalam perkumpulan dan prospek kehidupan di masa mendatang dan kesimpulan dari dua wilayah penelitian.

**Har Hartati, dkk.**

**p** *Pengrajin tradisional di daerah Jawa Tengah.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991*

**xi ; 101 hlm. : peta; gambar dan foto.**

**Bibliografi : hlm. 100 - 101.**

Buku ini bertujuan mengungkap ciri-ciri pengrajin tradisional untuk dikaitkannya dengan pembangunan sosial, ekonomi dan budaya pada masyarakat Jawa Tengah.

Gambaran umum daerah penelitian mendeskripsikan lima desa yaitu : Desa Genggeng kabupaten Banjarnegara, Desa Pucang, kabupaten Magelang, Desa Paguk Kebumen, Desa Sejati, kabupaten Wonogiri dan Desa Kajen kabupaten Tegal. Lokasi lingkungan alam dan kependudukan, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya. Pengrajin tradisional dengan bahan tumbuh-tumbuhan, hewan dan batu-batuan. Karajinan anyaman pandan di desa Genggeng Kabupaten Kebumen, pengrajin anyaman bambu di desa di Kabupaten Banjarnegara, pengrajin tradisional dengan bahan hewan di Desa Pucang kabupaten Magelang dan kerajinan dengan bahan batu di desa sejati kabupaten Wonogiri, dengan petincian, perolehan bahan, teknologi dan peralatannya, modal dan tenaga kerja, produksi dan distribusi, fungsi dan peran sosial, ekonomi dan budaya juga kerajinan tradisional dengan bahan logam di desa Talang kabupaten Tegal.

**Har** Harry, Waluyo, dkk.

**d** *Dukungan-dukungan budaya terhadap perkembangan ekonomi studi kasus pariwisata di desa Ngadisari, kecamatan Sukapura, kabupaten Probolinggo, propinsi Jawa Timur.-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993.*

**xi ; 153 hlm. : foto; gambar; tabel; peta.**

**Bibliografi : hlm. 81-82**

Aspek-aspek yang di bicarakan dalam buku ini ialah :

1. Dukungan Budaya di bidang kesenian misalnya : terdapatnya pos-pos keamanan seperti di desa Ngadisari tepatnya didekat terminal Ngadisari dan pos pengjagaan Perlindungan Hutan di Cemoro Lawang.
2. Dukungan Budaya di bidang ketertiban misalnya : tertib dalam pelayanan teknis, tertib menunggu giliran, tertib dalam waktu dll.
3. Dukungan budaya di bidang kebersihan misalnya : bersih lingkungan bersih makanan dan minuman dll.
4. Dukungan Budaya di bidang Kesejukan Alam
5. Dukungan Budaya di bidang keramahtamahan misalnya, keramahtamahan dalam pelayanan kepariwisataan.

**Har** Hartati (editor).

**p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Jawa Timur. -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.*

**xv ; 129 hlm. : tabel; peta; indeks dan foto.**

Penulis di dalam buku ini mnguraikan mengenai pola Pengasuhan anak meliputi pola interaksi antara ayah/ibu dengan anak, antara saudara kandung, antara kerabat ayah ibu, antara anak dengan orang luar kerabat ayah ibu, antara anak dengan orang luar kerabat dan perawatan serta pengasuhan anak. Selain itu penulis juga mengungkapkan tentang masa kehamilan, peristiwa melahirkan, disiplin tidur atau istirahat, disiplin buang air dan kebersihan diri, disiplin belajar mengajar, disiplin dalam bermain dan dalam beribadah.

- Has** **Hasan, Hambali, dkk.**  
**u** *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Sumatera Selatan.* -- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1985.  
 viii ; 137 Hlm. : Foto; Indeks Dan Peta.  
**Bibliografi : hlm. 122-124.**

Buku ini menguraikan tentang upacara tradisional yang dilakukan oleh suku Lahat dan suku Sekat (Laut) di desarah Sumatera Selatan. yang meliputi Upacara Sedekah rae dan Buang Jung.

Dalam uraiannya penulis menjabarkan nama dan tahap-tahap upacara, maksud pelaksanaan upacara, waktu dan tempat pelaksanaan upacara, pihak-pihak yang terlibat, persiapan dan jalanya upacara, teknis penyelenggaraan upacara, pantangan-pantangan, lambang-lambang dan makna yang terkandung di dalam upacara tersebut serta dilengkapi dengan pendahuluan dan identifikasi.

- Has** **Hasan, Husni, dkk.**  
**p** *Perajin tradisional di Propinsi Daerah Istimewa Aceh.-- Banda Aceh : Bagian Proyek P2NB, Depdikbud, 1994.*  
 xi ; 70 hlm. : peta dan foto.  
**Bibliografi : hlm, 66-67.**

Sesuai dengan judul buku, uraian ini meliputi kerajinan tradisional dengan bahan tumbuh-tumbuhan pada kelompok masyarakat di desa Ceurih Keupula; kerajinan tradisional dengan bahan hewan pada kelompok masyarakat Aceh di desa Siem; kerajinan tradisional dengan bahan tanah pada kelompok masyarakat Aceh di desa Dayah Tanoh; kerajinan tradisional dengan bahan logam pada kelompok masyarakat Aceh di desa Baet serta kerajinan tradisional dengan bahan serat pada kelompok masyarakat di desa Garot. Adapun unsur-unsur kerajinan rakyat tersebut menjabarkan dari perolehan bahan, teknologi dan peralatan, modal dan tenaga

kerja, produksi, distribusi hingga fungsi dan peranan sosial, ekonomi dan budaya hasil kerajinan tradisional.

- Hasan, Husin, T.A. dkk.**  
**u** *Upacara tradisional propinsi daerah Istimewa Aceh. --Banda Aceh : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*  
**vii ; 124 hlm. : indeks; daftar informan; peta.**

Upacara tradisional Propinsi Aceh ini hampir sama dengan daerah lainnya. Penelitian difokuskan pada tiga suku bangsa ialah :

- a. Suku bangsa Aceh, mendiami daerah Gampong Lhong Cut.
- b. Suku bangsa Aneuk Jamee, mendiami daerah Kampung Pinang.
- c. Suku bangsa Gayo, mendiami daerah Kampung Kute Robel.

Contoh-contoh upacara kehamilan pada upacara tradisional Aceh : upacara Babah kayee, upacara Nasie Bidan, upacara Azan atau qamat, Upacara Tanam Tembuni, upacara Cukur Rambut, dan masih banyak lagi upacara-upacara yang lainnya.

- Hel Helmuth, Y.B, Bustani D. Mamud, Anting W Djimat.**  
**p** *Pengrajin tradisional di daerah Kalimantan Tengah. -- Pontianak : Proyek P3NB Depdikbud Kalimantan Tengah, 1990-1991.*  
**xiv ; 35 hlm. : tabel; peta**  
**Bibliografi : hlm. 35-36.**

Secara ringkas buku ini memuat deskripsi tentang pengrajin tradisional pada suku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Selain gambaran umum lingkungan alam, penduduk dan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, uraian meliputi kerajinan tradisional dengan bahan tumbuh-tumbuhan dan bahan logam besi, antara lain perolehan bahan, teknologi dan

peralatan, modal dan tenaga kerja, produksi, distribusi, fungsi serta peranan sosial, ekonomi, dan budaya hasil kerajinan tersebut.

- Her m** Herayati, Yetti., Nia Masnia, Titi Haryati.  
**Makanan : wujud variasi dan fungsi serta cara penyajiannya pada orang Sunda daerah Jawa Barat, -- Bandung : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.**  
**xiii ; 280 hlm. : foto; indeks dan pete.**  
**Bibliografi : hlm. 247-248.**

Di dalam buku ini diuraikan mengenai konsep orang Sunda mengenai makanan, penyajian serta kelakuan makan, dan makanan/minuman yang bertalian dengan upacara-upacara. Makanan, mengungkapkan wujud, variasi, fungsi dan cara penyajiannya, meliputi makanan/minuman dari bahan mentah : macam, cara penyajian dan cara konsumsi; Makanan/minuman hasil proses peragian atau proses pengolahan lainnya; Makanan/minuman yang dimasak sederhana (direbus/dibakar); Makanan/minuman yang dimasak secara kompleks (bahannya, bumbu dan cara pengolahannya). Pemilihan wilayah sampel dilakukan di daerah Bandung, Garut, Majalengka yang berada di propinsi Jawa Barat.

- Her p** Herutomo, S, Sadaah Srie, dkk.  
**Penggunaan waktu dan pola kehidupan Pelajar, Tradisional dan Perubahan.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.**  
**xi ; 125 hlm. :tabel; peta dan indeks.**  
**Bibliografi : hlm. 115-116.**

Buku ini berisi tentang waktu dan pola kehidupan pelajar, dan perubahan dengan gambaran umum, lokasi dan daerah penelitian, letak geografis, kehidupan ekonomi, pertanian, kehidupan dan struktur sosial dan kehidupan beragama. Pola kehidupan dan penggunaan

waktu pelajar, pola kehidupan dan penggunaan waktu di sekolah dasar, pola kehidupan dan penggunaan waktu bagi sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dan Pola kehidupan dan penggunaan waktu pelajar Tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Kehidupan pelajar tradisi dan perubahannya. Kesimpulannya mereka memiliki kepercayaan terhadap Panca Yadnya yakni percaya adanya Sang Hyang Widhi (Tuan Yang Maha Esa), percaya adanya atma roh leluhur, percaya adanya hukum karma, percaya adanya samsara (Purnabhawa) dan percaya adanya Moksa.

- Her d** **Herutomo, Sri Saadah dan Hartati.**  
***Dampak perkawinan campuran terhadap tatakrama daerah Bali,-- Jakarta : Proyek IPNB, Depdikbud, 1991.***  
**x ; 60 hlm. : tabel; dan indeks.**  
**Bibliografi : hlm, 56-57.**

Buku ini berisi tentang dampak perkawinan campuran terhadap tatakrama daerah Bali. Masyarakat Bali seperti masyarakat lainnya juga di Indonesia menganggap perkawinan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan seseorang. Hal ini dianggap penuh sebagai warga masyarakat dengan memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajiban baik dalam kelompok kerabatnya maupun dalam suatu komunitas, setelah ia kawin.

Lokasi penelitian di pusatkan di kabupaten Badung, propinsi Bali yang meliputi kependudukan, mata pencaharian dan latar belakang sosial budaya. Sedangkan struktur sosial dan orientasi kebudayaan meliputi : kemajemukan masyarakat dan interaksi antar etnik. Keluarga perkawinan antar etnik meliputi : proses perkawinan dengan bentuk umumnya dibagi menjadi dua yaitu dengan cara meminang dan perkawinan dengan cara merangkat (kawin lari). hubungan suami istri, pada umumnya lelaki merupakan kepala keluarga yang mempunyai tanggung jawab dalam kelangsungan hidup

keluarga. hubungan orang tua dengan anak serta hubungan keluarga dan tetangga.

- Hus** Hussein, Widjajakusumah, dkk.  
**u** *Upacara tradisional daerah Jawa Barat.* -- Bandung : Proyek IDKD Depdikbud, 1983  
 ix ; 133 hlm. : glosarium; peta.  
**Bibliografi** : hlm. 130-132.

Dalam buku ini diuraikan mengenai bermacam-macam Upacara Tradisional dari Jawa Barat. Jenis upacara yang dideskripsikan Upacara Daur Hidup khususnya Upacara kehamilan, kelahiran dan masa bayi. dan upacara masa kanak-kanak. Upacara Daur hidup ada yang untuk golongan bangsawan dan untuk golongan rakyat biasa. Ada juga upacara Daur Hidup di Ilir dan Lelea, dan upacara Daur Hidup di Pangandaran. Lampiran berupa upacara tradisional daerah Jawa Barat.

- Ibr** Ibrahim, Anwar, dkk.  
**p** *Pakaian adat tradisional daerah Sumatera Barat.*-- Padang : Proyek IDKD Depdikbud Sumatera Barat, 1986.  
 xiv : 213 hlm. : peta; tabel; gambar; foto; daftar istilah; daftar infroman; daftar slide.  
**Bibliografi** : hlm. 197-198.

Buku ini memuat tentang deskripsi pakaian adat tradisional di enam kotamadya dan delapan kabupaten di Sumatera Barat. Selain identifikasi daerah penelitian, yang dideskripsikan meliputi pakaian, perhiasan dan kelengkapan pakaian tradisional, pengrajin pakaian tradisional yang mencakup proses keadaan usahanya. Uraian tersebut yang terdapat dan berlaku pada suku bangsa Minangkabau yang berdiam di daratan Sumatera Barat dan suku bangsa Mentawai yang berdiam di kepulauan Mentawai. kabupaten Pariaman propinsi Sumatera Barat

- Ibr**    **Ibrahim, Anwar, dkk.**  
**u**        *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Sumatra Barat.--* Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.  
 viii ; 217 halaman. : daftar informan; peta.  
**Bibliografi** : hlm. 209--210.

Mengungkapkan 108 (seratus delapan) buah ungkapan tradisional yang berupa kalimat dan mengandung nilai-nilai yang ada kaitannya dengan sila-sila dalam Pancasila. Untuk lebih jelasnya dalam buku ini berisi uraian tentang : Pada bab pertama (bab pendahuluan) dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan, inventarisasi, masalah, ruanglingkup dan pertanggungjawaban ilmiah; bab kedua dikemukakan ungkapan tradisional Minangkabau Daerah Sumatera Barat yang dimulai dengan kalimat ungkapan dalam bahasa daerah terjemahan atau arti perkata dalam bahasa Indonesia, dan uraian latar belakang ungkapan yang berkaitan dengan sila-sila dalam Pancasila. Kalimat ungkapan tradisional dimaksud disusun menurut urutan abjad. Pada bab ketiga dikemukakan pula beberapa kesimpulan dan saran-saran.

- Idr**    **Idris, Z.H., dkk.**  
**p**        *Peralatan hiburan dan kesenian tradisional propinsi Daerah Istimewa Aceh.--* Banda Aceh : Proyek IDKD Depdikbud, Depdikbud, 1983.  
 xiii ; 171 hlm. : gambar; peta; indeks; daftar informan.  
**Bibliografi** : hlm. 162-163.

Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional merupakan wujud nyata dari kebudayaan fisik yang mengandung nilai-nilai budaya yang tidak nyata. Peralatan Hiburan Tradisional Daerah Aceh ini jumlahnya ada 19 buah, terdiri dari : 7 buah jenis permainan, 6 buah jenis alat, 6 buah jenis tari.

Unsur-unsur yang terkandung didalamnya :

- Nama permainan/tari/alat
- Waktu pelaksanaan
- latar belakang sosial dan perkembangan

- cara pembuatan/cara memainkan
- persebaran
- hubungan permainan dengan peristiwa lain
- iringan permainan. fungsi alat.

**Indones, Noor, dkk.**  
**s** *Senjata Tradisional Daerah Sumatera Selatan.-- Jakarta : Proyek P3KD Depdikbud, 1992.*  
 xii, 103 hlm. : peta; foto; tabel; indeks;  
**Bibliografi : hlm. 86.**

Buku ini merupakan laporan hasil penelitian yang dilakukan di daerah kabupaten Lahat dan kabupaten Musi Rawas propinsi Sumatera Selatan, tentang senjata tradisional suku bangsa setempat. Deskripsi meliputi gambaran umum antara lain lokasi dan kehidupan agama, kepercayaan, serta 24 senjata diuraikan tentang asal-usul senjata dan penggunaannya, sistem teknologi, proses pengolahan dari bahan metal sampai menjadi senjata, serta analisis yang membahas perubahan bentuk, fungsi sosial, dan arti simbolik senjata tersebut.

**Indrawati, dewi MA, (editor).**  
**p** *Pola Pengasuhan Anak Secara Tradisional Daerah Nusa Tenggara Timur. -- Jakarta : Proyek P3Nb Depdikbud, 1992.*  
 ix ; 116 hlm. : tabel dan indeks.

Di dalam buku ini penulis menguraikan mengenai pola pengasuhan anak-anak dalam keluarga yang meliputi pola interaksi antara ibu-ayah dan anak dan sebaliknya, pola interaksi anak dan saudara sekandung dan sebaliknya, pola interaksi anak dengan kerabat dan sebaliknya, pola interaksi anak dengan orang luar kerabat dan sebaliknya. Perawatan dan pengasuhan anak, disiplin dalam keluarga meliputi disiplin makan dan minum, disiplin tidur, istirahat, buang air dan kebersihan diri, belajar mengajar, serta bermain dan beribadah. Dalam penulisan ini dipusatkan di desa Boti, kecamatan Amamban Timur, kabupaten Timor Tengah Selatan, Propinsi Nusa Tenggara Timur.

**Ink** **Inkiriwang, j, dkk.**

**u** *Upacara tradisional (sejak anak dalam kandungan, lahir sampai dewasa) Sulawesi Utara,-- Manado : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*

vii ; 110 hm. : gambar; daftar informan; peta; tabel.

Di dalam buku ini penulis memuat Upacara Tradisional Daerah Sulawesi Utara mengungkapkan tentang lintasan kehidupan seseorang. dan dititikberatkan pada upacara yang berkaitan dengan kelahiran termasuk sejak anak masih kecil hingga tingkat dewasa.

Upacara tradisional ini dibagi menjadi beberapa yaitu : Upacara masa kehamilan upacara kelahiran dan masa bayi, upacara masa anak-anak dan upacara masa dewasa.

Dalam Upacara Tradisional unsur-unsur kepercayaan masih sangat ditonjolkan.

**Ira** **Irawan, Mas, Sugiran, dkk.**

**t** *Tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat setempat daerah Kalimantan Barat. -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*

Buku ini memuat kajian tentang kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat daerah Kalimantan Barat khususnya tata kelakuan pada suku Bangsa Melayu.

Dimulai dengan identifikasi yang meliputi lokasi, penduduk, sistem kemasyarakatan dan latar belakang sosial budaya.

Pada tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga diulas mengenai tata kelakuan di dalam keluarga inti, diluar keluarga inti dan di dalam keluarga luas. Sedang tata kelakuan di lingkungan masyarakat diuraikan tentang tata kelakuan di arena pemerintah, pendidikan, keagamaan, ekonomi dan arena adat. Dalam analisa dan kesimpulan diuraikan mengenai peranan tata kelakuan di dalam pembinaan solidaritas sosial, dalam toleransi disiplin kerja, kewiraan, hidup hemat, penggunaan waktu dan dalam kejujuran.

- Iza** Izarwisma, dkk.  
**s** *sitem pengendalian sosial tradisional daerah Sumatera Barat.* -- Jakarta : Proyek P3NB, 1993.  
 x ; 48 hlm. : peta; tabel; ineks; daftar infroman; instrumen penelitian.  
**Bibliografi : hlm. 73**

Buku ini berisi hasil penelitian tentang sistem pengendalian sosial tradisional pada masyarakat di daerah kabupaten Sumatera Barat. Uraian meliputi pengenalan daerah lokasi penelitian dengan penduduknya, gambaran umum pengendalian sosial yaitu norma-norma sosial Minangkabau dan sistem pengendalian sosial.

Selanjutnya peranan lembaga sosial desa seperti kerapatan adat nagari, lumbang pitih nagari, surau, Bundo kandung dan lain-lain dalam pengendalian sosial serta pandangan masyarakat terhadap lembaga sosial desa. Pengendalian sosial tradisional dikaitkan dengan adat istiadat dibahas dalam perilaku masyarakat menurut adat, mekanisme pengendalian sosial serta pengembangan dan sanksi.

- Jaf** Jafar, dkk.  
**p** *Pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan daerah Jambi.*-- Jambi : Proyek IPNB Depdikbud, 1990.  
 vxi ; 193 hlm. : daftar istilah; indeks; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 178**

Dalam buku ini diuraikan tentang Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Jambi, yang lokasi penelitiannya adalah kecamatan Sungai Penuh yang berada dalam wilayah kabupaten kerinci, dan pengobatan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat secara turun temurun yang masih diolah secara tradisional.

Uraian lengkapnya pada isi buku ini adalah memuat tentang : konsep lokal masyarakat pedesaan tentang sakit, pengetahuan masyarakat tentang pengobatan tradisional, hubungan interaksi antara penderita dan pengobatan, pengobatan tradisional untuk penyakit : luar, dalam dan perawatan tradisional dengan tindakan-tindakan dan macam-macam dukun dari ahli pengobatan tradisional.

- Jaf**    **Ja'far, Darwan Asri, Irianto.**  
**p**        *Peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Jambi.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1987.  
 vii ; 169 hlm. : peta; gambar; foto; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 167.**

Buku ini berisi laporan hasil penelitian tentang peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Jambi. Peralatan yang menjadi sasaran penelitian diprioritaskan yang hampir punah, baik peralatan hiburan dalam permainan maupun olah raga tradisional, serta peralatan kesenian dalam musik, tari dan teater tradisional.

Semua peralatan hiburan dan kesenian tradisional diungkapkan secara lengkap yaitu nama, data teknisnya, cara pembuatan, fungsi, cara memainkannya serta persebarannya, bentuk, bagian-bagian, warna serta ragam hias yang terdapat pada peralatan tersebut.

- Ja'**    **Ja'far, Nur Endah Purwaningsih dan Iskandar Zakaria.**  
**d**        *Dapur dan alat-alat memasak tradisional daerah Jambi.--*  
 Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993.  
 x ; 185 hlm. : skets; foto; indeks dan peta.  
**Bibliografi : hlm. 175.**

Dalam penulisan buku yang berjudul dapur dan alat-alat memasak tradisional daerah Jambi diungkapkan gambaran umum dapur tradisional seperti, arti dapur menurut

kebudayaan lokal, tipe-tipe dapur menurut kebudayaan lokal, dan unsur-unsur baru dalam dapur tradisional. Dapur tradisional dan lingkungan hidup, seperti lokasi dapur dan lingkungan pekarangan serta tempat tinggal. Macam-macam tungku dan bahan bakarnya, meliputi nama dan arti tungku, cara membuatnya, letak tungku dsb. alat-alat memasak tradisional meliputi nama alat untuk memasak, bentuk, ukuran, bahan baku dsb. Kegiatan di dalam dapur yang meliputi kegiatan sehari-hari, kadangkala, di dalam upacara, perajin alat memasak tradisional serta dapur tradisional dan nilai-nilai budaya. Sasaran penelitian pada orang Kerinci, orang Batin dan orang Melayu di propinsi Jambi.

- Jam** **Jamil, O.K. Nizami, dkk**  
**a** *Arsitektur tradisional daerah Riau,-- Pekanbaru : Proyek IDKD Pusat Depdikbud, 1983/1984.*  
 iv ; 172 hlm. : skets dan indeks.  
**Bibliografi : hlm, 170.**

Arsitektur tradisional adalah suatu bangunan, yang bentuk, struktur, fungsi, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun, serta dapat dipakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Dalam keanekaragaman karyanya arsitektur tradisional daerah Riau dengan berbagai variasinya, diantaranya arsitektur tradisional di daerah kepulauan dengan arsitektur tradisional di daerah Riau Kepulauan dan di daerah Riau Daratan terdapat beberapa perbedaan baik mengenai bentuk maupun beberapa bagian lainnya. Di dalam penulisan naskah ini mengambil dua wilayah kesatuan adat yaitu Riau kepulauan dan Riau dataran pada suku Melayu. Arsitektur tradisional tersebut meliputi unsur-unsur identifikasi, jenis-jenis bangunan, mendirikan bangunan, ragam hias dan beberapa upacara.

**Jan Jandra, M,dkk.**

**p** *Perangkat /alat-alat dan pakaian serta makna simbolis upacara keagamaan di lingkungan keraton Yogyakarta.-- Yogyakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.*  
xiv ; 346 hlm. : tabel; foto; daftar informan  
**Bibliografi :hlm. 335 - 339.**

Kesultanan Yogyakarta merupakan pusat kebudayaan yang kaya dengan tradisi, dan telah menjadikan agama Islam sebagai dasar dalam berbagai upacara serta kegiatan-kegiatannya. Di samping upacara Gerebeg, maka dilingkungan keraton Yogyakarta masih terlihat adanya berbagai macam upacara tradisional (keagamaan) lainnya yaitu khitanan, nisfu syaban, tunggul wulung, isra miraj, malem selikut, perkawinan dll.

Pada masing-masing upacara terdapat rangkaian kegiatan-kegiatan yang mengandung bentuk, alat-alat, perlengkapan, makna simbolis serta ciri-ciri yang khas, misalnya perangkat upacara keagamaan terdiri dari benda-benda tempat dan perilaku, serta nama-nama khusus.

**Jud Judin, Bahri, Sy, dkk.**

**d** *Dapur dan alat-alat memasak tradisional daerah Riau.-- Tanjung Pinang : Proyek IDKD Depdikbud, 1988.*  
xi ; 189 hlm. : istilah; indeks; daftar informasi; foto dan gambar.  
**Bibliografi : hlm.181-182.**

Dalam buku ini diuraikan tentang dapur dan alat-alat memasak tradisional pada daerah Riau meliputi : identifikasi daerah penelitian, tipe dapur menurut kebudayaan melayu Riau, arti dapur menurut kebudayaan Riau, fungsi dapur dan unsur-unsur baru dalm dapur tradisional melayu Riau. Dapur tradisional dan lingkungan hidup menurut masing-masing tipe dapur daerah Riau yang terdiri : dapur orang melayu Kuantan, melayu Bengkalis dan Melayu

kepulauan Riau. Alat-alat memasak tradisional meliputi alat memasak tradisional daerah Kuantan, Bengkalis dan Kepulauan Riau. Kegiatan dalam dapur tradisional orang melayu meliputi : Kegiatan di dapur sehari-hari, kegiatan kadangkala di dapur dan kegiatan luar biasa dan upacara tertentu. Pengaruh alat memasak tradisional terdiri dari macam-macam pengrajin alat memasak tradisional dan potensi pengrajin alat memasak tradisional daerah Riau. Dapur tradisional dan nilai-nilai budaya melayu Riau.

**Kad Kadir, Daud, dkk.**

**u** *Upacara tradisional yang Berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Riau.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*

**viii ;165 hlm. : peta; daftar informan; gambar Bibliografi : hlm. 159.**

Dalam buku ini termuat Upacara Tradisional yang Berkaitan dengan Peristiwa Alam dan kepercayaan Daerah Riau yang menjadi sampel penelitian adalah : Sukubangsa Melayu Riau Daratan, Suku bangsa Melayu Petalongan dan Sukubangsa Melayu Riau Lautan. Upacara ini masih dilakukan karena sangat berkaitan dengan kehidupan, baik yang berkaitan dengan pengobatan, keselamatan dan sistem matapencaharian. Upacara-upacara tradisional pada ketiga sukubangsa tersebut adalah : Sukubangsa Melayu Riau Daratan yaitu : Upacara babalian dan upacara turun ke ladang, Sukubangsa Melayu Petalongan (pedalaman) yaitu : upacara belian, Sukubangsa Melayu Riau Lautan yaitu : Upacara Mangak Buaye, upacara menyemah dan upacara membangun rumah.

**Kad Kadir, Daud, Moh, dkk.**

- u** *Upacara tradisional (upacara Kematian) daerah Riau.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985. viii ; 119 hlm. : peta; daftar informan.

Upacara Tradisional (upacara kematian) Daerah Riau meliputi : identifikasi pada orang Talak Mamak, lokasi, keadaan alam dan penduduk, latar belakang sejarah, sistem religi dan alam pikiran orang Mantang, lokasi, alam, penduduk, sejarahnya, religi dan alam pikiran juga orang Melayu lautan. Deskripsi penyelenggara tehnik upacara kematian : Orang Talang Mamak, menjaga mayat, mayat turun rumah, upacara penguburan, kenduri dan peringatan hari kematian. Orang Matang : sebelum memandikan mayat, penguburan, kenduri, tolak tanah, kenduri selamat dan upacara peringatan hari kematian sedangkan untuk orang Melayu Lautan : Merahap mayat, memandikan jenazah, mengapan dan menyembahyangkan jenazah, penguburan, tahlilan.

**Kaf Kafar, August .. dkk.**

- c** *Certa rakyat daerah Irian Jaya.* -- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1982 vi ; 175 hlm. : peta lokasi; daftar informan; tinjauan pustaka. Bibliografi : hlm. 169.

Memuat sembilan belas Cerita Rakyat Irian Jaya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Cerita-cerita yang dikumpulkan ini merupakan hasil penelitian tentang cerita rakyat yang bertema tokoh utama mitologis dan legendaris yang berperan sebagai pahlawan, satria atau pelindung adat kebudayaan daerah yang mengandung nilai-nilai kehidupan sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kesembilanbelas cerita rakyat tersebut adalah : Woso, Wairan, Danau Sentani, Sins Njo Nji Nenek Sihir, Nitirium dan Jafda, Irimiami dan Isorai, korom dan Jemsupi, Taman Turugi dan Anowimpi, Manannarmakeri, Aruken dan Mangarumpiwar, Mamle, Monara Wlain ke Langit, Bidan

Buyi. Hade Tono. Wgeri Si Anak Piatu. Asal Usul terjadinya Sungai Seremuk. ker Arau LAsam Ata Kham. Alaadara. Maaruma dan Wagon Nei.

- Kaf** **Kafar August, dkk.**  
**a** *Arsitektur tradisional daerah Irian Jaya.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*  
 viii ; 86 hlm.

Sesuai dengan judulnya. buku ini membahas arsitektur atau bangunan tradisional di daerah Irian Jaya. khususnya pada suku Biak di Teluk Cendrawasih dan suku Dani di kabupaten Jayawijaya.

Materi pokok diuraikan pada bab II dan Bab III yaitu arsitektur tradisional suku Dani yang mencakup identifikasi, jenis-jenis bangunan seperti bangunan rumah tinggal, rumah ibadah, rumah tempat musyawarah dan tempat menyimpan. Juga tentang cara mendirikan bangunan, ragam hiasnya serta beberapa upacara yang berkaitan dengan arsitektur tradisional. Pada Bab III diuraikan tentang arsitektur tradisional suku Dani yang sistematis penggunaannya sama dengan suku Biak.

- Kah** **Kahar, Thabran, dkk.**  
**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan Daerah Jambi.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*  
 vii ; 142 hlm. : daftar informan; peta.

Buku ini memuat mengenai ungkapan tradisional ungkapan daerah Jambi. Kalau berdasarkan jumlah suku bangsa ungkapan ini jumlahnya banyak sekali, tapi ada 2 saja yang diutamakan dalam buku ini antara lain :

1. Ungkapan tradisional suku Melayu Jambi.
2. Ungkapan tradisional suku Melayu Kerinci Contoh ungkapan suku Melayu Jambi :

Ado sirih nak makan sepah

Ada sirih hendak makan epah

Contoh ungkapan tradisional suku Melayu kerinci : Adoit bulai batungkah nai. adoit manusia batingkah turaung.

Artinya : kebiasaan pulai meningkat kebiasaan manusia turun.  
Dan masih banyak lagi yang terdapat dalam buku ini.

- Kah** **Kahar, Thabran, dkk.**  
**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Jambi.--Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985*  
 vii ; 185 hlm. : daftar ungkapan; daftar informan; peta.  
**Bibliografi : hlm. 174--175**

Mengungkapkan 100 (seratus) buah ungkapan yang berwujud kalimat yaitu yang terdiri dari 50 (lima puluh) ungkapan tradisional dari suku Melayu Jambi dan 50 (lima puluh) ungkapan tradisional dari suku Melayu kerinci.

Lokasi penelitian adalah kabupaten Bungo Tebo dan kabupaten kerinci.

- Kah** **Kahar, Tahbran, ddk.**  
**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Jambi.--Jambi : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*  
 v ; 142 hlm. :daftar informan  
**Bibliografi : hlm. 139-- 140**

Dalam buku ini diungkapkan 300 (tiga ratus) buah ungkapan yang masing-masing terdiri dari 101 (seratus satu) ungkapan tradisional suku Melayu Jambi dan 19 (seratus sembilan puluh sembilan) Suku Melayu Kerinci.

Ungkapan tradisional yang dikumpulkan berasal dari penuturan bahasa daerah yang terdapat di propinsi Jambi yang meliputi Suku Melayu Jambi yang berada di kabupaten Bunga-Tebo, Saronglangun Bangko, Batang Hari, Tanjung Jabung dan Kotamadya Jambi, sementara yang berasal dari penutur bahasa Daerah Melayu kerinci ialah yang berada di kabupaten kerinci. Ungkapan tradisional yang diambil adalah yang berwujud kalimat yang mengandung pesan, amanat, petuah atau nasehat yang bernilai etik dan moral.

- Kal** **Kalangie, E. Inkiriwang, dkk.**  
**u** *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Sulawesi Utara.-- Jakarta : Proyek IDKD Pusat, Depdikbud, 1985.*  
 vii ; 121 hlm. : tabel dan peta.

Penulis menguraikan tentang upacara tradisional dalam kaitannya dengan peristiwa alam dan kepercayaan di daerah Sulawesi Utara pada suku bangsa Sangir Talaud, suku bangsa Minahasa dan suku bangsa Gorontalo. Upacara tersebut antara lain : upacara yang berkaitan dengan kesuburan tanah dan hasil laut. Upacara yang berkaitan dengan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari, gempa bumi, banjir, gunung meletus, dll.

Adapun upacara tradisional tersebut meliputi Upacara Mematung Himukudu Eme dan Upacara Monodong Lapasi di SingiheTalaud, Upacara Pungutan, Upacara Kaipian dan Upacara Mewakat Kelew di Minahasa, Upacara Mopoahuta, Upacara Moemboo, Upacara Hulalo Tilamaonaha, Upacara Momuo Oayuwa dan Upacara Mohiledidi di Gorontalo. Keseluruhan upacara tersebut diuraikan secara keseluruhan mulai dari persiapan sampai akhir upacara.

- Kan** **Kana, Christoffel, dkk.**  
**a** *Arsitektur tradisional daerah Nusa Tenggara Timur.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*  
 viii ; 106 hlm. : peta, indeks.

Buku ini berisi deskripsi tentang arsitektur atau bangunan tradisional pada suku Sabu di pulau Sabu dan suku Dawan Timor Nusa Tenggara timur. Deskripsikan meliputi pengenalan kedua suku tersebut yaitu lokasi, penduduk dan latar belakang kebudayaan, jenis bangunan antara lain rumah tempat tinggal, rumah ibadah, rumah tempat msyawahar dan rumah tempat menyimpan. Setiap jenis bangunan diuraikan tentang bentuk, typologi susunan ruangan dan fungsinya, cara mendirikan bangunan mulai dari persiapan sampai selesai, ragam hias beserta maknanya serta upacara-upacara yang

diadakan berkaitan dengan pembuatan atau pendirian bangunan tersebut.

- Kar** **Karim, Said, h, Samuel Kasran, Sadaruddin S.**  
**p** *Peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Kalimantan Timur*,-- Jakarta : Proyek P3NB 1993.  
 xii ; 140 hlm. : peta; gambar; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 136-137**

Buku ini merupakan laporan hasil penelitian tentang alat-alat hiburan dan kesenian tradisional di daerah kabupaten Bulungan, Berau, Pasir, Kutai dan Kotamadya Samarinda serta Balikpapan. Deskripsi mengenai alat-alat ini meliputi peralatan permainan, olah raga, musik, tari dan teater yang menjadi tradisi masyarakat sampai sekarang. Setiap alat diuraikan cara memainkannya, bentuknya, bahanya, cara membuat, pengrajinnya, fungsi alat tersebut, cara mempermainkannya serta persebarannya. Dalam buku ini dideskripsi sebanyak lima buah peralatan permainan tradisional, lima buah peralatan olah raga tradisional, 19 buah peralatan musik tradisional, enam buah peralatan tari tradisional, dan sebuah alat yang digunakan dalam teater tradisional.

- Kar** **Karnisah, Naniek, dkk.**  
**d** *Dampak sosial budaya akibat menyempitnya lahan pertanian daerah Istimewa Yogyakarta*.-- Yogyakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993.  
 xiv ; 192 hlm. : tabel; foto; peta; daftar informan kunci.  
**Bibliografi : hlm. 187-191.**

Dalam buku ini memuat mengenai Dampak Sosial Budaya Akibat Menyempitnya Lahan Pertanian Daerah Yogyakarta.

Dampak Sosial Budaya sebagaimana terekam pada Lahan Pertanian terbagi atas :

- A. Intensifikasi Pertanian terdiri dari : tenaga kerja dan teknologi dengan dan tanpa alat.
- B. Pengalihan macam tanaman terdiri dari : tanaman lai, kombinasi dengan tanam lain.
- C. Pengalihan jenis penggunaan Lahan terdiri dari : tempat tinggal dan sarannya dan industri.

Dampak Sosial Budaya sebagaimana terjadi pada penduduk Tani :

- 1. Mobilitas fisik warga Masyarakat terdiri dari : Urbanisasi dan mobilitas Sirkuler.
- 2. Perubahan Struktur rumah tangga
- 3. Perubahan Sumber Penghasilan.

**Kar** **Kartikasari, Tatiek, dkk.**

**t** *Tatakrama dan kesetiakawanan sosial dalam ungkapan tradisional daerah Nusa Tenggara Barat.-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992.*  
vii ; 65 hlm.: indeks

Buku ini berisi tentang ungkapan-ungkapan tradisional dari berbagai masyarakat dan kebudayaan yang mengandung aspek tatakrama dan kesetiakawanan sosial yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Dalam hal ini klasifikasi ungkapan tradisional yang mengandung tatakrama dan kesetiakawanan sosial itu dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- 1. Ungkapan tradisional yang mengandung aspek tatakrama.
- 2. Ungkapan tradisional yang mengandung aspek rasa tatakrama maupun kesetiakawanan sosial;
- 3. Ungkapan tradisional yang mengandung baik aspek tatakrama maupun kesetiakwanan sosial.

Di dalam kesempatan ini penulis memusatkan pada suku bangsa Sasak di propinsi Nusa Tenggara Barat.

**Kot Kotten, b.K, dkk.**

**a** *Arti lambang dan fungsi tata rias tradisional pengantin daerah Nusa Tenggara Timur.*-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1987.

viii ; 133 hlm. : peta; foto dan daftar lampiran; indeks.

**Bibliografi : hm. 123.**

Buku ini berisi tentang fungsi tata rias tradisional pengantin daerah Nusa Tenggara Timur dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah sebagai penunjang kebudayaan nasional, berisi tentang identifikasi lokasi, penduduk, dan latar belakang sosial budaya pada lima daerah penelitian suku bangsa tetun, lama holot, Sumba, Dewan dan Sikka.

Tata rias pengantin, arti dengan unsur-unsurnya seperti unsur-unsur pokok, variasi tata rias pengantin berdasarkan stratifikasi sosial, agama, letak geografis dan perlengkapan pengantin untuk upacara perkawinan. Sedangkan tata rias pada suku bangsa lainnya terdiri dari unsur-unsur sama seperti suku bangsa lainnya juga ada komentar dan pengumpulan data-data.

**Kot Kotten, B.K., dkk.**

**i** *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Nusa Tenggara Timur.* -- Jakarta : Proyek IDKD Pusat Depdikbud, 1986.

ix ; 253 hlm. : skets, indeks dan tabel dan peta.

**Bibliografi : hlm. 220-221**

Dalam uraian buku ini membahas tentang Isi dan Kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Nusa Tenggara Timur di desa Sinar Hadigala dan desa Lewolere yang didiami oleh suku bangsa Lamaholot. Sejumlah benda yang mutlak harus dimiliki menurut fungsinya meliputi makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, alat-alat produksi, senjata, alat komunikasi dan transportasi, alat upacara, mebelair dan alat rekreasi.

Di sini juga diuraikan mengenai tujuan, fungsi dan kegunaan benda-benda kebutuhan pokok, keadaan penduduk.

sistem mata pencaharian hidup dan teknologi serta latar belakang sosial budayanya. Di akhir penulisan juga di analisa mengenai : Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan, dengan kebutuhan dan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dua desa tersebut.

- Kot** **Kotte, D.D., dkk.**  
**p** *Pakaian adat tradisional daerah propinsi Nusa Tenggara Timur, -- Kupang :Proyek IPNB Depdikbud, 1990/1991.*  
**xi ;103 hlm. : skets; foto; indeks dan peta.**

Kupasan buku ini menguraikan tentang pakaian, perhiasan dan kelengkapan tradisional daerah propinsi Nusa Tenggara Timur yang meliputi unsur-unsur pakaian, perhiasan dan kelengkapan tradisional kabupaten Sikka: pakaian, perhiasan dan kelengkapan tradisional kabupaten Sumbawa Timur dan pekaian, perhiasan dan kelengkapan tradisional daerah lain di Nusa Tenggara Timur. Tujuan utama dari penulisan buku tersebut ialah untuk menginventarisasi dan mendokumentasikan berbagai pakaian tradisional dari semua etnik di propinsi ini, termasuk juga sub etnik yang memiliki ciri khas serta variasi dalam hal pakaian dan kelengkapan tradisional yang menampilkan mereka berbeda dari etnik induknya. Disamping itu juga mengutarakan aturan pemakaian serta simbol dari pakaian tersebut menurut budaya lokal.

- Kot** **Koten, D.D, dkk.**  
**p** *Pakaian adat tradisional daerah Nusa Tenggara Timur.-- Kupang : Proyek P2NB Depdikbud, 1994.*  
**xi ; 103 hlm. : Peta; gambar; daftar istilah dan informan.**  
**Bibliografi : hlm. 91.**

Buku Pakaian Adat Tradisional daerah Nusa Tenggara Timur meliputi : kabupaten Sikka, Sumba Timur Sabu, Rote Flores Timur, Ende dan Manggarai, lokasi penelitian, lingkungan hidup, penduduk, pelapisan sosial, Agama dan

kepercayaan lokal. Pakaian, perhiasa dan kelengkapan tradisional di Nusa Tenggara Timur. Pakaian, perhiasan dan kelengkapan pria, pakaian harian untuk bekerja, pakaian untuk yang dirumah, pakaian untuk harian, pakaian upacara adat dan pesta, pakaian kaum bangsawan dan rakyat biasa, pakaian anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Pakaian perhiasan dan kelengkapan wanita, pakaian harian untuk bekerja, pakaian di rumah, bepergian, upacara adat dan pesta.

Cara memakai kain dan perhiasan serta perlengkapannya, pengrajin pakaian, perhisn dan kelengkapan tradisional. Bahan dan proses pembuatannya, ragam hias serta arti simbolik pakaian, perhiasan dan perlengkapannya, fungsi pakaian, begitu juga pada beberapa kabupaten yang disebut di atas.

**Kot** **Kotte, BK**

**s** *Senjata tradisional daerah Nusa Tenggara Timur. --*  
**Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993.**

**x ; 118 hlm. : tabel; ilus; indeks dan peta.**

**Bibliografi : hlm. 108.**

Daerah yang menjadi obyek penelitian yang ditulis dalam buku ini adalah di kabupaten Flores Timur dan kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Senjata-senjata tradisional di daerah ini dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu senjata perang : tombak, keleang, sumpit dan penahan.. Senjata untuk bela diri antara lain parisai atau tameng yang biasanya terbuat dari kayu. Sedangkan senjata yang bergerak sendiri antara lain adalah witu, dia feti, dia pete dan dia sura. Jenis senjata yang bergerak sendiri ini umumnya digunakan dengan memakai alat bantuan. Jenis kelompok ini adalah senjata untuk menjerat, baik kelompok musuh ataupun menjerat binatang buruan. Selain uraian tentang kategorisasi kelompok senjata Juga tentang asal-usul, sistem teknologi, dan perubahan bentuk, fungsi serta arti simboliknya.

- Kot** **Kotten, B.k.**  
**s** *Sistem pengendalian sosial tradisional daerah Nusa Tenggara Timur*,-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.  
 xii ; 121 hlm. : peta; gambar/foto; dan daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 116-117.**

Buku ini berisi uraian tentang hasil penelitian Sistem Pengendalian Sosial Tradisional di Daerah Nusa Tenggara Timur. Di ceritakan kehidupan suatu masyarakat pada garis besarnya berdasarkan suatu kompleks tata kelakuan yang disebut adat istiadat, yang dalam prakteknya berupa : cita-cita, norma-norma, undang-undang dan lainnya.

Di samping gambarn umum tentang sistem pengendalian sosial desa dan sistem pengendalian sosial di Nusa Tenggara Timur, di beberapa desa di Nusa Tenggara Timur seperti : di kabupaten Sikka, Ende dan Timor Tengah Selatan. Sedangkan pengendalian sosial dan adat iastiadat di Nusa Tenggara Timur juga meliputi desa Pubit di kabupaten Sikka, Desa Moni di kabupaten Ende dan desa Nooti di kabupaten Timor Tengah Selatan.

- Kre** **Krenak, Th.**  
**p** *Permainan rakyat daerah Irian Jaya*.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.  
 viii ; 164 hlm. : gambar; peta; daftar informan

Dalam buku ini mengungkapkan 26 permainan rakyat pada umumnya permainan tersebut bersifat Rekreatif yang kadang-kadang sekaligus bernilai Educatif dan bersifat Kompetitif. Misalnya Amiago, sangat baik untuk anak laki-laki karena permainan tersebut ada hubungannya dengan berburu dan menggunakan alat memanah. Ada juga permainan yang bersifat Magis Religius, misalnya: Ampakeari, permainan ini biasanya dimainkan seorang anak. Adapun permainan lain yang belum disebutkan adalah : Amum, Anakati, Bokhosu khave, Fiu, foo, Hoyyah, Hoo, Inkaropianik, kamba kai poa, khano kowai, Manterau, Mabkadak, Nbait Sobele, Nekeke kfades fion, Nimasa

Koaisina. Nong ayun. Okati. Pao para. Puhuwat lilisya rorit. Sikoko. Soriaga. Sybie. Tambore. Tege mbaak.

**Kus** Kusumah, Dloyana, Siti dan Sri Mintosih.

1 *Lagu-lagu nina bobo sebagai sarana pendidikan budaya.-- Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1993.*

**Bibliografi : hlm. 63.**

Buku ini berisi tentang lagu-lagu Nina Bobo sebagai sarana Pendidikan Budaya yang meliputi beberapa lagu dari seluruh Indonesia peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan terdiri dari : pentingnya pendidikan seni/nyanyi, wawasan seni, memahami dunia seni anak-anak dan peranan ibu dalam keluarga. Lagu-lagu Nina Bobo di daerah Indonesia seperti : Aceh ditemukan dalam kesenian Didong, Jambi Indung-indung buah hati, Sumatera Barat ungnkok-nak ungnkok, Sumatera Selatan Gunung Gading, Betawi Indung-indung, Jawa Barat pat capat, Jawa Tengah Asmarandana, Sulawesi Tenggara Mohia, Kalimantan Barat Ipuk-ipuk, Kalimantan Selatan Mayun Anak, dan Irian Jaya Yaromba. Semua lagu dalam bahasa daerah masing-masing diterjemahkan juga rangkuman dan kesimpulan lagu Children Learns What They Live (by Doroty Laur Notle).

**Kus** Kusuma, Endra, IMade. S, dkk.

s *Senjata tradisional daerah Bali. -- Jakarta : Proyek P3NB, Depdikbud, 1993.*

xii ; 159 hlm. : tabel; indeks; daftar inorman.

**Bibliografi : hlm. 151-152**

Senajata adalah salah satu alat yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia. Senjata tradisional Bali ini menurut tujuannya dapat dibedakan atas 3 bagian yaitu :

1. Senjata untuk menyerang terdiri dari : keris, tombak, belakas, golok, pisau, pedang, arit dll
2. Senjata untuk membela diri sendiri dari lebeg, tamiang dan ende

3. Senjata untuk berburu terdiri dari : sungga, sateb, blantik, jaring, jeet/jerat, blangsut, tuplup dan lainnya.

Ketiga jenis senjata tersebut akan diuraikan secara terperinci dalam buku ini.

**Kay** **Kayun, Nengah, dkk.**

- c** *Cerita rakyat daerah Nusa Tenggara Barat,-- Mataram : Proyek Penelitian dan Pencatatan kebudayaan daerah, Depdikbud, 1978/1979. vi ;209 hlm. : gambar; peta.*

Cerita Rakyat Daerah Nusa Tenggara Barat ini jumlah sebanyak 20 buah. Cerita rakyat tersebut sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dari bahasa daerah (Sasak) judul dari 20 Cerita rakyat itu adalah Dewi Rinjani, Doyan Mangan, Datu Untal, Datu Barenga, Bageg Bais, Sumur Duyung, Dadara Palomong, Reban Aji, Asal Mula Desa Lemang Guar, Ama Jomo, Ncuhi Mawo, Cerita LaDaju, La Kalaki, Jahaba, dan Bahaka, Daha Monca La Raji, Rare Kumara Amerta Sanjiwani, Batara Gema, Watu Gungung.

**Lak** **Lakebo, Berthyn, dkk.**

- a** *Adat dan upacara perkawinan daerah Sulawesi Tenggara. -- Jakarta : Proyek P3KD Sulawesi Tenggara Dep. P dan K, 1978/1979. viii ; 145 hlm. : indeks.*

Dalam buku ini diuraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan perkawinan pada suku Tolaki, suku Muna dan suku Wolio di propinsi Sulawesi Tenggara.

Masalah yang timbul sebelum perkawinan dilaksanakan adalah Adat sebelum perkawinan yang meliputi unsur-unsur tujuan perkawinan, perkawinan ideal, pembatasan jodoh, perceraian/kawin ulang, hukum waris, poligami, hal anak dan hubungan kekerabatan antara menantu dengan keluarga isteri atau suami.

Selain itu juga diuraikan tentang upacara perkawinan, kegiatan-kegiatan tentang upacara perkawinan, kegiatan-

kegiatan ini meliputi : upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan. Dari ketiga kegiatan tersebut mencakup unsur-unsur : tujuan, tempat, waktu, alat-alat, pelaksana dan jalannya upacara perkawinan.

- Lak**     **Lakebo, Berthyn, dkk.**  
**a**         *Arsitektur tradisional daerah Sulawesi Tenggara.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986*  
 ix ; 182 hlm. :lampiran; peta dan gambar  
**Bibliografi : hlm. 179-180**

Buku ini berisi tentang penelitian Arsitektur tradisional pada Sukubangsa di Sulawesi Tenggara yang meliputi : Arsitektur Suku Muna, Suku wolio dan Suku Tolaki. Dengan identifikasi pada lokasi, letak dan keadaan alam, pola perkampungan, penduduk latar belakang sosial budaya, latar belakang sejarah, sistem pengetahuan dan kesenian, Jenis-jenis bangunan, rumah tempat tinggal, rumah ibadah (pemujaan), rumah tempat menyimpan. Mendirikan bangunan persiapan, teknik dan cara pembuatan dan tenaga. Ragam hias terdiri dari flora, fauna dan agama dan kepercayaan. Beberapa upacara-upacara sebelum mendirikan bangunan, sedang mendirikan bangunan, setelah bangunan selesai. Beberapa analisa tentang nilai-nilai budaya pada arsitektur tradisional, pengaruh luar dan prospek arsitektur tradisional masa kini dan masa yang akan datang.

- Lak**     **Lakebo, Berthyn, dkk.**  
**p**         *Peralatan produksi tradisional dan perkembangannya daerah Sulawesi Tenggara.-- Kendari : Bagian Proyek IDKD Depdikbud Sulawesi Tenggara, 1988.*  
 x ;138 hlm. : peta; tabel; daftar indeks; daftar informan; daftar pernyataan.  
**Bibliografi : hlm. 117-118.**

Buku ini memuat uraian mengenai peralatan produksi tradisional di kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Selain menemukan lokasi penelitian, uraian selengkapnya meliputi

peralatan produksi tradisional di bidang pertanian baik di sawah maupun di ladang. peralatan distribusi di bidang pertanian yaitu peralatan dalam distribusi langsung dan tidak langsung. perkembangan peralatan produksi dan distribusi di bidang pertanian yaitu bidang pertanian sawah. di bidang pertanian ladang dan perkembangan peralatan distribusi tradisional di bidang pertanian.

**Lak** Lakebo, Berthin, dkk.

**s** *Sistem gotong royong dalam masyarakat pedesaan daerah Sulawesi Tenggara.* -- Jakarta : 1982

viii ; 120 hlm. : peta; tabel; indeks.

**Bibliografi** : hlm. 119.

Buku ini merupakan laporan hasil penelitian tentang sistem gotong-royong pada suku Tolaki di desa Benus kecamatan Lombuya, kabupaten Lawa, kabupaten Muna, dan suku Tomia di desa Tongano kecamatan Tomia, kabupaten Buton. Uraian selengkapnya meliputi kegiatan tolong-menolong dalam bidang ekonomi dan mata pencaharian hidup, dalam bidang religi atau kepercayaan yang hidup dalam masyarakat pada tiga suku bangsa, juga kegiatan gotong-royong dan kerja bakti dalam bidang-bidang yang sama dalam uraian kegiatan tolong-memolong.

Dalam analisa dibahas nilai-nilai budaya dalam hubungannya dengan gotong-royong, masa depan gotong-royong serta sumbangan bagi dunia pedesaan

**Lak** Lakebo, Bethyin, dkk

**s** *Sistem kesatuan hidup setempat daerah Sulawesi Tenggara* .-- Jakarta, Proyek IDKD Depdikbud, 1982

vi ; 168 hlm. : indeks; Struktur wilayah

**Bibliografi** : hlm. 167-168.

Dalam rangka mempertahankan kebudayaan nasional dalam bidang kehidupan Sistem kesatuan Hidup Setempat

Daerah Sulawesi Tenggara memuat : beberapa suku bangsa antara lain : Suku Tolaki, Wawonili, Muna, Kuli Susu, Walio, Cia-cia, wangi-wangi, tomi dan Biangko. Dengan struktur penelitiannya seperti : penduduk, iklim, sistem sosial budaya, sistem kekerabatan namun penelitian dipusatkan pada tiga lokasi suku bangsa sebagai contohnya yaitu : Suku Tolaki, Suku Muna dan Suku Buton. Dengan identifikasi, bentuk komunitas, sistem lapisan sosial, pimpinan masyarakat, pengendalian sosial, serta beberapa analisa. Dinilai dari ciri-ciri komunitas kecil, pemerintah dalam komunitas kecil, hubungan vertikal, horizontal, lembaga-lembaga sosial dalam komunitas kecil, dalam sistem ekonomi, kemasyarakatan, religi, pelapisan sosial resmi, hubungan antar lapisan, perubahan lapisan, keanggotaan tiap lapisan, pimpinan formal, pimpinan tradisional, fungsi dalam masyarakat, pengembangan rasa takut, pengaruh gunjingan, agama dan kepercayaan serta hukum adat.

Lan Lani, M. Yamin, dkk.

p *Perubahan pola lingkungan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Sulawesi Selatan.-- Ujung Pandang : Proyek IPNB Depdikbud, 1990.*

xii ; 317 hlm. : daftar informan; peta; indeks.

**Bibliografi : hlm. 125-- 126.**

Sesuai dengan judul buku, maka diberikan suatu pengertian akan perubahan pola kehidupan yang luas dan kompleks.

Untuk lebih jelasnya pada buku ini ditulis tentang : Pertumbuhan Industri yaitu sejarahnya, lokasi industri, perubahan pola kehidupan yaitu : persepsi penduduk terhadap industri, perubahan dalam lapangan : pekerjaan, pendidikan, peranan keluarga, kehidupan wanita.

- Latief, Ilyas, H, dkk.**  
**p** *Perajinan tradisional di daerah propinsi Jambi.--Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992*  
 xii ; 106 hlm. : peta; tabel; foto; daftar istilah; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm, 90-91.**

Dalam buku ini penulis menguraikan tentang pengrajin tradisional di daerah propinsi Jambi. Deskripsi meliputi kerajinan tradisional dengan bahan rotan dan bambu, dengan uraian perolehan bahan, teknologi dan peralatan, modal dan tenaga kerja, produksi, distribusi, fungsi serta peranan sosial ekonomi dan budaya hasil kerajinan tersebut. Dalam kesimpulan diungkapkan ciri-ciri kerajinan tradisional serta potensinya dalam kaitannya dengan pembangunan sosial, ekonomi dan budaya.

- Latief, Frans, dkk.**  
**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Nusa Tenggara Timur.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*  
 viii ; 168 hlm. : peta; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 148.**

Dalam buku ini diungkapkan 133 (seratus tiga puluh tiga) buah ungkapan tradisional yang kegiatan penelitiannya meliputi dua daerah kabupaten yaitu : kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur. Dari ungkapan tersebut bentuk frase/kelompok kata atau ungkapan berbentuk kalimat yang isinya berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.

Makna ungkapan mengandung sifat mencegah atau melarang manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

**Leg** Lagiyo, M, dkk.

**s** *Sistem kesatuan hidup setempat daerah Irian Jaya.--*  
**Jakarta : Protek IDKD,Depdikbud 1984**

**Tabel; peta.**

**Bibliografi : hlm. 157-158.**

Sistem kesatuan hidup setempat Daerah Irian Jaya yang disebut juga komunitas merupakan wujud kebudayaan yang mengikat penduduknya dengan tempat kediamannya. Dengan sistem kesatuan hidup setempat suku bangsa Meiyale yang meliputi : lokasi, sistem kekerabatan, iklim, matapencaharian, bentuk komunitas kecil, sistem pelapisan sosial dan beberapa analisa. Pada suku bangsa Marina Anim juga meliputi peneitian yang sama dengan Meiyak sedangkan suku bangsa Dani dengan komunitas kecil, pelapisan sosial, pimpinan masyarakat dan pengendalian sosial. Sistem pengendalian sosial meliputi : mempertebal keyakinan, memberi imbalan, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut, bentuk komunitas kecil, sistem pelapisan sosial masa lalu dan pelapisan sosial masa kini dan pimpinan masyarakat.

**Lun** Lun, Emelin, dkk.

**a** *Adat dan upacara perkawinan daerah Kalimantan Timur.--*  
**Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.**

**x ; 148 hlm. : tabel; indeks.**

Di dalam buku Adat dan Upacara perkawinan daerah Kalimantan Timur, penulisan mengawali dengan pendahuluan dan identifikasi yang dilanjutkan dengan dua masalah pokok yaitu Adat Perkawinan dan Upacara Perkawinan. Adat perkawinan menguraikan masalah-masalah yang akan timbul sebelum perkawinan dilaksanakan meliputi unsur-unsur tujuan perkawinan menurut adat, perkawinan ideal, pembatasan jodoh, bentuk-bentuk perkawinan, syarat-syarat untuk kawin, dan cara memilih jodoh.

Di samping itu juga diuraikan masalah adat sesudah perkawinan yang mengandung unsur-unsur : adat menetap sesudah kawin, adat mengenai perceraian dan kawin ulang, hukum waris, polygami, hal anak dan hubungan kekerabatan antara menantu dengan keluarga istri atau suami.

Di dalam upacara perkawinan meliputi kegiatan-kegiatan upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan, dari ketiga kegiatan tersebut mencakup unsur-unsur : tujuan, tempat, waktu, alat-alat, pelaksana dan jalannya upacara.

- Mah p Mahmud, Syamsuddin, dkk.**  
***Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah Istimewa Aceh.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982.***  
**viii ; 120 hlm. : peta; tabel; indeks.**  
**Bibliografi : hlm 111-114.**

Buku ini memuat hasil penelitian tentang pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan di kabupaten Aceh Besar dan kampung Sukaramai, Banda Aceh Daerah Istimewa Aceh. Deskripsi selengkapnya adalah gambaran umum daerah Aceh tentang sumber daya alam yaitu kesuburan tanah, luas persediaan tanah, hutan dan potensi pertambangan, dan sumber daya manusia atau kependudukan. Mengenai migrasi diuraikan tentang sejarah singkatnya, tempat pemukiman, jenis migrasi dan migrasi lokal, tentang perkembangan diulas tentang kebudayaan suku bangsa setempat yaitu sistem ekonomi, pengetahuan dan teknologi, religi dan kepercayaan, kemasyarakatan dan bahasanya, perkembangan kebudayaan dan pembinaan kebudayaan. Selanjutnya hubungan migrasi dengan kebudayaan merupakan analisis tentang proses migrasi dan pengaruhnya terhadap kebudayaan setempat.

**Mah Mahmud, Sjamsudin, dkk.**

**p** *Pertumbuhan pemukiman masyarakat di lingkungan perairan daerah Istimewa Aceh.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.

xiii ; 85 hlm. : gambar; tabel; daftar istilah; foto; daftar informan; peta.

Adanya Pemukiman yang berorientasi ke lingkungan air mengandung sekelompok rumah tinggal bersama prasarana dan sarana yang merupakan kesatuan.

Contohnya Pemukiman Geunteng yang terletak diantara dua muara sungai, pada pesisir Selat Malaka.

Wujud adaptasi pengetahuan mengenai lingkungan perairan terdiri dari :

- a. Rumah tempat tinggal
- b. Sumber produksi
- c. Transportasi dilingkungan perairan
- d. Rekreasi
- e. Sumber air untuk keperluan sehari-hari

Dalam pemukiman Geunteng terdiri atas unsur-unsur : lokasi, sejarah pertumbuhan dan pola pemukiman, lingkungan alam dan kondisi fisik, kependudukan dan kehidupan sosial budaya dan ekonomi.

**Mah Mahmud, Zahra, dkk.**

**a** *Arsitektur tradisional daerah Sulawesi Utara.*-- Jakarta : Proyek IDKD 1986.

v ; 163 hlm. : indeks; gambar; daftar informan.

**Bibliografi : hlm. 163.**

Buku ini merupakan hasil penelitian mengenai arsitektur tradisional di daerah Sulawesi Tengah yakni pada suku Lore (Adu), dan suku Kaili. Bahasan mengenai arsitektur tradisional meliputi rumah tempat tinggal, rumah tempat musyawarah, rumah ibadah dan rumah untuk menyimpan. Tiap bangunan secara lengkap diungkapkan tentang : tipologi, susunan dan fungsi ruangan, cara mendirikan bangunan ragam hias serta beberapa upacara yang dilaksanakan pada waktu mendirikan

bangunan sejak mencari bahan hingga bangunan tersebut digunakan.

- Mak p** **Makmur, Zainal, Agui Rahman, Yusuf HS.**  
*Peralatan produksi tradisional dan perkembangannya daerah Sumatera Selatan, 1988.*  
 xiv ; 146 hlm. : peta; gambar; daftar pernyataan; daftar informan; indeks.  
**Bibliografi : hlm 121.**

Buku ini memuat deskripsi tentang alat-alat produksi tradisional di daerah kabupaten Ogan komering Ilir dan kabupaten Ogan Komering ulu di Sumatera Selatan. Yang dideskripsikan meliputi menemuknenali daerah setempat antara lain lokasi, keadaan alam, penduduk, mata pencaharian dan teknologi, dan gambaran umum peralatan sehubungan dengan pertanian. Peralatan produksi meliputi peralatan tradisional yang digunakan di sawah tadah hujan, sawah irigasi dan peralatan produksi yang digunakan di ladang. Kemudian peralatan distribusi di ladang pertanian, uraian mencakup peralatan distribusi langsung dan distribusi tidak langsung pada sawah tadah hujan, sawah irigasi dan di ladang. Mengenai perkembangan peralatan produksi dan distribusi di ladang pertanian meliputi perkembangan peralatan pertanian dalam pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil dan pengolahan hasil.

- Mak p** **Makmur, Zainal, Asni Rachmad, dan Yusuf HS.**  
*Peralatan produksi tradisional dan perkembangannya daerah Sumatera Selatan, -- Palembang : Proyek IDKD Sumatera Selatan, Depdikbud, 1988/1989.*  
 xiv ; 146 hlm. : skets; tabel; foto; indeks dan peta.  
**Bibliografi :hlm. 121.**

Di dalam buku ini dibahas masalah produksi dan ditribusi tradisional dalam bidang pertanian khususnya pertanian sawah dan ladang. Peralatan produksi tradisional di ladang pertanian

meliputi peralatan yang digunakan di sawah tadah hujan peralatan yang digunakan di sawah irigasi dan peralatan yang digunakan di ladang yang meliputi unsur-unsur pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemungutan hasil dan pengolahan hasil.

Peralatan distribusi di bidang pertanian meliputi peralatan dalam sistem distribusi langsung dan tidak langsung pada sawah tadah hujan, pada sawah irigasi dan pada ladang. Perkembangan peralatan produksi dan distribusi di bidang pertanian meliputi sawah tadah hujan, sawah irigasi dan ladang yang mempunyai unsur-unsur dalam pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, penggunaan pupuk dan peptisida, pemungutan hasil dan pengolahan hasil.

**Mal** **Malessy, Edward, dkk.**

**p** *Pengrajin tradisional di daerah propinsi Maluku.-- Jakarta : Proyek PPPNB Depdikbud, 1992.*

**xiii ; 100 hlm. : peta; foto; daftar informan; tabel.**

**Bibliografi : hlm 99.**

Pada buku ini memuat berbagai macam kerajinan tradisional dari daerah Maluku.

Bahan kerajinan itu terdiri dari :

- bahan tumbuhan,
- bahan hewan,
- bahan tanah,
- bahan logam,
- bahan serat.

Bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti kayu, bambu, rotan, ijuk, buah, daun, dan akar. Bahan yang berasal dari hewan meliputi kulit, tulang, tanduk, dan gading. Bahan yang berasal dari logam meliputi emas, perak, perunggu, besi, tembaga, dan intan dan bahan yang berasal dari serat meliputi serat buatan dan serat alam.

**Man** Mame, A Rahim, dkk.

- a *Adat dan upacara perkawinan daerah Sulawesi Selatan.-- Jakarta : Proyek P3KD Depdikbud 1977/1978. viii ; 157 hlm. : indeks*

Sesuai dengan judulnya yaitu Adat dan upacara perkawinan Daerah Sulawesi Selatan, maka di dalam buku ini mencakup dua masalah pokok yaitu Adat perkawinan dan Upacara Perkawinan.

Adat perkawinan disini diuraikan masalah-masalah yang akan timbul sebelum perkawinan dilaksanakan yang meliputi unsur-unsur tujuan perkawinan menurut adat, perkawinan ideal, pembatasan jodoh, bentuk-bentuk perkawinan, syarat-syarat untuk kawin, dan cara memilih jodoh. Di samping itu juga diuraikan masalah adat sesudah perkawinan yang mengandung unsur-unsur : adat menetap sesudah kawin, adat mengenai perceraian dan kawin ulang, hukum waris, polygami, hal anak dan hubungan kekerabatan antar menantu dengan keluarga istri atau suami. Di dalam upacara perkawinan meliputi kegiatan-kegiatan upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan, dari ketiga kegiatan tersebut mencakup unsur-unsur : tujuan, tempat, waktu, alat-alat, pelaksanaan dan jalannya upacara.

**Man** Manan, Fadjria Novari dan Sindu Galba

- s *Sistem subak di Bali. -- Jakarta : Proyek IPNB, Depdikbud, 1989. xi ; 85 hlm. : tabel; peta; indeks dan foto.*

Uraian dalam buku ini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem Subak di Bali, terutama Subak Abian, yang meliputi sistem pengetahuan terhadap sumber daya alam (tanah dan Air), beserta tumbuhan dan binatang yang berkaitan dengan pertanian. Diuraikan juga tentang sistem pengendalian dan teknologi yang dipergunakan yaitu mengenai alat dan cara, sistem organisasi sosialnya, dan religi yang berkaitan dengan Subak yang bersangkutan. Selain itu juga tentang bagaimana

orang Bali di daerah itu menanggapi sentuhan modernisasi dalam bidang pertanian yang tidak dapat mereka elakkan, dan bagaimana perwujudannya, serta pergeseran-pergeseran yang disebabkan adanya modernisasi tersebut. Sebelum uraian tentang semua itu, ada uraian juga tentang sejarah dari Subak, baik Subak tanah basah maupun Subak pada tanah kering.

**Man** Manan, Fajria, Novari, dkk.

**p** *Pola kegiatan sosial dan komunikasi untuk pembauran di Lampung.* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.  
x ; 107 hlm. : peta; foto; tabel; daftar indeks.  
**Bibliografi : hlm 97.**

Dalam buku ini penulis menguraikan tentang arena-arena interaksi sosial di daerah kecamatan Jabung, kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung, terutama yang berkaitan dengan pembauran seperti sektor pasar, sektor birokrasi dan sektor pertanian, serta pendidikan. Dalam interaksi antar-gabungan Etnik pembahasan meliputi stereotipe, kerjasama, perasingan dan konflik pada masyarakat bersangkutan. Uraian ini dilengkapi dengan gambaran umum daerah penelitian yang ditulis dalam bab III yaitu lokasi, sarana dan lingkungan, sejarah desa, kependudukan dan mata pencaharian hidup masyarakat.

**Man** Manan, Fajria, Novari, Sri Saadah Soepomo, Wahyuningsih.  
**p** *Peranan wanita dalam pembinaan budaya.*-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.  
viii ; 56 hlm. : tabel; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 54.**

Dalam buku ini diuraikan tentang peranan wanita dalam pembinaan budaya di Minangkabau. Uraian secara lengkap meliputi gambaran umum kelurahan koto Selayar, kecamatan Mandiangan Koto Selayar kotamadya Bukittinggi yaitu lokasi, penduduk, mata pencaharian dan sistim kekerabatannya, selanjutnya hak dan kaum kerabatnya serta peranan wanita dalam sosialisasi pada anak balita, usia sekolah dan usia

remaja pada masyarakat bersangkutan . Dalam kesimpulan dan analisis pembahasan meliputi peranan wanita sebagai ibu rumah tangga dan dalam sosialisasi.

**Man** **Manan, Fajria, Novari, dkk.**

**p** *Pola penggunaan waktu dalam kehidupan pelajar di Jawa Timur : kasus masuknya media elektronik.* -- Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995.

viii ; 79 hlm : peta; tabel; foto.

**Bibliografi : hlm 74-75.**

Sesuai dengan judul, buku ini berisi uraian tentang penggunaan waktu dalam kehidupan pelajar di Jawa Timur, khususnya dikalangan pelajar di kota Surabaya. Secara ringkas, uraiannya meliputi gambaran umum daerah penelitian antara lokasi, penduduk, pendidikan, kehidupan ekonomi dan keagamaan, Televisi sebagai salah satu media elektronik berisi perkembangan siaran televisi dan waktu penyiarannya serta acara-acara yang digemari. Mengenai penggunaan waktu dalam kehidupan pelajar yaitu pelajar sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, bagaimana mereka membagi waktu antara belajar, bekerja, bermain, dan reaksi mereka terhadap siaran-siaran televisi.

**Man** **Manan, Fajria, Novari, dkk.**

**p** *Pariwisata dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Lombok Barat.* -- Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1993.

x ; 66 hlm. : peta indeks; lampiran.

**Bibliografi : hlm. 61-62.**

Kepariwisataan merupakan primadona baru dalam menambah Devisa negara saat ini. Sehingga dalam buku Pariwisata dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Lombok Barat meliputi : gambaran umum daerah penelitian yang terdiri dari : lokasi dan keadaan daerah, penduduk, pendidikan,

latar belakang budaya, matapencaharian. Sedangkan obyek dan pengembangan pariwisata di Lombok Barat terdiri dari : Potensi obyek wisata dan potensi pendukung pariwisata. Sedangkan pariwisata dan kehidupan sosial. pariwisata dan perekonomian serta kesimpulan dan saran seperti keuntungan, kerugian dan saran-saran agar promosi, transportasi, keimigrasian, akomodasi, pemandu wisata, pengadaan atraksi-atraksi serta meningkatnya kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup.

**Man** Mansyur, Ali, M, dkk.

- c** *Cerita rakyat daerah Sumatera Selatan.-- Palembang : Proyek IDKD Depdikbud, 1982*  
vii ; 104 hlm. : daftar informan; peta.

Dalam buku ini termuat dua puluh cerita dari Daerah Sumatra Selatan yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pada umumnya cerita tersebut mengandung nilai-nilai yang baik untuk diteladani, misalnya meluapnya semangat rasa kepahlawanan, unsur-unsur pendidikan dan sebagainya.

Keduapuluh carita yang dimaksud adalah : Depati Jemila, Tuangku Angkasa Rama Tuan, Penjang Munai, Krio Muknin, Raden Bungsu, keramat Liman, Ario Bajung, Adipati Tan Negeri, Panjang Belulus, Penjang Tungkuk, Rio Gonang, Kelumpur Sakti, Raden Keling, Anak Dalam, Senjata Pesumah, Beilangu, Tanjung Mahlidai, Penjang Kibas, Pancur Selake, Ayik Keruh.

**Man** Mansyur, Syati'ie, M, dkk.

- s** *Sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di Bengkulu.-- Bengkulu : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*  
ix ; 129 hlm. : peta; indeks dan daftar Informan.  
**Bibliografi : hlm. 118 -120.**

Buku ini berisi tentang sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di Bengkulu yang meliputi : lingkungan, letak geografis, pola perkampungan, penduduk, jumlah

penduduk, sejarah pemerintah desa, lahirnya desa dan negeri Suku, latar belakang sosial budaya, teknologi, sistem kekerabatan, sistem religi, sistem pengetahuan, bahasa, gambaran umum kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan, organisasi pemerintah desa, bidang sosial, pengaruh dan fungsi kepemimpinan bidang sosial dalam masyarakat, pola kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di bidang ekonomi, antara lain organisasi dalam kegiatan ekonomi, sistem kepemimpinan, pengaruh dan fungsi kepemimpinan di bidang ekonomi, dalam bidang agama terdiri : kehidupan keagamaan, sistem kepemimpinan di bidang keagamaan dan bidang pendidikan. Beberapa analisa seperti : pengaruh kebudayaan terhadap sistem kepemimpinan dan di pedesaan, hubungan dengan administrasi, politik, dan sistem pedesaan dalam Pembangunan Nasional.

**Man** **Mantra, I.B.**

**p** *Pengaruh imigrasi penduduk terhadap perkembangan kkebudayaan daerah Propinsi Maluku.-- Jakarta : Proyek PPKD Depdikbud, 1977/1978.*

**ii ; 174 hlm. : daftar informan; daftar kwesioner; peta; tabel. Bibliografi : hlm. 148--149.**

Berisi uraian tentang Pengaruh Imigrasi Penduduk Terhadap Perkembangan Kebudayaan Daerah Propinsi Maluku. Migrasi disini meliputi migrasi antar propinsi dan antar wilayah dalam propinsi Maluku. Migrasi antar propinsi ialah berasal dari Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jaya dan Nusa Tenggara Barat (Lombok), sedangkan tranmigrasi lokal adalah yang berasal dari pulau-pulau di kabupaten Maluku Tengah. Transmigrasi Nasional dan Transmigrasi Lokal mengambil tempat pada kecamatan Kairatu di Pulau Seram. Namun sebelum membicarakan pada persoalan inti, buku ini terlebih dahulu mendeskripsikan lokasi penelitian dengan bahasa Sumber Daya Alam seperti lokasi, gugusan pulau-pulau, luas pembagian administratif, keadaan perairan, iklim temperatur, curah hujan, topografi, keadaan fisiografis, satuan, tanah, vegetasi dan dunia hewan. Selanjutnya tentang

migrasi pada umumnya, tentang perkembangan kebudayaan pada umumnya, tentang hubungan migrasi dengan unsur kebudayaan diuraikan tentang perkembangan kebudayaan pendatang dalam hubungannya dengan kebudayaan setempat dan sebaliknya.

- Man** **Manyambeang, Kadir, Abd, dkk.**  
**u** *Upacara tradisional dalam kaitannya dengan peristiwa alam dan kepercayaan propinsi Sulawesi Selatan.-- Ujung Pandang : Proyek IDKD Depdikbud, 198*  
**Pandang : Proyek IDKD Depdikbud, 198**  
**viii ; 162 hlm. : peta; foto; tabel.**  
**Bibliografi : hlm. 154-155**

Dalam buku ini dikupas tentang Upacara Tradisional Dalam Kaitannya dengan Peristiwa Alam di Propinsi Sulawesi Selatan. Identifikasi pada empat kecamatan : Desa Ciwokang, Panca Rijang, Segeri Mandalle, dan Desa Galesong Utara, lokasi dan penduduk, latar belakang sosial budaya. Deskripsi upacara tradisional Manduk Lompoa, Tudang Sipulung, Mappalli dan Patonari. Nama upacara dan tahap-tahap, maksud penyelenggaraan upacara, waktu penyelenggaraan upacara, tempat upacara, penyelenggaraan teknis upacara, pihak-pihak yang terlibat dalam upacara, pantangan-pantangan yang harus dihindarkan, lambang-lambang atau makna yang terkandung dalam unsur-unsur upacara.

- Map** **Mappagiling, A. Rasyid, dkk.**  
**s** *Sejarah pengaruh pelita terhadap kehidupan masyarakat pedesaan di daerah Sulawesi Selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983.*  
**ix ; 98 hlm. : tabel dan peta.**  
**Bibliografi : hlm. 98.**

Buku ini mengupas tentang sejarah pengaruh pelita pada sembilan desa di propinsi Sulawesi Selatan yang meliputi Desa sebelum Pelita yang terdiri dari unsur-unsur lingkungan alam dan penduduk, pendidikan, struktur pemerintah, cara pemilihan pemimpin pemerintah desa.

kedudukan dan peranan pemimpin masyarakat non pemerintah, organisasi politik dan non politik, perekonomian masyarakat pedesaan dan sosial budaya.

Pelaksanaan pelita di daerah di bidang pemerintahan desa, yang meliputi : landasan pelaksanaannya, pelaksanaan di daerah serta hasil yang diperoleh dari kesembilan desa tersebut. Pengaruh pelita di daerah di bidang pemerintah desa dan unsur-unsurnya.

**Mar**    **Marah, Risman.**

**r**        ***Ragam hias Minangkabau*,-- Jakarta : Proyek Media Kebudayaan, Depdikubud, 1987/1988.**

**vii ; 89 hlm. : peta; foto.**

**Bibliografi : hlm. 89.**

Dalam buku ini diuraikan tentang bentuk dan ragam hias rumah Minangkabau yang meliputi bentuk dasar ragam hias, nam-nama motif ragam hias, arti yang terkandung pada ragam hias di Minangkabau pada umumnya ragam hias bersumber dari motif-motif ukiran yang terdapat pada bangunan rumah adat atau rumah gadangnya. Namun pada perkembangan selanjutnya motif-motif ukiran tersebut mulai diterapkan pada bangunan lainnya seperti perkantoran, pertokoan, mesjid, museum dll. Motif-motif ragam hias Minangkabau bertitik tolak dari tiga kelompok yang utama yaitu : motif yang berasal dari nama dan sifat tumbuh-tumbuhan, nama-nama binatang dan nama benda Sehari-hari. Disini dijelaskan pula mengenai fungsi dan peranan ragam hias tersebut.

**Mar**    **Mardanas, Izarwisma, dkk.**

**a**        ***Arsitektur tradisional daerah Sulawesi Selatan*.-- Ujung Pandang : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.**

**iv ; 129 hlm. : Gambar; Tabel.**

**Bibliografi : hlm. 128 - 129**

Buku ini berisi tentang hasil penelitian Asitektur Tradisional pada Suku Bangsa Makasar dan Tana Toraja di

Sulawesi Selatan, dengan identifikasi pada lokasi, penduduk dan latar belakang kebudayaan, jenis-jenis bangunan, rumah tempat tinggal, rumah tempat menyimpan, rumah tempat ibadah dan rumah tempat musyawarah. Mendirikan bangunan, persiapan, teknik dan cara pembuatannya, dan tenaga ahli. Ragam Hias. Flora. Fauna dan Alam. Beberapa Upacara-upacara seperti : Upacara sebelum mendirikan bangunan, upacara mendirikan rumah, serta upacara setelah usai mendirikan rumah. Analisa terdiri dari nilai-nilai budaya pada Arsitektur Tradisional Toraja, pengaruh luar terhadap Arsitektur tradisional toraja dan prospek arsitektur tradisional di Sulawesi Selatan pada masa ini dan masa akan datang, juga beberapa kesimpulan.

**Mar** **Marta, Made, Ir.**

**p** *Pola pemukiman pedesaan daerah Bali.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982.*

**x ; 101 hlm. : tabel dan peta; daftar informan.**

**Bibliografi : hlm. 85.**

Dalam buku ini diuraikan tentang Pola Pemukiman Pedesaan di daerah Bali khususnya desa Candikusuma dan desa Budakeling, berisi antara lain mengenai lokasi dan tata nilai pemukiman, potensi sumber daya alamnya dan potensi kependudukan. Selain itu diuraikan juga mengenai penambahan penduduk dari waktu ke waktu, mobilitas individu, transmigrasi, pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam, mengenai mata pencaharian dan upacara-upacara di bidang pertanian, juga diuraikan hal-hal mengenai organisasi sosial dan budaya dan struktur pemerintahan desa-desa tersebut dalam rangka informasi untuk menyusun pola kebijaksanaan dalam bidang kebudayaan khususnya yang menyangkut segi-segi pemukiman penduduk.

**Mar** **Martimin, Marjani, dkk.**

- e** *Ensiklopedi musik dan tari daerah Sumatera Barat.-- Jakarta : proyek Media Kebudayaan Depdikbud, 1977. 139 hlm. : skets dan foto.*

Buku ini berisi uraian tentang musik/tari dari daerah Minang propinsi Sumatera Barat yang dapat digolongkan dalam beberapa aspek yaitu : alat musik pukul, alat musik tiup, alat musik gesek, tari-tari, tari-tari tradisional dan tari-tari kreasi baru. Dari keenam aspek tersebut terdiri dari unsur-unsur lagu sebanyak 67 lagu, musik/alat musik sebanyak 29 buah, randai sebanyak 11 buah dan tari sebanyak 62 buah tarian. Daerah penelitian untuk aspek ini meliputi 11 kabupaten yaitu, kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok, Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pesaman, Kodya Padang, Kodya Padang Panjang dan Kodya Bukittinggi. Salah satu lagu tersbut yaitu Lagu Melati yang merupakan lagu pengiring penganten sampai di rumah penganten perempuan, dapat dimainkan dengan talempong, sodam dll.

**Mar** **Martamin, Marjani, dkk.**

- s** *Sejarah pengaruh pelita terhadap kehidupan masyarakat pedesaan di daerah Sumatera Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984. xii ; 147 hlm. : tabel dan peta. Bibliografi : hlm. 145-147.*

Dalam penulisan buku ini para penulis mengambil sembilan desa atau nagari yang beraada pada tiga daerah Kabupaten di propinsi ini. Buku ini sendiri berisi tentang keadaan desa sebelum Pelita yang meliputi unsur-unsur lingkungan alam dan penduduk, pendidikan, struktur pemerintahan, cara pemilihan pemimpin pemerintah desa, kedudukan dan peranan pemimpin masyarakat desa, kedudukan dan peranan pemimpin masyarakat non pemerintah, oraganisasi

politik dan non politik. perokenomian masyarakat pedesaan dan sosial budaya. Pelaksanaan pelita di daerah di bidang pemerintahan desa. pengaruh pelita di daerah di bidang pemerintahan desa juga diuraikan di sini.

**Mas** **Mas'ud. d, dkk.**

**p** *Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah propinsi daerah Isitimewa Aceh.-- Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1978/1979.*  
vi ; 120 hlm. : peta; tabel; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 110 -113.**

Migrasi merupakan salah satu unsur demografi yang ikut mewarnai segi-segi kebudayaan di daerah Aceh. Melalui Migrasi penduduk di daerah Aceh mendapat peluang untuk berkenalan dengan unsur kebudayaan baru.

Hubungan Migrasi dengan kebudayaan meliputi :

- A. Analisa Sampel yaitu identitas responden, proses migrasi dan motivasi, sikap dan interaksi.
- B. Pengaruh Migrasi Terhadap Kebudayaan setempat yaitu : bahasa, cerita rakyat, kesenian, upacara adat, peralatan.
- C. Adaptasi Migrasi dengan kebudayaan setempat yaitu : Bahasa, cerita rakyat, upacara adat, kegiatan organisasi, kegiatan kemasyarakatan dan kesenian.

**Mas** **Maswan, Syukrani, Rasyidi Umar, Zilkifli Mubasa.**

**a** *Arti perlambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai-nilai budaya daerah Kalimantan Selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD depdikbud, 1984-1985.*  
xii ; 222 hlm. : peta; foto.  
**Bibliografi : hlm. 188.**

Sesuai dengan judulnya, buku ini berisi uraian tentang tata rias pengantin pada suku bangsa Banjar, suku bangsa Bukit Hulu Banyu dan pada suku bangsa Dayak Balnyan di Kalimantan Selatan. Tata rias tiap suku bangsa tersebut

diuraikan antara lain rias pengantin, tata busana penantin, perhiasan pengantin beserta perlengkapan yang berkaitan dengan upacara perkawinan, dan arti yang terkandung dalam tata rias pengantin, tata busana, perhiasan yang dikenakan maupun benda-benda dan peralatan dalam perlengkapan upacara.

**Mas** **Maswan, Syukrani, dkk.**

**p** *Pakaian adat tradisional daerah Kalimantan Selatan.-- Banjarmasin : Proyek IDKD Depdikbud, 1987*  
**viii ; 213 hlm. : ilus; gambar; indeks dan peta.**  
**Bibliografi : hlm 193.**

Dalam buku ini diuraikan tentang pakaian adat tradisional daerah Kalimantan Selatan, Khususnya pakaian tradisional Suku Banjar dan Suku Bukit yang menjadi suku asli daerah Kalimantan Selatan. Pada suku bangsa Banjar, Uraian tentang pakaian tradisional meliputi : jenis dan fungsi pakaian, perhiasan dan kelengkapannya, yang dibedakan antara pakaian untuk sehari-hari : pakaian kerja, pakaian untuk upacara, pakaian untuk kesenian dan pakaian pengantin. Semua jenis dan fungsi pakaian tersebut dikelompokkan lagi menurut jenis kelamin si pemakai, yaitu laki-laki dan perempuan, serta dikenakan pada orang tua, dewasa serta anak-anak. Sedangkan pada suku bukit Hulu Banyu, meliputi pakaian untuk sehari-hari, pakaian kerja dan pakaian upacara. serta dibedakan juga dalam umur dan jenis kelamin si pemakai. Di samping itu juga berisi uraian tentang pengrajin pakaian, perhiasan dan kelengkapannya baik yang ada di Banjar maupun di suku Bukit.

- Mas p Masyuda, Masyudin, Buchari, Supri Madauna.**  
***Pemukiman sebagai kesatuan ekosistem daerah Sulawesi Tengah.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.***  
**xii ; 50 hlm. : peta; tabel; daftar informan.**  
**Bibliografi : hlm. 37.**

Dalam buku ini diuraikan deskripsi tentang pemukiman di desa Bora, kecamatan Sigibiromaru kabupaten Donggala dan desa Pandiri Kecamatan Lage Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Selengkapnya adalah gambaran umum, menguraikan lokasi dan wilayah, sejarah desa, prasarana perhubungan potensi alam, potensi desa, dan potensi ekonomi, selanjutnya desa sebagai ekosistem dibahas tentang pemenuhan kebutuhan pokok, tingkat kekritisian, kerukunan hidup, keragaman aktifitas, pemenuhan kebutuhan rekreasi dan hiburan serta kependudukan. Penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

- Mas p Masyuda, Mashudin, dkk.**  
***Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah Sulawesi Tengah.-- Jakarta : Proyek Penelitian dan pencatatan kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1978/1979.***  
**xiii ; 199 hlm. : peta; tabel; grafik; daftar informan.**  
**Bibliografi : hlm 167.**

Setiap Kebudayaan dalam proses Migrasi selalu saling pengaruh mempengaruhi, artinya bilamana dua atau lebih kebudayaan hidup berdampingan dimana para pendukungnya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Hubungan Migrasi dan Kebudayaan daerah Sulawesi Tengah terdiri dari :

- a. Analisa Sampel
- b. Pengaruh Migrasi terhadap Kebudayaan setempat
- c. Adaptasi Migrasi dengan Kebudayaan setempat.

Dan juga dilampirkan peta suku-suku bangsa di Sulawesi Tengah.

**Mat** Matheosz - K, AM, dkk.

- a** *Adaptasi masyarakat Makian di tempat yang baru (Malifut).* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.  
 x : 124 hlm. : tabel; gambar; daftar informan; peta.  
**Bibliografi** : hlm 119.

Adaptasi Masyarakat Makian di tempat yang baru terdiri dari : Adaptasi terhadap lingkungan alam misalnya pola pemukiman sistem teknologi. sistem ekonomi. Adaptasi terhadap lingkungan sosial misalnya sistem kekerabatan. sistem kesatuan hidup setempat. dan sistem Pengendalian sosial. Adaptasi dalam kehidupan spiritual misalnya sistem kepercayaan. kehidupan keagamaan. upacara-upacara tradisional, dan kesenian.

Juga dilampirkan peta Maluku Utara dan peta kecamatan Makian Daratan di Malifut.

**Mat** Mattulada, dkk.

- g** *Geografi budaya daerah Sulawesi Selatan.*-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1976/1977.  
 vii ; 116 hlm. : peta; tabel.  
**Bibliografi** : hlm. 116.

Buku Geografi Budaya Daerah Sulawesi Selatan berisi tentang hasil penelitian pada Sumber Daya Alam, Lokasi atau letak, iklim sungai dan Danau, Geologi dan barang tambang, tanah dan Vegetasi dan dunia hewan. Sumber Daya Manusia, jumlah penduduk dan angkatan kerja, penambahan penduduk, jenis suku bangsa dan persebarannya, pendidikan dan kebudayaan, kesehatan dan transmigrasi. Penghimpunan penduduk : pertanian: pertanian bahan makanan, perkebunan rakyat, perkebunan besar. kehutanan, peternakan sapi, kerbau, kambing. kuda. babi dan domba. perikanan. perindustrian. perhubungan : perhubungan laut. perhubungan darat, udara. Perdagangan hasil-hasil pertanian. perkebunan. kehutanan. lautan dan Industri.

**May** **May, Abdurrachman ., dkk.**

**t** *Tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat Nusa Tenggara Barat,-- Mataram : Proyek IPNB NTB, Depdikbud.*

**ix ; 134 hlm. : tabel; skets; indeks; peta.**

Berawal dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup, serta pertanggung jawaban ilmiah dilanjutkan dengan identifikasi yang meliputi penduduk, sistem kemasyarakatan, latar belakang sosial budaya. Tata kelakuan yang dimaksudkan di dalam buku ini adalah tata lingkungan masyarakatnya. Pergaulan yang diamati dibatasi pada pergaulan dalam keluarga luas. Selain itu buku ini juga memuat tata kelakuan di lingkungan pergaulan masyarakat yang mencakup : tata kelakuan di dalam arena pemerintahan, tata kelakuan dalam arena pendidikan, tata kelakuan dalam arena kesenian/olah raga/ rekreasi, tata kelakuan dalam arena sosial dan tata kelakuan dalam arena komunikasi.

**May** **Maya, Armindo, dkk.**

**u** *Upacara tradisional daerah Timor Timur.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990*

**xii ; 67 hlm. : peta.**

**Bibliografi : hlm. 64.**

Dalam buku ini penulis menguraikan tentang upacara tradisional daur hidup pada suku bangsa Samari di kecamatan Soibada dan suku bangsa Marabo di kecamatan Bobonaro Timor Timur.

Deskripsi meliputi gambaran umum daerah yang didiami kedua suku bangsa tersebut, antara lain latar belakang historis, sistem kekerabatan, sistem religi dan alam pikiran suku bangsa bersangkutan. Upacara Tradisional pada suku bangsa Samaro diungkapkan upacara daur hidup yaitu upacara masa hamil, upacara kelahiran, upacara masa bayi, dan upacara memotong rambut. Sedangkan upacara tradisional suku bangsa Marabo diungkapkan tentang upacara masa hamil, upacara kelahiran, upacara masa kanak-kanak, dan upacara menjelang dewasa.

**Mek** **Mekuo, Djohan, A, gkk.**

**s** *Sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan daerah Sulawesi Tenggara.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986,*

viii ; 188 hlm. : peta; foto; indeks; daftar informan.

**Bibliografi : hlm. 178 - 179.**

Buku ini berisi uraian tentang sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di Sulawesi Tenggara, khususnya di kecamatan Wawotobi. Secara ringkas uraiannya meliputi identifikasi daerah penelitian dan latar belakang sosial desa tersebut, sedang gambaran umum kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan meliputi organisasi pemerintahan desa dan sistem kepemimpinannya.

Mengenai pola kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di bidang sosial, ekonomi, agama dan pendidikan diulas tentang organisasi-organisasi tersebut dalam kegiatannya masing-masing, sistem kepemimpinannya dan pengaruh fungsi kepemimpinan tersebut dalam masyarakat sekitarnya. Sedang dalam analisa diuraikan mengenai pengaruh kebudayaan terhadap sistem ini, sistem kepemimpinan pedesaan sehubungan dengan sistem administrasi nasional dan sistem kepemimpinan dalam pembangunan nasional.

**Mek** **Mekuo, Djohan, A, dkk.**

**p** *Pola pengasuhan anak tradisional daerah Sulawesi Tenggara. -- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992,*

ix ; 95 hlm. : peta; daftar informan; indeks.

**Bibliografai : hlm, 87-88**

Dalam buku ini menguraikan mengenai pola pengasuhan anak (Child rearing) yang berisi antara lain tentang mendidik, menjaga, merawat serta membimbing anak di dalam keluarga secara tradisional di daerah Sulawesi Tenggara, khususnya di dalam kehidupan suku Tolaki.

Pengasuhan anak ini juga meliputi pendidikan baik dalam tata cara sopan santun, cara menjaga kebersihan, mengendalikan anak-anak, cara bergaul dalam keluarga dan di luar lingkungan, pengetahuan sex, melatih berbagai disiplin, serta instruksi dan petunjuk-petunjuk tentang etiket moral sehingga dapat didapatkan gambaran tentang sistem pendidikan tradisional yang pernah atau sementara masih berlangsung di lingkungan keluarga di pedesaan Sulawesi Tenggara dahulu dan sekarang.

**Mel** Melalatoa, M.J.

- d *Didong kesenian tradisional Gayo.-- Jakarta : Proyek Media Kebudayaan Jakarta, Depdikbud, 1981/1982.*  
vii ; 222 hlm. : peta; indeks; foto; tabel.  
**Bibliografi : hlm. 164 -- 168**

Buku ini berisi uraian tentang Didong Kesenian Tradisional Gayo. Kesenian ini adalah satu kesenian yang cukup penting kedudukan dan fungsinya bagi kehidupan masyarakat Gayo.

Daerah penelitiannya adalah di kabupaten Aceh Tengah. Untuk lebih jelasnya pada buku ini diuraikan : gambaran umum kesenian Gayo : Seni, Sastra, Seni nokal, seni instrumen, seni rupa, seni tari, gejala pergeseran kesenian Gayo. Kesenian Didong : sejarah kesenian Didong. Fungsi Didong dalam masyarakat Gayo : hiburan, memelihara nilai dan norma adat, penyaluran rasa ketegangan sosial, kritik sosial, penerangan, mencari dana.

- Mer** Merta, Made, I.G. Agung Raka Arsini, Wayan Widujantara.  
p *Pemukiman sebagai kesatuan ekosistem daerah Bali.-- Jakarta: Proyek IDKD Depdikbud, 1983*  
xiii ; 98 hlm. : peta; tabel; glossary; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 79-80.**

Sesuai dengan judulnya buku ini berisi uraian tentang pemukiman desa Tegallalang kecamatan Tegallalang kabupaten Gianyar dan desa Nyalian, kecamatan Banjarangkan kabupaten

Kelungkung sebagai kesatuan ekosistem di Bali. Uraian selengkapnya adalah gambaran umum pedesaan, yaitu lokasi dan sejarah singkat, prasarana perhubungan, dan potensi desa.

Kemudian desa sebagai ekosistem mencakup kependudukan, pemenuhan kebutuhan pokok, tingkat kekritisan, keragaman mata pencaharian, kerukunan hidup serta pemenuhan kebutuhan rekreasi dan hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat.

**Mer Merta, Made, I, dkk.**

**p** *Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial kehidupan di perkampungan miskin kota Denpasar.*— Denpasar : Proyek IDKD Depdikbud, 1982/1983. xvi ; 95 hlm. : peta; tabel; daftar informan.

Buku ini berisi tentang perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial kehidupan : Gambaran umum kota Denpasar pada lokasi dan keadaan fisik daerah penelitiannya, sejarah pertumbuhan kota pada pemukiman, administrasi dan pemerintah, kependudukan dan kehidupan sosial dan ekonomi. Sedangkan gambaran khusus kampung-kampung meliputi kampung suci (pusat kota) dan kampung Margaya (pinggiran kota) yang meliputi penelitian pada administrasi dan pemerintahan, keadaan ekonomi, pola kehidupan mata pencaharian, pola pembelanjaan, pola kebiasaan makan minum, kondisi umum taraf hidup, kondisi fisik kampung, kondisi jalan dan selokan, rumah dan pekarangan, kondisi tempat berkumpul, kegiatan sosial dan tempat bermain Anak-anak, pola kehidupan mata pencaharian, pola pembelanjaan, pola kebiasaan makan minum, kondisi umum taraf hidup, kondisi fisik kampung, kondisi jalan dan selokan, rumah dan pekarangan, kondisi tempat berkumpul, kegiatan sosial dan tempat bermain Anak-anak, pola kehidupan sosial, pola kepemimpinan, beragama : kewajiban, amal dan ibadah agama, benda-benda keagamaan, kekuatan gaib, keluarga, kondisi rumah tempat

tinggal, biaya hidup, mata pencaharian, besarnya biaya rumah tangga, serta prospek di masa mendatang.

**Mih d Mihing, Teras, dkk.**

*d Dampak sosial budaya akibat menyempitnya lahan pertanian di desa Nangor Propinsi Kalimantan Tengah.-- Pontianak, Proyek IPNB Depdikbud Kalimantan Barat, 1990/1991*  
xii ; 42 hlm. : peta; label.

**Bibliograi : hlm. 42.**

Dalam buku ini dibahas masalah Sosial Budaya akibat menyempitnya lahan pertanian di desa Nangor, kecamatan Pohanduk, kota madya Palangkaraya.

Dimulai dengan menguraikan gambaran umum Satuan lingkungan pertanian desa Nangon, selanjutnya dibahas dampak sosial budaya pada lahan pertanian mencakup intensifikasi pertanian, pengalihan macam tanaman dan pengalihan tehnis penggunaan lahan dan sarananya, sosial budaya yang terjadi pada penduduk tani antara lain mobilitas fisik (keuangan) warga masyarakat, perubahan struktur rumah tangga, perubahan sumber penghasilan, solidaritas masyarakat dan adat istiadat.

**Moe Moehadi, dkk.**

*d Dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan di daerah Jawa Tengah.-- Semarang : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1988/1989.*  
xi ; 137 hlm. : tabel; indeks; peta dan foto.

**Bibliografi : hlm. 123 - 124.**

Sasaran inventarisasi dan dokumentasi mengenai dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan yang ditulis dalam buku ini mengambil obyek pada suku Jawa. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh lapangan kerja terhadap hubungan kekerabatan, yang mengakibatkan timbulnya pergeseran-pergeseran peran dalam sebuah keluarga.

Uraianya dimulai dengan menampilkan pendahuluan lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan perkembangan lapangan kerja di Kota Semarang : jenis-jenis lapangan kerja dan kesempatan kerja.

Bahasan selanjutnya adalah mengenal hubungan kekerabatan yang ada di keluarga inti, yaitu hubungan antara suami dengan istri, ayah ibu dengan anak-anaknya. Dan juga hubungan vertikal maupun horisontal yang ada di luar keluarga batih, serta pola hubungan yang ada dalam sebuah masyarakat.

- Moe p** **Moehadi, dkk.**  
*Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri Daerah Jawa Tengah.--* Proyek IPNB Depdikbud, 1990.  
 x, 135 hlm. : peta; tabel; indeks.  
**Bibliografi hlm 125-127.**

Buku ini memuat hasil penelitian tentang perubahan pola kehidupan masyarakat di beberapa desa di daerah Jawa tengah. Uraian selengkapnya mengungkapkan gambaran umum masyarakat setempat mulai dari propinsi Jawa Tengah, kemudian lingkup kotamadya Salatiga khususnya desa Ledok dan desa Gendongan kecamatan Salatiga dimana industri tersebut berada.

Mengenai pertumbuhan, lokasi dan kegiatan industri, ketenagaan, fasilitas dan kontribusi sosial. Ulasan perubahan pola kehidupan meliputi persepsi penduduk terhadap industri, perubahan dalam lapangan pekerjaan, pendidikan, kehidupan keluarga dan perubahan dalam peranan wanita.

- Moe s** **Moehadi, dkk.**  
*Sistem ekonomi tradisional daerah Jawa Tengah.--* Jakarta : Proyek IDKD Pusat, Depdikbud, 1986.  
 vii ; 172 hlm. : tabel; indeks dan peta.  
**Bibliografi hlm. 170-172**

Sistem ekonomi tradisional adalah suatu tanggapan aktif manusia terhadap lingkungannya untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya dengan cara-cara tradisional meliputi unsur-unsur pola produksi, pola konsumsi dan pola distribusi.

Pola produksi adalah bentuk, sifat serta cara yang ditempuh untuk menghasilkan sesuatu yang meliputi sarana dan prasarana, ketenagaan serta proses produksi. Pola konsumsi adalah bentuk serta sifat dari kebutuhan setiap individu yang meliputi kebutuhan pangan, sandang dan papan, kebutuhan sekunder. Pola distribusi adalah bentuk, sifat serta cara yang dijalankan untuk membagi-bagikan hasil-hasil produksi yang meliputi prinsip dan sistem bagi hasil dan unsur-unsur pendukung ditribusi. Terakhir analisa peranan kebudayaan dalam pola produksi, dalam pola konsumsi dan dalam pola distribusi.

**Moe Moeljono, dkk.**

**s** *Sejarah pengaruh pelita terhadap kehidupan masyarakat pedesaan di daerah D.I. Yogyakarta.*— Jakarta : Proyek IDKD, Dpdikbud, 1981/1982.

**ix ; 243 hlm. : tabel, foto dan peta.**

**Bibliografi : hlm. 217-219.**

Di buku ini berisi tentang sejarah pengaruh pelita pada sembilan desa di wilayah D.I. Yogyakarta yang meliputi : desa sebelum pelita yang terdiri dari unsur-unsur lingkungan alam dan penduduk, pendidikan, struktur pemerintah, cara pemilihan pemimpin masyarakat non pemerintah, organisasi politik dan non politik, perekonomian masyarakat pedesaan dan sosial budaya. Pelaksanaan pelita di daerah di bidang pemerintahan desa, pengaruh pelita di daerah di bidang pemerintahan desa, pengaruh pelita di daerah di bidang pemerintahan desa.

**Moe Moelyono, Broto, dkk.**

**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Kalimantan Selatan.*— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.

**vii ; 184 hlm. : daftar informan; peta.**

**Bibliografi : hlm 157-158.**

Dalam buku ini diuraikan mengenai ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam Pancasila daerah

Kalimantan Selatan dengan dua bahasa yaitu Bahasa Banjar dan Bahasa Bukit. Di Kalimantan Selatan penduduknya terdiri dari berbagai kelompok etnis. Setiap kelompok mempunyai ciri-ciri, tradisi, norma-norma dan sistem nilai serta tata cara kehidupan sendiri.

Dari segi bentuknya ungkapan tradisional dapat ditemui berupa peribahasa, pantun beserta sampirannya, karmina, petuah bahkan adapula yang berupa mantra. Yang menjadi penelitian yaitu etnis Banjar dan Bukit, karena merupakan mayoritas terbesar. Jumlah ungkapan ini ada 100 buah yang terdiri dari 60 buah dalam bahasa Banjar dan 40 buah dalam bahasa Bukit.

**Moe** **Moertjipto, dkk.**

**p**

*Peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Istimewa Yogyakarta.-- Jakarta : Proyek P2NB, Depdikbud, 1993.*

**xi ; 186 hlm. :foto; peta dan daftar informan.**

**Bibliografi : hlm. 174-175**

Buku peralatan Hiburan dan Kesenian tradiional daerah Istimewa Yogyakarta berisi tentang identifikasi : lokasi dan latar belakang sosial budaya pada daerah-daerah penelitian.

Peralatan Hiburan tradisional meliputi : permainan tradisional : Nini Towok, Benthik, Dhakon dll sedang olah raga tradisional antara lain : panahan, paseran, egrang dll. Untuk peralatan kesenian tradisional meliputi musik tradisional : Dhodhong, Rindingm Terbang, Lesung, Korek Angklung dll, teri tradisional meliputi : Luwung, Kuluk, Jaran kepang, onclong, oglek dll,

Teater tradisional meliputi : wayang beber, lesung, oncor, pusaka, buku ayam dan selendang, thengul, kepala minakjinggo, topang bangau mate dan buku pakem hasil penelitian ini dititik beratkan pada peralatan yang digunakan dalam peralatan hiburan dan kesenian dalam fisik dan konkrit. Dalam rangka melestarikan peralatan hiburan yang semakin langka.

**Moh Moh, Daud Kadir, dkk**

- u** *Upacara tradisional (upacara kematian) daerah Riau.- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*  
viii ; 119 hlm. : tabel; peta; daftar informan.

Di dalam buku ini diuraikan mengenai Upacara tradisional (kematian) daerah Riau. Upacara ini terdiri dari : Upacara kematian Orang Talang Mamak yaitu : upacara menjaga mayat, mayat turun rumah, upacara penguburan.

Upacara kematian Orang Barok yaitu upacara menunggu mayat, memandikan mayat, penguburan, kenduri, peringatan hari kematian.

Upacara kematian Orang Mantang yaitu : upacara sebelum dimandikan, memandikan mayat, penguburan, kenduri tolak tanah, kenduri selamatan, upacara peringatan hari kematian.

Upacara Kematian Orang Melayu yaitu : merahap mayat, memandikan jenazah, mengapani dan menyembahyangkan jenazah, penguburan, tahlil.

**Mua Muanas, Dasum, dkk.**

- p** *Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial daerah Jawa Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*  
xii ; 85 hlm. : peta; tabel.  
**Bibliogafi : hlm 84-85.**

Buku ini berisi laporan hasil penelitian tentang perkampungan di perkotaan, yakni di kampung Ciburut dan kampung Babakansari kotamadya bandung, sebagai wujud proses adaptasi sosial daerah Jawa Barat. Isi keseluruhan antara lain gambaran umum tentang kota Bandung mencakup uraian tentang lokasi, keadaan fisik kota Bandung, sejarah pertumbuhan kota dan perkampungan, organisasi pemerintah.

kependudukan dan kehidupan sosial ekonomi. Gambaran umum kampung-kampung terdiri atas kondisi fisik lingkungan kampung dan kehidupan sosial ekonominya, sedangkan gambaran khusus kampung-kampung membicarakan keadaan kapung Ciburut kelurahan Braga kecamatan Bandung. Pada bab kesimpulan mengemukakan hasil analisis tentang kehidupan perkampungan miskin dalam kota Bandung.

**Muc Muchtar, dkk.**

**c *Cerita rakyat daerah Jawa Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1992.***

**vii ; 140 hlm. : peta.**

**Bibliogarfi : hlm 138-140.**

Cerita Rakyat Daerah Jawa Barat ini berasal dari beberapa daerah di Jawa Barat seperti : Kabupaten Cirebon, kabupaten Bandung, Kabupaten Karawang, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Tasikmalaya dan kotamadya Bandung.

Cerita rakyat ini berjumlah 20 buah. Kedua puluh cerita rakyat tersebut ialah : Ki Lurah Jati, Sangkala Gunung Kupak, Ki demang dan Si belangnya, Ki buncireiung, Sasakala Pandeglang, Syekh kuro, Buyut isa, Sasakal meeung teung, Sasakala Gunung Penanjung, Embah Garung, Embah Kyai Kujang Gerang, Sasakala Sirah Ranga, Keramat teyang Ciamis, Si dampu awang, Si boncel, Amun, Situlu perkasa budak buncir.

**Muc Muchtar, dkk**

**u *Ungkapan tradisional daerah Jawa Barat.-- Bandung : Proyek IDKD Depdikbud, 1983/1984***

**xii ; 179 hlm. : daftar informan, peta**

Buku ini berisi uraian tentang ungkapan tradisional Jawa Barat yang terdiri dari 100 (seratus) buah ungkapan tradisional yang diambil dari beberapa daerah yaitu : Ibukota kabupaten Ciamis, Bandung, Kuningan, Cianjur, Purwakarta dan kota Rangasbitung. Ungkapan yang disajikan ditulis dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) bahasa Sunda, namun dengan

perbedaan antara e pepet yang ditulis dengan "e" dan e taling (e benar) yang ditulis dengan "e". Untuk jelasnya diuraikan : ungkapan tradisional bahasa Sunda dalam hubungan dengan budaya Sunda : tunjauan umum, kehidupan sosial budaya Sunda, lokasi penyebaran, sistem kemasyarakatan, sistem kekerabatan, kehidupan keagamaan dan kepercayaan, bahasa, kesusastraan dan kesenian, ungkapan tradisional sebagai sumber infroman kebudayaan Daerah Jawa Barat.

**Muc Muchtar, Bustari, dkk.**

- s *Sistem ekonomi tradisional sebagai perwujudan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan di daerah Sumatra Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdibud. 1982/1983. xvi ; 280 hlm. : peta; tabel; indeks. Bibliografi : hlm 277.*

Buku ini berisi uraian tentang sistem ekonomi khususnya dalam bidang pertanian di Sumatera Barat. Didahului gambaran umum yang menguraikan lingkungan alam, penduduk dan latar belakang sosial budaya. Pola produksi membahas prasarana dan sarana produksi, ketenagaan dalam produksi, hasil produksi dan analisa tentang peranan kebudayaan dalam pola produksi. Dalam pola distribusi diungkapkan prinsip distribusi seperti Manyaduokan, Maulua, Sasieh dan lain-lain, unsur pendukung seperti alat transpor, alat ukur dan lembaga distribusi. Pola konsumsi membahas kebutuhan primer dan sekunder masyarakat baik berupa pangan, sandang, papan dan lain-lain.

**Mud Mudiyono, dkk.**

- d *Dampak globalisasi informasi dan komunikasi terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat sungai Pinyuh,-- Pontianak : Proyek P3NB Kalimantan Barat, Depdikbud, 1994/1995. iii ; 33 hlm. :tabel. Bibliografi : hlm. 34.*

Persepsi terhadap globalisasi informasi dan komunikasi tercermin dalam kebiasaan upaya untuk mencari informasi

maupun menggunakan sarana informasi dan komunikasi yang ada: Apresiasi bisa terlihat dalam sikap dan tingkah laku masyarakat dalam menghadapi pesan-pesan (message) yang disebarluaskan (diseminasi) oleh media komunikasi yang terdiri dari media cetak, surat kabar, majalah, media elektronik, televisi dan film: pola memanfaatkan informasi untuk kegiatan ekonomi. Pola memanfaatkan informasi untuk menyekolahkan anak (pendidikan) dan memanfaatkan informasi untuk keluarga Berencana dan pembatasan usia perkawinan. Persepsi terhadap globalisasi arus informasi dan komunikasi, terhadap sosial budaya masyarakat dan terhadap perubahan/pengaruh siaran televisi.

**Mud** **Mudiyono, dkk.**

**s** *Sistem pengadilan sosial tradisional desa Tiang Tanjung propinsi Kalimantan Barat.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990*

**xii : 96 hlm. : peta; tabel; indeks; daftar informan.**

**Bibliografi : hlm. 85-86.**

Buku ini merupakan laporan hasil penelitian tentang sistem pengendalian sosial tradisional di desa Tiang Tanjung kecamatan Mempawah Hulu kabupaten Pontianak.

Secara lengkap dideskripsikan antara lain gambaran umum desa Tiang Tanjung, yaitu lokasi dan keadaan daerah, penduduk, keadaan ekonomi, pendidikan, struktur sosial dan latar belakang budaya, kemudian sistem pengendalian sosial tradisional dalam melestarikan sumber daya, dalam memelihara generasi muda, dalam memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan serta dalam memelihara persatuan dan kesatuan warga masyarakat setempat.

**Muq** **Muqoddam, Hifni .. dkk.**

**p** *Permainan rakyat daerah Lampung.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983*

**vii ; 132 hlm. : peta; daftar informan.**

Dalam buku ini diuraikan secara deskriptip 19 permainan rakyat yang meliputi tiga kabupaten Lampung : Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Lampung Utara, yang dapat

dibedakan atas dasar sosol budayanya. Lampung (dengan adat istiadat non pepaduan) dan Lampung dengan Selat Papaduari.

Diantara sembilan belas permainan ada tiga yang mempunyai keistimewaan : Nabuh Lelukup (pada bulan puasa atau peristiwa penting), Tetu (sehabis Hari Raya Idul Fitri). Tukar Lelok (pada upacara perkawinan).

**Muh Muhammad, Noer, dkk.**

**p** *Pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan daerah Riau.-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993.*

viii ; 60 hlm. : peta; tabe; foto.

**Bibliografi : hlm. 47048**

Dalam buku ini diuraikan pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan di daerah Negeri Pangean kecamatan Krantan Hulu kabupaten Indragiri Hulu di propinsi Riau. Uraian meliputi gambaran umum negeri Pangean yaitu sejarahnya, keadaan fisiografi, keadaan sosial, ekonomi dan budaya, sistim pengobatan tradisional yang terdiri atas persepsi masyarakat Pengean tentang sehat dan sakit, ciri-ciri penyakit, pengetahuan masyarakat tentang ramuan obat dan lain-lain serta peranan dukun terhadap kelembagaan masyarakat pedesaan, meliputi dukun dalam sistem pribadi, sistem sosial dan dalam sistem budaya.

**Muh Muhammad, Noer, dkk.**

**p** *Peranan pasar pada masyarakat pedesaan di Riau.-- Tanjung Pinang : Proyek IPNB Depdikbud, 1989/1990.*

vii ; 83 hlm. : peta; indeks; gambar; informan.

**Bibliografi : hlm. 76.**

Pasar merupakan pintu gerbang yang menghubungkan masyarakat setempat dan masyarakat lain, baik dalam bidang ekonomi, komunikasi serta sosial budaya. Sehingga buku peranan pasar pada masyarakat pedesaan di daerah Riau

meliputi : Identifikasi pada : letak Administratif, pola perkampungan dan penduduk, kehidupan ekonomi masyarakat terdiri dari utama dan sembilan. Sejarah perkembangan Desa dan pasar. Sistem teknologi terdiri dari pembuatan rumah dan pembuatan alat transportasi. Sistem kemasyarakatan terdiri : Sistem kekerabatan, pelapisan sosial dan prinsip keturunan dan bahasa.

Peranan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi : Sistem produksi : modal, alat-alat produksi, tenaga dan hasil produksi, Sistem Distribusi : distribusi langsung, tak langsung dan sarana distribusi, Sistem konsumsi meliputi : kebutuhan primer dan sekunder sedang peranan pasar sebagai pusat kebudayaan terdiri dari : Interaksi masyarakat desa di pasar sebagai arena pembauran dan pasar sebagai pusat informasi. Analisa : Ekonomi masyarakat pedesaan dan kebudayaan. Serta kesimpulan.

**Muh Muhiddin, Sirat, dkk.**

**p** *Peralatan produksi tradisional dan perkembangannya di daerah Lampung.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990. xiv ; 198 hlm. : tabel; gambar; indeks; daftar informan. Bibliografi : hlm 178 - 179.*

Peralatan Tradisional masih dipergunakan sebagian besar petani diseluruh wilayah tak terkecuali didaerah Lampung.

Peralatan Produksi Tradisional terdiri dari :

1. Peralatan Produksi Tradisional di bidang Pertanian antara lain :
  - peralatan yang digunakan di sawah
  - peralatan yang digunakan di ladang
2. Peralatan Distribusi di bidang Pertanian :
  - peralatan dalam sistem Distribusi langsung
  - peralatan dalam sistem Distribusi tidak langsung.
3. Perkembangan Peralatan Produksi dan Distribusi di Bidang Pertanian

- Perkembangan pelaratan produksi di bidang pertanian
- Perkembangan peralatan Distribusi

**Muklis, Paeni.**

**t** *Tata kelakuan di lukungan pergaulan keluarga dan masyarakat Makasar.-- Jakarta : Proyek Depdikbud, 1990. x ; 121 hlm. : indeks; peta.*  
**Bibliografi : hlm 115 - 116**

Buku ini memuat mengenai Tata Kelakuan Masyarakat Makasar yang berdiam di kampung Pollangga, ebutpaten Gowa, propinsi Sulawesi Selatan.

Dalam Tata kelakuan ini dibagi menjadi 2 unsur yang utama yauti :

1. Tata kelakuan di dalam pergaulan dan
2. Tata kelakuan di dalam keluarga dan Masyarakat setempat.

Tata Kelakuan di lingkungan keluarga menunjukkan materi yang harus dicari dan lingkungan dikalangan Orang Makasar, sedangkan keluarga dan masyarakat setempat merupakan tempat dan daerah penelitian. Menurut perkiraan ada beberapa arena dalam masyarakat Makasar yang mendasarinya : Tata kelakuan dalam arena pemerintah, tata kelakuan dalam arena ekonomi, tata kelakuan dalam arena adat. Tata kelakuan dalam arena kesenia/olah raga/rekreasi, tata kelakuan dalam arena sosial dan tata kelakuan dalam arena komunitas.

**Mukti, H. Aswani, dkk.**

**p** *Permainan rakyat daerah Jambi.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984*  
**vii ; 100 hlm. : daftar informan.**

Uraian secara deskripsi 20 (dua puluh) permainan rakyat yang masing-masing dari 6 (enam) daerah yaitu : Daerah TK. II Kerinci, Sarko, Bungo, Tebo, Batanghari, Jambi dan Tanjung Jabung.

Dari keduapuluh permainan ini adalah : cari-carian, jarak-jarak antem: salam-salaman, daron, menjaring rebutan nyiur, demak, bedil-bedilan, main masuk, keluar baris, ye-ye, mencak, gatri, tarik--tarikkan, tali, main cu, makan sen dalm liman, memancing dalam botol, lari dalam karung, lomba mengenakan baju, sing patung.

**Mun** **Munuputty, A.H**

**p** *Pengobatan tradisional daerah Maluku.*— Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990  
x ; 503 hlm. : peta; indeks; daftar informan; foto.  
**Bibliografi : hlm. 459 -- 460**

Sesua judul buku ini berisi uraian tentang Pengobatan Tradisional Daerah Maluku, yang lokasi peristiwannya adalah kotamadya Ambon, Kabupaten : Maluku Tengah, Maluku Utara, Daerah Administrasi Halmahera Tengah, uraian lengkapnya pada pengobatan tradisional di daerah ini adalah : macam-macam pengobatan antar lain : penyakit-penyakit luar, dalam, mata, anak, telinga, hidung, tenggorokan, patah tulang dan cara-cara pengobatan, pengetahuan tentang pengobatan tradisional, interaksi antara penderitaan dan ahli pengobatan, pengobatan tradisional penyakit dalam/luar, pengobatan dan perawatan tradisional dengan tindakan macam-macam dukun dan ahli pengobatan.

**Mur** **Murniatmo, Gatut, dkk.**

**p** *Pola penguasaan pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional di daerah Istimewa Yogyakarta.* -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.  
x ; 208 hlm. : peta; tabel; daftar indeks; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm 195.**

Buku ini merupakan hasil penelitian di desa Pleret, kecamatan Pleret kabupaten Bantul dan desa Bunaran kecamatan Galuh, kabupaten Kulonprogo, pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional. Uraian selengkapnya

meliputi menemukenali daerah penelitian yaitu lokasi, penduduk, latar belakang sosial budaya dan pertumbuhan sistem pemerintahan. Kemudian sejarah asal-usul penguasaan, pemilik dan penggunaan tanah, pranata-pranata sosial yang berlaku pada penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah serta bentuk-bentuk penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah. Dalam analisa dibahas pola penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional.

**Mun** Murniatmo, Gatut, dkk.

**p** *Pengobatan tradisional daerah Istimewa Yogyakarta.-- Jakarta : Proyek P3NB, Deodikbud, 1992*

x ; 119 hlm. : indeks; daftar istilah; daftar informan; peta lokasi.

**Bibliografi : hlm. 94--96**

Sesuai judul buku ini berisi uraian tentang Pengobatan Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitiannya dilakukan di lokasi Desa Ngestireja, Kecamatan Tepus, kabupaten Gunung Kidul, menunjukkan bahwa masyarakat desa tersebut umumnya masih terpandang secara tradisional terhadap penyakit atau lebih luas lagi dalam sistem kesehatannya.

Untuk lebih jelasnya dalam buku ini diuraikan : konsep sakit dan ciri-cirinya, jenis-jenis penyakit dan pengobatannya, siapa yang mengobatinya, bagaimana cara pengobatan yang dilakukan pengobat, persyaratan atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengobatan.

**Mur** Murniatmo, Gatut, dkk

**s** *Sistem kesatuan hidup setempat daerah Istimewa Yogyakarta. -- Yogyakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982*

ix ; 93 hlm. : peta; tabel; indeks.

**Bibliografi : hlm. 89-90**

Dalam buku Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Istimewa Yogyakarta dibahas tentang identifikas lokasi letak dan keadaan geografis, pola perkampungan, penduduk.

latar belakang sosial budaya, latar belakang sejarah, sistem matapencaharian, sistem kekerabatan dan sistem religi. Bentuk komunitas, ciri-ciri, struktur komunitas kecil, sistem pelapisan sosial, pelapisan masa lalu dan masa kini, sistem penguasaan sosial.

Analisa tentang bentuk komunitas kecil, sistem pelapisan sosial, pimpinan masyarakat, sistem pengendalian sosial. Pusat penelitian pada Desa Giripurwa berdasarkan Perda daerah Istimewa Yogyakarta No : 2/1969 tentang Peraturan Pemilihan Kepala Desa. Susunan pemerintahan Desa Lurah Desa Atau Kepala Desa, Kamituwa atau Bagian Sosial, Carik, Kepala Bagian Umum, Ulu-ulu atau Kepala Bagian Keamanan, Kaum, Kepala Bagian Agama.

- Mur p** **Murniatmo, Gatot, Retno Astuti, Sudarmo Ali Murtolo**  
*Pola pemukiman rumah inti dan dampaknya di magelang.-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992.*  
 vii ; 68 hlm. : denah; foto; daftar responden.  
**Bibliografi : hlm 51, 52.**

Dalam buku ini penulis menguraikan tentang masalah sosial budaya akibat berkembangnya rumah inti di Magelang, Jawa tengah, Secara rinci uraian meliputi gambaran tentang tipe pemukiman di Indonesia, kondisi lingkungan pemukiman rumah inti di Magelang, identitas sosial warga pemukiman rumah inti, hubungan sosial dalam lingkungan pemukiman rumah inti antara lain hubungan antar anggota keluarga, dan hubungan antar tetangga.

- Mur s** **Murtopo, Habib, Muh. dkk.**  
*Sistem kesatuan hidup setempat daerah Jawa Timur.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982.*  
 vii ; 146 hlm. : peta; indeks; Informan.  
**Bibliografi : hlm. 145**

Pola Kesatuan Hidup itu memperlihatkan pula aneka corak, sebagai wujud dari respon masyarakat terhadap

lingkungan hidupnya. begitu juga Sistem Kesatuan Hidup Setempat pada daerah Jawa Timur, Komunitas kecil suku Madura di daerah pantai pada Desa Karduluk. Identifikasi, letak dan keadaan geografis, pola identifikasi, letak dan keadaan geografis, pola perkampungan, penduduk, latar belakang sosial budaya, latar belakang sejarah, mata pencaharian, sistem religi, Bahasa. Bentuk komunitas ciri-ciri sebuah komunitas kecil, pemerintahan dalam komunitas kecil desa, aparat-aparat desa, hubungan Vertikal dan Horizontal, lembaga sosial komunitas kecil desa, Stratifikasi sosial, Bentuk pelapisan, atribut, pengaruh dalam masyarakat, hubungan antar lapisan, perubahan lapisan. Pimpinan masyarakat, pimpinan tradisional, pimpinan formal, pimpinan informasi, pimpinan masa kini, struktur, pimpinan tradisional. Hak-haknya, kewajibannya, pengangkatan, lokasi pimpinan. Sistem pengendalian sosial, mempertebal keyakinan, sugesti sosial, propaganda, memberi imbalan, ganjaran, kongkrit, imbalan lain dalam kepercayaan Agama, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut, sedangkan satu daerah penelitian lagi di Desa Payudan Daleman di daerah pedalaman Kabupaten Sumenep.

**Mus Mustopo, Habib, dkk.**

**u** *Upacara tradisional (upacara kematian) daerah Jawa Tengah.-*  
- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1984.

viii ; 127 hlm. : peta; indeks dan tabel.

**Bibliografi : hlm. 122.**

Upacara tradisional (Upacara Kematian) di Jawa Tengah meliputi : Identifikasi lokasi pada Kabupaten Tulungagung, latar belakang Historis, Sistem Religi dan alam pikiran, kepercayaan hidup sesudah mati, proses dari pada nafas, manusia dan kematian, menghadapi ajal, memperlakukan jenazah, sasmita datangnya kematian, berbagai kepercayaan tentang sekarat, kepercayaan tentang penderitaan jenazah, gambaran tentang rokh di akhirat.

Upacara Kematian : Saat menghadapi kematian, upacara merawat jenazah, memandikan jenazah, mengkafani, upacara sembahyang, upacara pelepasan jenazah, upacara brobosan, upacara di makam, Adzan dan Iqolat, membaca talkin dll.

Upacara kematian pada suku bangsa Madura di Desa Lenteng Timur, meliputi : Identifikasi, lokasi, latar belakang sosial, Sistem Religi dan kepercayaan. UPacara Kematian meliputi : saat menghadapi kematian, upacara merawat jenazah, upacara pemakaman dan upacara selamatan sesudah pemakaman.

Catatan dan analisa tentang upacara kematian di Jawa Timur meliputi : memandikan jenazah, benda-benda yang dipakai pada jenazah, payung atau songsong, benda-benda yang digunakan untuk pemakamann antara lain : keranda, nisan dan flisik.

- Nai**    **Nainggolan, N., dkk**  
**s**        ***Sistem ekonomi tradisional sebagai daerah Sulawesi Tenggara.***  
**-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.**  
**xiv ; 200 hlm. : tabel; indeks dan peta.**  
**Bibliografi : hlm. 196-197**

Buku ini berisi tentang Sistem ekonomi tradisional di daerah Sulawesi Tengah yang meliputi suku bangsa Kalili di kabupaten Donggala, suku bangsa Lore Selatan dan suku bangsa Nori di kabupaten Poso. Unsur-unsur sistem ekonomi tadisional meliputi pola produksi, pola konsumsi dan pola distribusi.

Pola produksi adalah bentuk, sifat serta cara yang ditempuh untuk menghasilkan susatu yang meliputi sarana dan prasarana, keterangan serta proses produksi. Pola konsumsi adalah bentuk serta sifat dari kebutuhan setiap individu yang meliputi kebutuhan pangan, sandang dan papan, kebutuhan sekunder. Pola distribusi adalah bentuk, sifat serta cara yang dijalankan untuk membagi-bagikan hasil-hasil dan unsur-unsur

pendukung distribusi. Terakhir analisa peranan kebudayaan dalam pola produksi, dalam pola konsumsi dan dalam distribusi.

- Nai**    **Nain, Sjafnir abu, Rosnida, Ishaq Thaher.**  
**k**        ***Kedudukan dan peranan wanita: dalam kebudayaan suku bangsa Minangkabau.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1988.**  
**xii ; 209 hlm. : peta dan tabel.**  
**Bibliografi : hlm. 205 - 209.**

Di dalam buku ini berisi tentang kedudukan dan peranan wanita dalam bentuk kegiatan yang meliputi kegiatan upacara daur hidup (masa anak-anak, masa remaja, masa perkawinan dan kehamilan). Kedudukan dan peranan wanita di rumah sendiri, kelompok keluarga (rumahgadang, mamak, ninik mamak, urang sumando dan induak bako).

Pergeseran kedudukan dan peranan wanita dalam kebudayaan suku bangsa Minangkabau, meliputi lembaga pemerintahan, keluarga, kepemimpinan. Pergeseran dan mata pencaharian, sistem religi dan pendidikan, sebagai tantangan alam dan sejarahnya. Seluruh lokasi penelitian diambil di tiga kabupaten yakni Agam, Tanah datar dan Lima puluh kota.

- Nap**    **Napitupulu, S.P., dkk.**  
**d**        ***Dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan daerah Sumatera Utara.* -- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1986.**  
**viii ; 173 hlm. : tabel; sekts dan peta.**  
**Bibliografi : hlm. 167-168.**

Uraian di dalam buku ini meliputi lapangan kerja di perkotaan yang terdiri dari unsur-unsur perkembangan lapangan kerja, tenaga kerja, sifat hubungan dan kesempatan kerja serta pola pemukiman tenaga kerja khususnya di propinsi Sumatera Utara. Selanjutnya diuraikan tentang hubungan kekerabatan yang meliputi pola hubungan kekerabatan dalam

rumah tangga, pola hubungan kekerabatan di luar keluarga batih dan pola hubungan kekerabatan dalam keluarga laus. Di akhir uraiannya penulis mengupas tentang pergeseran kedudukan dan peranan suami istri dalam lingkungan keluarga, pergeseran kedudukan dan peranan isteri dalam lingkungan keluarga serta pergeseran kedudukan dan peranan anak dalam lingkungan keluarga.

**Napita** Napitupulu, P. S., dkk.  
*Arsitektur tradisional Daerah Sumatera Utara.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*  
 ix ; 193 hlm. : peta; gambar dan tabel.

buku ini berisi tentang uraian Arsitektur tradisional daerah Sumatera Utara dalam rangka melestarikan kebudayaan nasional dalam menanam arus kemajuan teknologi meliputi tiga daerah suku bangsa yaitu : Batak Toba, Melayu dan Batak Karo. Dengan unsur-unsurnya yang meliputi : lokasi serta iklimnya, penduduk, jenis-jenis bangunan sebagai rumah tempat tinggal dan tempat menyimpan, rumah ibadah, dan rumah tempat musyawarah serta teknik dan cara pembuatannya, Ragam hias terdiri dari : flora, fauna, alam, agama dan kepercayaan dan lain-lain. Juga beberapa bentuk upacara seperti : upacara sebelum mendirikan bangunan, upacara saat mendirikan bangunan dan upacara setelah bangunan selesai. Analisa meliputi : nilai-nilai budaya pada Arsitektur tradisional pengaruh luar terhadap Arsitektur tradisional melayu, Batak Karo, dan Batak Toba.

**Nasid** Nasir, Abdulah dan Hendrika Ts.  
*Dampak globalisasi informasi dan komunikasi terhadap kehidupan sosial budaya generasi muda di Kelurahan Cililitan DKI Jakarta .-- : Bagian Proyek : P3NB Daerah khusus Ibukota Jakarta, Depdikbud, 1994/1995.*  
 viii ; 78 hlm. : foto  
 Bibliografi : hlm. 67

Kajian dalam buku ini adalah mengenai dampak globalisasi informasi dan komunikasi terhadap kehidupan sosial

budaya generai muda. yang mengambil oyek penelitian di kelurahan Cililitan., Jakarta. Selain uraian tentang pemikiran-pemikiran dalam metodologi penulisan dan uraian yang memuat tentang saran informasi dan komunikasi yaitu media cetak yang meliputi surat kabar, dan majalah. Di samping itu juga memuat tentang media elektronika yang terdiri atas radio. Televisi dan film. Uraian tentang dampak globalisasi informasi dan komunikasi yang akan dibatasi pada kegiatan program keluarga berencana dan pembatasan usia perkawinan, pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, pendidikan serta dalam hubungannya dengan tata nilai generasi muda. Informasi dan komunikasi mempunyai kekuatan, baik untuk membangun (pengaruh positif). tetapi juga untuk merusak (pengaruh negatif). Pengaruh positif seperti penyebarluasan program KB, alih teknologi dan lainnya. Sedangkan yang negatif seperti adanya sikap konsumerisme dikalangan generasi muda, adanya penyimpangan dalam pendidikan dan semakin longgarnya norma-noram adat yang dipunyai generasi muda.

**Naw** Nawawi, H. Ramli, dkk.

**t** *Tata kelakuan dilingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat daerah Kalimantan selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD. Depdikbud, 1984/1985.*

xi ; 167 hlm. : indeks; foto.

Di dahului dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup, serta pertanggung jawaban ilmiah dilanjutkan dengan identifikasi yang meliptui penduduk, sistem kemasyarakatan, latar belakang sosial budaya. kemudian penulis menjabarkan isi buku yang berjudul Tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat Daerah Kalimantan selatan sebagai berikut tentang pengertian keluarga adalah sekelompok orang yang mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya, baik karena keturunan darah atau kerena perkawinan. Keluarga di sini dapat dikategorikan atas :

keluarga inti (ayah, ibu dan anak-anak yang belum kawin), keluarga luas (kelompok dari orang-orang yang terdiri dari beberapa keluarga inti junior dan satu keluarga senior, yang terikat pada satu kesatuan ekonomi, lokasi dan adat istiadat). Sementara itu di dalam arena masyarakat meliputi arena pemerintahan, pendidikan, keagamaan, ekonomi, adat, kesenian - olah raga - rekreasi, sosial dan komunikasi.

**Nawawi, Ramli, H. dkk.**

**s** *Sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan daerah Kalimantan Selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*

**x ; 201 hlm. : Peta, Gambar, foto dan Lampiran.**

**Bibliografi : hlm. 179 -180.**

Buku ini berisi tentang Sistem Kepemimpinan Dalam Masyarakat Pedesaan pada beberapa desa di Kalimantan elatan, dengan Identifikasi meliputi : Letak geografis, keadaan alam, pola perkampungan, Sejarah pemerintahan Desa meliputi: asal usul desa, periode penjajahan Belanda, Jepang dan kemerdekaan. Latar belakang sosial budaya meliputi : kolektifa dan elite desa, stratifikasi sosialm, sistem kekerabatan, sistem ekonomi, sistem teknologi, sistem Religi, Bahasa dan Sistem kesenian. Sedangkan gambaran umum kepemimpinan dalam masyarakat Desa meliputi : Struktur, tugas da kewajiban. Poal kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di bidang sosial, pengaruh dna fungsi kepemimpinan dalam ekonomi, dalam masyarakat, pola kepemimpinan dalam masyarakat oedesaan di bidang Agama. Pola kepemimpinan masyarakat pedesaan di bidang pendidikan, Pengaruh dan fungsi kepimimpinan dalam masyarakat.

**Naw Nawi, Marnis, dkk.**

**p** *Pola pemukiman penduduk pedesaa daerah Sumatera Barat,-- Padang : Proyek IDKD Sumatera Barat, Depdikbud, 1980/1981.*

**viii ; 120 hlm. : tabel; peta; foto dan indeks.**

**Bibliografi : hlm. 78.**

Penulis buku ini menguraikan tentang pemukiman suatu masyarakat yang berlokasi di daerah pedesaan di propinsi Sumatera Barat. khususnya pada suku Minangkabau dan suku bangsa Mentawai meliputi tantangan lingkungan pedesaan sebagaimana adanya baik potensi alam yang diperkirakan akan dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang untuk mempertahankan dan meningkatkan penduduk terhadap tantangan lingkungan itu, baik di bidang kependudukan sendiri, maupun di bidang ekonomi sosial budaya.

**Ngu Ngurah, I Gusti, Agung, dkk.**

**p** *Pola penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional daerah Bali. -- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989*

**x ; 197 hlm. : tabel; peta; indeks; daftar informan.**

**Bibliografi : hlm. 136-141.**

Buku ini merupakan hasil penelitian tetang pola penguasaan, pemilikan, dan penggunaan tanah secara tradisional di daerah Bali dangan mengambil sampel kelurahan ubud kabupaten Gianyar. Uraian meliputi pengeanaln lokasi, penduduk dan latar belakang sosial budaya, sejarah tentang tanah yakni asal-usul penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah, kemudian pola penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah dibahas dengan fokus pranata politik, pranata religi, pranata ekonomi dan pranata kekerabatan yang berlaku dalam pola-pola tersebut, dan bagaimana bentuk-bentuk dan pola penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah, juga adanya pranata kebudayaan lain yang saling mempengaruhi.

**Nin** **Nine, S. Rino, dkk.**

**s** *Sosialisasi pada perkampungan yang miskin di Kotamadya Manado (struktur keluarga dan sosialisasi).*-- Manado : Proyek P2NB Depdikbud, 1982/1983.

xiv ; 141 hlm. : Tabel.

**Bibliografi : hal. 139-141.**

Buku sosialisasi pada perkampungan yang miskin di kotamadya Manado berisi tentang dua hasil penelitian pada kampung pusat kota (Sindulang II dan kampung pinggir kota. kampung Bahu) yang struktur penelitiannya meliputi : Gambaran umum kampung, lokasi dan Administrasi, kondisi fisik kapung, pola kehidupan sosial, pola kehidupan Agama, kondsi ekonomi serta taraf kesejahteraan hidup, keluarga, kebudayaan suku bangsa keluarga, mata pencaharian, dan taraf kehidupan keluarga, besarnya anak, keluarga batih, peranan Ayah dan Ibu, peranan kerabat lainnya dari generasi orang tua adalah sosialisasi anak, peranan saudara-saudara sekandung, peranan tetangga, teman-teman bermain, peranan teman sekolah, media elektronia serta pengaruh kondisi-kondisi fisik lingkungan, keluarga luas, peranan ayah dan ibu, peranan kakek dan nenek, peranan saudara sekandung, tetangga, teman bermain serta beberapa kesimpulan.

**Nur** **Nurana, dkk.**

**e** *Etos kerja dalam ungkapan tradisional .*-- Jakarta Proyek IPNB Depdikbud, 1991.

x ; 93, hlm. : daftar informan.

**Bibliografi : hlm. 87-88**

Buku ini berisi deskripsi mengenai ungkapan tradisional dari berbagai suku bangsa yang berisi etos kerja, yaitu ungkapan tradisional dari suku bangsa Jawa di daerah Jawa Tengah 34 buah dan ungkapan tradisional dari suku bangsa Minangkabau Sumatera Barat sebanyak 14 buah, dari Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Kaimantan Timur dan Kalimantan Tengah masing-masing sebuah, setiap ungkapan diuraikan penulis tentang makna dan fungsi etos

kerja, masalah hakekat hidup, serta hakekat karya dan etos kerja pada orang Jawa juga sifat-sifat orang Minangkabau dalam bekerja.

**Nur**    **Nurana**

**t**    *Tatakrama di lingkungan keluarga dalam cerita rakyat.--*  
**Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.**

**x ; 220 hlm. : daftar informan.**

**Bibliografi: hlm. 217 dan 218.**

Buku dengan judul Tatakrama di Lingkungan Keluarga dalam Cerita Rakyat ini dibatasi pada sukubangsa Minangkabau dan sebagai perbandingannya adalah sukubangsa Bali.

Kedua kelompok masyarakat ini memiliki corak budaya yang kontras, dimana masyarakat Mianangkabau menganut sistem matrilineal, sedangkan masyarakat Bali menganut sistem patrialinear. Untuk lebih jelasnya pada buku ini diuraikan : Deskripsi Cerita dan Analisa Bagian Pertama : Cerita-cerita tentang tatakrama di dalam lingkungan keluarga masyarakat Minangkabau : Gadih Ranti, Raja Baduatai, Gando Hilag, Si Kantan, Alang Manjauhari, Siti Johari, Bujang Lunang, Malin Deman, Puti Intan, Abu Nawir, Mailin Kundung, Sutan Pangaduan, Bujang Pemenan, Puti Gadis Ganilai. Cerita tatakrama di lingkungan masyarakat Bali.

**Nur**    **Nuri, Rachmat, dkk.**

**g**    *Geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Nusa Tenggara Timur.--* **Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.**

**xi ; 99 hlm. : peta; tabel; daftar informan.**

**Bibliografi : hlm. 88.**

Buku ini berisi tentang hasil penelitian pada Geografi Budaya dalam Wilayah Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Sumber Daya Alam, letak dan luas, geologi dan topografi, iklim, tanah potensi dan pertanian didaerah Sumba.

Timoer dan Flores. Perhutanan, peternakan, air dan perikanan, bahan galian dan sumber energi, pariwisata, sumber daya manusia, jumlah dan penyebaran penduduk, modal pembangunan wilayah, perwilayahan dan pembangunan, pengertian wilayah dalam pembangunan, wilayah pembangunan dalam daerah Propinsi Nusa Tenggara Timur (sejak Repelita II), tipe pembangunan wilayah, kependudukan tradisi pengaruh Eropa, kesehatan, pendidikan, kehutanan, pertanian, perkebunan, pola pemukiman dan prasarana perhubungan, aspek sosial budaya wilayah pembangunan I, wilayah pembangunan II.

**Oemar, Moh, dkk.**

**g** *Geografi budaya daerah Jawa Tengah,-- Jakarta Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1976 - 1977.*

**122 hlm. : peta; daftar tabel.**

**Bibliografi : hlm. 122**

Berisi tentang Geografi Budaya di Jawa Tengah dengan sumber alamnya letak dan luas, keadaan cuaca, sungai dan danau, keadaan geologi dan morfologi, Pegunungan Serayu Utara dan despresi Serayu, Relief, tanah dan Vegetasi dan hewan. Sumber manusia meliputi : persebaran penduduk, pendidikan dan seni budaya, kesehatan dan pemukiman. Kehidupan sosial budaya meliputi tata guna tanah, kehutanan, peternakan, perikanan, industri dan perdagangan, lembaga sosial ekonomi, dan pola mata pencaharian. Uraian mencakup tempat wilayah pembangunan Jawa Tengah sebagai satuan-satuan geografi budaya, yaitu : wilayah Jawa Tengah Utara bagian Barat, wilayah Surakarta, wilayah Jawa Tengah yang meliputi Brebes dan Tegal, Pemalang, Pekalongan, serta Batang, Kendal dan Valeri.

**Oem Oem, Moh, dkk.**

**c** *Cerita rakyat daerah Jawa Tengah, — Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud 1982*

**vii ; 160 hlm. : daftar informan; peta.**

**Bibliografi : hal . 156 -- 157**

Memuat 19 (sembilan belas) cerita rakyat yang bertema mite, legenda, dongeng dan lain-lain.

Sembilan belas cerita rakyat tersebut adalah : Bulus Jimblung, Si Gringsing dan Si Kasur, Sadirin, Kyai Ageng atas Angin, Kyai Ageng Pandanaran, Sunan Kali Jaga, Jaya Sangkrip, Jaka Kasmin, Nyai Bagelan, Punden Watu Gilang, Punden Barong, Ki Ageng Siomanik, Empu Sapu, Joko Poleng, Terjadinya kota Magelang, Gapura Asal Majapahit, Riwayat Terjadinya Lanang dan Bukit Paci, Kembang Wijaya Kasunan, serta Gunung Tidar.

**Pat Pattikayhatu.J.A, dkk**

**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan Daerah Maluku,--Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984*

**vii ; 97 hlm. : peta; daftar informan.**

**Bibliografi : hlm. 85**

Di dalam buku ini dikemukakan 114 (seratus empat belas) buah ungkapan tradisional. Makna ungkapan tradisional ini bersifat instruktif, imperatif ataupun presentif. Selain itu mengandung unsur edukatif, khususnya dalam bidang pendidikan etik dan moral, serta menggambarkan kehidupan sosial kultural dan pemiliknya. Ungkapan ini mempunyai bentuk dan gaya yang kadang-kadang sulit dicapai pedanannya dalam bahasa Indonesia karena itu terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan secara harfiah sepenuhnya.

- Pat** **Pattikayhatu, JA, dkk**  
**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam Pancasila Daerah Maluku,— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985*  
 vii ; 157 hlm. : peta; daftar informan.

Buku ini berisi uraian tentang Ungkapan Tradisional yang Berkaitan dengan Sila-sila dalam Pancasila Daerah Maluku yang berjumlah 119 (seratus sembilan belas) buah ungkapan terdiri atas : 89 (delapan puluh sembilan) buah ungkapan tradisional dalam bahasa Daerah Seram Barat dialek Ambon. dan 30 (tiga puluh) buah ungkapan tradisional dalam bahasa Daerah Ternate. Ungkapan-ungkapan tersebut berupa kalimat yang mengandung pesan, amanat, petuah atau nasihat yang berisi nilai-nilai etnik dan moral yang mempunyai kaitan dengan nilai-nilai dalam falsafah Pancasila. Selain itu juga mengandung unsur edukatif, khususnya dalam bidang pendidikan etnik dan moral. Makna yang terkandung di dalamnya ada yang diungkapkan secara terselubung, misalnya dengan arti kiasan atau metafora, tetapi ada juga secara wajar.

- Pra** **Prahala, Ramli, dkk.**  
**s** *Sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan daerah Sulawesi Tengah. — Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986*  
 vii ; 133 hlm. : peta; tabel; indeks; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 129.**

Buku ini berisi uraian tentang sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di daerah Sulawesi Tengah. Secara ringkas uraiannya meliputi identifikasi daerah penelitian, serta gambaran umum kepemimpinan dalam masyarakat meliputi organisasi pemerintahan desa dan sistem kepemimpinannya.

Mengenai pola kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di bidang sosial, ekonomi, agama dan pendidikan diulas tentang organisasi-organisasi tersebut dalam kegiatannya masing-masing, sistem kepemimpinannya dan pengaruh fungsi kepemimpinan dalam masyarakat sekitarnya. Dalam analisa

diuraikan mengenai pengaruh kebudayaan terhadap sistem kepemimpinan yaitu, sistem kepemimpinan pedesaan sehubungan dengan sistem administrasi nasional, dan sistem kepemimpinan dalam pembangunan nasional.

**Pra**    **Prajikno, dkk.**

**a**    *Arti perlambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai-nilai budaya daerah Jawa Tengah.*—

**Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990.**

**xiii ; 168 hlm. : peta; daftar informan; foto.**

**Bibliografi : hlm . 155-156.**

Buku ini berisi hasil penelitian tentang Arti lambang dan fungsi tata rias Pengantin dalam menanamkan Nilai-nilai budaya pada beberapa suku bangsa di Jawa Tengah, dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah. Uraian meliputi : identifikasi daerah penelitian pada tiga daerah kebudayaan yaitu : Banyumas, Kudus, dan Surakarta. Selanjutnya unsur-unsur pokok didiskripsikan dalam tata rias, tata busana dan perhiasan, variasi tata rias pengantin bagi pengantin pria maupun pengantin wanita, serta perlengkapan pengantin untuk upacara perkawinan. Persiapan juru rias dan calon pengantin, perlengkapan pengantin dalam ruang upacara perkawinan maupun variasinya juga diungkapkan dalam buku ini.

**Pra**    **Prawironoto, Hartati, dkk.**

**p**    *Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga Daerah Jawa Tengah, -- Semarang : Bagian Proyek P2NB Jawa Tengah, Depdikbud, 1994/1995.*

**vii ; 88 hlm. : tabel; skets; peta dan foto.**

**Bibibliografi : hlm. 87-88.**

Diawali dengan pendahuluan dan gambaran umum, penulis mengungkapkan konsep-konsep utama dalam keluarga yang meliputi tipe-tipe keluarga yang utama pada masyarakat Banyumas, Kecamatan Jatilawang, Propinsi Jawa Tengah. Pembinaan budaya dalam keluarga meliputi cara-cara penanaman nilai budaya: pelaku utama pembinaan budaya

dalam keluarga; media yang digunakan untuk menanamkan dan membina kebudayaan kepada anak-anak serta penghargaan dan hukuman/sangsi. Hal tersebut menitik beratkan pada tatakrama (sopan santun), penanaman disiplin dan tanggung jawab, nilai-nilai keagamaan, penanaman kerukunan dan penanaman kemandirian kepada anak-anak.

- Pro** *Proyek inventarisasi pembinaan nilai-nilai budaya (IPNB) arsitektur tradisional daerah Sulawesi Utara.* — Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.  
 x ; 246 hlm. : peta; tabel; gambar; daftar informan.  
**Bibliografi** : hlm. 76 - 77, hlm. 133, hlm. 177, hlm. 234-235.

Buku ini berisi uraian tentang Arsitektur Tradisional di daerah Sulawesi Utara, khususnya yang terdapat pada suku bangsa Gorontalo dikabupaten Gorontalo, suku bangsa Bolaang Mongondow di wilayah Bolaang Uki, Bintauna Molibagu dan Kadipang, suku bangsa Sangir Talaud di Kep. Sangihe dan Talaud serta suku bangsa Minahasa yang berdiam di daerah Tonsea, Tondano, Tomohon dan Tontenboan. Tiap-tiap arsitektur tradisional pada suku bangsa tersebut diuraikan mengenai jenis-jenis bangunan, bentuk bangunan, hal mendirikan bangunan, teknik dan cara pembuatan ragam hias dan beberapa upacara mendirikan bangunan tersebut.

- Pro** *Proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah ceritera rakyat daerah Sumatera Utara,*—Jakarta : Proyek P3KD Depdikbud, 1976/1977  
 97 hlm. : Peta.

Berisi dua puluh ceritera Rakyat daerah Sumatera Utara yang bertema legenda, dongeng, dan cerita lucu. Adapun ceritera yang dikumpulkan bersifat : pendidikan, keagamaan, kepahlawanan, pemerintahan, percintaan, nasihat, pelipur-lara, adat istiadat, dan kedarurat. Kedua puluh ceritera rakyat tersebut adalah : Asal mula Kerajaan Empat Suku di Batubara. Asal senandung Bilah, Balang Pinang, Cincing Ganjang Penuda, Ceritera Baru Bebas, Ceritera Siboru Naitang, Datuk Tungku Malin Leman, Dolok Batu Kembar, Kucing Siam,

Manuk Si Nanggar Dawa, Pejudi yang menggadaikan adik perempuannya, Pertemuan antara Balugu Tumba Ana`a dengan Taniwaha Ambo, Puteri Bunga Melur dengan Tuntung Kapur, Puteri Raja Hulappa, Sri Aji Bonar, Si Kelambai, Simaliot Malioton, Si Nuncai, dan Puteri Pucuk Kelumpang/Asal Elang.

- Pro**     **Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.**  
**g**        ***Geografi budaya daerah Bali.* — Jakarta : Proyek Penerbitan**  
**Buku Bacaan Dan Sastra Indonesia Dan Daerah, Depdikbud,**  
**1978.**  
**xxv ; 306 hlm. : peta; tabel.**  
**Bibliografi : hlm. 305-306.**

Buku ini berisi deskripsi aspek-aspek geografi yang terdiri atas sumber alam seperti, topografi, iklim, hidrografi, tanah dan flora fauna, sumber manusia meliputi kependudukan, perpindahan penduduk, pendidikan dan kesehatan, lalu ciri-ciri kehidupan sosial budaya yaitu mata pencaharian penduduk seperti pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri, dan telekomunikasi, perdagangan, serta lembaga-lembaga sosial ekonomi. Deskripsi tentang aspek-aspek geografi tersebut mencakup daerah-daerah sasaran penelitian, yaitu di delapan kabupaten di propinsi Bali.

- Pro**     **Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.**  
**g**        ***Geografi budaya daerah Jawa Tengah.* — Jakarta : Proyek**  
**Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia Dan Daerah,**  
**Depdikbud, 1978**  
**Bibliografi : hlm. 143-144.**

Sesuai dengan judul, buku ini memuat uraian tentang sumber alam, sumber manusia dan kehidupan sosial budaya daerah Jawa Tengah, sebagai satu kesatuan daerah geografi budaya. Selanjutnya diuraikan empat wilayah pembangunan Jawa Tengah sebagai satuan-satuan geografi budaya yaitu wilayah Jawa Tengah Utara bagian barat, wilayah Jawa Tengah Utara bagian Timur, wilayah Surakarta dan wilayah Jawa Tengah Selatan bagian Barat. Uraian meliputi tata guna tanah,

pertanian dan peternakan, kehutanan dan perkebunan, industri dan perdagangan, usaha pertambangan dan bahan galian, sumber tenaga, perhubungan dan telekomunikasi, lembaga sosial dan ekonomi, serta kegiatan budaya dan pariwisata.

**Pro** **g** **Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.**  
*Geografi budaya daerah Sumatera Utara.* — Jakarta : Proyek Penerbitan Buku Bacaan Dan Sastra Indonesia Dan Daerah, 1978 .

235 hlm. : peta; tabel.

**Bibliografi : hlm. 205-206**

Buku ini berisi deskripsi geografi budaya di daerah Sumatera Utara, yaitu mengenai sumber daya alam seperti iklim, sungai, danau, geologi, relief, tanah serta vegetasi dan dunia hewan, sumber daya manusia meliputi kependudukan, kegiatan keagamaan, keluarga berencana, transmigrasi, urbanisasi, suku bangsa, pendidikan kegiatan seni budaya, kesehatan, penerangan listrik, air minum dan perumahan. Kemudian ciri-ciri kehidupan sosial budaya diuraikan tentang tata guna tanah, pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambangan, industri, perhubungan dan telekomunikasi, perdagangan dan lembaga-lembaga sosial ekonomi.

**Pro** **g** **Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.**  
*Geografi budaya daerah Maluku.*— Jakarta : Proyek Penelitian Buku Bacaan Dan Sastra Indonesia Dan Daerah Depdikbud, 1978.

219 hlm. : peta; tabel.

**Bibliografi : hlm. 217-218.**

Sesuai judul, buku ini berisi deskripsi tentang semua unsur sumber daya alam, sumber daya manusia dan ciri-ciri kehidupan sosial budaya di daerah Maluku. Secara lengkap pendeskripsian meliputi daerah Maluku Utara terdiri atas Ternate, kecamatan Jailolo, kecamatan Tobelo dan kecamatan Tidare, Maluku Tengah terdiri atas kecamatan Piru dan Kecamatan Ambon, sedangkan Maluku tenggara terdiri atas kecamatan Kei Besar dan kecamatan Kei Kecil. Masing-masing

diuraikan mengenai sumber daya alam, sumber daya manusia dan ciri-ciri kehidupan sosial budaya yakni kehidupan penduduk dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian dan pariwisata.

- Pro  
g** **Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.**  
*Geografi budaya daerah Nusa Tenggara Timur.--*  
**Jakarta : Proyek P3KD Depdikbud, 1978.**  
x ; 114 hlm. : peta; tabel.  
**Bibliografi : hlm. 88-89.**

Buku ini berisi laporan hasil penelitian tentang geografi budaya daerah Nusa Tenggara timur, khususnya di pulau Sumba, pulau Flores dan Alor. Secara ringkas diuraikan keadaan alam, sumber daya manusia yaitu penduduk, migrasi, pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan dan kesehatan, sistim kehidupan sosial budaya meliputi bidang pertanian, pertambangan, perhutanan, peternakan, perikanan, perindustrian, perhubungan serta perdagangan. Sebagai unsur-unsur sumber daya alam seperti keadaan geologi, iklim, hidrologi, topografi, keadaan tanah serta vegetasi dan dunia hewan.

- Pro  
p** **Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.**  
*Perkembangan seni bela diri tradisional di Sumatera Barat.—* **Jakarta : Proyek P3KD Depdikbud, 1979.**  
vii ; 61 hlm. : foto.

Buku ini berisi uraian tentang perkembangan seni bela diri tradisional yaitu pencak silat, di daerah Sumatera Barat. Penulisan ini merupakan penjajakan dalam perkembangan pencak silat yang bervariasi di masing-masing daerah, antara lain kabupaten lima puluh Kota. Uraian selengkapnya meliputi latar belakang sosial budaya dalam perkembangan pencak silat di daerah yaitu silat dan peranannya dalam masyarakat, latar belakang filsafat perkumpulan/perguruan

pencak silat di daerah yaitu silat dan peranannya dalam masyarakat, latar belakang filsafat perkumpulan/perguruan serta corak dan latar belakang perguruan silat setempat. Selain itu diuraikan juga mengenai struktur organisasi perguruan silat serta ciri-ciri fisik perguruan yang ada di daerah.

- Pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (IDKD) Propinsi Nusa Tenggara Barat**  
**p** *Pola pemukiman pedesaan Nusa Tenggara Barat,---*  
**Mataram : Proyek IDKD Depdikbud, 1981**

**xii ;79 hlm. : tabel; indeks dan peta.**

**Bibliografi : hlm. 78**

Buku ini mengupas pemukiman pedesaan yang didahului dengan uraian mengenai kondisi lingkungan daerah penelitian (Desa Keli dan Desa Sebasang). Selanjutnya diuraikan tentang korelasi antara tantangan alam dan potensi kependudukan di kedua desa, yang menyoroti mobilitas penduduk. Selain itu juga mengenai perkembangan sikap penduduk terhadap potensi alam dan potensi kependudukan, yang menampilkan cara pengolahan sumber daya alam dan sikap penduduk terhadap inovasi. Uraian lainnya tentang matapencaharian pokok dan sambilan serta aspek sosial budaya yang berkaitan dengan kegiatan hidup, meliputi organisasi sosial, agama dan kepercayaan serta upacara yang dilakukan penduduk yang ada kaitannya dengan matapencaharian (dalam hal ini pertanian).

- Pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.**  
**p** *Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah Istimewa Aceh.--Proyek IDKD Depdikbud, 1982.*  
**vii ; 120 hlm. : peta; indeks.**  
**Bibliografi : hlm. 111 -- 114.**

Buku ini berisi uraian tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh migrasi terhadap perkembangan kebudayaan daerah di Aceh. dengan daerah penelitian Kabupaten Aceh Besar yang terdiri atas Kampung di Banda Aceh dan Kampung Sukaramai.

Unsur-unsur yang menjadi sasaran penelitian adalah pengaruh terhadap sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem pengetahuan dan teknologi tradisional, sistem religi dan kepercayaan, sistem kemasyarakatan dan kekerabatan, serta bahasa dan ceritera rakyat.

- Pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah**  
**c** *Ceritera rakyat daerah Sumatera Barat.*— Jakarta : Proyek  
 IDKD Depdikbud, 1982  
 vii ; 163 hlm. : peta.  
 Bibliografi : hlm. 162-163

Berisi lima belas ceritera rakyat daerah Sumatera Barat yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Ceritera-ceritera yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian tentang cerita rakyat bertema tokoh utama mitologis dan legendaris yang berperan sebagai pahlawan, satria atau pelindung adat kebudayaan daerah yang mengandung nilai-nilai kehidupan sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kelimabelas cerita tersebut adalah : Abu Nawir, Ampu Bedoyo dan Abdul, Bujang Kirai, Bujang Lunang, Bujang Pamenan, Damang Yusuf, Dandan Tajelo, Gadis Ranti, Pulau Putri Pulau Raja, Salondang Bayeh, Si Kantan, Siti Rawiyah, Sutan Binu Alim, Sutan Pamancangan, dan Sutan Sari Alam.

- Pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan**  
**c** **Daerah.**  
*Cerita rakyat daerah Riau.*-- Jakarta :Proyek IDKD  
 Depdikbud, 1982  
 vii ; 158 hlm. : indek, daftar informasi.

Buku ini berisi dua puluh ceritera rakyat daerah Riau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Ceritera rakyat daerah Riau ini merupakan pencatatan dari ceritera rakyat yang masih hidup di kalangan masyarakat pendukungnya yang tersebar di pelosok daerah Riau yang meliputi Riau Kepulauan dan Riau Daratan. Kedua puluh ceritera tersebut antara lain : Anak Kuntilanak, Putera Lokan, Batu Belah Batu Betangkap, Batu Betabir, Anak Yang Membalas Guna, Hantu Kekiwi, Si Lancang, Menggadis, Pak Pandir membunuh Gergaji, Si Jaka,

Kisah Si Togel, Beno, Cak Kuda Ragam Anak Hulubalang, Sangar, Titik Tempas, Bernahabat dan Selawat, Si Molek dan Tanora, Putri Guguk Arat Mayang, DangGedunal menjadi Naga Saku, Datuk Beromban, dan Tiga Saudara Berkelebihan.

- Pro  
c **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Cerita rakyat daerah Nusa Tenggara Timur.**— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982.  
vii : 86 hlm. : daftar informan: peta.  
Bibliografi : hlm 83.

Dalam buku ini termuat tujuh belas cerita rakyat daerah Nusa Tenggara Timur yang bertema tokoh mitologis legendaris yaitu daerah Nelong, Dawan, Tetun, Sabu, Rote, Sumba, Manggarai, Ngada, Ende, Lio, Sikka, Lamakolot, dan Alor.

Ketujuh belas cerita tersebut adalah : Fahi Brutu Ratak, Bitu Nahak No Bikuku, Nunduk Loke Ngerang, Si Pondik, Raja Reba Manggarai, Oloh, Ratu Jie dan Ratu Rec, Raja Reba, Kali Dema, Kire Oli, Ndelo Dengan Kyase, Onumca dengan onumuti, Balana, Jeku Tae dan Goi Lako Tara, Asal mula Suku Sabu, Lail Hinn Hat Siing, Dhone dan Kaju, dan Dh'ake

- Pro  
c **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Cerita rakyat daerah Maluku.**-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982

Memuat dua puluh ceritera rakyat yang bertema mitos dan legenda, juga dongeng anak-anak yang bersifat edukatif serta mempunyai nilai-nilai yang mengandung Pancasila. Kedua puluh ceritera tersebut adalah : Kebun milik bersama kena dan kuda-kuda, asal usul kampung saledo, Hua-lo-puu, Ambalan dan Nusa laut, Panisia Nio, Ceritera Tentang Pola Banda, Caciude dan Putri Harangi, Silamudin si Anak Angkat yang Berbudi, Suigel Mase (pemintal benang emas), Bukut Natar Tempat Pengucapan syukur, Siti Minamina, Saung Raksasa, Boitaneka, Lolo, Fasawe, Anak Biawak, Sang Adik Laki-laki yang bedebah menjadi Anjing, Putera Raja yang menjadi ular,

Mangkawar Penegak yang Ahli. Tepung sagu Bagaimana memperolehnya. Saukanggi, dan Fatimah. gadis yang telah meninggal akan tetapi hidup kembali.

**Pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.**

**c** *Cerita rakyat daerah Kalimantan Barat.*-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982

vii ; 127 hlm. : daftar informan; peta.

Buku ini berisi dua puluh ceritera rakyat daerah Kalimantan Barat yang berupa ceritera anak-anak, mite, dan legenda, yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila. Ceritera rakyat ini berasal dari suku bangsa Daya Kantuk dan suku bangsa Daya Suhaed. Kedua puluh ceritera rakyat tersebut adalah : Panglima Hijau, Siu Bungsu VBulan Bekandang, Kis pergi ke Roma, Tupai dan Ikan Gabus, Lekeambang Bulan, Yang Rapi dan Yang Serampangan, Ine Kebayan, Apang Ajis, Sengkumang dan Pak Ajis, Kancil dan Kura-kura, Lele Alai, Angkih Kiau dan Kumang, Kumang dan Lemambang, Tuak Bunyau, Semumang dengan Raja, Pulanggana dan Buinasi, Asal Mula Kepercayaan Terhadap Burung, Terjadinya Ular Tedung Beras, Pak Aloii, dan Lempaung dan Mandau Pusaka.

**Pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.**

**c** *Cerita rakyat daerah Jambi.*— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982

vii ; 166 hlm. : peta.

Memuat delapan belas ceritera rakyat daerah Propinsi Jambi. Unsur kepahlawanan dan pendidikan hampir selalu dijumpai dalam ceritera rakyat daerah Jambi. Kedelapan belas ceritera tersebut adalah : Puti Senang (Versi I Sungai

Penuh), Puti Senang (Versi II Sungai Penuh), Tupai Jenjang, Anak Piatu Bersama Neneknya, Tinggi-tinggi Kau Batu (Versi Puti Senang), Bujang Bingung, Aminuddin dan Aminullah, Ceritera Buah Galumpang, Asal Nama Batang Tebo dan Batang Bungo, Berkat Burung Pamenan, Durian Ditakuk Raja, Umar Jejek, Datuk Demang German Tambago, Puti Sri Bulan, Elang Sikat Elang Sigonggong, Kancil dengan Anak Merang, Duako, dan Anak yang Bodoh.

**Pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah,**

**g** *Geografi budaya daerah Nusa Tenggara Barat.* -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983.

xvii ; 233 hlm. : peta; tabel.

**Bibliografi : hlm. 215.**

Buku ini menguraikan geografi budaya daerah Nusa Tenggara Barat dari hasil penelitian, antara lain mengenai sumber daya alam yaitu geologi, iklim, tanah, bahan galian, sungai, danau dan rawa. Sumber daya manusia antara lain jumlah dan perkembangan penduduk, migrasi, pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan dan kesehatan serta agama dan kepercayaan. Dalam uraian sistem kehidupan sosial budaya diungkapkan pertanian rakyat, perkebunan, pertambangan, peternakan, perindustrian dan lain-lain, kemudian wilayah-wilayah pembangunan di daerah propinsi Nusa Tenggara Barat.

**Pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah**  
**p** *Permainan rakyat daerah Sumatera Selatan.* -- Jakarta : Proyek P3KD Depdikbud, 1983

vii ; 104 hlm. : daftar informan; peta.

Menguraikan secara deskriptif dua puluh permainan rakyat. Di kawasan Kabupaten Bangka terdapat permainan Buang Tung yang hanya sekali setahun diselenggarakan

yakni pada pesta pantai untuk keselamatan nelayan. Kutau dan Becipak (sepak Raga) dua jenis permainan yang penyelenggaraannya sering dihubungkan dengan pesta, baik pesta adat maupun peringatan hari bersejarah. Sedangkan permainan-permainan yang lain umumnya bersifat rekreatif, bersifat edukatif, dan kompetitif, yaitu : Cak Ingking Gerpak, Gasing, Pencang, Adang-adangan, Pantak Lele, Bas-basan, Tawanan, Gamang, Setembak, Engkek-engkek, Platok, Macan-macanan, Sembunyi Gong, Yang, Buntut, Antu-antuan, Cup Mailang, dan Luk luk cino Buto.

- Pro s** **Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. *Sistem kesatuan hidup setempat daerah Jambi.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984. viii ; 107 hlm. : peta; tabel; foto; indeks. Bibliografi : hlm. 100.***

Buku ini memuat tulisan tentang sistem kesatuan hidup setempat pada masyarakat suku bangsa Melayu Jambi dan orang Kerinci di propinsi Jambi, uraian meliputi komunitas kecil masyarakat bersangkutan antara lain bentuk komunitas kecil, sistem pelapisan sosial, pimpinan masyarakat formal dan informal, pimpinan tradisional dan pimpinan masa kini. Selanjutnya sistem pengendalian sosial yaitu dengan mempertebal keyakinan, memberi imbalan, mengembangkan rasa malu dan rasa takut.

Pada bagian akhir berisi beberapa analisa tentang kehidupan komunitas kecil pada masyarakat kedua suku bangsa tersebut.

- Pro p** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah *Permainan rakyat daerah Riau. -- Jakarta Proyek IDKD Depdikbud, 1983/1984. iii ; 154 hlm. : daftar informan; peta.***

Buku ini berisi dua puluh permainan rakyat yang terdapat pada masyarakat daerah propinsi Riau dengan daerah

penelitian antara lain Kotamadya Pekanbaru, kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Huku, dan Kabupaten Indragiri Hilir. Kedua puluh permainan rakyat tersebut adalah : Ali Oma, Besimbaung, Main Guli, Main Kelereng Batu, Main Kelas, Main Ligu, Lomba Kolek, Lu-lu Cina Buta, Pong Alau-  
alu, Main Porok, Rago Tinggi, Main Riman, Setatak, Sianak, Sitinjak, dan Tuju Lubang.

- Pro c** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah**  
*Ceritera rakyat daerah Sulawesi Selatan.* — Jakarta : Proyek  
IDKD Depdikbud, 1984  
vii ; 113 hlm. : Indeks; peta; daftar informan.

Buku ini berisi 18 cerita rakyat daerah Sulawesi Selatan dengan tema tokoh utama mitologis dan legendaris khas Sulawesi Selatan yang meliputi empat suku bangsa yakni Bugis, Makasar, Mandar dan Toraja. Cerita rakyat ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu tujuh cerita anak-anak dan sebelas cerita orang dewasa. Kedelapan belas cerita ini antara lain : Bulaena Parangia, sampagana Bahona, Daeng Marongrong Di Gantarang, Kahaliya, Opu Bembeng, Rihata Bahinea, Kissah Daramantasia, Si Biawak, Isteri yang Cerdik, Putri yang Terbuang, Jorong Corong, We Bea Lenguga, Petta Malampee Habbana, Dongeng Di Tana Toraja, Danra Tujuh, Arr'-Arru' Bulahan, Sejarah Berdirinya Kampung Wajo di Ujung Pandang, dan Mula adanya Raja atau Kerajaan di Mandar.

- Pro u** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.**  
*Upacara tradisional (upacara kematian) daerah Sulawesi Tenggara.*— Jakarta : Proyek P3KD Depdikbud, 1984  
viii ; 184 hlm. : daftar informan; peta.  
Bibliografi : hlm. 176

Mendeskripsikan tentang Upacara Tradisional yaitu tentang Upacara Kematian yang meliputi tiga suku bangsa

yakni suku Muna, Tolaki dan Buton. Adapun Upacara Kematian ini mengungkapkan tentang masalah pelaksanaan upacara kematian pada kalangan masyarakat luas, golongan bangsawan atau golongan agama menurut lingkungan atau suku bangsa di Sulawesi Tenggara. yang terdiri dari upacara sebelum penguburan, upacara selama penguburan dan upacara sesudah penguburan.

**pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.**

- u** *Upacara tradisional (upacara kematian Bali),-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985*  
**vii ; 325 hlm. : daftar informan; foto; peta.**  
**Bibliografi :hlm. 281-285.**

Menguraikan secara deskriptif tentang Upacara Kematian masyarakat Bali. Upacara kematian yang dijadikan obyek sasaran inventarisasi adalah : upacara Kematian golongan Bali daratan yang meliputi ; golongan Pande, golongan Pasek, golongan Bujangga, golongan Wesia, golongan Ksatria, dan golongan Brahmana. Untuk Upacara Kematian golongan Bali Aga dipilih upacara kematian masyarakat Tengarang. Adapun uraian tersebut terdiri atas : waktu penyelenggaraan, tempat penyelenggaraan, penyelenggara teknis upacara, pihak-pihak yang terlibat dalam upacara, pantangan-pantangan yang harus dihindari, dan variasi jalannya upacara menurut obyek upacara

**Pro** **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah propinsi Kalimantan Barat.**

- s** *Sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan daerah Kalimantan Barat, — Pontianak : Proyek IDKD propinsi Kalimantan Barat, Depdikbud, 1988.*  
**iv ; 94 hlm. : tabel; peta dan indeks.**  
**Bibliografi : hlm. 84.**

Buku ini memuat uraian sistem kepemimpinan di dalam masyarakat pedesaan yang meliputi pola kepemimpinan dalam

masyarakat pedesaan di bidang sosial, di bidang ekonomi di bidang agama dan di bidang pendidikan, yang terdiri atas unsur-unsur organisasi dalam kegiatan sosial, ekonomi, agama dan pendidikan; Sistem kepemimpinan dari ke empat bidang tersebut serta pengaruh dan fungsi kepemimpinan mereka bagi masyarakat pendukungnya.

Sistem kepemimpinan di dalam masyarakat pedesaan mempunyai pengertian yang berbeda bagi setiap orang dan mempunyai cakupan yang sangat luas. Di sini di ungkapkan pula tiga bentuk pemimpin yaitu pemimpin formal, formal tradisional dan informal, dan pada akhir tulisan di analisa dari keempat unsur tersebut di atas.

- Pro s** **Proyek Inventarisasi Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya. *Sistem kepemimpinan di dalam masyarakat pedesaan Irian Jaya.*— Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990. xiii ; 148 hlm. : peta; tabel; indeks; daftar informan. Bibliografi : hlm 135-137.**

Dalam buku ini diuraikan sistem kepemimpinan di kelurahan Dobonsolo dan Rukun Wilayah II Puai desa Itikawa kecamatan Sentani kabupaten Jayapura. Didahului dengan identifikasi daerah penelitian termasuk penduduk, sejarah pemerintahan desa dan latar belakang sosial budaya. Gambaran umum kepemimpinan dalam masyarakat desa antara lain organisasi pemerintahan desa dan sistem kepemimpinan. Selanjutnya pola kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di bidang sosial, ekonomi, agama dan bidang pendidikan. Kepemimpinan dalam masyarakat ini tiap bidang dibahas mengenai organisasi tiap bidang, sistem kepemimpinan, pengaruh dan fungsi kepemimpinan dalam bidang yang bersangkutan.

**Pro** **Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Aceh.**

- p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah istimewa aceh.-- Banda Aceh : Proyek IPNB Depdikbud, 1992. vi ; 130 hlm. : tabel dan indeks.*

Dalam buku ini penulis menguraikan tentang pola interaksi antara ayah-ibu dan anak yang berisikan masalah cara Ayah-Ibu berbicara dengan anaknya, interaksi antara Ayah-Ibu dengan Anak, bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, sebaliknya interaksi antara anak terhadap orang tua, bahasa dan sikapnya dalam berbicara, juga interaksi antara saudara sekandung (adik atau kakak), perlakuan kakak terhadap adik dan sebaliknya, cara berbicara terhadap kakak (yang lebih tua) dan sebaliknya. Tidak hanya di dalam lingkungan keluarga, di dalam buku ini penulis juga menguraikan cara berinteraksi antara anak dan kerabat serta orang luar kerabat. Masalah perawatan dan pengasuhan anak juga membicarakan cara merawat anak balita (makan, memandikan, menjaga anak, cara menidurkan, dan batas menyusui), penjagaan terhadap anak yang telah remaja, dan terakhir tentang disiplin dalam keluarga yang meliputi disiplin makan minum, tidur-istirahat, buang air dan kebersihan diri, belajar mengajar bermain dan disiplin dalam beribadah.

**Pus** **Puspawijaya, Rizani dkk.**

- u** *Upacara tradisional daerah Lampung,-- Teluk Betung : Proyek IDKD Depdikbud, 1983 x ; 138 hlm. : tabel;foto; indek; daftar informan; peta. Bibliografi : hlm. 132-134.*

Pada umumnya Upacara Tradisional hampir semua daerah mempunyai persamaan dan ada juga perbedaannya. Khususnya upacara tradisional daerah Lampung ini mempunyai pembagian sebagai berikut :

Upacara Daur Hidup bagi masyarakat biasa, upacara bagi Kepala Adat tingkat kampung atau penyimpang Tiyuh / Pekon, dan upacara bagi Kepala Adat Marga (penyimpang/Paksi).

Dalam Upacara Tradisional ini dinamakan upacara yang berkaitan dengan kehidupan manusia yaitu : upacara masa kehamilan, upacara kelahiran dan masa bayi, upacara masa kanak-kanak, dan upacara masa Dewasa.

- Pus** Puspawidjaja, Rizani, dkk  
**u** *Upacara tradisional (upacara kematian) Daerah Lampung.-- Jakarta : Proyek IDKDDepdikbud, 1984*  
 vii ; 92 hlm. : foto; tabel; indeks; peta.

Dalam Upacara Kematian Daerah Lampung ini terbagi atas dua bagian yaitu : upacara Kematian Masyarakat Pendukung Adat Perpaduan, dan upacara Kematian Masyarakat Non Perpaduan.

Adapun unsur-unsur upacara kematian yang diuraikan adalah :

Upacara sebelum penguburan terdiri atas: pemberitahuan kematian, menunggu mayat, memandikan mayat, mengapani mayat, pemberangkatan mayat, dan upacara menyembahyangkan mayat. kemudian upacara pada saat penguburan yaitu : upacara memasukkan mayat ke dalam kuburan, upacara doa penutup, terakhir upacara sesudah penguburan terdiri atas : upacara menunggu kuburan, dan upacara tahlil memperingati hati kematian.

- Pus** Puspitasari, dkk.  
**u** *Upacara tradisional daerah khusus ibukota Jakarta. Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*  
 ix ; 154 hlm. : daftar informan; peta.  
**Bibliografi : hlm. 132.**

Dalam Upacara Tradisional Daerah Khusus Ibukota Jakarta penelitian dilakukan di Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Kebon Kosong, dan Kelurahan Marunda. Upacara tradisional tersebut menyangkut upacara Daur Hidup, yaitu terdiri atas :

Pertama upacara Masa kehamilan yaitu tujuh bulanin di Kebon Kosong, Kekeba di Tanjung Barat dan Marunda.

- Kedua upacara kelahiran yaitu kerik tangan di Tanjung Barat dan Marunda, cuci tangan di Kebon Kosong.
- Ketiga upacara masa kanak-kanak yaitu Sunatan di Kebon Kosong dan Marunda dan penganten sunat di Tanjung Barat.
- Keempat upacara Masa Remaja yaitu Penganten Tamat di Tanjung Barat, Khatam Qur'an di Kebon Kosong dan Namatin di Marunda.

**Put** **Putra, Nengah, dkk.**

**p** *Pertumbuhan pemukiman masyarakat di lingkungan perairan daerah Nusa Tenggara Barat.*— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986  
xi ; 56 hlm, : peta; tabel; gambar; daftar informan.

Dalam buku ini diuraikan hasil penelitian di pulau Bungin, kecamatan Alas di kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat tentang pertumbuhan pemukiman masyarakat di lingkungan perairan. Deskripsi selengkapnya adalah gambaran umum pemukiman pulau Bungin yakni sejarah pertumbuhan dan pola pemukiman, lingkungan alam dan kondisi fisik, kependudukan, kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Wujud adaptasi pengetahuan tentang lingkungan perairan meliputi rumah tempat tinggal, sumber produksi, prasarana dan sarana transportasi, prasarana dan sarana rekreasi, serta sumber air untuk keperluan sehari-hari. Disamping itu juga pembendaharaan dan pengalihan pengetahuan masyarakat setempat, dan harapan-harapan.

**Rac** **Rachmah, dkk**

**m** *Monografi kebudayaan makasar di Sulawesi Selatan,*— Ujung Pandang : Proyek IDKD Depdikbud, 1984  
v ; 144 hlm. : gambar.  
Bibliografi : hlm. 112-113

Buku ini berisi penelitian tentang Monografi Kebudayaan pada Sukubangsa Makasar dengan gambaran umum

kebudayaannya, lokasi kediaman orang Makasar, asal mula orang Makasar, latar belakang adat istiadat, bahasa, perkembangan huruf lontarak Makasar, Lontarak Toa, Lontarak Bilang-bilang, Lontarak Baru, tanda baca, dialek Lakiung, dialek Turatea dan dialek Bantaeng, juga dialek Konio dan Selayar. Matapencaharian hidup seperti berburu, meramu, menangkap ikan, pertanian, dan beternak. Sistem teknologi antara lain alat distribusi dan transportasi, alat-alat perang, alat-alat untuk upacara, kerajinan, pertenunan, wadah, makanan dan minuman, pakaian, serta tempat perlindungan atau rumah. Sistem masyarakat meliputi stratifikasi sosial dan kepemimpinan orang Makasar, pelapisan sosial, sistem dan istilah kekerabatan, sistem perkawinan dan upacara daur hidup. Religi dan kepercayaan menguraikan pemujaan kepada dewa-dewa, percaya adanya makhluk halus, alam gaib, kekuatan sakti serta pengetahuan tentang manusia.

**Rad Radiawan, Hari, dkk.**

**p** *Pola kegiatan kerja pendidikan dalam keluarga di Banjar (Jawa Barat).*-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992  
x ; 88 hlm, tabel.

Buku ini mengungkapkan pola kegiatan kerja dengan pendidikan dalam lingkungan keluarga batih di daerah Banjar Jawa Barat. Sebelumnya diuraikan gambaran umum daerah penelitian meliputi lokasi dan keadaan alam, jumlah penduduk, perekonomian, pendidikan dan sistem kepercayaan. Dalam uraian pola kegiatan kerja dibicarakan tentang jenis mata pencaharian penduduk dan gambaran pola kegiatan kerja yaitu pembagian waktu dalam pekerjaan. Bab selanjutnya menguraikan pendidikan keluarga, khususnya mengenai sosialisasi dan enkulturasi. Nilai-nilai apa yang ditanamkan pada anak dan cara menyampaikannya. Terakhir analisa dan saran dari tim peneliti dan penulis.

**Rad Radiawan, Hari, I Made Purna.**

- d** *Dampak pariwisata terhadap masyarakat Bali dan sekitarnya.*-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991  
viii ; 58 hlm. : peta; tabel; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 54-55.**

Buku ini berisi laporan hasil penelitian di daerah Kuta Bali, tentang pengaruh pariwisata terhadap masyarakat setempat, khususnya dalam bidang ekonomi. Secara lengkap bahasan meliputi gambaran umum daerah penelitian, sistem perekonomian masyarakat yaitu jenis mata pencaharian pokok, dan sampingan secara tradisional maupun pada masa kini, selanjutnya pariwisata diuraikan sejarah dan perkembangannya serta pengaruhnya terhadap masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, juga digambarkan obyek-obyek pariwisata yang ada di sekitar lokasi penelitian.

**Ram Ramlan, Eddy, Yenny Heryani dan Indrajaya.**

- p** *Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga daerah Sumatera Selatan, -- Palembang : Bagian Proyek P2NB Sumatera Selatan, Depdikbud, 1992/1993.*  
ix ; 127 hlm. : tabel; peta dan foto.  
**Bibliografi : pada lampiran.**

Diawali dengan pendahuluan dan gambaran umum, penulis mengungkapkan konsep-konsep utama dalam keluarga yang meliputi tipe-tipe keluarga yang utama di desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Pembinaan budaya dalam keluarga meliputi cara-cara penanaman nilai budaya; pelaku utama pembinaan budaya dalam keluarga; media yang digunakan untuk menanamkan dan membina kebudayaan kepada anak-anak, serta penghargaan dan hukum / sanksi. Hal tersebut menitik beratkan pada tatakrama (sopan santun), penanaman disiplin dan tanggung jawab, nilai-nilai keagamaan, penanaman kerukunan dan penanaman kemandirian.

kebudayaannya, lokasi kediaman orang Makasar, asal mula orang Makasar, latar belakang adat istiadat, bahasa, perkembangan huruf lontarak Makasar, Lontarak Toa, Lontarak Bilang-bilang, Lontarak Baru, tanda baca, dialek Lakiung, dialek Turatea dan dialek Bantaeng, juga dialek Konio dan Selayar. Matapencaharian hidup seperti berburu, meramu, menangkap ikan, pertanian, dan beternak. Sistem teknologi antara lain alat distribusi dan transportasi, alat-alat perang, alat-alat untuk upacara, kerajinan, pertenunan, wadah, makanan dan minuman, pakaian, serta tempat perlindungan atau rumah. Sistem masyarakat meliputi stratifikasi sosial dan kepemimpinan orang Makasar, pelapisan sosial, sistem dan istilah kekerabatan, sistem perkawinan dan upacara daur hidup. Religi dan kepercayaan menguraikan pemujaan kepada dewa-dewa, percaya adanya makhluk halus, alam gaib, kekuatan sakti serta pengetahuan tentang manusia.

**Rad Radiawan, Hari, dkk.**

**p** *Pola kegiatan kerja pendidikan dalam keluarga di Banjar (Jawa Barat).*-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992  
x ; 88 hlm, tabel.

Buku ini mengungkapkan pola kegiatan kerja dengan pendidikan dalam lingkungan keluarga batih di daerah Banjar Jawa Barat. Sebelumnya diuraikan gambaran umum daerah penelitian meliputi lokasi dan keadaan alam, jumlah penduduk, perekonomian, pendidikan dan sistem kepercayaan. Dalam uraian pola kegiatan kerja dibicarakan tentang jenis mata pencaharian penduduk dan gambaran pola kegiatan kerja yaitu pembagian waktu dalam pekerjaan. Bab selanjutnya menguraikan pendidikan keluarga, khususnya mengenai sosialisasi dan enkulturasi. Nilai-nilai apa yang ditanamkan pada anak dan cara menyampaikannya. Terakhir analisa dan saran dari tim peneliti dan penulis

**Rad Radiawan, Hari, I Made Purna.**

- d** *Dampak pariwisata terhadap masyarakat Bali dan sekitarnya.*-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991  
viii ; 58 hlm. : peta; tabel; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 54-55.**

Buku ini berisi laporan hasil penelitian di daerah Kuta Bali, tentang pengaruh pariwisata terhadap masyarakat setempat, khususnya dalam bidang ekonomi. Secara lengkap bahasan meliputi gambaran umum daerah penelitian, sistem perekonomian masyarakat yaitu jenis mata pencaharian pokok, dan sampingan secara tradisional maupun pada masa kini, selanjutnya pariwisata diuraikan sejarah dan perkembangannya serta pengaruhnya terhadap masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, juga digambarkan obyek-obyek pariwisata yang ada di sekitar lokasi penelitian.

**Ram Ramlan, Eddy, Yenny Heryani dan Indrajaya.**

- p** *Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga daerah Sumatera Selatan, -- Palembang : Bagian Proyek P2NB Sumatera Selatan, Depdikbud, 1992/1993.*  
ix ; 127 hlm. : tabel; peta dan foto.  
**Bibliografi : pada lampiran.**

Diawali dengan pendahuluan dan gambaran umum, penulis mengungkapkan konsep-konsep utama dalam keluarga yang meliputi tipe-tipe keluarga yang utama di desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Pembinaan budaya dalam keluarga meliputi cara-cara penanaman nilai budaya, pelaku utama pembinaan budaya dalam keluarga; media yang digunakan untuk menanamkan dan membina kebudayaan kepada anak-anak, serta penghargaan dan hukum / sanksi. Hal tersebut menitik beratkan pada tatakrama (sopan santun), penanaman disiplin dan tanggung jawab, nilai-nilai keagamaan, penanaman kerukunan dan penanaman kemandirian.

- Ran** **Rani, M, Zein, dkk.**  
**p** *Pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan daerah Bengkulu.*— Bengkulu : Proyek P3NB Depdikbud, 1993. xv ; 168 hlm. : tabel; foto; Indeks; peta; daftar Informan. Bibliografi : hlm. 155-156.

Dalam buku ini sistem Pengobatan Tradisional terdiri atas persepsi masyarakat tentang sehat dan sakit, jenis dan ciri penyakit beserta pengobatannya, dan katagori pengobatan tradisional.

Tanaman, tumbuhan dan hewan yang dapat dijadikan obat di daerah ini antara lain :

kamboja, randu, pulau pandak, selasih, mengkudu, puding merah, kunyit, kangkung, simbar menjangan, sirsak, kelelawar, kopi, sirih, serai, jeruk nipis, kemuning, pinang, nyiur (kelapa), aren, jengkol, kayu bedi, benang, tikus, buah sepancau, jarak, pagar, daun mangkokan, bawang putih, pepaya, wortel, sledri, dan lain-lainnya berjumlah delapan puluh lima macam juga cara pengolahannya sehingga dapat menjadi obat.

- Ras** **Rasyid, Awaludin, dkk.**  
**c** *Cerita rakyat daerah Sumatera Selatan.*— Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1978/1979. xi ; 169 hlm. : daftar informan; peta.

Cerita rakyat Daerah Sumatera Selatan ini menurut jenisnya ada yang berbentuk prosa dan yang berbentuk puisi. Dalam buku ini terdapat 20 judul cerita rakyat, cerita rakyat yaitu : Kimas Bunang, Puyang Remajang sakti, Bujang Bekuring, Pekik Nyaring, Laye, Pagar Besi, Pagar Gunung, Puyang Bege, Asal mula Batu Harimau, Sang Penenca di Negeri Irik, Ratu Agung, Putri Rambut Putih, Putri Pinang Masak, Sang Sangging, Bagal, Sangsi Puru Parang, Patih Sengilur, Ginde Sugih, dan Putri Kembang Dadar.

- Ras p** **Rasyid MS, Darwas**  
*Peralatan produksi tradisional dan perkembangannya daerah Sulawesi Selatan*,-- Ujung Pandang : Proyek IPNB Depdikbud 1991  
 xii ; 213 hlm. : gambar; peta; indeks.  
 Bibliografi : hlm. 165 dan 166

Dalam buku ini diuraikan tentang Peralatan Produksi Tradisional dan perkembangannya Di Daerah Sulawesi Selatan, yang meliputi alat-alat yang digunakan di dalam proses pekerjaan pertanian mulai waktu mengambil bibit sampai pada menyimpan kembali bibit baru untuk penanaman berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dalam buku ini diuraikan tentang : peralatan produksi tradisional di bidang pertanian antara lain : peralatan produksi tradisional yang digunakan di sawah dan di ladang. Peralatan distribusi tradisional di bidang pertanian sawah dan ladang, baik dalam sistim distribusi langsung maupun tidak langsung serta Perkembangan dan peralatan tersebut.

Lokasi penelitian adalah daerah Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Pangkep ( Pangkajian dan kepulauan ).

- Rat m** **Ratnawati, Latifah, dkk.**  
*Makanan : wujud variasi dan fungsinya serta cara penyajiannya pada orang Palembang Sumatera Selatan*.-- Jakarta : Proyek P2NB, Depdikbud, 1993.  
 xiv ; 356 hlm. : peta dan foto.  
 Bibliografi : hlm. 355.

Buku ini berisi tentang hasil penelitian Makanan : Wujud Variasi dan fungsinya serta cara penyajiannya pada orang Palembang Sumatera Selatan. Konsep mengenai makanan terdiri atas makanan dan penyajian serta kelakuan makan-makanan/minuman dan upacara-upacara. Makanan /dan teknologinya meliputi : makanan dari bahan mentah,

makanan dari hasil pengolahan, proses peragian/pembusukan makanan, makanan/minuman hasil pengolahan sederhana dan makanan hasil pengolahan secara kompleks. Juga perbedaan Makanan orang dewasa laki-laki, makanan orang dewasa perempuan, makanan anak-anak usia 6 sampai dengan 13 tahun, serta makanan anak balita, untuk makan pagi, makan siang/malam, dan makan sore. Saran-saran dan kesimpulan bahwa orang Palembang mengenal 3 jenis makanan yaitu : makanan pokok nasi, makanan pinggir dan makanan kecil.

- Rek**    **Reksodihardjo, Soegeng, dkk.**  
**a**        *Arsitektur tradisional daerah Jawa Tengah.*— Semarang : Proyek IDKD Depdikbud, 1981/1982. viii ;242 hlm. : Foto dan daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 235 - 236.**

Sebagai salah satu identitas pendukung kebudayaan, Arsitektur berkembang dan tumbuh bersama dengan perkembangan suku bangsa pendukungnya. Dalam Buku ini diuraikan Arsitektur daerah Jawa Tengah yang terdiri atas : rumah tempat tinggal, rumah ibadah, rumah tempat musyawarah dan rumah tempat menyimpan. Dalam hal membangun, dikemukakan jenis bahan bangunan, konstruksi, teknik dan cara mendirikan rumah, serta fungsi dan susunan rumah Jawa. Ragam Hias yang digunakan adalah motif ragam hias tradisional, pembuatan dan pemakaian ragam hias. selanjutnya cara dan upacara mendirikan rumah, meliputi upacara mendirikan rumah, dan upacara setelah selesai, atau upacara menempati rumah tersebut.

- Rek**    **Reksodihardjo, Soegeng, dkk**  
**u**        *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Jawa Tengah,*—Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984  
 xi ; 176 hlm. : peta; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 175**

Mengungkapkan 109 (seratus sembilan) buah ungkapan tradisional Jawa Tengah hasil penelitian yang terbentuk dari

kalimat pendek. Kalimat pendek terbentuk dari kata-kata, dan kata-kata pada hakekatnya adalah bahasa. Daerah penelitian adalah : kawasan pantai utara mencakup daerah ex Karesidenan Pekalongan, kawasan selatan daerah ex Karesidenan Banyumas dan Kedu, sedangkan kawasan tengah adalah Daerah Surakarta dan sekitarnya. Ungkapan tradisional ini mengandung hal-hal berupa : nasehat, pesan, kritik, teguran, anjuran, harapan, dan sangsi.

- Rek**    **Reksodihardjo, Soegeng, dkk**  
**u**        *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan Sila-sila dalam pancasila daerah Jawa Tengah,— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985*  
**x ; 197 hlm. : peta; daftar informan..**  
**Bibliografi : hlm. 184 -- 187**

Mengungkapkan seratus satu buah ungkapan tradisional hasil penelitian di daerah Kudus dan Jepara, dimana kedua daerah ini mempunyai ciri khas pengaruh Islam yang kuat. Ungkapan-ungkapan tradisional yang dikaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila mencakup 3 gaya atau dialek yang ada di Jawa Tengah.

Penyajian dibatasi pada penjabaran, tentang ungkapan yang berbentuk kalimat, dan mengandung pesan, amanat, petuah, yang didalamnya berisi dan moral dari masyarakat penuturnya.

- Rek**    **Reksodihardjo, Soegeng, dkk.**  
**u**        *Pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan daerah Jawa Tengah.--Semarang : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.*  
**x ; 185 hlm. : foto; peta; indeks.**  
**Bibliografi : hlm. 168 - 170.**

Pengobatan Tradisional, khususnya pengobatan tradisional di pedesaan ternyata banyak jenisnya : ada yang bersifat fisik, non fisik (kejiwaan) dan spiritual. Sistem Pengobatan Tradisional daerah Jawa Tengah menyangkut 3 hal, yaitu : Persepsi masyarakat tentang sehat dan sakit, jenis dan ciri

penyakit, penyebab beserta pengobatannya, serta Katagori pengobatan tradisional dan prakteknya.

Persepsi masyarakat tentang sehat dan sakit misalnya bagaimana yang dikatakan sehat dan sakit menurut masyarakat Jawa, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan mental, sakit cacat dan kelemahan. Selanjutnya mengenai jenis dan ciri penyakit, penyebab beserta cara pengobatannya misalnya cacar air, suhu badan panas dan timbul bisul kecil-kecil, cara perawatannya adalah sisakit tidak boleh kena angin dan sinar matahari, kemudian pengobatannya kulit sisakit dilumas dengan kunir (kunyit). Dan masih banyak cara pengobatan peyakit lainnya.

- Resosudarmo.**  
**g** *Geografi budaya daerah Jambi.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983.*  
 xviii ; 170 hlm. : peta; tabel; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 160-161.**

Buku ini berisi hasil penelitian tentang geografi budaya daerah Jambi. Secara lengkap uraiannya mencakup sumber daya alam yakni geologi, iklim, topografi, tanah, vegetasi, serta dunia hewan, sungai, danau dan rawa. Sumber daya manusia seperti jumlah, komposisi dan perkembangan penduduk, migrasi, pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan dan kesehatan, juga agama dan kepercayaan dibahas dalam buku ini. Dalam sistem kehidupan sosial budaya, terdiri atas pertanian rakyat, perkebunan, pertambangan, perhutanan, peternakan, perikanan, perindustrian, perhubungan dan perdagangan. Pada bab terakhir dikemukakan wilayah-wilayah pembangunan dalam propinsi Jambi.

- Rinti** **Rintuh, Kornelis dkk.**  
**i** *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Kalimantan Tengah,--Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1986.*  
 viii ; 113 hlm. : peta; skets.  
**Bibliografi : hlm. 111.**

Buku ini berisi tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaannya pada suku

bangsa Lawangan di propinsi Kalimantan Tengah peralatan tersebut meliputi alat-alat pertanian, peralatan dapur, alat-alat transportasi, alat-alat upacara, perabot rumah, alat-alat rekreasi, alat-alat peternakan, alat-alat persenjataan dan alat-alat perikanan. Pola konsumsi meliputi kebutuhan primer yaitu makanan, minuman dan pakaian serta kebutuhan sekunder masyarakat setempat. Dalam analisa dikaji tentang peranan kebudayaan dalam pola konsumsi.

Rin Rintuk, C dkk.

p

*Pemukiman sebagai kesatuan ekosistem daerah Kalimantan Tengah.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986*  
 xii ; 52 hlm. : peta; tabel; daftar pertanyaan; daftar informan.  
 Bibliografi : hlm. 43.

Artikel ini merupakan laporan hasil penelitian tentang pemukiman desa Lemo kecamatan Teweh Tengah kabupaten Barito Utara dan desa Luwukbuntu kecamatan Cempaga kabupaten Katawaringin Kalimantan Tengah sebagai kesatuan ekosistem. Deskripsi meliputi gambaran umum pedesaan yaitu lokasi dan sejarah setempat, prasaranan perhubungan dan potensi desa. Desa sebagai kesatuan ekosistem meliputi mata pencaharian, tingkat kekritisian, kerukunan hidup serta pemenuhan kebutuhan hiburan dan rekreasi masyarakat di kedua desa penelitian.

Roh Rohany, Ny, dkk.

p

*Peralatan produksi tradisional dan perkembangannya daerah Kalimantan Barat Tenggara Timur.-- Pontianak : Proyek IPNB Depdikbud, 1990/1991.*  
 ix ; 299 hlm. : tabel; gambar; peta.  
 Bibliografi : hlm 261.

Memuat hasil penelitian tentang peralatan produksi tradisional dan perkembangannya sampai saat sekarang di beberapa desa di propinsi Kalimantan Barat. Deskripsi

peralatan produksi tradisional di bidang Pertanian antara lain Isok, Lamarin, puputan, pengakait, rancang dan nabakang. Sedangkan peralatan yang digunakan di ladang adalah : cangkul, pagong, batu ansahatan, bengkok, sumpit aik dan suluh. Alat untuk pemungutan hasil yaitu : isok, batu ansahatan, katam, Inge, ransukang, rampatan, lasukang tnyak, dan banyerok ayak sedangkan alat dalam pemeliharaan tanaman adalah karancang, tayak dan batu ansahhat. Dalam rangka melestarikan budaya bangsa pada era globalisasi, apa yang disajikan dalam buku ini merupakan gambaran umum desa-desa yang telah diteliti yang masih banyak menggunakan peralatan produksi tradisional.

**Roh Rohkyatmo, H. Amir, dkk**

- c** *Cerita rakyat daerah khusus ibukota Jakarta,-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982*  
vii ; 157 hlm. : peta; daftar informan; sain OEIJ Tambahsia.

Dalam buku ini termuat 15 cerita dari Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Ke lima belas cerita rakyat tersebut adalah : Jampang Sarba, Umdryaka, Darjana, Ny. Dasima, Hasan Jagoan Mampang, Kejahatan Nafsu, Saida, Lembah Air Mata, Satu Pembalasan, Cerita Si Kisen, Satu Speex, Si Hamsyah, Putri Keong, Percintaan dalam Rahasia dan Pembunuhan di Bandung. Beberapa Ceritera diantaranya mengandung nilai kepahlawan menentang penjajah Belanda.

**Ros Rosyadi, dkk.**

- p** *Pesan-pesan keseimbangan lingkungan dalam ceritera rakyat daerah Sulawesi Tengah.— Jakarta : Proyek P3NB 1992*  
viii ; 95 hlm.

Buku ini mengungkapkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam ceritera rakyat daerah Sulawesi Tengah, khususnya yang bertemakan lingkungan hidup. Adapun cerita

rakyat yang dideskripsikan dan dianalisa merupakan hasil penelitian, antara lain cerita burung Garuda, Betung, asal mula danau Poso, ceritera Payol, Molowu, kejadian Ntondori, Tula-Tulano Liwu Motonoluwu, to Pengkolali, Asalalara Tau Dampelae, Tauna Toporopa Hai Bau Wai dan ceritera si penyadap Nira. Selanjutnya dalam kesimpulan diungkapkan nilai-nilai budaya khususnya kaitannya dengan upaya pelestarian lingkungan alam.

**Rud Rudjiati, dkk.**

**u** *Upacara tradisional mendhak / nyanggring di desa tlemang, kecamatan Ngimbang, kabupaten Lamongan, propinsi Jawa Timur.*— Jakarta : Proyek IPNB 1991.  
xx ;131 hlm. :peta; tabel; foto.

Buku ini merupakan sebuah deskripsi lengkap mengenai sebuah upacara tradisional yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Tlemang, kecamatan Ngimbang kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Upacara yang disebut Mendhak atau Nyanggring ini untuk memperingati Kaki Terik, sebagai cikal bakal desa Tlemang. Di sini juga digambarkan keadaan dan latar belakang sosial budaya desa Tlemang.

Deskripsi upacara meliputi nama upacara dan tahap-tahapnya, maksud dan tujuan upacara, waktu dan tempat, penyelenggaraan, pihak yang terlibat persiapan perlengkapan upacara, pantangan-pantangan serta makna yang terkandung dalam simbol upacara.

**Rum Rumagit, M,E,P, dkk.**

**p** *Peralatan produksi tradisional daerah Sulawesi Utara.*— Manado : Proyek IDKD Depdikbud, 1988.  
ix ;159 hlm. : peta; gambar; lampiran; dan indeks.  
Bibliografi : hlm. 147.

Buku ini berisi laporan penelitian tentang peralatan produksi tradisional daerah Sulawesi Utara. Dengan

menemukukenali lokasi penelitian, penduduk serta mata-pencahariannya. Peralatan produksi tradisional di bidang pertanian antara lain peralatan dalam penelitian sawah dan ladang, sedangkan peralatan distribusi dibidang pertanian meliputi distribusi langsung dan tak langsung. Selain itu diungkapkan perkembangan peralatan produksi tradisional dibidang pertanian sawah dan ladang serta perkembangan distribusi langsung dan tak langsung pada masyarakat bersangkutan.

Lokasi penelitian dititik beratkan pada empat daerah kebudayaan yaitu Daerah Sangir Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondaw dan Gorontalo.

**Rumidjah, Juimeiri Siti, dkk.**

**i** *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional daerah istimewa Yogyakarta,--Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*

**x ; 253 hlm. : sktes; indeks; peta.**

**Bibliografi : hlm. 197.**

Buku ini menguraikan tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional yaitu kebutuhan pokok rumah tangga tradisional serta kelengkapan rumah tangga tradisional di desa Selohardjo dan desa Gadinghardjo yang berada di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di dalamnya menguraikan tentang isi rumah tangga tradisional yang harus ada, pengembangan kebutuhan pokok, kelengkapan rumah tangga tradisional yang harus ada, kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan kebutuhan tambahan, serta pengembangan kebutuhan pokok. Di akhir pembahasan dibuatkan analisa tentang isi rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan, dalam hubungannya dengan kebutuhan, serta dalam hubungannya dengan ilmu dan teknologi.

- Rus     **Rusdi, Umar, dkk.**  
 a     *Arsitektur tradisional daerah Lampung.*—Jakarta : Proyek  
 IDKD Depdikbud, 1986.  
 viii ; 125 hlm. : peta; indek; gambar.  
 Bibliografi : hlm. 125.

Berisi uraian tentang Arsitektur tradisional di Propinsi Lampung dengan identifikasi geografis yang mengenal dua musim seperti daerah lain di Indonesia yaitu musim kemarau dan musim hujan. Jenis-jenis bangunan berupa rumah sebagai tempat tinggal, bangunan sebagai tempat ibadah, bangunan sebagai tempat musyawarah dan bangunan sebagai tempat menyimpan, persiapan dalam membangun rumah, meliputi pengumpulan bahan, teknik dan cara pembuatannya. Bentuk ragam hias pada Arsitektur di Lampung dipengaruhi oleh alam seperti : flora, fauna, alam, agama dan kepercayaan dan lain-lain. Beberapa upacara yang dilaksanakan adalah sebelum mendirikan rumah, upacara sedang mendirikan bangunan dan upacara sesudah bangunan selesai. Juga beberapa nilai budaya pada Arsitektur tradisional, pengaruh luar terhadap Arsitektur tradisional masa kini dan masa datang.

- Rus     **Rusmanto, J dkk.**  
 p     *Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial (kehidupan di perkampungan miskin kota Samarinda).*-- Pontianak : Proyek IPNB Depdikbud Kal-Bar, 1990/1991.  
 xiv ; 69 hlm. : peta; tabel.

Buku ini memuat sebuah laporan penelitian mengenai perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial di kampung Tanjungbalai dan kampung Rapakdalam, kota Samarinda. Secara lengkap uraian meliputi gambaran umum kotamadya Samarinda yaitu lokasi dan keadaan fisik, sejarah pertumbuhan kota dan pemukiman, administrasi dan pemerintahan, kependudukan, kehidupan keagamaan, sosial dan ekonomi. Kemudian kampung Tanjungbalai dan kampung Rapakdalam digambarkan secara khusus, meliputi kondisi fisik

kampung, keadaan ekonomi, kehidupan sosial, pola kehidupan beragama, keluarga, prospek kehidupan masa mendatang dan kesimpulan.

- Rus**     **Rusmanto, Y, dkk.**  
**g**         *Geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Kalimantan Timur -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985,*  
**xi ; 54 hlm. : peta; tabel; daftar informan.**  
**Bibliografi : hlm. 44.**

Sesuai dengan judul, buku ini berisi uraian tentang tujuan terciptanya pembangunan dalam lingkungan Kalimantan Timur berdasarkan ciri-ciri lingkungan alam dan lingkungan sosial yang terwujud dalam bidang kegiatan pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, perindustrian, dan perdagangan.

Uraianya meliputi latar geografi yang mencakup lingkungan fisik, seperti, iklim, tanah, morfologi, sungai dan danau, serta sumber daya alam. Adapun sedangkan lingkungan sosial budaya meliputi kependudukan, pendidikan, dan usaha dalam memanfaatkan tanah.

Tentang pembangunan wilayah diuraikan masalah yang mencakup perwilayahan dan pembangunan daerah serta mengenai wilayah pembangunan hipotetis.

- Sab**     **Sabrun, Amrin, dkk.**  
**i**         *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Riau, -- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*  
**ix ; 146 hlm. : skets; indeks dan peta.**  
**Bibliografi : hlm. 142.**

Uraian dalam buku ini membahas tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional, yaitu kebutuhan pokok rumah tangga tradisional serta kelengkapan rumah tangga tradisional di desa Betung dan desa Kemang yang berada di propinsi Riau. Selanjutnya diuraikan isi rumah tangga tradisional yang harus ada, pengembangan kebutuhan pokok, kelengkapan rumah tangga tradisional yang harus ada, kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan kebutuhan tambahan serta pengembangan kebutuhan pokok. Pembahasan diakhiri dengan analisa tentang isi rumah tangga

tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan, dalam hubungannya dengan kebutuhan, serta dalam hubungannya dengan ilmu dan teknologi.

- Sag** **Sagimun, M.D. (editor).**  
**a** *Adat istiadat daerah Sulawesi Tenggara,-- Jakarta : Proyek P3KD Dep. P dan K, 1977/1978.*  
 v ; 150 hlm. : tabel; indeks; peta; foto.

Di dalam buku ini diungkapkan berbagai macam sistem mata pencaharian hidup tradisional dari suku-suku bangsa di Sulawesi Tenggara, yaitu : berburu, meramu, perikanan darat dan laut, peternakan dan kerajinan. Mengenai sistem teknologi dan perlengkapan hidup diuraikan mengenai alat-alat produksi, alat-alat distribusi dan transport wadah-wadah atau alat untuk menyimpan hasil produksi maupun kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan serta tempat berlindung dan perumahan. Selain itu juga diuraikan mengenai sistem kepercayaan, kesusastraan suci, sistem upacara, kelompok keagamaan, dan sistem pengetahuan. Penulis juga menguraikan tentang sistem kekerabatan, daur hidup (life cycle), kesatuan hidup setempat dan stratifikasi sosial, tentang pepatah-pepatah, simbol-simbol, kata-kata tabu, ukiran dan motif-motif yang berhubungan dengan kepercayaan dan upacara adat.

- Sah** **Sahay, Indar M, dkk.**  
**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Kalimantan Tengah.--Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985*  
 x ; 83 hlm. : daftar informan; daftar ungkapan yang pernah diterbitkan; peta.

Ungkapan Tradisional Daerah Kalimantan Tengah jumlahnya banyak sekali. Dalam ungkapan tradisional banyak mengandung nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Kalimantan Tengah. Penulisan Ungkapan

ini memakai bahasa etnis Dayak Ngaju, karena suku ini merupakan etnis terbesar di daerah Kalimantan Tengah, juga diuraikan artinya kedalam Bahasa Indonesia. Contoh salah satu ungkapan itu ialah :

Aluh hapus andau tapi saritae dia hapus walaupun tamat hari tapi ceritanya tidak tamat

Artinya : “Walaupun hari dapat berakhir, namun riwayat tentang tingkah laku, sikap dan perbuatan seseorang belum tentu bisa berakhir walaupun ia sudah mati.

**Sah** Sahusilawane, F., dkk.

**p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Maluku.-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992.*  
**x ; 95 hlm. : peta; foto.**

Buku ini menguraikan tentang Pengasuhan anak (Child rearing) antara lain cara mendidik, menjaga, merawat serta membimbing anak di dalam keluarga secara tradisional di daerah Maluku, khususnya di dalam kehidupan suku Noalu di pulau Seram. Pengasuhan anak juga meliputi pendidikan dalam tata cara sopan-santun, menghormat orang, mengajarkan bagaimana seorang wanita dan seorang laki-laki seharusnya bersikap, kebersihan diri serta penyampaian informasi tentang cara bergaul dengan anggota keluarga maupun dengan masyarakat di luar keluarga, juga diajarkan dalam pengasuhan anak ini.

**Sai** Saib, Amin dan Ekawarna.

**u** *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Jambi,-- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1985.*  
**xi ; 171 hlm. : tabel; skets dan peta.**

Sesuai dengan judul buku, penulis menguraikan tentang Upacara Tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam di daerah Jambi, yaitu Upacara Mintak Ahi Ujan. Upacara

Kumau, Upacara Ngayun Luci, (Aseak Ngayun Luci), Upacara Nanak Ulu Tahun, yang terdapat pada suku Kerinci, Upacara Baselang Nuai, yang terdapat pada suku Melayu Jambi dan Upacara Turun ke Sawah, yang terdapat pada masyarakat orang Batin.

Upacara tradisional tersebut di atas, meliputi : nama upacara dan tahap-tahapnya, maksud, waktu, tempat penyelenggaraan upacara, penyelenggara teknis upacara, pihak-pihak yang terlibat dalam upacara, persiapan dan perlengkapan upacara, jalannya upacara menurut tahap-tahapnya, pantangan yang harus dihindari serta lambang-lambang atau makna yang terkandung dalam unsur-unsur upacara yang dilaksanakan.

**Sal** **Salamun, dkk.**

**p** *Pengrajin tradisional di daerah propinsi daerah istimewa Yogyakarta.-- Jakarta : Proyek P3NB, Depdikbud, 1992.*

**xiii ; 170 hlm. : peta; tabel; foto; daftar informan; daftar istilah.**

**Bibliografi : hlm. 157-159.**

Dalam buku ini memuat berbagai macam kerajinan daerah Istimewa Yogyakarta.

Macam-macam Kerajinan itu antara lain :

Kerajinan tradisional dengan bahan Tumbuh-tumbuhan pada masyarakat Sendang Mulyo dan Sendangsari misalnya : kerajinan bambudan serabu, kerajinan tradisional dengan bahan Tanah pada kelompok masyarakat Bangunjiwo, kerajinan tradisional dengan Bahan Hewan pada kelompok masyarakat Wukirsari, kerajinan tradisional dengan bahan Logam pada Masyarakat Karang Tengah dan Purbayan, serta kerajinan tradisional dengan bahan Serat buatan pada Masyarakat Wukirsari.

Kerajinan tradisional tersebut diuraikan cara memperoleh bahan, cara dan proses pembuatannya, pemasarannya dan lain-lain.

- Sal**     **Saleh, Abdullah.**  
**p**        *Peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Sumatera Selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1987.*  
 vii ; 80 hlm. : peta; gambar; foto; daftar; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 73.**

Buku ini berisi deskripsi tentang peralatan hiburan dan kesenian tradisional kotamadya Palembang, kabupaten Komering Ilir dan kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Yang dideskripsikan antara lain indentifikasi meliputi lokasi dan latar belakang sosial budaya, kemudian tentang peralatan olah raga tradisional, peralatan tari tradisional, peralatan permainan tradisional, peralatan musik tradisional dan peralatan teater tradisional. Setiap alat dilengkapi nama, data teknis, cara pembuatan, fungsi alat, cara memainkan dan persebaran alat tersebut.

- Sal**     **Saleh, Kiwar, M, dkk.**  
**a**        *Adat istiadat daerah Kalimantan Selatan --Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1977/1978.*  
 vii ;205 hlm. : foto; gambar; indeks; lampiran.  
**Bibliografi : hlm. 204-205.**

Dalam rangka melestarikan kebudayaan nasional, penelitian adat istiadat di Kalimantan Selatan meliputi : identifikasi, termasuk penelitian termasuk bahasa, dan tulisan. Disamping itu sistem matapencapaian hidup yaitu : berburu, meramu, perikanan darat dan laut, pertanian ladang dan sawah, peternakan, dan kerajinan. Sedangkan sistem teknologi dan perlengkapan hidup meliputi : alat-alat produksi, alat rumah tangga, alat pertanian, alat berburu, alat perikanan, alat peternakan, alat perang, alat angkut, distribusi dan transportasi.

wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, serta rumah tempat tinggal uraian sistem religi dan pengetahuan antara lain sistem upacara, benda dan alat upacara, waktu upacara, pimpinan upacara, dan kelompok keagamaan sistem kemasyarakatan meliputi sistem kekerabatan, keluarga luas dan batih, prinsip-prinsip keturunan, istilah kekerabatan dan sopan santun dalam keturunan, istilah kekerabatan dan sopan santun dalam pergaulan kekerabatan. Daur hidup terdiri atas upacara kelahiran, upacara perkawinan, dan upacara kematian, kemudian sistem kesatuan hidup setempat dan stratifikasi sosial. Pepatah, simbol-simbol, kata-kata tabu, ukir-ukiran dan motif-motif, diuraikan pula dalam buku ini.

- Sal**     **Saleh, M, dkk.**  
**s**     *Seni patung Batak dan Nias.-- Proyek Media Kebudayaan Jakarta : Depdikbud, 1980/1981.*  
**vi ; 189 hlm. : Foto; gambar; saran; lampiran.**  
**Bibliografi : hlm. 188.**

Buku ini berisi tentang Seni Patung Batak dan Nias dalam rangka melestarikan kebudayaan bangsa. Seni patung merupakan salah satu cabang dari seni rupa dengan uraian sebagai berikut : seni patung Batak dengan latar belakang sejarah, asal mulanya patung, kesenian mengalut, dan pengaruh kebudayaan asing di daerah Batak dan Nias. Selanjutnya dikemukakan tentang mata pencaharian, bangunan tempat tinggal, kepercayaan, perkembangan seni, patung penolak bala, patung kuburan, tongkat tanggal penaluan serta latar belakang sejarahnya. Arti seni patung dalam kehidupan masyarakat Batak, antara lain fungsi seni patung Batak memantulkan pengertian simbolis magis, fungsi sosial dan peranan patung untuk upacara pengobatan tradisional. Gaya seni patung primitif Batak menurut daerahnya adalah : Toba, pak-pak, Dairi, Karo dan Simalungun. Seni patung Nias diungkapkan tentang perkembangannya, kesenian mengalut, kedudukannya,

fungsinya, gaya seni, dan peranan seniman dalam seni patung tersebut.

**Sam** Samin, Yahya, dkk.

**d** *Dampak globalisasi informasi dan komunikasi terhadap kehidupan sosial masyarakat di daerah Sumatera Barat,-- Padang : Proyek P3NB Sumatera Barat, Depdikbud, 1993/1994.*

**xi ; 100 hlm. : tabel; foto; peta.**

**Bibliografi : hlm. 77-78.**

Buku ini berisi tentang Dampak Globalisasi informasi dan komunikasi terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di desa Sungai Abang dan Desa Singguling, yang terletak di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, propinsi Sumatera Barat. Uraianya meliputi sarana informasi dan komunikasi, yang terdiri dari media cetak, surat kabar, majalah, media elektronik, televisi dan film : Manfaat informasi dan komunikasi antra lain dalam kegiatan ekonomi, dalam kegiatan pendidikan, dalam kegiatan program Keluarga Berencana (KB) dan pembatasan usia perkawinan. Dampak pengaruh globalisasi informasi dan komunikasi serta pengaruhnya terhadap ekonomi, pendidikan serta terhadap tata nilai generasi muda ada lagi positif maupun negatifnya.

**Sap** Sapawi, M, dkk.

**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Sumatera Selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*

**vii ; 122 hlm. : peta; gambar; daftar informan.**

**Bibliografi : hlm. 122.**

Buku ini memuat ungkapan tradisional daerah Sumatera Selatan yang berkaitan dengan sila-sila dalam Pancasila. Ungkapan tradisional daerah yang dideskripsikan diambil dari dua daerah sample, yaitu :

Ungkapan tradisional Kabupaten Muara Enim, dan kotamadya Palembang.

Sebagai Contoh dari daerah kabupaten Muara Enim :  
 "berbimbingan sama-sama buta" Maksudnya ialah sulit kalau dalam mengerjakan sesuatu sama-sama buta dan tidak menguasai permasalahannya.

Contoh ungkapan tradisional dari Kotamadya Palembang, adalah : " Besar Pasak dari Tiang ". maksudnya ialah nasehat ataupun anjuran agar orang-orang hidup sederhana dan hemat. jangan melebihi penghasilan yang diperoleh.

**Sap**    **Saptomo, Emanuel Wahyu., dkk.**  
**p**        ***Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga Daerah Timor Timur.*** -- Dili : **Bagian Proyek P2NB Timor Timur, Depdikbud, 1994/1995.**

**xv ; 96 hlm. : tabel; peta dan foto.**

**Bibliografi : hlm. 85.**

Diawali dengan pendahuluan dan gambaran umum, penulis mengungkapkan konsep-konsep utama dalam keluarga yang meliputi tipe-tipe keluarga masyarakat desa; persepsi masyarakat tentang keluarga; fungsi dan peranan masing-masing anggota keluarga; pola-pola hubungan yang terwujud di dalam keluarga serta konsep nilai-nilai budaya yang utama dalam masyarakat. Pembinaan budaya dalam keluarga meliputi cara-cara penanaman nilai budaya; pelaku utama pembinaan budaya dalam keluarga; media yang digunakan untuk menanamkan dan membina kebudayaan kepada anak-anak dan penghargaan serta hukuman/sangsi. Hal tersebut terfokus pada tatakrama (sopan santun), penanaman disiplin dan tanggung jawab, nilai-nilai keagamaan, penanaman kerukunan dan penanaman kemandirian. Lokasi penelitian di desa Luca, Timor-Timur.

- Saragih, J.M, dkk  
 p *Pola penguasaan pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional daerah Sumatera Utara.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*  
 xi ; 230 hlm. : peta; tabel; foto; indek; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 206-208.**

Buku ini memuat hasil penelitian tentang pola penguasaan pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional di daerah Sumatera Utara. khususnya di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

Uraianya meliputi tentang pola penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional, juga selain itu meliputi tentang perubahan-perubahan yang terjadi selama ini dalam pola penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah secara tradisional, sejak berlakunya undang-undang pokok Agraria No. 5 tahun 1960 dan undang-undang No.5 tahun 1979 tentang pemerintahan di daerah Sumatera Utara.

- Sarajar, H.M, dkk  
 p *Pengobatan tradisional Sulawesi Utara.-- Jakarta : Proyek P2NB, Depdikbud, 1994/1995*  
 viii ; 119 hlm. : indeks; peta; foto; gambar.  
**Bibliografi : hlm. 112-113**

Dalam rangka melestarikan nilai-nilai budaya maka Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Sukubangsa di Sulawesi Utara dapat kita simak dalam buku ini yang meliputi dua daerah penelitian yaitu : Bolaang Mongondow dengan daerah, penduduk, dan latar budaya. Sistem pengobatan tradisional meliputi : persepsi masyarakat tentang sakit, jenis dan ciri penyakit beserta pengobatannya, penyakit yang disebabkan oleh faktor fisik, dan kategori pengobatannya. Daerah penelitian lainnya adalah suku bangsa Minahasa yang menguraikan : keadaan daerah, penduduk, dan latar budaya. sedangkan sistem pengobatan tradisional terdiri dari : persepsi masyarakat tentang sakit, jenis dan ciri penyakit beserta pengobatannya, penyakit-penyakit yang disebabkan oleh makhluk halus serta kategori pengobatan tradisional.

- Sar n . Sariyun, Yugo, dkk**  
*Nilai budaya dalam permainan rakyat Jawa Barat.--*  
**Bandung : Proyek IPNB, Depdikbud, 1991/1992**  
 xiv ; 127 hlm. : foto; peta; lampiran.  
**Bibliografi : hlm. 114-115**

Nilai Budaya Dalam Permainan Rakyat Jawa Barat yang mempunyai fungsi sebagai hiburan dan mengisi waktu luang, juga sebagai sarana sosialisasi nilai-nilai budaya bagi masyarakat pendukungnya. Masa sekarang ini telah bergeser menjadi matapencapaian. Hal tersebut ditemukan di daerah penelitian yaitu : Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak Banten, Kabupaten Subang, Kotamadya Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cirebon, di Kecamatan Palimanan serta Kabupaten Ciamis.

Permainan rakyat, tersebut adalah : debus, patingtung, dogdog lojor, Gotong Singa atau Sisingaan, permainan rebutan, Benjang, Kuda Renggong, Permainan tarling, sinten dan kuda lumping. Deskripsi permainan, meliputi nama permainan, asal mulanya, tokoh-tokoh dan syarat menjadi permainan, perkembangan permainan tersebut, busana yang dipakai, lagu-lagu pengiring, jalannya permainan, tempat, waktu, lama pertunjukan, penonton serta tanggapan masyarakat.

- Sas g Sasmita, Dana, Saleh, dkk**  
*Geografi budaya dalam wilayah pembangunan di daerah Jawa Barat,--***Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985**  
 xiv ; 138 hlm : daftar peta; tabel; lampiran.  
**Bibliografi : hlm. 136 -- 138**

Berisi uraian tentang Geografi Budaya di Daerah Jawa Barat dengan identifikasi geografis yang mengenal dua musim seperti daerah lain di Indonesia. Sebagai cabang ilmu yang berdiri sendiri dan yang relatif masih muda. tujuannya menciptakan modus sub wilayah pembangunan di Jawa Barat. Unsur sosial budaya mencakup semua aspek kehidupan manusia yang meliputi : latar belakang lingkungan fisik.

lingkungan sosial budaya. pembangunan wilayah dan tipe-tipe pembangunannya. kategori sub wilayah pembangunan hipetetis keadaan wilayah pembangunan daerah. Di samping itu juga wilayah-wilayah pembangunan meliputi tanah eksplorasi Jawa Barat. perkiraan kepadatan penduduk. dan bahan induk batuan Jawa Barat. seperti di daerah : Tangerang, Kerawang, Sukabumi. Garut. Cirebon dan Ciamis.

- Sas** **Sastrowardoyo, Pandil, dkk.**  
**u** *Upacara tradisional daerah Kalimantan Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*  
**viii ; 176 hlm. : tabel; indeks; daftar.**  
**Bibliografi : hlm. 164 - 165.**

Pada dasarnya Upacara Tradisional di tiap propinsi di Indonesia hampir sama, hanya tempat dan istilahnya yang berbeda. Dalam upacara tradisional daerah Kalimantan Barat yang diuraikan terdiri atas : Upacara daur hidup suku bangsa Melayu, upacara daur hidup suku bangsa Melayu golongan bangsawan, dan upacara daur hidup suku bangsa Daya. upacara daur hidup ini meliputi : upacara kehamilan, upacara kelahiran dan masa bayi, upacara masa kanak-kanak dan upacara masa menjelang dewasa. Pada umumnya penyelenggaraan Upacara Tradisional mempunyai lambang-lambang tertentu baik dalam memilih waktu penyalahgunaan, alat-alat upacara dan lain-lain.

- Sas** **Sastrowardoyo, Pandil, dkk**  
**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan Sila-sila dalam pancasila Daerah Kalimantan Barat,-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985*  
**vii ; 189 hlm. : peta; daftar informan; daftar ungkapan.**  
**Bibliografi : hlm, 171**

Mengungkapkan 174 (seratus tujuh puluh empat) buah ungkapan yang masing-masing terdiri dari 104 ungkapan

Suku Dayak Taman dan 70 buah ungkapan Suku Dayak Kendayan. Lokasi penelitian adalah Kalimantan bagian barat, yaitu Suku Dayak Taman dan Suku Dayak Kendayan di Daerah Tingkat II Pontianak. Ungkapan-ungkapan ini dibatasi pada kalimat yang mengandung pesa, amanat, petuah atau nasihat yang berisi nilai-nilai etika atau tata krama.

- Sav **Savitri, Poppy, dkk**  
 f *Fungsi lagu pengantar tidur anak dalam proses sosialisasi anak,— Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991*  
 viii ;79 hlm. : indeks  
**Bibliografi : hlm. 72-73**

Fungsi lagu pengantar tidur anak dalam proses sosialisasi anak di Jawa Tengah dengan gambaran umum daerah penelitian, menguraikan tentang lagu atau tembang yang biasa dinyanyikan atau disenandungkan orang tua pada waktu menidurkan anak balita atau bayi. Tembang atau lagu-lagu tersebut antara lain diuraikan tentang : Tembang Jawa, tembang Turu Lare (lagu untuk menidurkan anak) waton-waton pada tembang Macapat, teknik melagukan tembang Sinom, Cengkok, Gregel dan Wiled, kemudian tembang macapat untuk menenangkan dan menidurkan anak, ura-ura dan Rengeng-rengeng. Lagu pengantar tidur anak, yang sering dilagukan antara lain lala ledung, Kidung Sarabat, Kidung Wewe Putih, Kidung Isik Imong, Kidung Nagapasa, dan sebagainya. Selain itu diuraikan pula mengenai proses transformasi atau pewaris nilai budaya dalam buku ini

- Say **Sayuti, Azinar, dkk.**  
 s *Sistem gotong royong dalam masyarakat pedesaan daerah Sumatera Barat.— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983.*  
 xvii ; 209 hlm. : peta; tabel.  
**Bibliografi : hlm. 191--194**

Sesuai dengan judul, buku ini memuat hasil penelitian tentang sistem gotong royong dalam masyarakat pedesaan di

Sumatera Barat, yaitu di delapan kabupaten yang masing-masing diambil satu kecamatan. Uraian selengkapnya adalah identifikasi daerah penelitian, kegiatan tolong menolong dalam bidang kemasyarakatan, dalam bidang religi atau kepercayaan dan kesimpulan. Kegiatan gotong royong kerja bakti mencakup kerja bakti dalam bidang ekonomi dan mata pencaharian hidup, dalam bidang teknologi dan seterusnya seperti dalam uraian tolong menolong. Dalam analisa ulasan mengenai nilai budaya dalam hubungannya dengan gotong royong, masa depan gotong royong serta gotong royong dan pembangunan.

- Say  
g  
 Sayuti, Azinar, dkk.  
*Geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Sumatera Barat.*— Jakarta : Proyek IDKD, 1986  
xiii ; 166 hlm. : peta; tabel.

Buku ini menguraikan geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Sumatera Barat, meliputi daerah pantai atau dataran rendah dan daerah pegunungan atau pedalaman. Dalam geografi budaya ini dibicarakan mengenai latar belakang daerah penelitian yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya, kemudian pembangunan wilayah meliputi perwilayahan dan type pembangunan wilayah serta wilayah pembangunan dalam propinsi. Selanjutnya diuraikan analisis karakteristik sub wilayah pembangunan yang terdiri atas analisis data dan kategori ke dalam wilayah-wilayah pembangunan. Pada akhir tulisan dikemukakan kesimpulan dan saran-saran.

- Say  
s  
 Sayuti, Husin, dkk.  
*Sejarah pengaruh pelita terhadap kehidupan masyarakat pedesaan di Daerah Lampung,*— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983.  
ix : 125 hlm. : tabel; peta.  
Bibliografi : hlm. 89-90.

Diawali dengan pendahuluan, selanjutnya buku ini menguraikan keadaan desa sebelum pelita yang meliputi

lingkungan alam dan penduduk, cara pemilihan pemimpin pemerintahan desa, organisasi politik dan non politik dll. Kemudian pelaksanaan Pelita di bidang pemerintahan desa dan pengaruh pelita di bidang pemerintah desa, meliputi unsur-unsur struktur pemerintahan, cara pemilihan dan peranan aparat desa, kepemimpinan non formal, dan organisasi politik dan non politik. Wilayah penelitian terdiri atas 10 desa diantaranya Kodya Tanjungkarang, Pering Sewu, Gunung Sugih dsb.

Set     **Setiawati, Lindyastuty, dkk.**

k     ***Kehidupan masyarakat nelayan di Muncar (kabupaten Banyuwangi, propinsi Jawa Timur).***-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991,  
**xiv ; 117 hlm. : peta; tabel; foto; daftar informan.**  
**Bibliografi : hlm. 114-115.**

Buku ini berisi mengenai kehidupan masyarakat Nelayan di pinggir pantai, khususnya nelayan di Muncar, sehingga kita mengetahui sejauh mana kehidupan masyarakat nelayan dalam beradaptasi dengan lingkungannya, khususnya di lingkungan perairan laut.

Dibuku ini juga diuraikan hal-hal yang menyangkut kehidupan masyarakat nelayan yang meliputi : pola pemukiman masyarakat di Muncar, kependudukan (termasuk sistem kekerabatan dan pelapisan sosial), adat istiadat yang berkaitan dengan lingkaran hidup individu, organisasi sosial yang hidup dan yang berkaitan dengan mata pencahariannya, pengetahuan dan kepercayaan, serta pola kehidupan nelayan sehari-hari seperti perolehan, penggunaan dan pemanfaatan hasil, dan perkumpulan-perkumpulan sosial, ekonomi dan budaya.

- Sha** **Shadily, Hassan, dkk**  
**e** *Ensiklopedi tari Indonesia (Seti I).*-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984  
 vii ; 217 hlm. : foto; gambar.

Buku ini berisi uraian tentang Ensiklopedi Tari Indonesia (Seti I) yang terdiri atas : Indeks A. Indeks B. Indeks C. Indeks D dan Indeks E. Buku ini adalah suatu usaha permulaan dan masih merupakan tahap pencatatan. dengan tujuan menggali, menyelamatkan, memelihara, serta mengembangkan warisan budaya bangsa. Salah satu contoh ensiklopedi tari : posisi badan setengah jongkok di dalam tari Bali, dimana tari berhadap-hadapan (tapak sirang) yang membentuk sudut antara enam puluh dan sembilan puluh derajat serta lutut mengarah keluar.

- Sia** **Siahaan, E.K, dkk.**  
**c** *Cerita rakyat daerah Sumatera Utara.*-- Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1976/1977.  
 xi ; 98 hlm. : peta.

Buku ini mengungkapkan 20 judul cerita rakyat daerah Sumatera Utara, belum pernah diterbitkan. Adapun cerita rakyat yang dikumpulkan itu adalah cerita mengenai : manusia, binatang tumbuh-tumbuhan, alam semesta, legenda, dongeng, mite dan cerita lucu. Pada umumnya cerita rakyat itu mengandung nilai-nilai untuk diteladani seperti kepahlawanan, pendidikan, dan sebagainya. Kedua puluh cerita yang dimaksud ialah : Asal mula terjadinya Danau Si Pinggan dan Danau Losung. Asal usul kerajaan Empat Suku di Batu Raja. Asal senandung bilah. Balang Pinang. Cincing ganjang penura. Cerita batu bebas. cerita siburu naitang. Datuk tungku malin lemah. Dolok batu kembar. kucing siam. Manok sinanggur dawa. Penjudi yang mengabaikan adik perempuannya. pertempuran antara Balugu tumba ana'a dengan Taniwaha ambo. puteri Bunga melur dengan Tuntung Kapur. Puteri Raja

Hulappa, Si Aji Bonar, Si Kelabai, Si Maliot Malioton, Si Nuncai, dan Tuan Puteri Pucuk Kelumpang atau asal mula burung Elang.

**Sia** **Siahaan, E.K, dkk**

**m** *Makanan : wujud, variasi dan fungsinya serta cara penyajiannya di daerah Sumatera Utara.-- Medan : Proyek IDSN, Depdikbud, 1991*

**x ; 244 hlm. : nama-nama informan; daftar Responden; makanan Batak Toba; peta; gambar; indeks.**

Buku ini berisi uraian tentang Makanan : Wujud, Variasi dan Fungsinya serta Cara Penyajiannya di daerah Sumatera Utara dengan lokasi penelitian desa Lumban Pambak, Kecamatan Silaen Kabupaten Tapanuli Utara. Untuk Jelasnya diuraikan : Masyarakat dan Kebudayaan, konsep mengenai makanan orang Batak Toba yaitu makanan dan penyajiannya serta kelakuan, makanan dan minuman dalam upacara-upacara, makanan mentah dari tuak, hewan, sayur-sayuran, makanan/minuman hasil proses perapian, makanan hasil masakan dengan cara kompleks. Selanjutnya beberapa jenis makanan masyarakat Mandailing dan Melayu sebagai perbandingan terhadap makanan Batak Toba.

**Sih** **Sihalo, Linus, dkk.**

**a** *Aspek geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Sumatera Utara.-- Medan : Proyek IDKD, Depdikbud, 1983.*  
**vii ; 100 hlm. : tabel; peta.**

Materi dari isi buku ini adalah inventarisasi dan dokumentasi lingkungan alam, meliputi letak, luas, geologi dan tanah, iklim, serta topografi dan pola aliran sungai. Sedangkan inventarisasi dan dokumentasi kehidupan sosial budaya mencakup unsur-unsur teknologi, kepercayaan/agama, ekonomi, organisasi sosial, yang dilatar belakangi oleh inventarisasi kependudukan seperti jumlah dan persebaran, migrasi, dan corak ragam kegiatannya dalam memanfaatkan sumber daya alam, guna menentukan perwilayahhan dan tipe-

tipe pembangunan dalam propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini mengambil enam Kecamatan untuk daerah sampel yaitu Kecamatan Selesai, Tanjung Tiram, Tigabinanga, Laguboti, Sipirok dan Kecamatan Sorkam.

- Sim**    **Simanjuntak, dkk**  
**s**        *Sistem kesatuan hidup setempat daerah Sumatera Utara.--*  
**Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982.**  
**vii ; 140 hlm. : peta; foto; tabel; indeks.**  
**Bibliografi : hlm. 134-136.**

Sesuai judulnya buku ini berisi uraian hasil penelitian tentang sistem kesatuan hidup setempat yang mengambil lokasi desa Sosorliang kecamatan Sipakutan, kabupaten Tapanuli Utara, desa Sayur Maincat kecamatan Kota Nopan kabupaten Tapanuli Selatan dan Hiliweto kecamatan Gido kabupaten Nias. Secara lengkap uraiannya meliputi penyebaran penduduk Tapanuli Utara, data statistik kecamatan Sipahutan, latar belakang sosial budaya, bentuk kesatuan hidup setempat, sistem pelapisan sosial dan beberapa analisa. Komunitas kecil Batak Mandailing terdiri atas sketsa perkampungan desa sayur Maincat, kependudukan, seterusnya uraian sama dengan suku Batak Toba, komunitas kecil suku bangsa Nias mencakup denah rumah petak sepanjang jalan raya, bentuk kesatuan hidup setempat dan seterusnya sampai analisa, seperti uraian suku bangsa sebelumnya.

- Sim**    **Simanjuntak, dkk**  
**u**        *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Sumatera Utara.--* Jakarta : Proyek IDSN Depdikbud, 1984  
**vii ; 279 hlm. : daftar informan.**  
**Bibliografi : hlm. 261, 262, 263**

Mengungkapkan 219 (dua ratus sembilan belas) buah ungkapan yang masing-masing terdiri atas : 100 (seratus) buah

ungkapan tradisional Batak Toba. 55 (lima puluh lima) buah ungkapan tradisional Batak Angkola Mandailing dan 64 (enam puluh empat) buah ungkapan tradisional Batak Karo. Daerah penelitian adalah kabupaten Tapanuli Utara, kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Batak Karo dimana Desa Hatingajian merupakan desa etnis Batak Toba. Desa Sikepeng adalah desa etnis Batak Angkola Mandailing dan Desa Barusjahe adalah desa etnis Batak Karo. Dari sejumlah ungkapan tradisional ini memiliki sifat hakiki yaitu : a) berupa satu kalimat ungkapan, bukan satu kata tradisional saja, b) Berbentuk standar artinya sudah diketahui umum secara meluas, dan c) Mempunyai daya hidup tradisi lisan serta dapat dibedakan dengan iklan atau syair

**Sim d** **Simanjuntak, Bilam, dkk**  
***Dapur dan alat-alat memasak tradisional daerah Sumatera Utara,-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993***  
**xiii ; 206 hlm. : indeks; tabel; gambar.**

Diuraikan tentang dapur dan alat-alat memasak tradisional daerah Sumatera Utara dengan penelitian kecamatan Panguran di Pulau Samosir. Untuk jelasnya buku ini menguraikan : arti dapur menurut kebudayaan lokal, unsur-unsur baru dalam dapur tradisional, dapur tradisional dan lingkungan hidup yaitu lokasi dapur, tata ruang dapur, air dan sampah buangan dapur, tempat mencuci dan mengeringkan, macam-macam tungku tradisional dan bahan bakarnya. Alat-alat memasak tradisional dideskripsikan nama, bentuk, cara memperoleh, serta cara memakai, membersihkan, menyimpan dan memperbaiki, cara memanfaatkan setelah tidak dipakai. Juga kepercayaan, pantangan dan penangkal, kegiatan dalam dapur tradisional, pengrajin alat memasak tradisional, serta kerajinan tentang dapur tradisional dan nilai-nilai budaya.

- Sin**     **Sinaga, D., dkk.**  
**u**        *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Sumatera Utara,— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*  
 ix ; 275 hlm. :tabel; foto; indeks dan peta.

Sesuai dengan judul buku, upacara yang dilakukan di kalangan para petani, penyelenggaraannya dikaitkan dengan masalah kesuburan dan hasil panen melimpah ruah dan dikalangan nelayan penyelenggaraan upacara dimaksudkan untuk memperoleh hasil sebanyak mungkin.

Selain upacara tersebut, ada pula yang berkaitan dengan peristiwa alam lainnya seperti gempa bumi, musim kemarau yang berkepanjangan, hujan yang terus menerus turun, gerhana, upacara tolak bala, karena alam gaib yang dapat memberi malapetaka, upacara berburu, upacara mengambil lebah dan sebagainya.

Upacara tradisional tersebut dilakukan oleh suku bangsa Melayu, Karo, Toba, Pak-pak Dairi dan Nias.

- Sin**     **Sinar, Lukman, dkk.**  
**s**        *Sistem pengendalian sosial tradisional masyarakat melayu di Sumatera Utara.— Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1992.*  
 viii ; 59 hlm. : Gambar.  
**Bibliografi : hlm. 59 -- 62.**

Buku ini berisi tentang uraian Sistem pengendalian sosial tradisional masyarakat Melayu di Sumatera Utara. Masyarakat Melayu dengan ciri-ciri masyarakat budaya melayu, manusia Melayu sebagai makhluk sosial dan sifat kekeluargaan pada orang Melayu. Peranan pengendalian Sosial terhadap hidup dan kehidupan masyarakat Melayu, antara lain dibidang pendidikan keluarga, bidang perekonomian rakyat, dan bidang kesehatan. Selanjutnya diuraikan mengenai stratifikasi sosial dan sistem ketatanegaraan, peranan adat dan Agama Islam, sifat gotong royong, sosial ekonomi dan masalah tanah, serta budaya material dan teknologi.

- Sin** **Singgih, Bambang Soedarsono, dkk.**  
**m** *Makanan : wujud variasi dan fungsinya serta cara penyajiannya daerah Jawa Timur,-- Surabaya : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*  
 ix ; 218 hlm. : foto; peta.  
**Bibliografi : hlm. 212.**

Makanan dan minuman yang diuraikan di dalam buku ini mengenai konsep makanan dan minuman di propinsi Jawa Timur, yang meliputi penyajian serta kelakuan makan, dan makanan/minuman yang bertalian dengan upacara-upacara. Selanjutnya diuraikan wujud, variasi, fungsi dan cara penyajian makanan juga jenis makanan/minuman dari bahan mentah. Makanan/minuman hasil proses peragian atau proses pengolahan lainnya ada pula Makanan/minuman yang dimasak secara sederhana seperti direbus/dibakar, serta Makanan/minuman yang dimasak secara kompleks yaitu bahannya, bumbu dan cara pengolahannya. Pemilihan wilayah sampel dilakukan pada masyarakat Madura di propinsi Jawa Timur.

- Sio** **Siodjang, Baso, dkk**  
**p** *Permainan rakyat daerah Sulawesi Tengah.-- Palu : Proyek IDKD Depdikbud, 1980/1981*  
 iii ; 130 hlm. : gambar.

Menguraikan secara deskriptif 20 (dua puluh) permainan rakyat dari : empat Daerah Tk. II yaitu : Donggala, Poso, Banggai dan Buol Toli-Toli. Keduapuluh permainan ini adalah: alai mbelong, baku-baku raja, belengku, boken bojo, lidilanro, lalabak ponti, montitilo, mombe banti, mombe bumi-bumi, mo gem, mo yoge, mo hanta, me jura-jura, noanle, no longgalu, novibo, no kandede sorong, onus-onus, poya pudu, dan wunta.

**Sir Sirdadz, Umar, dkk**

**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Nusa Tenggara Barat.--Mataram, Proyek IDKD Depdikbud, 1984*

xii ; 132 hlm. : peta. daftar informan.

**Bibliografi : hlm.131**

Dalam buku ini diuraikan 100 (seratus) judul ungkapan tradisional yang terdiri atas 50 (lima puluh) ungkapan tradisional daerah etnis Samawa dan 50 (lima puluh) ungkapan tradisional etnis Sasak. Ungkapan tradisional ini mengandung ajaran nilai-nilai luhur. Ungkapan itu lahir dari pemikiran dan pengalaman hidup mereka dengan alam lingkungannya sepanjang masa. Ungkapan-ungkapan ini diwujudkan dalam bentuk perumpamaan dan pengandaian yang sangat mengena dengan kehidupan alam sekitarnya, yaitu alam flora dan fauna serta gejala alam lainnya.

**Sis Sis, Amali, I. Tumenggung, dkk**

**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi dan kebudayaan daerah Sulawesi Utara.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984*

x ; 154 hlm. : peta.

**Bibliografi : hlm. 147**

Dalam buku ini diungkapkan 110 (seratus sepuluh) buah ungkapan yang diintegrasikan menurut susunan alfabetis masing-masing daerah yaitu : daerah Minahasa dan Daerah Bolaang Mangondow.

Ungkapan ini terkandung dalam kalimat-kalimat atau kata-kata daerah seperti : pepatah, nasehat, serta pesan-pesan, yang bernilai etik dan moral.

Untuk lebih jelas dalam buku ini diuraikan : pada bab satu pendahuluan, bab dua ungkapan tradisional Minahasa dan Bolaang Mangondow.

- Sis Sis, M. Tumenggung, dkk.  
 s *Sistem gotong royong dalam masyarakat pedesaan daerah Sulawesi Utara*,— Depdikbud, 1979/1980.  
 vi ; 165 hlm. : peta; tabel; skets dan indeks.  
**Bibliografi** : hlm. 157-159.

Buku ini berisi tentang bentuk dan sifat kerjasama yang dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan yaitu bidang ekonomi dan mata pencaharian hidup, bidang teknologi dan perlengkapan hidup, bidang kemasyarakatan, bidang religi atau kepercayaan masyarakat.

Kegiatan gotong royong di daerah Sulawesi Utara ditemukan antara lain pada suku bangsa Minahasa, suku bangsa Gorontalo, suku bangsa Bolaang Mangondow dan suku bangsa Sangir Talaud meliputi unsur-unsur kegiatan tolong menolong dan kegiatan gotong royong kerja bakti.

Di akhir buku ini dianalisa tentang nilai-nilai budaya dalam hubungannya dengan gotong royong, masa depan gotong royong serta gotong royong dan pembangunan.

- Sis Sis, Tumenggung, dkk.  
 a *Adat istiadat daerah Sulawesi Utara*.—Proyek Penelitian Sejarah dan Budaya, Depdikbud, 1977/1978.  
 vii ; 231 hlm. : indeks; sketsa; tabel.  
**Bibliografi** : hlm. 222-223.

Berisi uraian tentang adat istiadat di Sulawesi Utara dengan identifikasi geografis yang mengenal musim kemarau dan hujan yang meliputi 4 daerah penelitian : Gorontalo, Bolaang Mongondow, Minahasa dan Sanggir dan Talaud. Didahului dengan identifikasi daerah penelitian seperti lingkungan alam dan Demografi. Selanjutnya diuraikan sistem Matapencaharian hidup, Sistem teknologi, sistem religi dan pengetahuan, sistem kemasyarakatan dan ungkapan-ungkapan seperti pepatah, simbol-simbol, kata-kata tabu, ukiran dan lain-lain dari setiap daerah penelitian.

- Sis Siwanto, dkk.  
 g *Geografi budaya daerah Jawa Timur.*— Surabaya : Proyek IDKD Depdikbud, 1978.  
 xv ; 307 hlm. : tabel; gambar.  
 Bibliografi : hlm. 279-280.

Geografi budaya daerah Jawa Timur berisikan tentang : Sumber alam, yaitu lokasi, astronomis, biologis dan geomorfologis, Sosiografis, ekonomis, luas dan bentuk daerah, iklim, temperatur udara, angin, curah hujan, topografi dataran rendah, dan dataran tinggi. Kemudian Geologi batuan kwarter tua, batuan mergel, batuan kapur dan lain-lain tanah, penggunaan tanah, dan jenis tanah. Vegetasi dan dunia hewan, jenis-jenis hutan, dunia hewan, jenis kayu terpenting, sungai dan danau, dan bahan tambang, Sumber manusia, meliputi komposisi penduduk, angkatan kerja, keadaan pendidikan di Jawa Timur, perkembangan penduduk, kesehatan dan transmigrasi. Ciri-ciri kehidupan Sosial budaya antara lain pertanian rakyat, perkebunan, pertambangan, peternakan, perikanan, industri, perhubungan darat, laut udara, pos dan telekomunikasi. Juga perdagangan, yaitu perdagangan antar pulau dan perdagangan luar negeri.

- Sis Siswanto, SP, dkk.  
 p *Pemukiman sebagai kesatuan ekosistem daerah Jawa Timur.*— Surabaya : Proyek IDKD Depdikbud Jawa Timur, 1984.  
 xii ; 127 hlm. : tabel; peta; daftar informan.

Sesuai judul, buku ini berisi deskripsi tentang pemukiman sebagai kesatuan ekosistem, suatu kasus desa swasembada di daerah Jawa Timur. Yang dideskripsikan meliputi gambaran umum pedesaan antara lain lokasi dan sejarah setempat, prasarana perhubungan dan potensi desa. Selanjutnya desa sebagai ekosistem mencakup kependudukan, pemenuhan kebutuhan pokok, keragaman aktifitas, tingkat kekritisian, kerukunan hidup serta pemenuhan kebutuhan rekreasi dan hiburan masyarakat setempat.

- Sit  
p     **Sitanala, J.E, dkk**  
       *Pola pemukiman pedesaan daerah Maluku.— Jakarta :  
 Proyek IDKD Depdikbud, 1980/1981.*  
 v ; 92 hlm. : peta; tabel; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 65-66.**

Judul ini merupakan hasil penelitian di desa Suli, pulau Ambon dan desa Sampo di pulau Ternate, yang menyangkut tentang pola pemukiman pedesaan. Uraianannya mencakup pengenalan lingkungan antara lain lokasi dan pola pemukiman, potensi alam, dan potensi kependudukan kemudian mengenai hasil-hasil tindakan penduduk dibidang kependudukan dan dibidang ekonomi, sosial maupun budaya.

Dalam kesimpulan diulas bahwa kehidupan pokok penduduk pedesaan tersebut adalah di bidang pertanian sedang penangkapan ikan dan pengumpulan hasil laut merupakan pekerjaan sampingan.

- Sit  
i     **Sitanggang, Hilderia, Sugiarto Dakung**  
       *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan  
 fungsi dan kegunaannya Suku Batak Toba daerah Tapanuli  
 Utara, Sumatera Utara.— Jakarta : Proyek IPNB 1990.*  
 x ; 107 hlm. : Indeks; peta dan gambar.  
**Bibliografi : hlm . 100**

Penelitian isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan fungsi dan kegunaannya pada suku Batak Toba Tapanuli Utara, meliputi Identifikasi, antara lain pola perkampungan, penduduk latar belakang sosial budaya, dan sejarah, serta kesenian pada dua desa yaitu Desa Lumban Gaol dan Desa Pandumaan. Kebutuhan pokok rumah tangga tradisional terdiri atas : isi rumah tangga tradisional yang harus ada seperti makanan dan minuman pokok, pakaian, alat masak memasak, alat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan, alat menyimpan dan pengembangan kebutuhan pokok. Kelengkapan rumah tangga tradisional yang harus ada antara lain makanan, pakaian, alat-alat produksi, alat-alat pertanian, alat-alat perikanan, alat-alat peternakan, alat-alat kerajinan, alat-alat

berburu, senjata, alat komunikasi dan informasi, alat-alat upacara, alat-alat perhiasan mebelair serta dan kelengkapan rumah tangga yang merupakan tambahan

- Sit**     **Sitanggang, Hilderia, Zuraida Tanjung.**  
**k**       *Kehidupan masyarakat pujakesuma di Sumatera Utara.*—  
**Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995.**  
**viii ; 88 hlm. : peta; tabel; daftar informan.**  
**Bibliografi : hlm. 82-83.**

Buku ini memuat tentang kehidupan masyarakat Puja Kesuma yaitu merupakan akronim dari Putra Jawa kelahiran Sumatera, di kecamatan Perbaungan, kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Uraian selengkapnya antara lain gambaran umum lokasi penelitian yakni kondisi fisik, kependudukan dan kondisi ekonomi, kehidupan sosial budaya masyarakat Puja Kesuma yang mencakup pendidikan, agama dan kepercayaan, organisasi sosial, adat istiadat dan pelapisan sosial. Mengenai hubungan masyarakat Puja Kesuma dengan masyarakat luar ulasanya mencakup lima bidang yaitu pendidikan, agama dan kepercayaan, organisasi sosial, adat istiadat dan pelapisan sosial.

- Soe**     **Soedarsono, Djoko Soekiman, Retna Astuti, (editor).**  
**w**       *Wanita, kekuasaan dan kejahatan : beberapa aspek*  
*kebudayaan Jawa,-- Yogyakarta : Proyek P3KN (Javanologi),*  
**Depdikbud, 1985.**  
**81 hlm.**  
**Bibliografi : hlm. 79-80.**

Buku ini merupakan edisi dari empat makalah dari para ahli dari berbagai bidang. Drs. Amin Yitno. M.A. dengan makalah berjudul "Gejala Matrifokalitas di Masyarakat Jawa" menyoroti adanya kecenderungan penampilan wanita Jawa yang ternyata bukan lagi sebagai kanca wingking (yang ada di belakang) dalam tata kehidupan keluarga. Drs.G. Moedjanto,MA. pada ceramahnya yang berjudul "Doktrin Keagungbinataran : Konsep kekuasaan Jawa dan penerapannya oleh Raja-raja Mataram". Pengaruh Kebudayaan

Jawa pada pemerintahan Indonesia” oleh Herqotanto Sosronegoro yang menyoroti konsep power di Barat dengan konsep power menurut kebudayaan Jawa. Edisi ini ditutup dengan makalah ceramah Drs. Suhartono yang berjudul “Kecu, sebuah aspek budaya Jawa bawah tanah”. menjelaskan bahwa kecu merupakan gerakan anti ketertiban, atau bahkan dapat diklasifikasikan sebagai pengacau.

- Soe  
s     **Soedarsono, R.M.**  
      *Seni pertunjukan Jawa tradisional dan pariwisata di daerah istimewa Yogyakarta,--Yogyakarta : Bagian Proyek P2KN Depdikbud, 1989/1990.*  
      xxvi ; 257 hlm. : foto.  
      **Bibliografi :hlm. 251-257.**

Buku ini berisi tentang seni pertunjukan Jawa tradisional dalam masa transisi yang meliputi seni pertunjukan Jawa ritual yaitu wayang kulit untuk bersih desa dan gamelan upacara, seni pertunjukan Jawa pseudoritual seperti wayang kulit, wayang golek, gamelan dan tari, festival seni pertunjukan Jawa dan seni pertunjukan Jawa komersial.

Seni pertunjukan Jawa untuk wisatawan asing yang meliputi tari Jawa gaya Yogyakarta untuk wisatawan bisa untuk wisatawan biasa maupun wisatawan budaya, wayang kulit dan wayang golek untuk wisatawan asing sajian yayasan Agastya yaitu pertunjukan wayang kulit keemasan dan pertunjukkan wayang golek keemasan. Kemudian Uyon-uyon, wayang kulit, wayang golek, dan tari sajian Ambarrukmo Palace Hotel.

- Soe  
p     **Soedjatmiko, Suheni, dkk.**  
      *Pengobatan tradisional pada masyarakat Betawi di kelurahan Ciganjur.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.*  
      x ;114 hlm. : indeks.  
      **Bibliografi : hlm 103-104**

Dalam buku ini diuraikan mengenai Pengobatan Tradisional Khususnya masyarakat Betawi, antara lain :

Persepsi sehat dan sakit, macam penyakit dan pengobatannya, serta pengobatan dan pencegahan penyakit.

Adapun macam-macam penyakit dan pengobatannya meliputi Pengobatan Tradisional untuk penyakit luar, pengobatan Tradisional untuk penyakit dalam, penyakit tulang dan penyakit yang berhubungan dengan reproduksi. Selain itu dikemukakan pengobatan dan pencegahan penyakit, uraian tanaman, hewan, zat, mineral, benda uraian tindakan atau cara pengobatan tradisional, bahkan tenaga pengobat tradisional.

**Soe** **Soeharjono, dkk.**

**p** *Pengaruh migrasi terhadap perkembangan kebudayaan daerah Jawa Tengah.-- Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1977/1978.*  
ix ; 78 hlm. : tabel; beberapa saran.

Buku ini menguraikan mengenai Pengaruh Migrasi Terhadap Perkembangan Kebudayaan Jawa Tengah. Pengaruh Migrasi terhadap perkembangan kebudayaan di Jawa Tengah terbagi atas pertama pengaruh Migrasi terhadap perkembangan kebudayaan di Semarang, yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi migrasi di Semarang, Hindunisasi di pulau Tirang, Permulaan pengaruh Islam di Semarang dan kedatangan bangsa cina, perkembangan, unsur-unsur budaya dan pengaruhnyadi semarang

Kedua pengaruhnya Migrasi Penduduk Terhadap Perkembangan Kebudayaan di Daerah Surakarta terdiri atas beberapa faktor yang mempengaruhi Migrasi di Surakarta, Pemukiman Warga Negara Asing di Kotamadya Surakarta dan Urbanisasi Dalam hubungannya dengan Kebudayaan.

**Soe** **Soelarto dan S. Ilmi**

**w** *Wayang beber di Gelaran.-- Jakarta : Proyek Media Kebudayaan Depdikbud, 1982*

v ; 119 halaman. : peta; foto.

**Bibliografi : hlm. 92-93**

Buku ini berisi tentang hasil penelitian wayang Beber di Gelaran Yogyakarta, dengan latar belakang lokasi, penduduk,

pemerintahan desa, agama dan kepercayaan. Selanjutnya legenda, lakon-lakon, pembuatan Wayang Beber, bahan-bahan warna tradisional, stilisasi, penyimpangan dan perawatan. Tujuh hal yang harus dikuasai oleh seorang dalang, yaitu parama sastra, parama kawi, Amicarita, Anadibasa, Amardawa Gung, Dhadalang, dan Renggep. Silsilah para dalang Wayang Beber di gelaran sebagai berikut : Ki Cermoguno, Ki Giunoyoso, Ki Guno Kromo dan Ki Gunokaryo. Orkes sesajian, pertunjukan, persiapan dan perlengkapan pertunjukan, waktu dan lama pertunjukan, tempat pertunjukan, tata cara pertunjukan, upah dalang, serta inventarisasi dan dokumentasi dikemukakan pula dalam tulisan ini.

**Soe Soenarpo, dkk.**

**i** *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Kalimantan Barat,-- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1986.*

**x ; 202 hlm. : indeks; peta.**

**Bibliografi : hlm. 175.**

Kupasan di dalam buku ini meliputi identifikasi desa Sidas B dan desa Sungai Bakau Laut di propinsi Kalimantan Barat, yang terdiri dari lokasi yang meliputi lingkungan alam, pola perkampungan, penduduk, serta latar belakang sosial budaya. Kebutuhan pokok rumah tangga tradisional yang harus ada meliputi makanan dan minuman pokok, pakaian dan alat-alat, kelengkapan rumah tangga tradisional yang ada meliputi makanan, pakaian, alat-alat produksi, senjata, alat komunikasi dan informasi, alat upacara, mobilair dan alat rekreasi. Selanjutnya pengembangan kebutuhan pokok meliputi jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan dan motivasi pengembangan dan terakhir tentang kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan meliputi jenis-jenis kelengkapan rumah tangga yang merupakan tambahan, motivasi dan cara-cara penambahan.

Soe Soenarto, dkk.

- p *Permainan rakyat daerah Kalimantan Selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1982.*  
ix ; 229 hlm. : peta dan foto.

Berisi uraian secara deskriptif dua puluh permainan rakyat daerah Kalimantan Selatan. Umumnya permainan bersifat deskriptif tidak ada jenis permainan yang bersifat religius persyaratan tempat tidak menentukan, kecuali tiga permainan yang membutuhkan tempat khusus, yaitu batitin bulan ilung, dan bausutan yang merupakan permainan di sungai sedangkan isutan jarat merupakan permainan sungai pada bagian pasir yang kering. Jenis permainan lainnya ialah : Babanga, babintih, babulan, baburungan, bacit, badurit, bagimpar, bagum, bakarar, balubuk, basasakolahan, basaung kalatau, basusumpitan, batewah, batimbulan, ilung, batungkau, bausutan, buta lele, isutan jarat, tandik pelanduk dan bapatokan.

Soe Soenarto, dkk.

- p *Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial daerah Kalimantan Selatan.— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*  
xi ; 102 hlm. : peta; tabel.  
Bibliografi 7: hlm. 8.

Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial daerahh Kalimantan Selatan, dengan gambaran umum Kotamadya Banjarmasin, lokasi, keadaan fisik kota, sejarah pertumbuhan kota dan perkampungan, administrasi pemerintahan, kependudukan, dan kehidupan sosial dan ekonomi. Gambaran umum kampung, seperti kehidupan sosial dan ekonomi serta kondisi fisik serta pola-pola umum kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat kampung. Khusus kampung kelayan luar, diuraikan, kondisi fisik kampung, keadaan ekonomi, kehidupan sosial, pola kehidupan beragama.

keluarga dan kesimpulan, yaitu corak dan perwujudan kebudayaan masyarakat perkampungan miskin dan kebudayaan kemiskinan.

- Soe  
p **Soenarto, dkk.**  
*Perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Kalimantan Selatan.*— Jakarta : Proyek IPNB 1990/1991.  
xv ; 133 hlm. : peta; tabel; foto.

Buku ini merupakan laporan hasil penelitian di daerah Kalimantan Selatan, mengenai pertumbuhan industri yang uraiannya meliputi sejarah pertumbuhan industri, lokasi dan kegiatan industri, ketenagaan serta fasilitas. Selanjutnya diungkapkan perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri dalam lapangan pekerjaan, pendidikan dalam peranan keluarga, serta peranan wanita sebelum dan sesudah adanya industri. Laporan ini dilengkapi dengan uraian latar belakang sosial budaya masyarakat di daerah penelitian.

- Soe  
u **Soepanto, dkk**  
*Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Istimewa Yogyakarta.--* Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982/1983  
vii ; 263 hlm. : peta; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 237 -- 238**

Mengungkapkan seratus ungkapan yang terdiri atas ungkapan ber bahasa Jawa yaitu bahasa daerah yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Lokasi penelitian adalah semua kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu : Kabupaten Gunung Kidul, Bantul, Sleman, Kulon Progo, Kotamadya Yogyakarta.

Ungkapan tradisional ini berisi pranata-pranata masyarakat yang ada kaitannya dengan proses manusia mencapai kesempurnaan hidupnya, karena itu di dalamnya terkandung pranata-pranata : pendidikan, peradilan, ekonomi, estetik, dan

keagamaan. Ungkapan ini bersifat universal : artinya berlaku bagi hampir setiap waktu, bagi setiap orang dimana saja.

Soe Soepanto, dkk

- c *Cerita rakyat daerah Istimewa Yogyakarta.-- Proyek IDKD Depdikbud, 1983*  
vii ; 104 hlm. : peta.

Memuat hasil penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menyusun bahan Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertemakan peranan tokoh mitologis dan tokoh legendaris dalam rangka penyebaran, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Cerita yang terkumpul ini berjumlah sembilan belas judul yaitu : Sultan Agung Penakluk Siam, Raden Runggu, Asal Mula Ki Ageng Wanawa, Asal Mula Nama Daerah Lendah Kulon Progo, Asal Mula Pertunjukan Cincing Guling di Gedangan, Ki Ageng Giring, Rara Lembayung, Upacara Sadranan di Gunung Agung, Bendera Pangeran Panggung, Ki Dawa, Sawung Galing, Jambean Si Keong Emas, Sultan Agung dan Gembalanya, Mondoliko Tundung, Pangeran Purboyo, Nongko Doyong, Asal Mula Kanjeng Kyai Kancil Belik, Syekh Maja Agung, dan Gantung Sirah.

Soe Soeparno, Johannes, dkk.

- s *Sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan daerah Jawa Tengah.— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986,*  
viii ; 187 hlm. : peta; foto; indeks; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm.185.**

Buku ini berisi uraian tentang sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di Jawa Tengah, dengan pengambilan sample di kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran dan desa Lorep juga di Kecamatan Ungaran. Uraianya meliputi identifikasi daerah penelitian yang meliputi lokasi, keadaan

penduduk. sejarah pemerintahan desa dan latar belakang desa tersebut. Sedang gambaran umum kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan meliputi organisasi pemerintahan desa dan sistem kepemimpinannya.

Mengenai pola kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di bidang sosial, ekonomi, agama dan pendidikan diulas tentang organisasi-organisasi tersebut dalam kegiatannya masing-masing, sistem kepemimpinannya dan pengaruh fungsi kepemimpinan tersebut dalam masyarakat sekitarnya. Sedang dalam analisa diuraikan mengenai pengaruh kebudayaan terhadap sistem ini, sistem kepemimpinan pedesaan sehubungan dengan sistem administrasi nasional dan sistem kepemimpinan dalam pembangunan nasional.

- Sop**    **Soputan, Nico, dkk.**  
**p**        ***Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah Sulawesi Utara.*— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983.**  
**ix ; 135 hlm. : Peta; tabel; peta.**  
**Bibliografi : hlm. 122.**

Pada pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah Sulawesi Utara ini terpilih daerah Bolaang Mongondow sebagai salah satu daerah penelitian di propinsi Sulut. Sesuai dengan petunjuk maka lokasi dipilih di desa Imadi, karena justru pada desa ini penduduk pendatang dan penduduk asli hidup dan tinggal bercampur dan telah berlaku sejak puluhan tahun lampau, jauh sebelum transmigrasi Bali dan Jawa. Hubungan Migrasi dengan Kebudayaan antara lain : pengaruh Migrasi terhadap Kebudayaan setempat, dan adaptasi Migrasi Terhadap Kebudayaan setempat.

Khusus untuk daerah Imandi kebanyakan penduduk pendatang sudah jauh bergaul dan hidup bersama dengan penduduk asli di tempat lain. Cara hidup mereka telah membangkitkan perasaan suka dari penduduk setempat.

Soe Soepono, Sri Saadah, dkk.

- d *Dampak perkawinan campuran terhadap tatakrama daerah studi kasus pada komunitas perkotaan di Yogyakarta.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*  
 x ; 192 hlm. : tabel; peta; foto.  
**Bibliografi : hlm. 76.**

Perkawinan Campuran yang dimaksud dalam buku ini adalah perkawinan antar etnik. khususnya perkawinan antar etnik Jawa dan etnik-etnik lainnya di luar Jawa. Misalnya perkawinan etnik Sunda dan Ambon atau etnik Jawa dan etnik Batak dan banyak lagi yang lainnya.

Perkawinan antar etnik dan Masyarakat Yogyakarta terdiri atas 2 kategori yaitu : “Nyawani” sebagai cara pikir orang Jawa dan perkawinan antar etnik.

Soe Soepono, Sri Saadah, dkk.

- d *Dampak urbanisasi terhadap pola ekonomi pedesaan Indramayu.— Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992.*  
 viii ; 132 hlm. : tabel; indeks; daftar informan; peta.  
**Bibliografi : hlm. 124 - 125.**

Dengan semakin pesatnya arus perpindahan penduduk dari desa ke kota, akan membawa dampak yang cukup serius pula bagi kondisi daerah pedesaan. Dalam buku ini diungkapkan Dampak Urbanisasi terhadap kegiatan ekonomi pedesaan khususnya di daerah Indramayu.

Dampak Urbanisasi itu ada 2 (dua) macam yaitu :

Dampak positif misalnya : penghasilan tambahan selama di kota dirasakan oleh seluruh keluarganya. bahkan ada sebagian yang dapat ditabung. Sedangkan dampak negatif misalnya masyarakat yang bersangkutan tidak dapat menyeleksi pengaruh yang ditimbulkan sedikit demi sedikit menggeser mereka dari kebiasaan-kebiasaan yang selama ini mereka lakukan.

Soe Soekadji, dkk

p *Pengrajin tradisional propinsi Jawa Timur.-- Jakarta Proyek P2NB Depdikbud, 1992.*

xi ; 96 hlm. : gambar; foto; tabel; informan.

**Bibliografi : hlm. 93-94**

Buku ini bersifat hasil penelitian perajin tradisional pada tiga kecamatan di Kabupaten Malang yaitu Kecamatan : Turen, Pakis dan kecamatan Singosari yang meliputi : geografi, alam dan lingkungannya, penduduk serta tingkat pendidikan.

Hasil kerajinan meliputi : Kerajinan tradisional dengan bahan kulit hewan seperti membuat sandal kulit, kerajinan tradisional dari Bambu dan kayu seperti : mainan pesawat terbang, Kerajinan tradisional tanah liat antara lain gerabah dan genteng, Kerajinan tradisional logam seperti : membuat alat-alat pertanian sedangkan kerajinan tradisional dengan bahan serat : membuat bahan tenun dll. Unsur-unsurnya meliputi : perolehan bahan, teknologi , modal dan tenaga kerja, produksi, distribusi dan fungsi serta peranan sosial, ekonomi serta budaya hasil kerajinan tradisional tersebut.

Soe Soetomo, WE, dkk.

p *Pola permukiman tradisional daerah perkotaan kawasan Tengah Jawa Tengah,-- Semarang : Proyek IDKD propinsi Jawa Tengah, Depdikbud, 1993/1994.*

iv ; 128 hlm. : foto dan tabel.

**Bibliografi : hlm. 126.**

Perkotaan yang saat ini merupakan perwujudan lingkungan budaya, merupakan hasil perkembangan pemahaman penduduk tentang lingkungan di masa silam dan akan berkembang terus dimasa mendatang, inilah sebagian masalah yang menjadikan penulisan terhadap buku ini.

Membahas tentang pola permukiman tradisional perkotaan di Kabupaten Banyumas, di Kotamadia Magelang, di Kabupaten Temanggung dan Kotamadia Surakarta, yang meliputi keadaan umum, Pemenuhan kebutuhan pokok yang terdiri dari unsur-

unsur kebutuhan makanan, pakaian dan perumahan. Kepekaan penduduk terhadap pemenuhan kebutuhan sosial yang terdiri dari kebutuhan pendidikan, kesehatan, teknologi, komunikasi dan kebutuhan rekreasi. Kerukunan hidup masyarakat terdiri dari hubungan antar anggota keluarga dan hubungan antar tetangga dan masyarakat di luar pemukiman. Dan terakhir keanekaragaman aktivitas terdiri atas mata pencaharian, organisasi dan kerohanian.

**Soh, Andre, dkk**

**u** *Upacara tradisional daerah Nusa Tenggara Timur.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984*  
ix ; 210 hlm. : peta; daftar informan; gambar.  
**Bibliografi : hlm.190 -- 191**

Dalam buku ini dimuat Upacara Tradisional Daerah Nusa Tenggara Timur yang diambil dari tiga kelompok etnis yaitu : Suku Dawan, Suku Sabu dan Suku Lamakolat. Dari ketiga etnis tersebut yang menjadi obyek penelitiannya antara lain Upacara Suku Sabu yaitu upacara masa sebelum hamil, masa hamil, masa kehamilan dan masa bayi, masa kanak-kanak, menjelang dewasa. Upacara Suku Dawan : masa sebelum hamil, *lais toit manik oe mateni*, *lais (lasi)an kon out mao* dan *lais na poitan*, *lais eo mamfu*, *lais ketot* atau *lais kelet*, *lais lum aout*. Upacara Suku Lamakolat : upacara masa kehamilan, upacara kelahiran dan masa bayi, upacara masa kanak-kanak, dan upacara masa menjelang dewasa. Untuk Pulau Timor dan Desa Lewotala masing-masing diuraikan tentang penduduk dan lokasi, pola perkampungan, latar belakang historis dan sistem religi dan alam pikiran.

**Soh, Andre. Z, dkk.**

**m** *Masyarakat petani matapencaharian sambilan dan kesempatan kerja daerah Nusa Tenggara Timur.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990.*

xii ; 135 hlm. : tabel; indek; peta.

**Bibliografi : hlm. 104.**

Materi-materi yang terdapat dalam buku ini adalah :

Pemilikan dan Produktivitas tanah yaitu : luas dan

pemilikan tanah, produktivitas tanah, pendapatan petani dan teknologi pertanian. Selanjutnya matapencaharian sambilan dan kesempatan kerja antara lain : siklus kegiatan pertanian, pekerjaan sambilan dan kemungkinan pekerjaan sambilan.

Kemungkinan Pekerjaan Sambilan meliputi : Tanaman palawija, paron sapi, urus ternak (mengembalakan ternak), buruh, tukang, mamar, menyadap, lontar, dagang hasil bumi. Juga dijelaskan mengenai harapan Responden dalam pengembangan usaha sambilan, Tenaga kerja dan pendapatan dari hasil kerja sambilan.

**Soh**     **Soh, Andre Z, dkk.**

**u**        *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Nusa Tenggara Timur,-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*

**x ; 160 hlm. : foto dan peta.**

**Bibliografi : hlm. 159-160.**

Uraian buku ini meliputi deskripsi upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan pada suku bangsa Alor Lawahing dan suku bangsa Sumba (Sumba Barat) di propinsi Nusa Tenggara timur. Di sini penulis menguraikan mengenai upacara diwingtang med harapapaha onglamolingpaha maleling bala arahhama dan upacara elkoil od (upacara memanggil hujan) pada suku bangsa Alor Lawahing dan upacara Kairo pada suku bangsa Sumba. Upacara tersebut terdiri dari nama upacara dan tahap-tahapnya, maksud dan tujuan upacara, waktu penyelenggaraan upacara, tempat penyelenggaraan upacara, dan penyelenggara upacara. Selain itu juga pihak-pihak yang terlibat dalam upacara, persiapan dan perlengkapan upacara, jalannya upacara selengkapnya, pantangan-pantangan yang harus dihindari serta lambang-lambang dan maksud yang terkandung dalam upacara.

- Sop**  
**p** **Sopandi, Atik, dkk.**  
*Peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Jawa Barat.-- Bandung : Proyek IDKD, Depdikbud 1987.*  
ix ; 229 hlm. : ilustrasi; peta.  
**Bibliografi : hlm 206 - 207**

Berisi gambaran deskriptif tentang peralatan hiburan yaitu dalam permainan dan dalam olah raga. Peralatan kesenian tradisional meliputi peralatan musik tradisional, peralatan tari dan peralatan teater rakyat tradisional. Peralatan permainan tradisional meliputi : Panggal, katapel, congkak, ngada muncang, ngesep, megar, dan serok. Peralatan olah raga tradisional antara lain dofang, gatrik, jajangkungan, susumpitan, tarik tambang dan ujungan, bangsing, celempung, dog dog, kacapi, karinding, kendang, kohkol, lisung, rebab, surawelet, dan tarompet. Untuk peralatan tari adalah : baju kutung, celana sontog, kain, sodor, kacih, mongkrong, dan saluk. Busana tari meliputi : dasi, geulang, topeng, dan tekes. Di samping itu perlengkapan tari antara lain keris, tombak, jamparing, gada, dan tameng. Dalam seni teater, peralatan hanya untuk jenis sandiwara wayang, babad payung dan sandiwara roman.

- Sus**  
**p** **Susanto, Eko Aft, dkk.**  
*Pengendalian sosial tradisional daerah Jawa Timur.-- Surabaya : Proyek P3NB Depdikbud, 1993.*  
x ; 129 hlm. : struktur; tabel; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm 110 - 113.**

Dalam buku ini diuraikan tentang pengendalian Sosial Tradisional Daerah Jawa Timur. Lebih jauh diuraikan lembaga-lembaga Sosial Desa seperti : LKMD, dan peranan lembaga sosial dalam pengendalian sosial antara lain : Pemeliharaan Lingkungan Hidup, pemeliharaan Sumber Daya Alam, pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban serta persatuan dan Kesatuan.

Pengendalian Sosial dan Adat Istiadat meliputi hal-hal tentang pemeliharaan Lingkungan Hidup, peranan Agama dalam Pemeliharaan Lingkungan Hidup, pelestarian Sumber Daya

Alam, pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban, serta pemeliharaan Persatuan dan Kesatuan.

- Sub  
p **Subagijo, Wisnu, dkk.**  
*Pola interaksi masyarakat di kalangan mandala wisata daerah istimewa Yogyakarta.-- Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995*  
xiv ; 158 hlm. : peta; tabel; foto; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 154-156**

Buku ini memuat tulisan tentang interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, yang terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan di Yogyakarta. Uraian selengkapnya meliputi Yogyakarta sebagai daerah Mandala wisata digambarkan tentang lokasi, transportasi, penginapan dan penukaran uang, kondisi alam, kependudukan, istilah kekerabatan, pelapisan sosial, bahasa, kesenian dan upacara tradisional. Obyek-obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain di kotamadya Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo. Kondisi beberapa kelurahan sekitar mandala wisata seperti Kotamadya Yogyakarta, Brontokusuman, Sosromenduran dan Panembahan. Pola interaksi masyarakat di mandala wisata mencakup pola interaksi di penginapan, lokasi transportasi, obyek wisata dan perbelanjaan.

- Sub  
s **Subroto, Ph.**  
*Sistem pertanian tradisional pada masyarakat Jawa tinjauan secara arkeologis dan etnografis,— Yogyakarta : Proyek PPKN (Javanologi), Depdikbud, 1985.*  
xi ; 104 hlm. : foto.  
**Bibliografi : hlm. 90-92.**

Dalam buku ini diuraikan mengenai pertanian tradisional pada masyarakat Jawa. Satu hal yang sangat menarik dari kehidupan bertani pada masyarakat Jawa ialah bahwa sampai

saat ini mereka masih tetap menggunakan cara-cara tradisional, sifat ketradisionalan tersebut nampak pada sistem yang dianutnya, baik hal teknis maupun yang berhubungan dengan kepercayaan.

Uraian tersebut meliputi keadaan geografi dan masyarakat Jawa kuno yang terdiri dari keadaan fisik geografi dan struktur masyarakat, jenis-jenis pertanian yang terdiri dari jenis pertanian kering dan jenis pertanian basah dan terakhir mengenai teknik bertani tradisional yang terdiri dari jenis alat-alat pertanian dan kegunaannya, cara bertanam serta perhitungan musim tanam dan upacara ritual.

**Sud** **Sudaryo, dkk.**

**p** *Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial daerah Jawa Tengah.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*

**xi ; 67 hlm. : peta; tabel.**

**Bibliografi : hlm. 67.**

Buku ini berisi tentang hasil penelitian perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial pada masyarakat di Jawa Tengah dengan gambaran umum kota Semarang, lokasi, luas dan lingkungan alam, sejarah pertumbuhan kota dan perkampungan pemukiman, administrasi dan pemerintahan, kependudukan, kehidupan sosial dan ekonomi. Gambaran umum kampung-kampung dikota Semarang, kondisi fisik, kampung lama, kampung baru, kampung di daerah pemekaran, dan kehidupan sosial dan ekonominya. Kemudian kampung-kampung khusus terdiri dari kampung Darat lasmin yaitu pusat kota, diuraikan secara rinci antara lain keadaan fisik, sejarah, kependudukan, administrasi dan pemerintahan, keadaan ekonomi, matapecaharian, pola pembelanjaan, pola kebiasaan makan minum dan kondisi umum taraf hidup. Kondisi fisik kampung, meliputi jalan, selokan, tempat sampah, air bersih dan udara bising. Kondisi rumah

dan pekarangan, tempat berkumpul kegiatan sosial, tempat permainan anak, kehidupan sosial dan agama, benda-benda keagamaan, dan makhluk gaib. Diungkapkan pula mengenai keluarga, biaya hidup, stabilitas hubungan perkawinan, pendidikan anak dan peranan rumah tangga, peran serta keluarga dalam perkumpulan serta prospek kehidupan dimasa mendatang.

**Sud** **Sudhharmanto, dkk.**

**a** *Adat dan upacara perkawinan daerah Sulawesi Utara,--*  
**Jakarta : Proyek P3KD Dep. P dan K, 1978/1979.**  
**viii ; 182 hlm. : tabel; peta.**

Di dalam buku yang berjudul Adat dan upacara perkawinan daerah Sulawesi Utara, diawali dengan pendahuluan dan identifikasi yang dilanjutkan dengan dua masalah pokok yaitu Adat Perkawinan dan Upacara perkawinan.

Adat perkawinan menguraikan masalah-masalah yang akan timbul sebelum perkawinan dilaksanakan yang meliputi unsur-unsur tujuan perkawinan, perkawinan ideal, pembatasan jodoh, perceraian/kawin ulang, hukum waris, poligami, hal anak dan hubungan kekerabatan antara menantu dengan keluarga isteri atau suami.

Sedangkan yang dimaksud dengan upacara perkawinan, adalah kegiatan yang telah dilazimkan dalam melaksanakan dan menetapkan suatu perkawinan. Kegiatan-kegiatan ini meliputi : upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan. Dari ketiga kegiatan tersebut mencakup unsur-unsur : tujuan, tempat, waktu, alat-alat, pelaksana dan jalannya upacara.

- Sug** Sugiran, Mas Irawan, dkk  
**t** *Tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat setempat daerah Kalimantan Barat,—* Proyek : IPNB Depdikbud, 1989  
 x ; 214 hlm. : indeks dan peta  
**Bibliografi : hlm. 203-204**

Yang menjadi obyek penulisan dalam buku ini adalah tentang Tata Kelakuan di Lingkungan Pergaulan Keluarga dan Masyarakat Setempat Daerah Kalimantan Barat, khususnya pada pemukiman suku bangsa Melayu. Uraian mengenai tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga, dan tata kelakuan di lingkungan masyarakat. Dalam uraian tentang tata pergaulan di lingkungan keluarga meliputi di lingkungan keluarga inti, diluar keluarga inti atau keluarga luas, dan di masyarakat. Sedangkan uraian tata kelakuan di lingkungan masyarakat adalah di arena pemerintahan, arena pendidikan, arena keagamaan, arena ekonomi dan arena adat. Pada dasarnya tata pergaulan atau sopan santun dalam tutur kata dan tingkah laku mudah dilakukan oleh siapa saja dengan jalan menghormati dan mendahulukan pihak lain yang lebih tua sesuai dengan kedudukannya.

- Suh** Suhandi Shm, A  
**p** *Pengendalian sosial tradisional di Daerah Jawa Barat.—*  
**Bandung : Proyek IPNB Depdikbud, 1991**  
 xiii ; 168 hlm. : indeks; tabel; foto dan peta  
**Bibliografi : hlm. 152-155**

Hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai fenomena sosial yang berhubungan dengan sistem pengendalian sosial ini mengambil sasaran/obyek di daerah Jawa Barat pada umumnya dan masyarakat Sunda pada khususnya. Ruang lingkungannya adalah kehidupan suatu masyarakat yang masih menunjukkan ciri-ciri kehidupan tradisional dan kondisi unsur kehidupan lainnya. Uraianya meliputi gambaran umum dari pengendalian sosial itu sendiri, tentang lembaga sosial desa yang berperan dalam pengendalian sosial, serta adat-istiadat yang berlaku dalam

hubungannya dengan pengendalian sosial. Uraian yang ada menunjukkan bahwa di daerah penelitian sistem pengendalian sosial yang ada digolongkan ke dalam pengendalian sosial tradisional, dimana kehidupan tradisi masih sangat menonjol dalam penyelesaian persoalan-persoalan hidup masyarakat. sehingga secara tidak langsung korelasi antara adat istiadat yang dipatuhi secara turun temurun dalam kehidupan masyarakat menimbulkan suatu pamali (tabu).

**Suh**    **Suhardi, dkk.**

**s**        *Sistem komunikasi antarbudaya dan pengetahuan masyarakat suku anak dalam di kabupaten, Musi Rawas propinsi Sumatera Selatan.--Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994.*

**xi ; 88 hlm. :Peta; foto.**

**Bibliografi : hlm. 85 - 86.**

Buku ini berisi Sistem Komunikasi Antarbudaya dan Pengetahuan Masyarakat Suku Anak Dalam di Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan yang meliputi daerah penelitian Kubuan Dusun Anak Dalam di Desa Semangus. uraian meleputi lingkungan Dusun Kubuan, pola perkampungan, Kependudukan, Sistem pengetahuan suku anak dalam tentang wilayah hunian, bahwa seluruh hutan adalah miliknya, serta pengetahuan tentang tumbuhan dan hewan. Ruang produksi antara lain berladang, berkebun, berburu, meramu, dan menangkap ikan. Dalam sistem kemasyarakatan meliputi organisasi sosial, kelompok kekerabatan, adat sopan santun, lingkaran hidup, kelahiran, perkawinan, dan kematian. Dikemukakan juga sistem kepemimpinan, religi, dan komunikasi suku anak dalam dengan masyarakat luar, Kontak-kontak dengan suku lain, mengakibatkan keterampilan dengan pengetahuan baru, dalam pemenuhan kebutuhan pokok. Dampak meningkatnya penghasilan dan interaksi dengan masyarakat, seperti pengenalan ladang menetap dengan rumah di sekitar ladang, serta komunikasi dengan orang luar mulai dialami oleh suku Anak Dalam ini.

**Suh** **Suharta, dkk.**

**p** *Permainan anak-anak daerah Jambi.-- Jambi : Proyek IDKD Depdikbud, 1983.*  
iv ; 166 hlm. : gambar.

Permainan anak-anak daerah Jambi meliputi 20 jenis permainan tradisional, yang diinventarisasikan dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah. Daerah sasaran meliputi : enam daerah tingkat II yaitu Kerinci, Sarko, Bungo Tebo, Batanghari, Kotamadya Jambi dan Tanjung Jabung.

Tiap-tiap permainan didasari oleh latar belakang sosial budaya penyelenggara permainan, hubungan permainan dengan peristiwa, latar belakang sejarah perkembangannya, nama permainan, iringan permainan, jalannya permainan, peranannya masa kini dan tanggapan masyarakat. Kedua puluh permainan anak-anak tersebut adalah : Nenek minta ubi, Bang Ketebang, Mengedau, Kembang-kembangan, Jarak antum, makan limau, membawa kelapa, main tali, sekolah-sekolahan, main kotak caluk, ya oma, main ayam-ayam, mencari duit dalam tepung, tok-tok pintu, permainan pancasila, permainan orang bisu, mak udin, suruk-surukan batu, Goncang kaleng dan mencururkan benang kedalam lobang jarum penjahit.

**Suk** **Sukartha, Nyoman., Ida Bagus Manyun, I Wayang Rupa.**

**p** *Peranan mabesan dalam menyebarluaskan nilai-nilai budaya masyarakat Bali,— Denpasar : Bagian Proyek P2NB Depdikbud, 1993/1994.*  
ix ; 142 hlm. : peta dan foto.  
**Bibliografi : hlm. 134-136.**

Melihat judul buku ini sudah tergambar betapa luasnya masalah yang ada di dalamnya, tetapi masalah yang dijangkau hanya meliputi beberapa aspek yang dirasa cukup menonjol dan dapat mewakili seluruh aspek yang ada. Hal-hal yang dikemukakan adalah pengertian mabesan dan mabesan sebagai seni pertunjukan, materi/teks terjemahan yang digunakan dalam mabesan dan Nilai-nilai yang terkandung dalam mabesan.

Mabesan adalah alih bahasa yang merupakan olah sastra tradisional Bali yang sampai saat ini masih hidup dan berkembang cukup luas. Materi/teks mabesan bersumber pada Kakawin Ramayana, Kakawin Bhharata Yuddha, Kakawin Arjuna Wiwaha dan Kakawin Sutasoma. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam teks mabesan meliputi : nilai etika, kesetiaan dan estetika.

**Sul Sulaeman.**

**p** *Perahu Madura.-- Jakarta : Proyek Media Kebudayaan, Depdikbud, 1981/1982.*  
**v ; 219 hlm. : foto; peta.**  
**Bibliografi : hlm. 219.**

Dalam buku perahu Madura ini diuraikan tentang : latar belakang sejarah, asal usul, penyebarannya, fungsi dan peranan sosial, serta bentuk dan sifat kegiatan. Macam-macam perahu Madura adalah : Jukung Pajangan, Jukung Gamringan, Jukung Pagur, Jukung Kateran, Jukung Tiga Roda, Jukung Lajangan, Jukung Tengkongon, Jukung Monte, Perahu Karoman, Sampan Pote, Jukung Patetedan, Sampan Conet, Sampan Tambangan, sampan Pandan, Sampan Kursin, Sampan Mangun, Perahu Pajangan Maduraan, perahhu Galate, perahu Lete Goleaan, perahu Pegon, perahu janggolan, dan perahu lainnya.

**Sul Sulaiman**

**g** *Gerabah Madura.-- Jakarta : Proyek Media Kebudayaan, Depdikbud, 1981/1982*  
**vii ; 232 hlm . : peta; foto.**  
**Bibliografi : hlm. 232.**

Penulis menguraikan tentang Gerabah Madura yang mempunyai kekhasan sendiri. Gerabah Madura mempunyai latar belakang sejarah dan penyebarannya. Fungsi dan

peranan sosial antara lain Fungsi ekonomi, fungsi magis, dan fungsi lainnya.

Bentuk dan pembuatannya meliputi : bentuk umum, bahan, alat-alat, proses pembuatan gerabah madura dan nama-nama bagian gerabah.

Tempat pembuatan Gerabah Madura ada yang menetap dan ada yang berpindah-pindah. Uraian masing-masing bentuk antara lain : Kata, Polo, Kontong, Konngong, Kelmo pelteng dll.

**Sul Sulaiman.**

**s *Seni ukir Madura*,— Jakarta : Proyek Media Kebudayaan, Depdikbud, 1980/1981.  
vi ; 192 hlm. : foto dan indeks.**

Tulisan ini mengungkapkan sejumlah hal yang penting untuk pengetahuan pembaca tentang ukiran Madura dengan ukiran-ukiran kuno yang ada dan yang masih hidup dikerjakan sampai sekarang. Pengertian ukiran Madura, berarti ukiran lokal yang terdapat di Madura yang satu dengan yang lain memiliki ciri khas tersendiri. Motif-motif ukiran tersebut bermacam-macam antara lain motif manusia, ular naga, burung, cakra/surya, mahkota, kala gunung dan meru serta motif binatang lainnya seperti singa, kuda, burung phoenix, gajah serta kambing. Diuraikan pula tentang bentuk dan jenis ukiran jangoleng, perbingkai/pinggiran, ukiran karduluk (Sumenep), ukiran dari bahan batu, tulang, tanduk, gading, kulit penyu, dari bahan lepa dan ukiran keemasan. Fungsi dan peranan sosialnya meliputi pendekatan ekonomis, pendekatan kepercayaan atau magis religius, serta tradisi dan historis. Disini juga dibahas mengenai bahan yang diukir dan sikap orang madura terhadap seni ukir itu sendiri.

- Sul p** Sulaiman, Abu Bakar, dkk.  
*Pola pemukiman pedesaan daerah Riau*,— Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1985.  
 xi ; 62 hlm. : peta dan tabel.  
**Bibliografi** : hlm. 52-53.

Buku yang berjudul Pola Pemukiman Pedesaan di Propinsi Riau diwakili oleh suku Melayu Riau dan suku bangsa Sakai. di kecamatan Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir dipilih "Kenergian" Koto Rajo. dan untuk kecamatan Mandau dipilih "Kepenghuluan" Muara Basung. Jadi ternyata tingkat pemerintahan yang sama menggunakan istilah yang berbeda. Pola pemukiman pedesaan ini meliputi tantangan lingkungan yang terdiri dari unsur-unsur lokasi, pemukiman inti, potensi alam, potensi kependudukan dan hasil tindakan penduduk yang terdiri unsur-unsur bidang kependudukan, bidang ekonomi dan bidang sosial.

- Sul d** Sulaiman, Hanafie, E.K., Daeng Patiro Laintagoa, N. Nainggolan.  
*Dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan daerah Sulawesi Tengah*,-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.  
 vii ; 219 hlm. : tabel; peta dan indeks.  
**Bibliografi** : hlm. 202-204.

Buku ini berisi tentang hubungan kekerabatan dalam lingkungan keluarga menurut konsep asli suku Kaili, di kelurahan Besusu, Palu, propinsi Sulawesi Tengah. Diuraikan pula lapangan dan kesempatan kerja di perkotaan dan hubungan kekerabatan berdasarkan kedudukan dan peranan individu dalam lingkungan keluarga di perkotaan. Konsep-konsep tersebut di atas meliputi unsur-unsur perkembangan lapangan kerja, tenaga kerja, sifat hubungan dan kesempatan kerja, pemukiman tenaga kerja, pola hubungan kekerabatan dalam rumah tangga, serta hubungan kekerabatan dalam

keluarga luas. Pada akhir penulisan dianalisa mengenai pergeseran kedudukan dan peranan suami dalam lingkungan keluarga, peranan isteri dalam lingkungan keluarga dan peranan anak dalam lingkungan keluarga.

- Sul Sulaiman, Nasruddin, dkk.  
 d *Dapur dan alat-alat memasak tradisional propinsi daerah Istimewa Aceh.-- Banda Aceh : Proyek P3NB Depdikbud, 1993.*  
 xi ; 143 hlm. : gambar; foto; peta.  
 Bibliografi : hlm. 138.

Dapur Tradisional dan lingkungan hidup terdiri atas :

- Dapur Rumah Tangga, dapur, Umum dan dapur Perusahaan.

Adapun unsur-unsur yang dikemukakan pada dapur rumah tangga antara lain lokasi dapur dan lingkungan pekarangan, lokasi dapur dan lingkungan rumah tangga, serta tata ruang dapur tradisional. Selain itu diuraikan bagaimana air dan sampah buangan dapur dibuang, serta tempat mencuci dan dan mengeringkan

Selain itu buku ini menguraikan tentang alat-alat memasak tradisional misalnya: kanet atau periuk, blungong atau belanga, bateelada atau batu giling, dandang, panci atau piring dan lain-lain.

- Sul Sulaiman, Nasruddin, drs, dkk.  
 p *Pakaian adat tradisional propinsi daerah istimewa Aceh.-- Jakarta : Proyek P3NB, 1993.*  
 x ;110 hlm. : peta; foto.

Buku ini menguraikan tentang pakaian, perhiasan dan kelengkapan tradisional suku bangsa Aceh, suku bangsa Aneuk Jamee, suku bangsa Tamiang dan suku bangsa Gayo dan Alas di Daerah Istimewa Aceh. Uraian ini meliputi jenis-jenis

pakaian, perhiasan dan perlengkapannya. pengrajin pakaian serta bahan dan proses pembuatannya. Ragam hias dan arti simbolik serta fungsi pakaian, perhiasan dan kelengkapan tradisional. dikemukakan pula dalam tulisan ini.

- Sul**     **Sulaiman, Nasruddin, dkk.**  
**a**     *Arti perlambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai-nilai budaya propinsi daerah Istimewa Aceh.*— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986/1987.

Dalam buku ini penulis mengungkapkan arti perlambang dan fungsi tata rias pengantin pada suku bangsa Aceh, Gayo dan Aneuk Jamee. di daerah istimewa Aceh.

Unsur-unsur tata rias pengantin yang dideskripsikan meliputi bentuknya, bahan yang digunakan, arti lambang atau makna simbolis yang terkandung di dalam tata rias, tata busana dan perhiasan, serta fungsinya masing-masing. Begitu pula perlengkapannya meliputi perlengkapan yang dipakai sebelum pengantin dirias, perlengkapan ruang pelaminan dan perlengkapan yang dipakai oleh juru rias. Pendiskripsian mengenai fungsi meliputi fungsi estetis, fungsi kesehatan, fungsi etis dan fungsi magis dari tata rias bersangkutan.

- Sum**     **Sumarsih, Sri, Suhhatno dan R.A. Maharkesti.**  
**u**     *Upacara tradisional labuhan kraton Yogyakarta,*— Yogyakarta : Proyek IPNB D.I. Yogyakarta, Depdikbud, 1989.  
 xi ; 132 hlm. : tabel; foto; indeks dan peta.  
**Bibliografi : hlm. 123-125.**

Dalam buku ini diuraikan mengenai upacara Labuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang di selenggarakan di Parangkusuma, gunung merapi dan gunung lawu yang bertujuan untuk persembahan (caos dhahar) kepada makhluk penjaga setempat. Adapun labuhan di Dlepih tujuannya memberi ganti ageman kepada makhluk halus penunggunya. Wujud barang yang dilabuh disesuaikan dengan jenis kelamin

mahluk halus yang diberi persembahan, misalnya untuk Parangkusuma dan Dlepih yang sebagian besar ditunggu mahluk halus jenis kelamin wanita. persembahannya lebih banyak berwujud semekan. Upacara Labuhan diadakan satu hari sesudah ulang tahun raja yang bertahta saat itu. Dalam upacara ini diuraikan tentang : nama upacara. tahap-tahapnya. perlengkapan benda labuhan. pemberangkatan. maksud dan tujuan. waktu dan tempat penyelenggaraan upacara.

- Sum** **Sumarsono, dkk.**  
**p** *Persepsi anak didik terhadap lingkungan tempat tinggal di Klaten.— Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992.*  
 xii ; 99 hlm. : peta; tabel; foto.  
**Bibliografi : hlm 97-98**

Buku ini merupakan laporan hasil penelitian tentang persepsi anak didik di desa Gedaren kecamatan Jatinom kabupaten klaten Jawa Tengah. Uraian meliputi gambaran umum Desa Gedaren kecamatan Jatinom, seperti lingkungan alam, kependudukan dan fasilitas desa, dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Gambaran persepsi anak didik terhadap lingkungan tempat tinggal mengetengahkan persepsi anak didik terhadap kehidupan bertamu serta persepsi anak didik terhadap kehidupan sosial dan budaya. Pada bab penutup penulis mengungkapkan bentuk hubungan antara pendidikan dan persepsi anak didik terhadap lingkungan tempat tinggal.

- Sum** **Sumarsono, dkk**  
**n** *Nilai-nilai kemasyarakatan pada masyarakat Using di Banyuwangi Jawa Timur.-- Jakarta : Proyek P2NB, Depdikbud, 1994/1995*  
 xi ;, 86 hlm. : foto; tabel dan daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 84-85**

Nilai-nilai kemasyarakatan pada Masyarakat Using di Banyuwangi dengan profil Desa Kemiren. mengemukakan lokasi dan lingkungan alam. latar belakang sejarah. penduduk. pola pemukiman. sistem kemasyarakatan. kelompok

kekerabatan, stratifikasi sosial, organisasi sosial, organisasi sosial formal, dan organisasi sosial non formal. Perkumpulan arisan, perkumpulan kesenian, pola kepemimpinan, beberapa bentuk kegotong-royongan masyarakat Using di Desa Kemiren, gotong royong dalam upacara perkawinan, selamat atau kenduri, halatan atau perhelatan, gotong royong dalam pembangunan rumah, gotong royong arisan, gotong royong dalam peristiwa kedukaan, dan gotong royong kerja bakti serta prinsip-prinsip yang mendasari kegotong-royongan masyarakat Using. Analisa mengulas dan mengkaji tentang bentuk gotong royong, analisa, nilai budaya, nilai-nilai sosial, nilai religi dan nilai ekonomi.

- Sum**     **Sumarsono, dkk.**  
**s**         *Sistem pertanian tradisional di Bandungan, Magelang Jawa Tengah.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991*  
 xiv ;130 hlm. : peta; tabel; grafik.  
**Bibliografi : hlm. 129-130.**

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang sistem pertanian tradisional di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah yang isinya menguraikan tentang deskripsi berbagai tata cara yang berkaitan dengan teknologi pertanian. Selanjutnya diulas organisasi sosial dalam pertanian, dan sistem pengetahuan pertanian khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan astronomi. Di samping itu deskripsi ini juga dilengkapi dengan sistem pertanian yang sudah tidak dilakukan, yang sampai kini masih dilakukan, dan yang tergolong baru dilakukan.

- Sum**     **Sumintarsih, dkk**  
**d**         *Dapur dan alat-alat memasak tradisional daerah Istimewa Yogyakarta.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1993*  
 xi ;195 hlm. : indeks.  
**Bibliografi : hlm. 180 -- 183**

Dalam buku ini diuraikan tentang dapur dan alat-alat memasak tradisional daerah Istimewa Yogyakarta yang sasaran

penelitiannya adalah kelompok masyarakat yang memiliki budaya tradisional menonjol dalam kehidupan masyarakat daerah propinsi ini. Untuk jelasnya di dalam buku ini diuraikan : daerah penelitian dan gambaran umum dapur tradisional, tipe dapur, arti dapur, fungsi dapur, unsur-unsur baru dalam dapur peralatan tradisional. Mengenai dapur tradisional di lingkungan pemukiman, diungkapkan peralatan memasak tradisional, kegiatan dalam dapur tradisional, dan pengrajin alat memasak tradisional. Kajian tentang dapur tradisional dan nilai-nilai budaya mengulas pengetahuan dan penangkal sehubungan dengan dapur, serta upacara dan maknanya yang berkaitan dengan dapur.

**Sum** **Sumintarsih, dkk.**

**p** *Pengendalian sosial tradisional daerah Istimewa Yogyakarta,-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.*

**x ; 139 hlm. : peta.**

**Bibliografi : hlm. 123 - 126.**

Judul ini merupakan hasil penelitian mengenai pengendalian sosial tradisional di daerah Istimewa Yogyakarta yang uraiannya mencakup gambaran umum pengendalian sosial antara lain lokasi, mengenai penduduknya, latar belakang sosial ekonomi, budaya, kemudian peranan lembaga sosial dalam pengendalian sosial yang mencakup lembaga-lembaga perkawinan, hak milik, pertanian dan pergaulan. Dalam buku ini juga diuraikan mengenai hubungan pengendalian sosial dengan adat istiadat yang menyangkut didalamnya antara lain pemeliharaan lingkungan hidup dan upaya-upaya pemeliharannya, peran agama, pelestarian sumber daya alam, pemeliharaan keamanan dan ketertiban, upaya-upaya pemeliharaan ketertiban. Selanjutnya persatuan dan kesatuan, melalui gotong royong, olah raga dan kesenian.

Sun Sunarti, dkk.

- p *Pola pengasuhan anak secara tradisional di kelurahan Kebagusan daerah khusus ibukota Jakarta.*— Jakarta : Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, Depdikbud, 1989.  
 xii ; 15g hlm. : Indeks dan peta.  
 Bibliografi : hlm. 136 - 137.

Kajian dalam buku ini adalah tentang pola pengasuhan anak yaitu suatu cara dalam mempersiapkan seseorang menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku sesuai dengan kebudayaan dan juga berpedoman pada kebudayaan yang didukungnya. Uraianya meliputi bagaimana cara masyarakat mengasuh anaknya dalam hal kedisiplinan, yang berkaitan dengan disiplin makan, minum, tidur atau istirahat, dalam hal kebersihan diri, belajar, bermain dan disiplin dalam beribadah. Selain itu juga diuraikan tentang pola-pola interaksi yang terjadi antara anak dengan ayah ibunya, dengan saudara kandungnya, dengan kerabatnya, serta interaksi antara anak dengan orang di luar kerabat. Uraian lainnya adalah tentang perawatan dan pengasuhan anak, yang dimulai dari anak dalam kandungan. Sasaran penelitian yang menjadi bahan tulisan dalam buku ini adalah keluarga batih, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak yang belum kawin.

Sun Sunarti, dkk.

- m *Masyarakat petani matapencaharian sambilan dan kesempatan kerja di kelurahan Cakung Timur di daerah khusus ibukota.*- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990.  
 xvi ; 42 hlm. : peta; indeks; tabel dan foto.  
 Bibliografi : hlm. 106-108.

Buku ini berisi tentang hasil penelitian pada masyarakat petani di Cakung Jakarta Timur. Sebagian penduduk Indonesia adalah petani yang bermukim di pedesaan yang mengandalkan hasil pertanian, baik pertama penggarap maupun buruh tani. Gambaran umum daerah penelitian, diuraikan tentang lokasi dan keadaan daerah, kependudukan, kehidupan ekonomi,

keadaan pendidikan serta latar belakang budaya. Selanjutnya pemilikan dan produktivitas tanah dan pendapatannya serta teknologi pertanian yang diterapkan. Matapencaharian sambilan dan kesempatan yang meliputi jenis matapencaharian pokok sebagai petani, maupun buruh tani dan kesempatan kerja yang terdapat pada lapangan kerja di sektor formal dan lapangan kerja di sektor informal.

- Sunarti, dkk**  
**s** *Senjata Tradisional Daerah Khusus Ibukota Jakarta.-- Jakarta: Proyek IPNB, Depdikbud, 1993*  
**XIV, 107 hlm, : foto; indeks; gambar; peta; tabel.**  
**Bibliografi : hlm. 89 -- 90**

Buku ini berisi uraian tentang senjata Tradisional yang dapat kita rumuskan sebagai peralatan yang lebih membudayakan keperluan perang dan berkelahi.

Untuk jelasnya dalam buku ini berisi : gambaran umum lokasi penelitian, lokasi dan keadaan wilayah, keadaan alam, kependudukan, kehidupan ekonomi, kehidupan keagamaan, upacara adat dan kepercayaan. Kemudian senjata tradisional orang Betawi, antara lain : golok, sarung, siku, belati, badik, punta, trisula, toya, keris, pisau raut, selendang, tusuk onde, dan perisai, diuraikan secara rinci.

- Sunarti dan Herizulkarnaen**  
**d** *Dampak Pembangunan Ekonomi (pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Khusus Ibukota Jakarta.— Jakarta : Bagian Proyek P2NB Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 1994/1995*  
**X, 80 hlm, : peta; tabel dan foto**  
**Bibliografi : hlm 62-64**

Tulisan dalam buku ini dimulai dengan gambaran umum daerah penelitian yang menampilkan tentang monografi desa dan sejarah singkat dari masing-masing pasar yang menjadi sasaran obyek penelitian. Kajiannya meliputi institusi pasar dan yang menjadi konsumennya, serta para pedagang yang berjualan, baik tentang pendidikan, suku bangsa ataupun pekerjaan yang ditekuni sebelum menjadi pedagang

serta modal yang didapat untuk berdagang. Di samping masalah di atas, diuraikannya juga hubungan sosial yang terjadi pada sebuah pasar yaitu antara pedagang dengan pembeli, maupun pedagang dengan para penjual jasa. Pasar sebagai daerah kegiatan ekonomi, memberi dampak pada kehidupan sosial budaya masyarakat, terutama dalam hal kemudahan memperoleh barang sehingga tenaga, dana dan waktu dapat digunakan seefisien mungkin. Kemudian dalam masalah layanan umum dan dalam masalah kebersihan lingkungan.

- Sunarti dan Heri Zulkarnaen.**  
**d** *Dampak pembangunan ekonomi (pasar) terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat daerah khusus ibukota Jakarta,-- Jakarta : Proyek P3NB DKI Jakarta Depdikbud, 1994/1995. x ; 80 hlm. : tabel, peta dan foto.*  
**Bibliografi : hlm. 62--64.**

Dalam buku ini diuraikan tentang institusi pasar dan perilaku konsumen pada masyarakat DKI Jakarta. Hal-hal yang termasuk di dalamnya meliputi lembaga pasar itu sendiri, kultur pedagang, golongan umur pedagang, status material dan tanggungan keluarga, pendidikan, modal usaha dan lain-lain yang berkenaan dengan perilaku konsumen. Selanjutnya diuraikan dampak pembangunan ekonomi (pasar) terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat daerah tersebut yang pada dasarnya berisi tentang manfaat dari pasar itu sendiri bagi kepentingan masyarakat daerah yang bersangkutan dalam kaitannya dengan peranan ekonomi dan budaya.

- Supanto, dkk.**  
**p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah istimewa Yogyakarta,-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990. xiv ; 186 hlm. : foto; peta dan indeks.*  
**Bibliografi : hlm. 147-151.**

Sesuai dengan judulnya yaitu pola pengasuhan anak secara tradisional di D.I. Yogyakarta, maka buku ini menguraikan tentang pola pengasuhan anak dalam keluarga di masyarakat D.I. Yogyakarta yang meliputi pola interaksi, antara ayah ibu

dan anak, antara anak dan saudara kandung, antara anak dan kerabat, kemudian perawatan dan pengasuhan anak serta disiplin dalam keluarga. Pola pengasuhan ini ditekankan pada sopan santun makan dan minum, sopan santun terhadap orang tua, cara menjaga kebersihan, cara mengendalikan anak-anak, cara bergaul dengan anggota keluarga maupun dengan masyarakat di luar keluarga, pengetahuan tentang sex, penerapan latihan disiplin (waktu tidur, bermain, belajar, bekerja, makan, pergi, beribadah), melatih berpakaian serta instruksi, petunjuk tentang etiket dan moral.

**Sup**    **Supardi, dkk.**

**p**        *Perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi sosial daerah Kalimantan Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*

**xiii ;124 hlm. : Peta, tabel.**

**Bibliografi : hlm. 122-124.**

Buku ini berisi tentang pembahasan perkampungan di perkotaan sebagai wujud proses adaptasi pada masyarakat Kalimantan Barat. Dengan gambaran umum Kota Pontianak sebagai lokasi penelitian. Adapun hal-hal yang dibahas adalah tentang kondisi fisik kampung-kampung di kota Pontianak, pola umum kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, pola kehidupan beragama, dan keluarga.

**Sup**    **Supomo, Saadah, Sri, dkk.**

**d**        *Dampak pariwisata terhadap pola pemukiman penduduk Cipanas Garut, Jawa Barat.-- Proyek P2NB Depdikbud, 1994.*

**viii ; 96 hlm. : peta; foto.**

**Bibliografi : hlm. 81-86.**

Buku ini membahas tentang Kawasan wisata Cipanas, Garut, Jawa Barat, yakni sejarah dan perkembangannya, serta faktor penunjang wisata. Kemudian juga dibahas bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kawasan wisata Cipanas. Terhadap kebutuhan pariwisata baik yang berdampak negatif maupun positif.

Dan sejauh mana pertumbuhan pariwisata tersebut mempengaruhi perekonomian dan mental masyarakat sekitar.

- Sup** **Suprapti, MC (Editor).**  
**a** *Aspek geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Lampung.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1979/1980. xviii ;188 hlm. : tabel; foto.*

Buku ini merupakan hasil penelitian mengenai aspek budaya dan lingkungan fisik sebagai unsur-unsur yang memberi ciri khusus suatu wilayah pembangunan di daerah Lampung. Yang dideskripsikan antara lain aspek lokasi seperti letak, luas, batas, aspek biotik seperti manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan, aspek sosial budaya meliputi teknologi, kepercayaan/agama, organisasi sosial dan berbagai aktivitas ekonomi penduduk. Selanjutnya dibahas pembangunan wilayah meliputi perwilayahan dan tipe-tipe wilayah, serta wilayah-wilayah pembangunan di propinsi Lampung.

- Sup** **Suprapti, MC, Penyunting**  
**p** *Pola pemukiman perkampungan di kota besar semarang (kasus di kampung pekalongan, kelurahan taman Wirangun).-- Jakarta : Proyek P3NB 1992/1993 xiv ; 47 hlm. : peta; foto dan gambar.*

Buku ini membahas bagaimana pola pemukiman perkampungan disemarang. Adapun materi kajian meliputi pola kehidupan ekonomi, pola kehidupan sosial Budaya dan pola kehidupan keluarga. Pola kehidupan ekonomi meliputi penjaja makanan dan buruh, pemilik toko, pegawai swasta dan lain-lain, pola kehidupan sosial budaya meliputi hubungan antar warga, warga dengan pimpinan dan organisasi sosial. Sedangkan pola kehidupan keluarga mencakup susunan keluarga, pembagian tugas, pengasuhan anak dan peran serta keluarga dalam perkumpulan di kampung.

- Sup** **Suprapti, MC, dkk.**  
**s** *Studi pertumbuhan dan pemudaran kota pelabuhan : kasus Barus Dan Sibolga.-- Jakarta : Proyek P2NB depdikbud, 1994/1995.*  
 xii ; 101 hlm. : peta; tabel; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 86-87.**

Buku ini berisi uraian tentang gambaran umum kota Barus dan Sibolga antara lain lokasi, asal-usul kota, dan perkembangannya, kemudian adaptasi penduduk, baik terhadap pemudaran (kota Barus) maupun terhadap pertumbuhan (kota Sibolga) yang ditinjau dari segi sosial budaya, ekonomi, serta politik dan pemerintahan. Dalam kesimpulan diulas hal-hal yang memungkinkan terjadinya pemudaran kota pelabuhan Barus dan pertumbuhan kota pelabuhan Sibolga.

- Sur** **Surjana, Tisna, Kadir, dkk.**  
**a** *Adat dan upacara perkawinan daerah Jawa Barat.-- Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1980.*  
 iii ; 185 hlm. : Indeks; foto-foto; dan peta.  
**Bibliografi : hlm. 184-185.**

Buku ini memuat uraian tentang Adat dan Upacara perkawinan daerah Jawa Barat yang meliputi bentuk-bentuk perkawinan, syarat-syarat kawin, cara memilih jodoh. Kemudian dalam Upacara perkawinan, yaitu upacara sebelum menikah, benda-benda yang dipergunakan, upacara pelaksanaan perkawinan, upacara sesudah perkawinan. Adat sesudah perkawinan, adat menetap sesudah perkawinan. Adat mengenai perceraian dan kawin ulang, hukum waris, pembagian waris, poligami. Hal tentang Anak-anak, hubungan kekerabatan antara menantu dengan keluarga suami dan istri.

- Sut**     **Sutarno, dkk.**  
**p**     *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Jawa Tengah.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*  
 xi ;137 hlm. : peta; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 129-131.**

Buku pola pengasuhan anak secara tradisional di Jawa Tengah penelitiannya di pusatkan di kampung Dukuh Belik, kelurahan Temurejo, kecamatan Blora, kabupaten Blora Jawa Tengah. Adapun yang dibahas adalah bagaimana pola pengasuhan anak dalam keluarga, yakni pola interaksi antara anak dan saudara sekandung, antara kerabat dan anak, antara anak dengan orang luar kerabat. Kemudian perawatan dan pengasuhan anak, disiplin dalam keluarga, disiplin makan dan minum, disiplin tidur dan istirahat, disiplin buang air dan kebersihan diri, disiplin belajar mengajar, disiplin dalam bermain dan disiplin dalam beribadah.

- Sut**     **Sutarna, Ena, dkk.**  
**i**     *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Jawa Barat,-- Jakarta : Proyek IDKD Pusat, Depdikbud, 1986.*  
 x ; 310 hlm. : tabel; foto; indeks dan peta.  
**Bibliografi : hlm. 249 - 250.**

Dalam buku ini diuraikan tentang Isi dan Kelengkapan rumah tangga tradisional daerah Jawa Barat, yakni yang dibutuhkan oleh setiap rumah tangga dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menurut adat istiadat yang masih berlaku. Sejumlah benda yang mutlak harus dimiliki menurut fungsinya meliputi tempat makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, alat-alat produksi, senjata, alat komunikasi dan transportasi, alat upacara, mebelair dan alat rekreasi.

Dalam hal ini juga diuraikan mengenai tujuan, fungsi dan kegunaan benda-benda kebutuhan pokok tersebut serta alat-alat penunjangnya.

- Sut**     **Sutarna, Ena. Iyan Sutarna dan Hartati**  
**t**     *Tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga dan masyarakat setempat daerah Jawa Barat.*— Jakarta, Proyek IPNB Depdikbud, 1989  
 xii ; 104 hlm. : daftar informan; foto.  
**Bibliografi : hlm. 94-96**

Buku ini berisi tentang Tata Kelakuan di Lingkungan Pergaulan Keluarga dan Masyarakat Setempat di Jawa Barat. yakni tata kelakuan di lingkungan pergaulan keluarga, di lingkungan keluarga inti, keluarga luas, dan di luar keluarga inti. Pergaulan antara suami dan istri, suami dengan keluarga istri, anak dengan kerabat ibu. Kemudian juga tata kelakuan di lingkungan pergaulan masyarakat, arena pemerintahan pendidikan, keagamaan, ekonomi, adat, kesenian, rekreasi, olah raga, sosial dan tata kelakuan dalam arena komunitas. Dari semua tata kelakuan itu akan menumbuhkan rasa kesetiakawanan nasional, bekerja keras, tenggang rasa, hemat, cermat, tertib, rasa pengabdian, kejujuran dan kewiraan.

- Suw**     **Suwardi, dkk**  
**p**     *Peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Kalimantan Timur.*— Samarinda : Proyek P3NB Depdikbud, 1993  
 xii ; 140 hlm. : foto; peta; daftar informan; peta.  
**Bibliografi : hlm. 138**

Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional yang ditulis dalam buku ini ialah semua peralatan yang ada di Kalimantan Timur. Adapun peralatan peralatan hiburan tradisional tersebut terdiri atas peralatan permainan tradisional yaitu : batu lele, gasing, logo, mesok, seloko. Peralatan olah raga tradisional : raga, cabeng, seput, biduk, besai. Peralatan kesenian tradisional meliputi : sampe, kedise, jantung utang, kelentengan, gluning, uding, gambus, ketipung, ginang, tabeng, rebana, tukang, gening, tumping, suling, kelaliq, serupai, ledut, lesung. Peralatan tarian tradisional : mandan, utap, jantar, bulu temengang, didap, hudog. Peralatan theater tradisional : belontang.

**Suw** Suwartini, Sri, Kun, Syafwandi.

**e** *Estetika dan simbolisme beberapa mesjid tradisional di Banten Jawa Barat* : Cilegon.— Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993.

**ix** ; 57 hlm. : gambar; foto.

**Bibliografi** : hlm. 36-37.

Buku ini berisi uraian tentang arsitektur mesjid tradisional Di Banten, Jawa Barat. Sebagai sampel dipilih dua buah mesjid yaitu mesjid Agung Pangeran Aria Singaraja dan mesjid Al Hadid di mana antara kedua mesjid ini terdapat perbedaan fisik bangunan serta beberapa simbolnya. Dalam beberapa pembahasan dikemukakan deskripsi dua mesjid tersebut yaitu sejarah berdirinya, tata letak bangunan, bentuk atap, mikhrob, mimbar dan menara.

**Suw** Suwondo, Bambang, (editor).

**s** *Sistem gotong royong dalam masyarakat desa daerah Jawa Timur*,— Surabaya : Proyek IDKD propinsi Jawa Timur, Depdikbud, 1982.

**iv** ; 226 hlm. : peta; tabel dan indeks.

**Bibliografi** : hlm. 216-217.

Gotong royong adalah bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu dengan azas timbal balik, yang mewujudkan adanya ketertiban sosial dalam masyarakat. Sistem gotong royong di daerah Jawa Timur ini meliputi tolong menolong dalam bidang pertanian, perikanan, pembuatan rumah, pembuatan alat transport, peralatan perkawinan, khitanan, kematian dan keagamaan atau religi.

Kegiatan tolong menolong dan gotong royong ini mengambil sampel di desa Puturejo dan Sidomulyodi kabupaten Malang, desa Klampis Barat kabupaten Bangkalan, Pinggirpapas kabupaten Sumenep dan desa Mayangan yang terletak di kota Probolinggo propinsi Jawa Timur yang didasarkan atas mata pencaharian penduduk yang paling dominan.

- Suw** **Suwondo, Bambang, dkk**  
**c** *Cerita rakyat daerah DKI Jakarta.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1980/1981*  
 ix ; 190 hlm. : foto; peta.  
**Bibliografi : hlm. 182**

Dalam buku ini termuat 20 (dua puluh) cerita rakyat dari Daerah DKI Jakarta yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penerbitannya dilakukan secara sistematis, tentang tokoh utama mitologis dan legendaris yang mengandung nilai-nilai sesuai dengan nilai Pancasila.

Keduapuluh cerita tersebut adalah : Murtado Macan Kemayoran, Minah dan Marunda, Begawan Pulsaren dan Begawan Sakti, Aria Prabangen dan Aria Wirata Nudatar, Raden Kertadira, Topeng di Kubur, Asal Mula Klenteng Ancol, Nenek Jenab Bontot dan Buaya Buntung, Ki Bontot dan Nenek Bontot, Rosnia, Siangkring, Tong Gendut, Juragan Boeing, Bek Maun, Bang Majnar dari Kalipasir, Ki Mandureja dan Kapi Lemas, Datok Tenggara, Si Dule, Si Corat dan Pancuran Pangeran.

- Suw** **Suwondo, H. Bambang, dkk**  
**p** *Permainan rakyat daerah propinsi daerah istimewa Aceh.- Banda Aceh : Proyek IDKD Depdikbud, 1980/1981*  
 iv ; 164 hlm. : peta; gambar.  
**Bibliografi : hlm. 162**

Dalam buku ini dijelaskan bahwa permainan rakyat yang terdapat di Daerah Aceh lebih banyak bersifat rekreatif. Adapun permainan rakyat yang sudah terekam dalam buku ini ada 20 judul permainan rakyat yaitu : sepengkal, king-kingan, tempi, auhh-auh, bebihun, cebumi, gasing, regedi, menri mungreimueng, mun awo, sepak raga, meureung-kreung, som-som batu, munhheneb, galumbang, nebang kayu, leteb, lehong, deboh, nondong.

- Suw** **Suwondo. H. Bambang, dkk**  
**u** *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Bengkulu.*— Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984  
 vii ; 67 hlm. : peta; tabel; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 66**

Dalam penelitian ini sudah terekam 100 (seratus) buah ungkapan yang masing-masing terdiri atas : tujuh puluh empat buah ungkapan tradisional bahasa Serawai dan dua puluh enam buah ungkapan tradisional bahasa Kaur. Bentuk-bentuk ungkapan ini adalah : petatah. petitih. peri bahasa. seloka. gurindam ataupun pantun.

- Swa** **Swarsi, Si Luh, dkk.**  
**k** *Kedudukan dan peranan wanita pedesaan daerah Bali.*— Jakarta : Proyek IDKD Pusat, Depdikbud 1986.  
 v ; 106 hlm. : peta; tabel; dan indeks.  
**Bibliografi : hlm. 95 - 97.**

Buku ini berisi tentang pembahasan kedudukan dan peranan wanita dalam kegiatan upacara daur hidup, masa anak-anak, masa dewasa, masa pengantin dan dalam keluarga. Kemudian juga dibahas tentang pergeseran kedudukan dan peranan wanita dalam sistem sosial, mata pencaharian hidup, sistem pendidikan dan sistem religi. Disamping itu juga dianalisis tentang beberapa hal antara lain nilai-nilai penting yang dapat digali dan dikembangkan bagi wanita dalam kebudayaan Bali. Penelitian dilakukan di desa Kertalangu, Kecamatan Kesiman Denpasar Timur di Kabupaten Badung.

- Swa** **Swarsi, S. dkk.**  
**p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Bali.-- Bali : Proyek IPNB Bali, Depdikbud, 1990/1991.*  
 v ; 135 hlm. : tabel; indeks.

Dalam buku ini diuraikan tentang pola pengasuhan anak dalam keluarga di Bali yang meliputi pola interaksi antara ibu-ayah dan anak dan sebaliknya, anak dan saudara sekandung dan sebaliknya, anak dengan kerabat dan sebaliknya, kemudian

juga dibahas tentang anak dengan orang luar kerabat dan sebaliknya, perawatan dan pengasuhan anak, disiplin dalam keluarga meliputi disiplin makan dan minum, disiplin tidur, istirahat, buang air dan kebersihan diri, belajar mengajar, serta bermain dan beribadah.

- Sya **Syafi'ie, Masyur, Mohd, dkk.**  
 a *Arti perlambang dan fungsi tata rias pengantin dalam menanamkan nilai-nilai budaya daerah Bengkulu.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*  
 xi ; 194 hlm. : peta; foto; gambar; indeks.  
**Bibliografi : hlm 173-174.**

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang arti lambang dan fungsi tata rias pengantin pada suku bangsa Melayu Bengkulu, suku bangsa Serawai dan suku bangsa Rejang di propinsi Bengkulu. Tata rias pengantin tiap suku bangsa diuraikan dengan lengkap yang meliputi unsur-unsur pokok tata rias pengantin, simbol-simbolnya, tata busana dan perhiasannya, serta variasi tata rias berdasarkan stratifikasi sosial, agama dan letak geografis, juga di bahas tentang perlengkapan pengantin beserta variasinya.

- Sya **Syafwandi, dan Loekito**  
 a *Arsitektur tradisional Tana Toraja,— Jakarta : Proyek IPNB Pusat, Depdikbud, 1993.*  
 xi ; 125 hlm. : skets; tabel; foto.  
**Bibliografi : hlm. 91.**

Arsitektur tradisional adalah suatu bangunan, yang bentuk, struktur, fungsi, ragam hias dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun, serta dapat dipakai untuk melakukan aktivitas kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Buku arsitektur tradisional tana toraja ini berisi tentang uraian arsitektur tradisional tana toraja yang meliputi aspek non fisik, aspek fisik, dan falsafah dasar. Arsitektur rumah

toraja terdiri atas unsur-unsur sejarah dan kepercayaan, sosial, ekonomi, dan budaya, serta lingkungan tana toraja. Di samping itu juga dijelaskan tentang upacara-upacara yang berkaitan dengan proses pendirian bangunan.

- Sya **Syahbani, dkk.**  
 p *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Kalimantan Timur*,-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.  
 x ; 136 hlm. : skets; tabel; foto; peta dan indeks.  
**Bibliografi : hlm. 131.**

Buku ini memuat uraian tentang pola pengasuhan anak dalam keluarga suku Tidung di propinsi Kalimantan Timur, yang meliputi pola interaksi antara ayah ibu dan anak, antara anak dan saudara kandung, antara anak dan kerabat, serta antara anak dengan orang luar kerabat. Kemudian juga dijelaskan mengenai perawatan dan pengasuhan anak yang meliputi perawatan selagi anak dalam kandungan, perawatan bayi, meliputi disiplin makan dan minum, tidur dan istirahat, buang air dan membersihkan diri, perawatan dan pengobatan anak sakit, disiplin belajar mengajar, bermain dan disiplin dalam beribadah. Selain suku Tidung dalam buku ini juga diuraikan pula pola pengasuhan anak pada suku Bajau di propinsi Kalimantan Timur.

- Sya **Syahid, Abu, dkk**  
 c *Cerita rakyat daerah Bengkulu* .-- Jakarta : Proyek IDKDDepdikbud, 1982  
 vii ; 116 hlm. : peta.

Buku ini berisi 20 cerita rakyat, yang mencakup beberapa unsur seperti : unsur adat istiadat, asal usul dan kepemimpinan, tindakan terhadap tanah air, keagamaan, kepahlawanan dan pembaharuan. Keduapuluh cerita ini sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yaitu cerita :

Legan Serdum, Aswanda, Raden Alit, Alim Murtad, putri Anak Tujuh. Nantu Kusumo. Kisah kerajaan Bengkulu. Raden Burimat. Keramat Riak. Ringgit putri. Raja Kayangan. Tembo Puyang Empat Beradik. Puyang Kasut. Kera Sejinak. putri Kenang. Raja Beruk. Bencai Kurus. Pangkat pak Belalang. Sang Piatu. Dusun Tinggi.

Sya Syahrial, dkk.

u *Upacara tradisional (upacara kematian) daerah Bengkulu.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*  
vii ; 106 hlm. : peta; foto; daftar informan.  
Bibliografi : hlm. 101.

Buku ini berisi tentang Upacara Tradisional (Upacara Kematian) di Bengkulu. Tujuannya untuk menyelamatkan atau melestarikan upacara kematian dari pengaruh kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Adapun tahap-tahap upacara kematian adalah :

1. Upacara sebelum pemakaman, yaitu botetangi atau menjaga mayat, menggali kubur, membuat usungan, mengurus mayat, memandikan mayat, menyembahyangkan jenazah
2. upacara perceraian
3. upacara pemakaman
4. upacara sesudah pemakaman, dibagi menjadi upacara Nyabagh, upacara nigo aghi, upacara cara Nujuah Aghi, upacara Ngenjuk Batu.

Sya Syamsidar, dkk.

p *Perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Sulawesi Utara.-- Manado : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*  
vi ; 114 hlm. : peta; foto; tabel; indeks.  
Bibliografi : hlm. 105.

Buku ini memuat uraian tentang perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di

Sulawesi Utara. Perubahan Pola kehidupan itu adalah dari masyarakat agraris ke masyarakat industri yang mencakup perubahan disemua aspek kehidupan yaitu lapangan kerja, pendidikan, kehidupan keluarga dan peranan wanita.

- Sya  
p Syamsidar, dkk.  
*Perkembangan interaksi sosial budaya di daerah pasar pada masyarakat pedesaan di daerah Jawa Timur.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*  
xii ; 96 hlm. : tabel; indeks; peta.  
Bibliografi : hlm. 88

Dalam buku ini diungkapkan Perkembangan Interaksi Sosial Budaya di daerah Pasar pada masyarakat pedesaan di daerah Jawa Timur. Interaksi sosial budaya yang terjadi di daerah pasar, pada dasarnya adalah jaringan hubungan yang terbentuk antar individu atau kelompok.

Materi dalam buku ini dapat dibagi atas 3 bagian :

1. Interaksi sosial budaya antar etnis dan pengaruhnya terhadap masyarakat.
2. Interaksi sosial budaya antar golongan
3. Interaksi sosial budaya antar lapisan.

Masing-masing bagian diuraikan tentang : interaksi dalam aktivitas ekonomi, interaksi dalam aktivitas kebudayaan dan interaksi dalam aktivitas keagamaan.

- Sya  
a Syamsidar, dkk.  
*Arsitektur tradisional daerah Sumatera Barat.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.*  
xii : 147 hlm. : Gambar; peta; indeks.  
Bibliografi : hlm. 130 - 131.

Buku ini berisi tentang uraian Arsitektur Tradisional Daerah di Sumatera Barat yang meliputi, jenis-jenis bangunan, tempat tinggal, rumah ibadah, rumah tempat musyawarah dan rumah tempat menyimpan. Kemudian dibahas juga cara-cara mendirikan bangunan, persiapan, teknik dan cara pembuatan

serta ragam hias yang meliputi motif flora, fauna dan alam. Di samping itu juga diketengahkan mengenai upacara-upacara adat yang berhubungan dengan proses pendirian bangunan.

- Sya  
a **Syamsidar (editor).**  
***Arsitektur tradisional daerah Sulawesi Utara.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991***  
**x ; 246 hlm. : peta; tabel; gambar; indeks.**  
**Bibliografi : hlm. 234-235.**

Buku ini berisi tentang hasil penelitian arsitektur tradisional daerah Sulawesi Utara yakni arsitektur tradisional suku bangsa Gorontalo, suku bangsa Bolaang Mangondou, Suku bangsa Sangir Talaud dan suku bangsa Minahasa. Arsitektur tersebut meliputi rumah tempat tinggal, rumah tempat musyawarah, rumah ibadah dan tempat menyimpan. Setiap bangunan dideskripsi menjadi tipologi, susunan ruangan dan lain-lain juga cara mendirikan bangunan, ragam hias serta beberapa upacara yang diadakan berkaitan dengan mendirikan bangunan tersebut.

- Sya  
m **Syamsidar, dkk.**  
***Modernisasi dan pengaruhnya terhadap sistem pertanian di Yogyakarta.-- Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994.***  
**vii ; 113 hlm. : peta; foto; tabel.**  
**Bibliografi : hlm. 100-101.**

Buku ini memuat uraian tentang modernisasi dan pengaruhnya terhadap sistem pertanian di Yogyakarta. Modernisasi dan pengaruhnya terhadap sistem pertanian, di Yogyakarta meliputi tahap-tahap pengerjaan lahan pertanian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, pengelolaan hasil, sistem pengerahan tenaga, tenaga kerja keluarga, gotong royong, tenaga kerja upahan, produksi, konsumsi dan distribusi, jenis dan jumlah, pemanfaatan hasil, konsumsi primer, sekunder, distribusi, langsung dan tak langsung, sarana dan prasarana distribusi.

Sya Syamsudin, F, dkk.

u *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Lampung.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985. vii ; 126 hlm. : daftar indeks; peta.*

Ungkapan Tradisional Daerah Lampung adalah segala bentuk Ungkapan baik berupa pesan, petuah dan nasehat yang mengandung nilai etik dan moral. Adapun ungkapan yang telah terekam dalam penelitian ini sebanyak 60 buah yang diwakili oleh :

1. Lampung Pesisir, dengan adat istiadat Pesisir (non perpaduan) dan dialek A yang diwakili oleh Kecamatan Kota Agung, dll. merupakan ungkapan Tradisional Lampung Beradat Saibatin.
2. Lampung dengan Adat perpaduan yang meliputi daerah Abung Sewo Mego dan Lampung Empat Marga dengan Dialek O diwakili oleh Kecamatan Abung Timur desa Surakarta dan Kecamatan Kota Bumi desa Kota Alam, merupakan Ungkapan Tradisional Daerah Beradat Perpaduan Logat O.

Sya Syamsuddin, T. dkk.

a *Adat istiadat daerah propinsi daerah Istimewa Aceh.-- Banda Aceh : Bagian Proyek P2NB Depdikbud, 1977/1978. x ; 189 hlm. : peta dan indeks. Bibliografi : hlm. 169-170.*

Buku ini memuat uraian tentang adat istiadat di daerah Istimewa Aceh yang meliputi sistem mata pencaharian hidup, yaitu berburu, meramu, perikanan, pertanian, peternakan, kerajinan serta mata pencaharian yang lain. serta sistem teknologi dan perlengkapan hidup meliputi alat-alat produksi, alat-alat distribusi dan transportasi, alat-alat perhubungan laut, alat-alat untuk menyimpan, baik perhiasan maupun kebutuhan sehari-hari. Diuraikan juga sistem religi dan sistem

pengetahuan meliputi sistem kepercayaan, kesusasteraan sistem kekerabatan, sistem kesatuan hidup setempat dan stratifikasi sosial. Terakhir mengupas tentang ungkapan-ungkapan yang meliputi pepatah-pepatah, simbol-simbol, kata-kata tabu, ukiran-ukiran serta motif-motif. Keseluruhan isi tersebut dikupas secara rinci dan berurutan.

- Sya **Syamsuddin, T, dkk.**  
 s *Sistem gotong royong dalam masyarakat pedesaan propinsi daerah Istimewa Aceh.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1979/1980.*  
**xii ; 198 hlm. : pet; tabel; indeks.**  
**Bibliografi : hlm. 195-197.**

Sesuai dengan judulnya, buku ini berisi tentang uraian istilah gotong royong dalam masyarakat pedesaan daerah istimewa Aceh. Adapun gotong royong di daerah istimewa Aceh meliputi dalam bidang teknologi dan perlengkapan hidup, dalam bidang kemasyarakatan, bidang religi atau kepercayaan.

- Sya **Syamsuddin, T, dkk.**  
 s *Sistem kesatuan hidup setempat di daerah Aceh.-- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1982.*  
**Bibliografi : hlm. 110-111.**

Buku ini memuat uraian tentang sistem kesatuan hidup setempat di daerah Aceh meliputi tiga daerah penelitian yaitu : Suku bangsa Aceh Selatan dan Suku bangsa Aceh Barat, suku bangsa Aneuk Jamee di Aceh Selatan dan suku bangsa Kluet di Aceh Selatan. Adapun yang dibahas mengenai ciri-ciri komunitas kecil, pemerintah dalam komunitas kecil, komunitas dalam bidang ekonomi, komunitas dalam kemasyarakatan dan religi. Sistem pelapisan sosial masa lalu, dan masa kini. Kemudian juga dikupas mengenai pimpinan masyarakat jenis pimpinan, struktur pimpinan, pimpinan tradisional, pimpinan formal dan informal.

- Sya  
s Syamsuddin, T, dkk.  
*Sejarah tentang pengaruh pelita di daerah terhadap kehidupan masyarakat pedesaan propinsi daerah Istimewa Aceh.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984/1985. vi ; 172 hlm. : daftar informan. Bibliografi : hlm. 137-141.*

Sesuai judulnya, buku ini berisi uraian tentang pengaruh Pelita di daerah Kabupaten Aceh Besar pada etnis Aceh, kabupaten Aceh Tengah pada kelompok etnis Gayo dan kabupaten Aceh Selatan pada etnis Aneuk Jamee. Uraian selengkapnya antara lain keadaan desa di Aceh sebelum Pelita yaitu keadaan lingkungan, pendidikan, struktur pemerintahan, cara pemilihan dan peranan pemimpin pemerintahan kampung/desa, keadaan organisasi politik, perekonomian dan sosial budaya. Kemudian pelaksanaan Pelita di daerah Aceh di bidang pemerintahan desa dan hasil-hasil yang diperoleh. Kemudian dikupas juga mengenai pengaruh Pelita di daerah Aceh di bidang pemerintahan desa seperti struktur pemilihan dan peranan aparat pemerintahan desa, kependudukan dan peranan pemimpin masyarakat, keadaan organisasi politik dan non politik.

- Sya  
a Syamsuddin, T, dkk.  
*Adat istiadat daerah propinsi daerah Istimewa Aceh.-- Banda Aceh : Proyek IDKD Depdikbud, 1986. x ; 189 hlm. : peta; indeks. Bibliografi : hlm. 169-170.*

Buku ini berisi tentang adat istiadat di Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Dengan identifikasi pada lokasi dan lingkungan alam, Demografi, penduduk asli dan pendatang, sejarah singkat, bahasa dan tulisan serta sistem mata-pencaharian hidup meliputi : Berburu, meramu, perikanan, pertanian, peternakan, kerajinan dan matapencaharian lainnya. Sistem teknologi dan perlengkapan meliputi : alat-alat produksi, alat-alat distribusi dan transport, perhubungan darat, laut, alat-alat untuk menyimpan atau wadah, penyimpanan hasil

produksi. Makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat perlindungan dan perumahan. Sistem religi dan pengetahuan meliputi : Sistem kepercayaan, kesusasteraan suci, sistem upacara, kelompok keagamaan, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan meliputi : pepatah-pepatah, simbol-simbol, kata-kata tabu, ukiran-ukiran dan motif-motif.

Sya **Syarifuddin, dkk.**

**k** *Kesadaran budaya tentang tata ruang di daerah Kalimantan Selatan (suatu studi mengenai proses adaptasi).*--Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.

xii ; 92 hlm. : peta; gambar; foto.

**Bibliografi : hlm. 89.**

Sesuai dengan judulnya, buku ini berisi uraian tentang konsep budaya yang hidup dalam masyarakat mengenai pengetahuan ruang di daerah Kalimantan Selatan, pada suku Banjar di kampung Sungai batang kabupaten Banjar dan suku Bukit di kampung Harakit, kabupaten Tapin. Uraian selengkapnya antara lain gambaran umum kampungHarakit, konsepsi tentang pengetahuan ruang dan penggunaannya sebagai pedoman dalam rumah dan pekarangan, ruang produksi, ruang distribusi dan perhubungan serta ruang pelestarian. Selanjutnya diuraikan juga hal yang sama, untuk suku Banjar di kampung Sungai Batang.

Sya **Syarifuddin, R, dkk.**

**d** *Dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan daerah Kalimantan Selatan,*-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.

viii ; 116 hlm. : tabel; peta; foto dan indeks.

**Bibliografi : hlm. 105.**

Buku ini mengupas tentang hubungan kekerabatan dalam lingkungan keluarga menurut konsep asli dari suku bangsa Banjar. lapangan dan kesempatan kerja di perkotaan dan hubungan kekerabatan berdasarkan kedudukan dan peranan individu dalam lingkungan keluarga di perkotaan. Dari konsep-konsep tersebut di atas meliputi unsur-unsur perkembangan

lapangan kerja, tenaga kerja, sifat hubungan dan kesempatan kerja, pemukiman tenaga kerja, pola hubungan kekerabatan dalam rumah tangga, hubungan kekerabatan di luar rumah tangga, serta hubungan kekerabatan dalam keluarga luas. Pada akhir penulisan dianalisa mengenai pergeseran kedudukan dan peranan suami dalam lingkungan keluarga, peranan isteri dalam lingkungan keluarga dan peranan anak dalam lingkungan keluarga.

- Sya p Syarifuddin, R, dkk.  
*Peranan pasar pada masyarakat Pedesaan daerah Kalimantan Selatan.*— Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1990.  
 x ; 150 hlm. : peta; tabel; foto; indeks.

**Bibliografi : hlm. 130-131.**

Dalam buku ini diuraikan peranan pasar pada masyarakat pedesaan di daerah kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Secara Lengkap dibahas mengenai peranan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi, peranan pasar sebagai pusat kebudayaan yaitu interaksi warga masyarakat desa di pasar, pasar sebagai arena pergaulan sosial dan pusat informasi. Selanjutnya dalam analisis dibahas tentang ekonomi masyarakat pedesaan dan pasar sebagai sarana perubahan kebudayaan di daerah bersangkutan.

- Sya m Syarifuddin, R, dkk.  
*Makanan : wujud, variasi dan fungsinya serta cara penyajiannya daerah Kalimantan Selatan.*— Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1992.  
 x ; 146 hlm. : peta; foto; daftar informan; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 117.**

Buku ini berisi tentang deskripsi makanan pada suku Banjar di Kalimantan Selatan. Uraian meliputi masyarakat dan kebudayaan suku Banjar. konsep mengenai makanan yaitu makanan pokok, lauk pauk dan sayuran, makanan dan penyajian serta tata kelakuan makan terdiri atas makanan untuk laki-laki dan perempuan dewasa, makanan untuk anak-anak

dan untuk balita, makanan dan minuman dari bahan mentah, makanan dan minuman hasil proses peragian, makanan yang dimasak cara sederhana dan makanan yang dimasak secara kompleks.

**Syup** Syukur, Abdul, dkk.  
*Pengrajin tradisional di daerah propinsi Irian Jaya.-- Jakarta, 1991.*

xvi ; 81 hlm. : peta; tabel; foto; daftar informan  
**Bibliografi : hlm 78-79.**

Buku ini berisi uraian tentang pengrajin tradisional masyarakat kecamatan Paniai Timur, kabupaten Paniai dan masyarakat kecamatan Sentani kabupaten Jayapura, propinsi Irian Jaya. Uraian selengkapnya adalah gambaran umum dari kedua kecamatan yang mencakup lokasi, kependudukan, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya, kemudian kerajinan tradisional meliputi kerajinan dengan bahan tumbuh-tumbuhan, bahan hewan, bahan tanah, bahan logam, dan bahan serat. Tiap pengrajin diuraikan tentang perolehan bahan, teknologi dan peralatan, modal dan tenaga kerja, produksi dan distribusi serta fungsi dan peranan sosial, budaya dan ekonomi kerajinan tersebut. Dalam kesimpulan dibahas ciri-ciri kerajinan tradisional dan potensinya di Irian Jaya.

**Tachs** Tachier, A, dkk.  
*Senjata tradisional di daerah propinsi Irian Jaya.-- Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992,*  
xii ; 83 hlm. : peta; tabel; foto.

Sesuai dengan judulnya buku ini memuat uraian tentang jenis dan kegunaan Senjata Tradisional di Irian Jaya. Ruang lingkup penelitiannya di lingkungan Suku Dani yang berdomisili di lembah Baliem di kecamatan Kurulu Kabupaten Jayawijaya dan di kecamatan Sentani kabupaten Jayapura.

Pada buku ini dapat diketahui informasi tentang seluk beluk mengenai senjata tradisional. dimana dapat kita

ketahui tentang sistem dan teknologi pembuatannya, terbuat dari apa, apa kegunaannya dan kapan-difungsikan, tujuan dan arti simbolik senjata-senjata tradisional tersebut, sehingga dapat dijadikan masukan dalam menggali informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebudayaan di berbagai daerah di Indonesia.

- Tan**    **Tangdilintin, L.T, dkk.**  
**u**        *Ungkapan tradisional sebagai sumber informasi kebudayaan daerah Sulawesi Selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*  
**vii ; hlm. :Daftar Istilah; peta.**  
**Bibliografi : hlm. 152.**

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang Ungkapan-ungkapan tradisional pada Masyarakat Suku Bangsa Toraja dan Bugis. Ungkapan-ungkapan tersebut antara lain : Anak pare-pare nangkang batiq passaran tuyu ; Ambeg kuburoq indoq tangdimasean, Baliqbiqna, Bung kang unlossok kalena, disamboi batu mapipang, Umpenumpui batu, umpatekaq balao mate, Umparannunan tanduk sokko dan Unggaraga tengko situru batakan Siolanan. Ungkapan tradisional Etnis Bugis : Ajoareng temmaleo-leo Jawa, ajoareng temmakatenni, akkelonna tosibali, topada sappa elong maka renne`ekka, Bali Akkata teya tona temmappau mula dimeng tessangka lenggeng tona, Bangngo memangnga kujaji Kulolang rilino, oncoppi bongngoku, cappuni, pate melle`na, pettutoni sengerenna nateya ricacca, Cinna purano kuturu. Kupasang waju renni Uludunni siya, Duppa mata mabelloe sanreseng nawa-nawa macedeng rettee, Iyasia minasakku parepe sakke`engngi urena kakoe massolo pole riwawa manggele uwae pasang dan masagola toppoekko agati Ujang omi Ikona sapidila.

- Tar** tarimana, Abdurrauf, dkk.  
**c** *Cerita rakyat daerah Sulawesi Tenggara.*— Jakarta : Proyek PPKD Depdikbud, 1981.  
 iv ; 132 hlm. : indeks; peta.  
 Bibliografi : hlm. 130-132.

Dalam buku ini diuraikan sebanyak dua puluh tiga cerita rakyat daerah Sulawesi Tenggara yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Pada umumnya cerita-cerita rakyat tersebut masih hidup di masyarakat. Cerita rakyat tersebut mengandung nilai-nilai yang baik untuk diteladani, misalnya semangat rasa kepahlawanan, unsur-unsur pendidikan dan sebagainya. Dilampirkan daftar istilah, dan peta penyebarannya. Kedua puluh cerita yang dimaksud adalah : Oheo, Tolohoru, Lako`ana I batulu momeka-meka, Kura-kura dan kera, Dewi Padi, Asal mula tanaman semangka, Pepili`ano Oleo ana o Wula, Sangia I Wambulu, Kera dengan ayam, Anjing dengan Rusa, Asal tanaman Konau, Kadangiana gununa sabumpolulu te gununa nepa-nepa Gununa semboka-boka I kaedupa, tapuasa, o wuta, Kotopua rong o hada, kongo owose, Sanggoleo mbae, Malowu, Tula-tula mie beteno ne tembula, Tula-tula ratono fitu ghulu biidhari, Tula tulano Kanandono o Buea, tula-tulano Kanandono Kahetela bimafusau, Tula-tulano Liwu Motonuno.

- Tar** Tarimana, Abdurrauf, dkk.  
**a** *Aspek geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Sulawesi Tenggara.*— Jakarta : Proyek IDKD Pusat Depdikbud, 1983.  
 xii ; 110 hlm. : tabel; peta.

Buku yang berjudul aspek geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Sulawesi Tenggara berisi tentang berbagai unsur-sosial budaya yang berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan wilayah yaitu : teknologi, ekonomi, kepercayaan/agama.

Pembahasan diawali dengan pendahuluan yang dilanjutkan dengan latar belakang lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya yang meliputi letak, luas dan batas, relief, sungai dan kependudukan, pendidikan dll. Selanjutnya diuraikan mengenai pembangunan wilayah dan tipe pembangunan wilayah di propinsi Sulawesi Tenggara.

- Tar** Taryati, dkk.  
**p** *Pembinaan budaya dalam lingkungan keluarga daerah istimewa Yogyakarta*,— Yogyakarta : Bagian Proyek P2NB D.I Yogyakarta, Depdikbud, 1994/1995.  
 xi ; 148 hlm. : peta dan foto.  
**Bibliografi** : hlm. 139 - 141.

Sesuai dengan judulnya buku, ini menguraikan tentang konsep-konsep dalam keluarga yang meliputi tipe-tipe keluarga utama pada masyarakat Yogyakarta yang meliputi persepsi masyarakat tentang keluarga; fungsi dan peranan masing-masing anggota keluarga; fungsi dan peranan ayah/suami, ibu/isteri, anak-anak, nenek/kakek; pola yang terwujud dalam keluarga; hubungan antara suami dan isteri; antara orang tua dengan anak-anaknya; antara sesama saudara kandung. Kemudian mengenai pembinaan budaya; yang utama dalam keluarga. Hal tersebut dititik beratkan pada tatakrama, disiplin dan tanggung jawab, nilai-nilai keagamaan, kerukunan, kemandirian dan ketaatan terhadap orang tua.

- Tas** Tashadi, dkk  
**b** *Budaya spiritual dalam situs karamat di Gunung Kawi Jawa Timur*.— Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995  
 xi ; peta; tabel; gambar dan daftar informan.  
**Bibliografi** : hlm. 111-112

Buku ini membahas tentang Budaya Spiritual Dalam Situs Keramat di Gunung Kawi Jawa Timur. Adapun pembahasannya meliputi bagaimana persepsi masyarakat peziarah dan persepsi masyarakat setempat terhadap situs keramat tersebut. Apa motivasi dan dampak situs keramat

Gunung Kawi bagi peziarah dan kehidupan masyarakat setempat, serta bagi perkembangan pariwisata.

**Tea Team Pelaksana Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional Bidang Bahasa dan Sastra.**

**g *Geguritan sebuah bentuk sastra yang mempunyai pengaruh besar dalam masyarakat Bali.-- Jakarta : Proyek IDSN Depdikbud, 1973***

**Bibliografi : hlm. 35**

Buku ini memuat uraian tentang geguritan di Bali. Aspek sastra geguritan mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan kebudayaan masyarakat Bali. Antara lain adalah aspek geguritan sebagai hiburan dalam pergaulan, dalam bidang rituil (disini geguritan bukan untuk ditembangkan, tetapi sebagai alat upacara yang dilakukan masyarakat Bali). Geguritan juga memuat ajaran tentang budi pekerti dan pendidikan agama. Di Bali ada sekitar 19 jenis geguritan, yaitu : sinom, pangkur, ginada, dandanggula, ginarti, smarandana, durma, mijil dan demung. Tembang geguritan ini biasa disebut dengan nama tembang macapat, sekar alit atau pupuh. Pada saat ini geguritan di Bali tidak ada penciptaan baru.

**Teddy, K, dkk.**

**u *Upacara tradisional lingkaran hidup suku Maybort dan suku Dani di Irian Jaya.-- Jayapura : Proyek IDKD Depdikbud, 1981/1982***

**vii ; 186 hlm. : peta; indeks; gambar.**

Buku ini berisi uraian tentang Upacara Tradisional Lingkaran Hidup Suku Maybort dan Suku Dani di Irian Jaya. Sasaran penelitian adalah dipilih suku bangsa yang berbeda adat istiadat dan masing-masing tinggal di kawasan yang sangat berjauhan yaitu : Suku Maybort di daerah wilayah kabupaten Sorong dan Suku Dani di wilayah Kabupaten Jayawijaya. Untuk jelasnya di dalam buku ini diuraikan : penduduk dan lokasi, latar belakang historis, sistem religi dan

alam pikiran, deskripsi penyelenggaraan upacara yaitu upacara : masa kelahiran, masa kanak-kanak, menjelang dewasa yang masing-masing mempunyai tahapan yaitu : nama upacara dan tahap-tahapnya, maksud penyelenggaraan upacara, waktu penyelenggaraan, teknis upacara, pihak-pihak yang terlibat, persiapan dan perlengkapan upacara, jalannya upacara, pantangan-pantangan yang harus dihindari, lambang atau makna yang terkandung dalam upacara.

- Tic**    **Ticoalu, H.TH. Lomban.dkk**  
**p**        *Permainan rakyat daerah Sulawesi Utara.--Manado : Proyek*  
**IDKD Depdikbud, 1980/1981**  
**iv ; 140 hlm. : foto; peta; daftar informan.**  
**Bibliografi : hlm. 132**

Buku ini memuat uraian dua puluh jenis Permainan Rakyat Daerah Sulawesi Utara dengan beberapa tambahan. Jenis-jenis permainan rakyat tersebut telah memiliki fungsi aspek yang bersifat edukatif, kompetitif, rekreatif, dan magis religius. Dari keduapuluh permainan ini adalah : Kantaheng, Kaopoan, Liarao, Malembotan Nasbugon, Malutaman, Mapatio, Matempengan, Metuing, Modaka, Mohuduma, Lo Limu, Mokopu-kopu, Momo 'O Ulungo, Mopepeku, Mopoyilapitu, Morengka, Pangkopangko, Pica Benk, Tantaman, Timbang-timbang Bulu, Tundutundu Kapu, Wora Cincin.

- Tim**    **Timoer, Soenarto**  
**r**        *Reoq di Jawa Timur.-- Surabaya, Proyek Sarana Budaya*  
**Jakarta, Depdikbud, 1978/1979**  
**xi ; 170 hlm. : foto.**  
**Bibliografi : hlm. 143**

Sesuai judul bukunya yaitu Reoq di Jawa Timur maka buku ini memuat tentang sebuah tontonan rakyat yang menampilkan suatu gambaran makhluk berkepala harimau dengan hiasan mahkota bulu merak di atas kepalanya, yang lazim disebut "barongan". Untuk jelasnya dalam buku ini

diuraikan tentang Reog Panaraga, peraga dan peralatannya, tempat asal, aspek sosial, dan daerah penyebarannya, riwayat terjadinya Reog panaraga, latar belakang sejarah Reog Panaraga dan perkembangannya dari masa ke masa juga diuraikan mengenai reog di daerah lain.

**Tim** Tim peneliti/penulis daerah.

**u** *Upacara tradisional (upacara kematian) daerah Kalimantan Tengah,— Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1985. ix ; 201 hlm. : tabel; foto dan peta.*

Buku ini memuat uraian tentang Upacara kematian pada suku Dayak Ngaju, suku dayak Lawangan, suku Dayak Maanyan Paju Sepuluh di propinsi Kalimantan Tengah. Secara garis besar uraian buku ini telah mewakili bahasan tentang upacara kematian di daerah Kalimantan Tengah. Di sini diuraikan mengenai maksud dan tujuan upacara kematian bagi keluarga yang ditinggal. Dikupas juga mengenai pemimpin upacara beserta pembantunya dari tahap-tahap upacaranya. Upacara Kematian ini disebut Tiwah.

**Tob** Tobing, Nelly L, (editor).

**a** *Adat dan upacara perkawinan daerah Maluku,— Jakarta : Proyek IDKD Dep. P dan K, 1977/1978. 145 hlm. : skets; tabel dan indeks.*

Buku yang berjudul Adat dan upacara perkawinan daerah Maluku, diawali dengan pendahuluan dan identifikasi yang dilanjutkan dengan dua masalah pokok yaitu Adat Perkawinan dan Upacara Perkawinan.

Adat perkawinan menguraikan masalah-masalah yang akan timbul sebelum perkawinan dilaksanakan yang meliputi unsur-tujuan perkawinan menurut adat, perkawinan ideal, pembatasan jodoh, bentuk-bentuk perkawinan, syarat-syarat untuk kawin, dan cara memilih jodoh. Disamping itu juga diuraikan mengenai adat sesudah perkawinan yaitu : adat menetap sesudah kawin, adat mengenai perceraian dan kawin ulang, hukum waris.

polygami, hal anak dan hubungan kekerabatan antara menantu dengan keluarga istri atau suami.

Kemudian mengenai upacara perkawinan meliputi kegiatan-kegiatan upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan, dari ketiga kegiatan tersebut mencakup : tujuan, tempat, waktu, alat-alat, pelaksanaan dan jalannya upacara.

**Tob** Tobing, Nelly, L, dkk.

- p** *Pemanfaatan air sungai pada masyarakat Kota Palembang.*--Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.  
xiv ; 79 hlm. : peta; tabel; foto; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 75-76.**

Sesuai dengan judulnya, buku ini berisi uraian tentang pemanfaatan air sungai pada masyarakat kota Palembang khususnya masyarakat yang bermukim di kampung Gandus, dimana dalam buku ini diungkapkan berbagai wujud dan pola tingkah laku kehidupan masyarakat perkotaan yang bermukim di tepian atau langsung diatas perairan dalam memanfaatkan air sungai Musi.

Secara ringkas uraiannya meliputi gambaran umum daerah penelitian antara lain lokasi dan kondisi fisik pemukiman, kependudukan dan kehidupan sosial budaya dan ekonomi, juga gambaran pemanfaatan air sungai di desa-desa tersebut.

**Tob** Tobing, L, Nelly, dkk.

- p** *Pola kehidupan sosial budaya masyarakat using di kabupaten Banyuwangi di Jawa Timur.*--Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1993.  
xii ; 112 hlm. : peta; tabel; foto dan daftar informan,  
**Bibliografi : hlm. 110.**

Tujuan dari penulis buku ini adalah sebagai salah satu usaha untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat.

pada masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Adapun hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pola kehidupan sehari-hari masyarakat asing, yaitu tentang kekerabatannya, organisasi-organisasi sosial, sistem pengetahuan dan teknologi, peran masyarakat Using dalam pembangunan, antara lain : Pendidikan formal, kesehatan, pertanian, peternakan dan keseniannya.

**Tob** Tobing, Tunggul, dkk.

**p** *Pertumbuhan pemukiman masyarakat di lingkungan perairan daerah Sumatera Utara.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.*

**xii ; 82 hlm. :peta; foto; tabel.**

**bibliografi : hlm. 81-82.**

Dalam buku ini diuraikan mengenai Pemukiman masyarakat di lingkungan Perairan Daerah Sumatera Utara, Khususnya Pulau Tapak Kuda di kabupaten Langkat.

Wujud Adaptasi Pengetahuan mengenai lingkungan perairan terdiri dari :

- a. Rumah tempat tinggal, pertapakan/situs, bahan bangunan, tata ruang lingkungan dan rumah.
- b. Sumber Produksi ; jenis ikan dan jenis bukan ikan, musim dan pasang surut, peralatan, produksi.
- c. Prasarana dan sarana transportasi.
- d. Rekreasi ; prasarana, sarana, dan bentuk rekreasi, peranan anak-anak yang menggunakan hamparan air.
- e. Sumber air bersih untuk keperluan sehari-hari.

**Tob** Tobing, Tunggul, dkk

**p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Sumatera Utara.-- Medan : Proyek IPNB Depdikbud, 1991*

**xi ; 97 hlm. : tabel; indeks dan peta**

**Bibliografi : hlm. 79-81.**

Buku ini berisi uraian tentang bagaimana pola pengasuhan anak pada masyarakat tradisional di daerah Sumatera Utara.

Pengasuhan anak (child rearing) adalah bagian dari proses sosialisasi yang paling utama dan paling mendasar, karena fungsi utama dari pengasuhan anak adalah mempersiapkan seorang anak menjadi warga masyarakat. Uraianya meliputi hal-hal atau tentang mendidik, menjaga, dan merawat serta membimbing anak-anak dalam keluarga. Pengasuhan anak bukan saja menjaga dan mengawasi, tetapi tercakup juga masalah pendidikan, baik dalam hal sopan santun, menghormati orang lain, mengajarkan tentang disiplin dan kebersihan, juga memberikan pengetahuan tentang seks serta mengajarkan bagaimana seorang wanita dan seorang laki-laki seharusnya bersikap, di samping itu juga kebiasaan-kebiasaan lainnya. Penelitiannya dilakukan di pedesaan yang masyarakatnya merupakan suatu suku bangsa yang mendukung satu kebudayaan. Sasarannya pada keluarga batih yang mempunyai anak-anak yang belum menikah.

- Tri  
p **Triguna, Yudja, Gde, Bagus, Ida, dkk.**  
*Peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Bali.*-- Denpasar : Proyek P3NB, Depdibud, 1993/1994.  
ix ; 234 hlm. : peta; foto.  
Bibliografi : hlm. 222 - 225.

Buku ini berisi uraian tentang peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional pada masyarakat Bali. Adapun peralatan hiburan tradisional daerah Bali tersebut adalah : Bedil-bedilan, krotokan, sampi-sampian, pinceran, patolan, setipan dan gruwungan. Peralatan olahraga Tradisional terdiri dari Ende, Tamiang, Tajog, Dedupluk dan Taktik. Kemudian peralatan kesenian tradisional atau peralatan musik tradisional, adalah suling, rindik, gerantang, jegog, Crnggong, Rebana, Gender, Gangsa, Rebab dan Teropong. Sedangkan peralatan Tarian tradisional, adalah keris, tombak, panggul teropong, pedang, Dadap, Kipas dan Panah. Dan peralatan Teater tradisional adalah : Damar cak, Topeng sidakarya, Jaran-jaranan, sanggah cucuk, pepaga, Randa dan Barong.

- Tur**     **Turnip, A.W, dkk.**  
**a**     *Adat dan upacara perkawinan daerah Sumatera Utara,--*  
**Jakarta : Proyek P3KD Dep. P dan K, 1977/1978.**  
**iv ; 160 hlm. : indek dan peta.**

Adat dan upacara perkawinan daerah Sumatera Utara, sesuai dengan judul buku ini adalah mencakup dua masalah pokok yaitu Adat Perkawinan dan Upacara Perkawinan.

Adat perkawinan menguraikan masalah-masalah yang akan timbul sebelum perkawinan dilaksanakan yang meliputi tujuan perkawinan menurut adat, perkawinan ideal, pembatasan jodoh, bentuk-bentuk perkawinan, syarat-syarat untuk kawin, dan cara memilih jodoh. Disamping itu juga diuraikan masalah adat sesudah perkawinan yaitu menetap sesudah kawin, adat mengenai perceraian dan kawin ulang, hukum waris, polygami, hak anak dan hubungan kekerabatan antara menantu dengan keluarga istri atau suami.

Kemudian mengenai upacara perkawinan, meliputi kegiatan-kegiatan upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan, dari ketiga kegiatan tersebut mencakup : tujuan, tempat, waktu, alat-alat pelaksanaan dan jalannya upacara.

- Tut**     **Tutpako, Rosmin, dkk.**  
**p**     *Pengendalian sosial tradisional daerah Maluku.-- Jakarta :*  
**Proyek IPNB, 1991**  
**x ; 122 hlm. : peta**  
**Bibliografi : hlm. 108 - 109**

Uraian dalam buku ini diawali dengan identifikasi wilayah penelitian, yang dilanjutkan dengan gambaran umum tentang pengendalian sosial. Pengendalian sosial di daerah ini dilihat dari lembaga sasi (tradisi masyarakat pedesaan di daerah Maluku dalam bidang pelestarian lingkungan) dan tentang wujud dari pengendalian sosial. Seperti dalam perkawinan antar pela Keras dan kawin lari di daerah Maluku Tengah, serta cara-cara bertani di daerah Maluku Utara, maka dalam hal perkawinan maupun pertanian didaerah secara keseluruhan

mempunyai aturan tersendiri. Uraian selanjutnya adalah tentang kehidupan pemerintahan adat di Maluku, serta pandangan warga terhadap pengendalian sosial. Bagi masyarakat dalam proses pengendalian sosial tidak lepas dari adat istiadat. Uraian lainnya adalah tentang hubungan antara perubahan sosial dengan adat istiadat, adat istiadat, akan tetapi aturan-aturan tersebut tetap dipelihara oleh masyarakat.

**Uma Umar, Razali, dkk.**

**p** *Pemukiman sebagai kesatuan ekosistem daerah istimewa Aceh.*— Jakarta : Proyek IDKD 1982.

xii ; 85 hlm. : peta; tabel.

**Bibliografi : hlm. 71-73.**

Buku ini berisi uraian tentang pemukiman sebagai kesatuan Ekosistem di desa Rerongga kabupaten Aceh Tengah, Daerah Istimewa Aceh. Dalam bukunya penulis menguraikan keadaan umum desa tersebut seperti lokasi dan sejarah setempat, prasarana perhubungan dan potensi kerja, kemudian desa sebagai kesatuan ekosistem antara lain dibahas tentang kependudukan, pemenuhan kebutuhan pokok, keragaman mata pencaharian, tingkat kebutuhan, kerukunan hidup dan pemenuhan kebutuhan rekreasi dan hiburan.

**Uma Umar, Razali, dkk.**

**a** *Aspek geografi budaya dalam wilayah pembangunan daerah Istimewa Aceh,*— Jakarta : Proyek IDKD Pusat Depdikbud, 1983.

xii ; 110 hlm. : tabel; peta.

Buku ini berisi studi mengenai wilayah pembangunan yang dibatasi oleh berbagai unsur-sosial budaya yang berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan wilayah tertentu, diantaranya : teknologi, ekonomi, kepercayaan/agama.

Namun studi ini cenderung untuk membatasi diri kepada tipologi-tipologi yang dimiliki oleh sub-sub wilayah pembangunan. Tipologi tersebut dibedakan menjadi enam jenis yaitu wilayah pembangunan pertanian, yang dibedakan lagi

antara wilayah pembangunan pertanian bahan makanan dan bukan bahan makanan, wilayah pembangunan perindustrian (kecil maupun besar) dan terakhir wilayah pembangunan perdagangan, pembangunan pertambangan.

**Uma Umar, Razali, dkk.**

**u** *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah istimewa Aceh,— Banda Aceh : Proyek IDKD Aceh, Depdikbud, 1986/1987.*  
**x ; 116 hlm. : foto; indeks dan peta.**

Buku ini memuat uraian tentang upacara yang dilakukan oleh suku bangsa Aceh di bagian Barat dan suku bangsa Aceh di bagian Utara yang meliputi upacara Tron U Laot, Upacara Seumuleung, Upacara Moulud, Upacara Tulak Bala dan Upacara Kenduri Blang.

Dalam uraiannya penulis menjabarkan nama dan tahap-tahap upacara, maksud pelaksanaan upacara, waktu dan tempat pelaksanaan upacara, pihak-pihak yang terlibat, persiapan dan jalannya upacara, teknis penyelenggaraan upacara, pantangan-pantangan, lambang-lambang dan makna yang terkandung di dalam upacara tersebut serta dilengkapi dengan pendahuluan dan identifikasi daerah penelitian.

**Uma Umar, Siradz, dkk.**

**p** *Permainan rakyat daerah Nusa Tenggara Barat.-- Mataram : Proyek IDKD, Depdikbud, 1981.*  
**vii ; 214 hlm. :foto; peta.**  
**Bibliografi : hlm. 211**

Dalam buku ini diuraikan 20 judul permainan rakyat daerah Nusa Tenggara Barat yang kebanyakan bersifat hiburan, dan olah raga yakni : Belompongan, Panji, Bawi ketik, Bereu, Bejangkrikan, Amba ure-ure, Baluba, Balogo, Kolo, Nggalu wawimpaa nggalo maju, mbaa hola, mbaa hola, mpaa sila.

- Uma** Umar, Yacob . dkk  
 c *Cerita rakyat daerah Sumatera Utara.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1982*  
 vii ; 182 hlm.  
**Bibliografi : hlm. 175--177**

Buku ini memuat uraian tentang Cerita Rakyat daerah Sumatera Utara yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Cerita-cerita tersebut dikumpulkan berdasarkan cerita rakyat yang bertema Mitologis dan Legendaris yang mengandung nilai-nilai sesuai dengan Pancasila.

Keduapuluh cerita tersebut adalah : Putri Berdarah Putih, Si Boru Dayang, Bakje Raja, Putri Dua Gunung Lumut, Gua Tempat Caowoman, Beru Ginting Pase, Kerabat Kubah Pandan Perdagangan, Bako Nahato, Luhuk Emas, Tua Bursang Merbuk, Si Toganbulu, Datu Kandibata. Terjadinya Danau Laut Tador : Pelleng Peneppun Babah, Jiban Malang, Sibetah-betah, Asal Usul Padi Puhut, Anak yang Baik Hati, Burung Beo, Cerita Si Buyung Besar.

- Ums** Umsari, Sofyan. Oyom, dkk  
 u *Upacara tradisional kematian daerah Jawa Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1984*  
 xii ; 132 hlm. : foto.  
**Bibliografi : hlm. 116-117**

Buku ini berisi uraian tentang Upacara Kematian di Jawa Barat yang merupakan salah satu bagian dari adat istiadat yang mengandung nilai-nilai budaya masyarakat setempat baik yang bersumber pada agama maupun tradisi lama. Deskripsi upacara kematian meliputi : upacara kematian di wilayah Banten, upacara kematian di Baduy, upacara kematian di Majalengka, upacara kematian di Cirebon, upacara kematian di Indramayu, Kuningan, Cigugur, Bandung, Tasikmalaya, Sukabumi, Cianjur, yang meliputi : tujuan umum, tujuan khusus, dan tahap-tahap upacara kematian tersebut yaitu memandikan mayat, membungkus mayat, menyembah-yangkan, menanggukhan penguburan mayat dan upacara tahlilan.

Disamping itu juga diuraikan tentang alat-alat yang dipergunakan dalam rangka upacara kematian.

- Une**    **Uneputty, JA, T, dkk**  
**u**        *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Maluku.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985,*  
**ix : 274 hlm. : peta; tabel; daftar informan.**  
**Bibliografi : hlm. 270.**

Buku ini berisi tentang upacara-upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan yang terdapat di daerah kepulauan Banda, pulau Saparna, pulau Haruku, pulau Ternate, pulau Tidore, pulau Halmahera dan pulau Ambon. Isinya meliputi uraian mengenai hubungan antar warga/kelompok, hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, hubungan antara manusia dengan agama/kepercayaan. Selain itu juga diuraikan tentang nama-nama upacara dan tahapannya, maksud penyelenggaraan upacara, waktu dan tempat penyelenggaraannya, pihak-pihak yang terlibat, persiapan dan perlengkapan upacara, pantanpan-pantapan yang harus dihindari, dan lambang-lambang atau makna yang terkandung dalam unsur-unsur upacara di masing-masing daerah tersebut.

- Uto**    **Utomo, Budi Cahyo, dkk.**  
**d**        *Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial di daerah Jawa Tengah.-- Semarang : Proyek P2NB Depdikbud, 1992*  
**vi ; 101 hlm. : gambar; tabel.**  
**Bibliografi : hlm. 76-77.**

Buku ini berisi tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial di daerahh Jawa Tengah dalam rangka mencapai pembangunan nasional, karena pariwisata saat ini merupakan pendapatan non migas bagi negara. Adapun

yang dibahas dalam buku ini adalah bagaimana dampak pariwisata terhadap perilaku masyarakat, terhadap kehidupan kesenian agama dan teknologi tradisional baik yang bersifat positif maupun negatif.

**Wac** **Wacana, Lalu.**

**n** *Nyale di Lombok.-- Mataram : Proyek Media Kebudayaan, Depdikbud, 1982/1983.*  
ix ; 84 hlm. : foto; peta.

Dalam buku ini penulis menguraikan tentang Tradisi Nyale bagi Suku Bangsa Sasak yang mendiami pulau Lombok bagian Selatan.

Dalam Upacara ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni :

1. Nama upacara dan tahap-tahapannya,
2. Maksud penangkapan Nyale,
3. Tempat penangkapan Nyale,
4. Penyelenggaraan Upacara penangkapan Nyale,
5. Pihak-pihak yang terlibat upacara penangkapan Nyale,
6. Persiapan dan perlengkapan menangkap Nyale,
7. Waktu penangkapan Nyale,
8. Jalannya penangkapan Nyale,
9. Adat istiadat yang berhubungan dengan kepercayaan mengenai Nyale.

**Wac** **Wacana, Lalu, dkk.**

**u** *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Nusa Tenggara Barat,-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*  
viii ; 160 hlm. : foto dan peta.  
**Bibliografi : hlm. 174.**

Penulis disini membahas tentang upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan pada suku bangsa di propinsi Nusa Tenggara Barat. Di dalam buku ini dibahas tentang upacara meulak di desa

Bonjeruk. Kecamatan Jonggat. Kabupaten Lombok Tengah dan upacara perang topat di desa Lingsa. Kecamatan Narmada. Kabupaten Lombok Barat. Adapun uraiannya meliputi upacara dan tahap-tahapnya, maksud dan tujuan upacara, waktu penyelenggaraan upacara, tempat penyelenggaraan upacara, pihak-pihak yang terlibat dalam upacara, persiapan dan perlengkapan upacara, jalannya upacara, pantangan-pantangan yang harus dihindari serta lambang-lambang dan maksud yang terkandung dalam upacara.

**Wac** **Wacana, H. Lalu, dkk.**

**p** *Pola pengasuhan anak secara tradisional daerah Nusa Tenggara Barat.*— Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992. ix ; 88 hlm. : tabel dan daftar istilah.

Penulis di sini menguraikan mengenai pola pengasuhan anak secara tradisional di daerah Nusa Tenggara Barat yang meliputi cara memandikan anak, menjaga anak, disiplin makan dan minum, adat istiadat penyapihan, cara menggendong bayi, cara menidurkan bayi, kebersihan diri dan pengajaran sopan santun. Di samping itu juga diuraikan tentang pola interaksi antara ayah ibu dan anak, anak dan saudara sekandung, serta anak dengan orang luar kerabat.

**Wah** **Wahyuningsih, dkk**

**p** *Pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan daerah Sumatera Barat.*— Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1992. viii ; 142 hlm. : tabel; foto, daftar informan; indeks; peta. Bibliografi : hlm. 107-108.

Buku ini memuat uraian tentang pengobatan tradisional daerah Sumatera Barat yang cukup berperan tidak saja didalam masyarakat pedesaan tetapi juga dikalangan masyarakat perkotaan.

Uraian tentang Pengobatan Tradisional tersebut adalah :

1. persepsi masyarakat tentang sehat dan sakit
2. pengetahuan masyarakat tentang obat-obatan tradisional dari tanaman maupun Hewan.

3. Ciri-ciri penyakit dan pengobatannya
4. Penyakit luar dan penyakit dalam
5. Katagori pengobatan tradisional
6. Macam-macam pengobatan tradisional menurut keahliannya
7. Proses menjadi pengobat secara tradisional

**Wal** **Walijan, dkk.**

**g** *Geografi budaya daerah Jambi.--Jambi : Proyek IDKD Depdikbud, 1982.*

**xvii ; 170 hlm. : tabel; peta dan daftar informan.**

**Bibliografi : hlm. 160-161**

Geografi Budaya Daerah Jambi merupakan buku yang berisikan tentang : sumber daya alam, lokasi, astronomis, geologis, geografis dan ekonomis. Geologi iklim, topografi, dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, gunung, tanah wilayah datar, dan tanah wilayah bukit. Vegetasi dan dunia hewan, luas wilayah hutan dan hutan produksi, macam-macam hasil hutan, jenis kayu yang penting, dunia hewan, sungai, danau, dan rawa, nama sungai, fungsi sungai dan danau, sungai dan danau sebagai sarana transportasi sumber daya alam, jumlah penduduk menurut kewarganegaraan, komposisi penduduk, perkembangan penduduk, migrasi, pendidikan, kebudayaan, (kegiatan seni budaya dan fasilitasnya). Kesejahteraan dan kesehatan, Agama dan Kepercayaan, sistem kehidupan sosial budaya, pertanian rakyat, berkebun, pertambangan, perhutanan, peternakan, perikanan dan perindustrian. Perhubungan laut, perhubungan darat, perhubungan udara, pos dan telekomunikasi serta kepariwisataan, perdagangan baik ke dalam maupun ke luar negeri. Kemudian dibahas juga wilayah pembangunan propinsi Daerah Tingkat I Jambi.

**Wal Waluyo, Harry, dkk.**

**h** *Hubungan ketetangaan dan kehidupan komunal dalam menuju keserasian sosial di Lampung,— Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*

**x ;131 hlm. : tabel; foto; indeks.**

**Bibliografi : hlm. 111.**

Buku yang berjudul “Ketetangaan dan kehidupan Komunal dalam Menuju Keserasian Sosial”, merupakan hasil penelitian di desa Bojong, kecamatan Jabung, kabupaten Lampung Tengah, propinsi Lampung, yang meliputi peranan ketetangaan dalam memelihara kebersihan lingkungan fisik, peranan ketetangaan dalam kehidupan ekonomi dan sosial, peranan ketetangaan dalam memelihara ketertiban sosial dan peranan gunjing dalam ketetangaan.

Masalah ketetangaan akan dibahas dalam hal menjaga kebersihan, tempat tinggal dsb, masalah lingkungan fisik dibahas dalam pergaulan antar tetangga berdasarkan usia, jenis kelamin dan status sosial tertentu, dalam kehidupan ekonomi dibahas tentang dalam kebutuhan keluarga, pembagian hasil panen, dan masalah ketertiban lingkungan dibahas dalam kegiatan sosial, persitiwa kematian, perkawinan dsb.

**Wal Waluyo, Harry, dkk.**

**p** *Pola hubungan ketetangaan pada masyarakat kota C studi kasus di rumah susun mananggal Surabaya Jawa Timur.— Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1989.*

**ix ; 112 hlm. : peta dan tabel.**

**Bibliografi : hlm. 86 - 87.**

Buku pola Hubungan Ketetangaan Pada Masyarakat Kota suatu studi kasus di sebuah rumah susun Mananggal di kota Surabaya, memuat uraian tentang bagaimana suasana kehidupan di rumah susun ditinjau dari sejarah berdirinya rumah susun, prasarana dan sarana serta lingkungan dan penghuni rumah susun, status tanah, condominium atau pemilikan bersama, alokasi, corak hubungan ketetangaan di rumah susun, bidang ekonomi, suasana pasar dilingkungan

rumah susun, bidang kekerabatan, bidang agama dan kepercayaan, bidang ketertiban sosial, prosesi pemilihan RT dan RW, kegiatan PKK, kenakalan remaja, dan bagaimana persepsi para penghuni rumah susun terhadap prasarana dan sarana yang telah disediakan oleh pemerintah.

**Wal** **Waluyo, Harry, H.J. Wibowo.**

- d** *Disiplin dan tanggung jawab sosial di lingkungan kelurahan Kotabaru kecamatan Gondokusuman D.I. Yogyakarta.-- Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991.*  
viii ; 73 hlm. : peta; tabel; foto; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 67-68.**

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang disiplin dan tanggung jawab sosial pemulung di lingkungan kerja, mencakup latar belakang keluarga pemulung serta disiplin dan tanggung jawab sosial di lingkungan kerja. Penelitian di pusatkan di Lethok Code, kelurahan Kotabaru kecamatan Gondokusuman D.I. Yogyakarta.

Secara ringkas uraian mencakup gambaran umum kelurahan kotabaru, kependudukan dan kegiatan usaha, kehidupan keluarga pemulung serta dikupas bagaimana disiplin dan tanggung jawab sosial di lingkungan kerja pemulung.

**Wal** **Waluyo, Harry, dkk.**

- s** *Strategi adaptasi masyarakat terhadap program pengembangan pariwisata (studi kasus di daerah Riau kepulauan propinsi Riau).— Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud 1994/1995.*  
viii ; 134 hlm. : foto; peta.  
**Bibliografi : hlm. 85-87.**

Buku ini berisi hasil penelitian di daerah Riau kepulauan, yakni pulau Penyengat yang merupakan satu desa di kecamatan Tanjung Pinang Barat, kabupaten Kepri, propinsi Riau tentang Adaptasi masyarakat terhadap program pembangunan pariwisata. Pada bagian awal dijelaskan gambaran umum daerah penelitian mengenai lokasi, sejarah desa, kependudukan,

kehidupan ekonomi, kemasyarakatan, politik, keagamaan/kepercayaan masyarakat setempat. Selanjutnya diuraikan program pembangunan kepariwisataan antara lain landasan hukum (GBHN), program sapta pesona dan kawasan pengembangan pariwisata sijori (Singapura, Johor, dan Riau). Adapun strategi adaptasi masyarakat terhadap program pembangunan pariwisata adalah: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan tenang. Kemudian juga dibahas faktor penghambat dan penunjangnya.

**Wan Wanganea, Jopie.**

**j** *Jenis-jenis perahu di pantai utara Jawa-Madura,--Jakarta :*  
**Proyek Media Kebudayaan, Depdikbud, 1980/1981**  
 vii ; 207 hlm. : peta; foto.  
**Bibliografi : hlm. 205-207.**

Buku ini memuat uraian tentang Jenis-jenis Perahu sebagai alat-alat transportasi di Pantai Utara Jawa Madura, yang terdiri atas perahu lesung, sampan, sope, jegong, tembon, bondet, mayang, kolek, konting, jukung katir, perahu prawean, lete, janggolan pencalang, lambo, pinisi dan perahu motor. Disini juga dijelaskan proses pembuatan dan perlengkapan perahu yang meliputi bahan dan alat, perlengkapan perahu dan pemeliharaan serta fungsi, dan peranan sosial perahu tradisional.

**Wan Wanganea, Yopie, dkk.**

**u** *Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah khusus ibukota Jakarta,-- Jakarta :*  
**Proyek IDKD Depdikbud, 1985.**  
 vii ; 151 hlm. : foto; peta.  
**Bibliografi : hlm. 150-151.**

Uraian dalam buku ini berisi tentang upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam. Di daerah khusus ibukota Jakarta upacara-upacara tersebut antara lain : upacara yang berkaitan dengan kesuburan tanah dan hasil laut, upacara yang berkaitan dengan terjadinya gerhana bulan, matahari dan

upacara yang berkaitan dengan terjadinya gunung meletus dll. Upacara tradisional tersebut meliputi upacara Baritan, Upacara Mangkeng, Upacara sedekah laut, Upacara Sero, Upacara Melepas perahu baru dan Upacara bertani di sawah. Upacara tersebut dilakukan di Marunda, Pondok Ranggan dan Kelapa dua Wetan yang penduduknya mayoritas Betawi asli.

- Wariso, RAM, dkk.  
 p *Pemukiman sebagai kesatuan ekosistem daerah kalimantan Barat.*— Jakarta : Proyek IDKD 1986  
 xii ; 60 hlm. : peta.  
 Bibliografi : hlm. 47

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang pemukiman sebagai suatu kesatuan ekosistem yang dilakukan di desa Nasapati kecamatan Sei Pinyuh kabupaten Pontianak dan desa Baning kecamatan Sintang Kalimantan Barat. Yang dideskripsikan dari hasil penelitian ini antara lain gambaran umum kedua desa tersebut yakni lokasi dan sejarahnya, prasarana perhubungan dan potensi desa, desa sebagai ekosistem meliputi kependudukan, pemenuhan kebutuhan pokok, keragaman mata pencaharian, tingkat kekritisian, kerukunan hidup serta pemenuhan kebutuhan rekreasi dan hiburan.

- Wasono, H.S, dkk.  
 p *Pertumbuhan pemukiman masyarakat di lingkungan perairan daerah Jawa Timur.--* Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1986.  
 x ; 46 hlm. : peta; gambar.

Buku ini memuat uraian tentang pertumbuhan pemukiman Masyarakat di lingkungan perairan di daerah Jawa Timur. Hal-hal yang dibahas adalah wujud adaptasi masyarakat jawa Timur mengenai pengetahuan lingkungan perairan yang meliputi :

- rumah tempat tinggal
- sumber produksi

- prasarana dan sarana rekreasi
- sumber air untuk keperluan sehari-hari
- pengalihan pengetahuan dan Harapan masyarakat terhadap perkembangan pemukiman mereka serta
- Kesejahteraan hidup keluarga.

**Waj**    **Wayong, p., (editor)**  
**g**        *Geografi budaya daerah Lampung.-- Teluk Betung Proyek P2KD Depdikbud Lampung: 1997/1998.*  
 147 hlm. : peta dan tabel.  
**Bibliografi : hlm. 146-147**

Buku ini berisi uraian tentang aspek geografi budaya daerah Lampung yang berisikan aspek-aspek geografi budaya seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sistem kehidupan sosial budaya dan wilayah-wilayah pembangunan.

Sumber daya alam meliputi unsur-unsur lokasi, geologi, iklim, topografi, tanah vegetasi dari dunia hewan, sungai, danau dan rawa. Sumber daya manusia meliputi daerah administratif, sistem kehidupan sosial budaya, wilayah-wilayah pembangunan bagian utara yang berpusat di kotabumi, wilayah pembangunan pantai selatan yang berpusat di kotaagung dan wilayah pembangunan pantai timur yang berpusat di Bakahuni

**Way**    **Wayong, P, dkk.**  
**p**        *Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah Bali. -- Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1977/1978.*  
 ix ; 103 hlm. : tabel; peta; indeks.  
**Bibliografi : hlm. 86-87.**

Buku ini memuat uraian tentang pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah Bali. Di sini dijelaskan bahwa pengaruh Migrasi dengan unsur-unsur kebudayaan mencakup 2 bagian :

- A. Percampuran antara Kebudayaan Pendatang dengan kebudayaan setempat.  
 Masyarakat Bali pada dasarnya mempunyai keinginan

yang besar untuk tetap berpegang teguh terhadap adat-istiadat kebudayaan mereka sendiri, tetapi mau tidak mau mereka juga terpaksa menerima kebudayaan para pendatang.

B. Perkembangan Kebudayaan Setempat dalam hubungannya dengan kebudayaan pendatang.

Unsur-unsur kebudayaan yang dapat dipengaruhi adalah :

- Bahasa, sistem peralatan, sistem mata pencaharian, organisasi kemasyarakatan, kesenian, sistem pengetahuan, religi.

**Way g** Wayong, P, editor.  
*Geografi budaya daerah Sulawesi Selatan.*-- Jakarta Proyek IDKD, 1977.  
xi ; 85 hlm. : peta; tabel.

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang geografi budaya daerah Sulawesi Selatan, antara lain meliputi sumber daya alam seperti, sungai, danau, geologi dan hutan. Sumber daya manusia meliputi jumlah penduduk, angkatan kerja, pertambahan penduduk, jenis suku bangsa dan persebarannya, pendidikan dan kebudayaan, kesehatan dan transmigrasi.

**Way p** Wayong, P, dkk.  
*Pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah propinsi Maluku.*-- Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, Depdikbud, 1977/1978.  
v ; 136 hlm. : tabel; peta.  
**Bibliografi : hlm. 109-110.**

Buku ini memuat uraian tentang pengaruh migrasi penduduk terhadap perkembangan kebudayaan daerah Propinsi Maluku. Pengaruh Migrasi Penduduk terhadap perkembangan kebudayaan ini dilandaskan pada asumsi dasar bahwa setiap migrasi akan mengakibatkan adanya saling pengaruh antara berbagai kebudayaan yaitu antara pendatang dan penduduk setempat tempat yang didatangi. Hubungan Migrasi dengan unsur-unsur kebudayaan:

- A. Perkembangan Kebudayaan pendatang dalam hubungannya dengan kebudayaan setempat.  
Contohnya : dibidang pertanian para transmigran telah pula menanam cengkeh yang merupakan tanaman tradisional di Maluku.
- B. Perkembangan Kebudayaan Setempat dalam hubungannya dengan kebudayaan pendatang.  
Contohnya : dibidang pertanian penduduk setempat telah meniru dan belajar cara-cara menanam palawija dan sayur-sayuran dari para pendatang.

**We** We, Soetomo, dkk.

**s** *Sistem pengendalian sosial di Jawa Tengah.*—Jakarta : Proyek P3NB, Depdikbud, 1992.  
viii ; 75 hlm. :Peta.  
**Bibliografi** : hlm. 61-62.

Buku ini memuat uraian tentang sistem pengendalian sosial di Jawa Tengah. Pengendalian Sosial merupakan suatu kekuatan untuk membimbing dan mengorganisasi tingkah laku sosial budaya, manusia. Adapun hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini adalah Orientasi normatif masyarakat Jawa Tengah dan kasus-kasus yang muncul kepermukaan, antara lain tentang lembaga sosial desa dan pengendalian adat istiadat di JawaTengah. Kemudian yang dianalisa adalah bagaimana sistem pengendalian sosial terhadap adat istiadat di masyarakat Jawa Tengah

**Wib** Wibowo, HJ, dkk.

**p** *Pakaian tradisional daerah istimewa Yogyakarta.*—Yogyakarta : Proyek IPNB, Depdikbud, 1990.  
xi ; 160 hlm. : daftar informan; daftar indeks, peta, gambar, tabel.  
**Bibliografi** : hlm. 156 -- 157.

Buku ini berisi uraian tentang Pakaian Adat Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki ciri-ciri khusus serta variasi. Pakaian adat tersebut adalah pakaian yang dipakai

secara turun temurun dan dapat dibanggakan oleh sebagian besar penduduknya.

Adapun hal-hal yang diuraikan adalah mengenai : pakaian, perhiasan dan perlengkapannya termasuk pakaian sehari-hari, pakaian masuk keraton, pakaian upacara adat, pakaian tentara keraton. Kemudian perlengkapannya meliputi : tutup kepala, kain lurik, batik, keris, perhiasan.

**Wib** **Wibowo, HJ, dkk.**

**a** *Arsitektur tradisional daerah istimewa Yogyakarta.-- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1983. ix ; 264 hlm. : foto; gambar; peta. Bibliografi : hlm. 219-221.*

Buku ini memuat uraian tentang Arsitektur tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta. Arsitektur tradisional daerah Yogyakarta merupakan satu diantara unsur kebudayaan daerah yang tumbuh dan berkembang sesuai wujud sosial, material dan kebudayaan. Jenis-jenis bangunan yang dibahas adalah : 1. rumah tempat tinggal

2. rumah tempat menyimpan

3. rumah ibadah

Dari masing-masing bangunan dijelaskan mengenai bentuk dan struktur dan ragam hiasnya. Kemudian diuraikan juga tentang upacara-upacara yang berhubungan dengan proses pembuatan bangunan.

**wid** **Widia, I Wayan, dkk.**

**i** *Isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional di daerah Bali. -- Denpasar : Proyek IDKD Depdikbud, 1983/1984. xii ; 169 hlm. : tabel; indeks. Bibliografi : hlm. 140 - 142.*

Buku ini memuat uraian tentang Kebutuhan dan kelengkapan pokok Rumah tangga Tradisional di desa Tihingan dan desa Abiansemal di Propinsi Bali yang meliputi unsur-unsur : makanan dan minuman peralatan makan dan minuman,

pakaian dan perhiasan tubuh, senjata, alat transportasi dan komunikasi, alat rekreasi. Selanjutnya juga dianalisa mengenai isi dan kelengkapan Rumah Tangga Tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan, dalam hubungannya dengan kebutuhan, serta dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

- Wid** **Widijatmika, N, dkk.**  
**s** *Sejarah daerah Nusa Tenggara Timur,-- Jakarta : Proyek P3KD 1977/1978.*  
**vii ; 158 hlm, : peta; tabel.**  
**Bibliografi : hlm. 155-158.**

Buku ini memuat uraian tentang Sejarah Daerah Nusa Tenggara Timur.

Isi buku ini terbagi menjadi beberapa periode dimuali dari periode Prasejarah, zaman kuno, zaman Batu, Abad ke -19, Zaman kebangkitan nasional, zaman Pendudukan Jepang, dan zaman kemerdekaan. Pada masing-masing periode tersebut selanjutnya diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan pemerintahan dan kenegaraan, penyelenggaraan hidup dalam masyarakat, kehidupan seni budaya, alam pikiran dan kepercayaan serta bentuk-bentuk hubungan keluar.

- Wid** **Widiatmika, M., dkk.**  
**a** *Adat dan upacara perkawinan daerah Nusa Tenggara Timur.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1983.*  
**x ; 93 hlm. : indeks.**

Uraian dalam buku ini tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan perkawinan, baik yang timbul sebelum perkawinan dilaksanakan maupun setelah prkawinan tersebut terlaksana, tujuan perkawinan, pembatasan jodoh, perceraian/kawin ulang, hukum waris, poligami, hal anak dan hubungan kekerabatan antara menantu dengan keluarga isteri atau suami.

Selain itu juga diuraikan tentang upacara perkawinan, yaitu upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan. Dari ketiga

kegiatan tersebut mencakup unsur-unsur : tujuan, tempat, waktu, alat-alat, pelaksanaan dan jalannya upacara.

Dalam hal ini juga dibahas mengenai nilai-nilai adat perkawinan hubungannya dengan keluarga Berencana, Undang-undang perkawinan serta pengaruh luar yang meliputi pengaruh agama dan ekonomi.

- Win** **Windhu, Oka, Bagus Ida, dkk.**  
**p** ***Permainan rakyat daerah Bali.***-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1994  
**vii ; 178 hlm. : peta; foto; gambar.**

Buku ini memuat tentang 20 (dua puluh) permainan rakyat yang umunya mempunyai nilai-nilai edukatif dan kompetatif.

Kedua puluh permainan tersebut adalah : mesempyar, mayangsing, matembing, macinglak, mecepatan, ikakebokeboan, majangkrik-jangkrikan, maengkeb-singkeban lidi, maoak-goakan, maduldaulan, manalih-alihan, guak ngalih, taluh, maara/ mageret/perang-pondan, maciwa, ponde, makinger-keringan, maloceng-locengan, juru pencar, mapoh-mapoh, mampu mataluh.

- Win** **Winoto, Gatot, dkk.**  
**p** ***Pola pengasuhan anak secara tradisional di kelurahan Moro Daerah Riau.*** -- Jakarta : Proyek P2NB Depdikud, 1992.  
**xii ; 132 hlm. : tabel; gambar; indeks dan peta.**  
**Bibliografi : hlm. 166 - 117**

Penelitian yang hasilnya ditulis dalam buku ini adalah untuk mengungkapkan cara-cara yang dilakukan oleh orang Melayu dalam mengantarkan anaknya guna menyongsong hari depannya, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengasuhan anak tersebut. Uraianya meliputi tentang pola interaksi antara yah-ibu dengan anak: antara anak dengan saudara kerabat, serta interkasi yang berlangsung antara anak dengan orang luar (di luar kerabatnya), Di samping itu juga ada uraian mengenai perawatan dan pengasuh anak meliputi cara-cara merawat balita, memandikan, menidurkan, dan

menjaga anak. Kemudian uraian mengenai berbagai disiplin yang dilakukan dalam keluarga, yaitu ajaran disiplin dalam sopan santun, disiplin makan-minum, bermain, tidur, belajar, kebersihan, pergi, dan juga disiplin dalam beribadah. Cara-cara melatih anak untuk bekerja, berpakaian yang sesuai ajaran etiket juga diajarkan orang tua pada anaknya.

- Wir**     **Wirakusumah, Smaabs, dkk.**  
**e**        *Ensiklopedi musik dan tari daerah Kalimantan timur.--Jakarta*  
           : Proyek PBSID Depdikbud, 1978.  
           v ; 69 hlm. : skets.

Uraian tentang musik/tari dari daerah Kalimantan Timur dalam buku ini terdiri atas 29 buah nyanyian dan 22 buah tarian yang khas dari daerah ini. Lagu dan tarian tersebut terdapat pada suku Dayak Kenyah, suku Banjar, suku Dayak Modang dan sebagainya.

Dari sekian banyak tari dan lagu tersebut satu diantaranya yaitu lagu Nyilong, yang merupakan lagu tradisional suku Dayak Kenyah. Lagu ini merupakan aba-aba di saat mereka sedang bekerja bergotong-royong. Di bawakan secara beramai-ramai dengan didahului oleh seorang tetua sebagai komando. Lagu ini masih berkembang sampai sekarang.

- Wumu**     **Wumbu. B, Indra dkk.**  
**u**        *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam*  
           *pancasila daerah Sulawesi Tengah.-- Jakarta : Proyek IDKD*  
           *Depdikbud, 1985*  
           vii ; 110 hlm. : daftar informan; peta.  
           Bibliografi : hlm. 98

Buku ini memuat uraian tentang 100 (seratus) buah ungkapan tradisional yang masing-masing terdiri atas 50 (lima puluh) buah ungkapan dari bahasa kaili kabupaten Donggala dan 50 (lima puluh) buah ungkapan dari bahasa Panona kabupaten Paso. Dari 100 (seratus) ungkapan ini kaitan maknanya dapat dibagi menurut sila-sila dalam PAncasila: sila pertama 8 buah ungkapan, sila kedua 31 buah ungkapan, sila

ketiga 8 buah ungkapan, sila keempat 7 buah ungkapan dan sila kelima 36 buah ungkapan.

**Yan** Yaningsih, Sri, dkk

**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitan dengan sila-sila dalam pancasila daerah Nusa Tenggara Barat.-- Mataram : Proyek IDKD Depdikbud, 1985*

vii ; 142 hlm. : peta.

**Bibliografi : hlm. 131**

Buku ini memuat uraian tentang 100 (seratus) buah ungkapan tradisional yang masing-masing terdiri dari 50 (lima puluh) buah ungkapan tradisional etnis Mbojo di pulau Sumbawa dan 50 (lima puluh) buah ungkapan tradisional etnis Sasak di pulau Lombok. Ungkapan-ungkapan ini mengandung ajaran yang berkaitan dengan sila-sila dalam Pancasila. Setiap ungkapan selalu disajikan dengan cerita rekaan atau contoh untuk memperjelas makna secara tepat, dalam buku ini diberikan juga penjelasan mengenai ejaan bahasa.

**Yan** Yaningsih, Sri dkk.

**p** *Peralatan hiburan dan kesenian tradisional daerah Nusa Tenggara Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1988.*

xiii ; 143 hlm. : gambar; foto; peta.

**Bibliografi : hlm. 141 - 142.**

Uraian dalam buku ini memuat tentang Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Nusa Tenggara Barat khususnya pada etnis yang ada di daerah itu yaitu etnis Sasak di pulau Lombok, dan etnis Sumbawa di pulau Sumbawa bagian barat serta etnis Mbojo di pulau Sumbawa bagian timur. Peralatan Hiburan tersebut :

1. Tende, teta, cambo dan tambu.
2. Ende dan penjalin
3. Kerotok
4. Empar, We dan Pabulang
5. Gasing Peralatan-peralatan tersebut diperuntukkan dalam :

1. Peralatan Musik Tradisional
2. Peralatan Tari Tradisional
3. Peralatan Teater Tradisional
4. Peralatan permainan tradisional.

**Yon** Yondri, dkk.

**d** *Dampak pembangunan ekonomi (pasar) terhadap kehidupan sosial budaya Daerah Sumatera Barat,-- Padang : Bagian Proyek P3NB Sumatera Barat, Depdikbud, 1993/1994.*  
vi ; 94 hlm. : tabel; peta dan foto.  
**Bibliografi : hlm. 72.**

Uraian yang dijabarkan penulis dalam buku ini adalah tentang ekonomi subsistem atau ekonomi tradisional dalam masyarakat setempat. Namun demikian penulis lebih khusus melihat dampak pergeseran orientasi produksi, seperti dalam hal cara pengolahan sumber daya yang tersedia; pola hubungan kerja yang terselenggara; kesatuan produksi yang berkembang; bagaimana hubungan ketetanggaan, pergeseran nilai-nilai gotong royong yang dahulu di landasi prinsip hubungan timbal balik (principle of reciprocity) dan sekarang berdasarkan hubungan kerja saja; kekuatan-kekuatan yang masih mengikat sebagai suatu komunitas, seperti kebutuhan akan rasa aman, irigasi, spiritual dan sebagainya; dan perkawinan.

**Yon** Yonohudiyono, dkk.

**u** *Ungkapan tradisional yang berkaitannya dengan sila-sila dalam pancasila daerah Jawa Timur.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.*  
vii ; 128 hlm. : peta.  
**Bibliografi : hlm. 113 - 114.**

Ungkapan Tradisional Daerah Jawa Timur yang ditulis dalam buku ini adalah ungkapan masyarakat penutur bahasa Jawa. Hal ini sesuai dengan adanya kelompok etnis dan kelompok sosial di kabupaten Malang yang sebagian besar terdiri atas Suku Jawa yang berbahasa Jawa. Dalam ungkapan ini mengandung pesan, ammanat, petuah dan nasehat, yang berisi nilai-nilai etnik dan moral. Ungkapan Tradisional yang diteliti dalam buku ini adalah ungkapan tradisional yang ada

kaitannya dengan sila-sila dalam Pancasila, sesuai dengan butir-butir yang tercantum dalam Pancasila. yang tercantum dalam Pancasila (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Ungkapan yang telah diteliti berjumlah 100 buah.

- Yun p** Yunus, Ahmad, dkk.  
***Permainan rakyat daerah DKI Jakarta.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1981.***  
 xii ; 205 hlm. : foto; peta.  
 Bibliografi : hlm. 205.

Buku ini memuat uraian tentang dua puluh judul permainan rakyat DKI Jakarta. Sifat dari permainan ini kebanyakan sebagai hiburan.

Pada permainan tertentu memerlukan musim, jadi kalau tidak sedang musimnya permainan ini sulit untuk ditemukan. Misalnya permainan kodok-kodokan, sala buntut. Permainan ujudangan, balap karung menitik beratkan segi-segi kompotitifnya, sedangkan main glindingan, meriam sudut, menitik beratkan pada kepuasan mencipta sambil menerampilkan diri untuk menggunakan hasil ciptaannya.

Permainan lainnya yang belum disebut diatas antara lain : main kalengan, tangkreb, loko, bodudio, si ..., kekuruyuk ayam, palongan gundu, silem-sileman, landar-lundur, koba tiup, platokan, sutil, merak-merak sintik, sala buntut, gundu lobang.

- Yun u** Yunus, Ahmad, H, dkk.  
***Upacara tradisional (upacara kematian) daerah Kalimantan Tengah.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985.***  
 ix ; 201 hlm. : peta; daftar Informan, foto dan gambar.

Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Kalimantan Tengah merupakan salah satu sarana sosialisasi yang dikenal oleh masyarakat terutama yang masih kuat memegang tradisi turun temurun berupa upacara-upacara tradisional yang salah satunya upacara kematian. Penelitian. d pusatkan pada suku Daya Nagju. Suku Dayak Lawangan dan Suku Daya Maayan Paju Sapuluh yang dapat dianggap mewakili daerah Kalimantan Tengah. Adapun hal-hal yang

dibahas dalam uraian ini adalah maksud dan tujuan diadakannya upacara kematian bagi keluarga yang ditinggal mati.

Di sini dijelaskan tentang tahap-tahap upacara kematian dan nama-nama upacara, orang-orang yang terlibat, alat-alat pelaksanaan, waktu dan tempat pelaksanaan.

- Yun**    **Yunus, Ahmad H, dkk.**  
 p    *Pengukuhan nilai-nilai budaya melalui Uupacara tradisional (upacara kesuburan tanah Ngalaksa dan upacara bersih desa Syaparan).*— Jakarta : Proyek IPNB, 1991.  
 xi ; 108 hlm. : peta; tabel.

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang upacara tradisional yang ada kaitannya dengan kesuburan tanah yaitu upacara Ngalaksa di kecamatan Rancakalong kabupaten sumedang Jawa Barat dan upacara Syaparan di kecamatan Majasangka, kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Selanjutnya dari kedua upacara tradisional tersebut dikaji nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, antara lain nilai gotong royong, musyawarah, persatuan, kesatuan dan kesetiakawanan dan nilai pengendalian sosial yang selalu ada dalam upacara tradisional.

- Yun**    **Yunus, Ahmad, dkk**  
 n    *Nilai budaya dalam permainan rakyat Madura Jawa Timur.*—Jakarta : Proyek IPNB Depdikbud, 1991  
 xi ; 113 hlm. : gambar.  
**Bibliografi : hlm. 111-112**

Buku ini memuat uraian tentang beberapa nilai budaya dalam permainan Rakyat Madura Jawa Timur. Permainan rakyat tersebut antara lain : Bal Budi, peteng, Le Alte Bengko, Dukta Ronjangan, pe-sapean, Ciethok-ciethok Uwi, Obag Usep, Gempuran, Cu enam, Cik-Kecikan. Dari beberapa permainan tersebut satu diantaranya akan kami ringkas dalam uraian berikut. pe-sapean adalah permainan rakyat tradisional yang hanya terdapat di Kabupaten

Sumenep yang artinya sapi atau mirip dengan sapi. Permainan ini bersifat religius magis, karena merupakan bagian dari upacara minta hujan, yang mempunyai kaitan kepercayaan yang kuat dengan kehidupan petani dan peternak sapi. permainan ini terdiri dari 6-7 orang, peralatan yang digunakan terdiri dari topeng dan segala perlengkapannya. Tempatnya di tengah ladang, pada waktu musim kemarau. Nilai-nilai yang terkandung rasa solidaritas, kegotongroyongan, religius magis, sampai saat ini permainan tersebut masih terus dipertahankan

- Yun d** **Yunus, Ahmad, H, dkk.**  
*Dukungan makanan tradisional dalam menunjang suguhan wisata di Jawa Barat Selatan.-- Jakarta : Proyek P3NB 1993.*  
 x ; 70 hlm. : foto.

Buku ini merupakan hasil penelitian tentang dukungan makanan tradisional dalam menunjang suguhan wisata di daerah Jawa Barat. Dalam uraian dijelaskan tentang makanan tradisional khas Sunda, konsep orang Sunda mengenai makan dan makanan, jenis-jenis makanan khas Sunda baik makanan pokok, maupun tamahan. Kemudian juga dibahas mengenai bagaimana makanan tradisional dapat menunjang pariwisata apakah dengan cara mengubah fungsi makanan atau mengembangkan cara pengolahan dan penyajiannya serta prospek pemasarannya bagaimana ?

- Yun a** **Yunus, Ahmad, dkk**  
*Arti dan fungsi upacara tradisional daur hidup pada masyarakat Betawi.— Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993,*  
 x ; 72 hlm. : Skema; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 69 - 70.**

Judul ini merupakan hasil penelitian mengenai upacara daur hidup pada masyarakat Betawi, khusus di daerah Kampung Bojong, Kelurahan Pondok Kelapa, Wilayah Duren

Sawit Jakarta Timur yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, di mana kegiatan ini merupakan ritual yang mempunyai tujuan untuk keselamatan dan memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam buku ini diuraikan rangkaian upacara mulai dari upacara kehamilan, upacara kelahiran, upacara masa kanak-kanak hingga upacara perkawinan sehingga dapat ditarik pengertian filosofis dan nilai-nilai budaya yang amat berharga sebagai tingkah laku dari sosial religius manusia. Selain itu digambarkan pula mengenai arti dan fungsi upacara daur hidup pada masyarakat Betawi yang dilihat dari pandangan orang Betawi mengenai upacara tersebut, fungsi religius, sosial dan dari segi kepariwisataan serta nilai-nilai yang terkandung dalam upacara daur hidup tersebut.

- Yun**     **Yunus, Ahmad, dkk**  
**p**       *Peranan cerita rakyat dalam pembentukan dan pembinaan anak.-- Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1993*  
**ix ; 93 hlm.**  
**Bibliografi : hlm. 92-93.**

Buku ini memuat uraian tentang Peranan Cerita Rakyat Dalam Pembentukan dan Pembinaan Anak, khususnya cerita rakyat Daerah Jawa Barat. Uraian diawali dengan penjelasan mengenai pengertian nilai budi pekerti, pengertian etos kerja dan keluarga sebagai wahana pembentukan dan pembinaan watak. Adapun cerita rakyat yang mengandung nilai budi pekerti adalah : Raja Sabarjaya, Sakadang Peucang, Sekadang Kuya, Rangka gading dan Badang Mawing. Kemudian cerita rakyat yang mengandung nilai etos kerja adalah : Si Kabayan, Santai Kudisan, Tongkat Nabi Hidir dan Sengsara menjadi Raja, Priatna dan Si Boncel. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan dongeng dapat menunjang dalam pembentukan dan pembinaan watak anak.

- Yun p** Yunus, Ahmad, dkk  
*Pengukuhan nilai-nilai budaya melalui lagu-lagu permainan rakyat (pada masyarakat Sunda).*— Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1993  
 x ; 60 hlm.  
**Bibliografi : hlm. 58-59**

Buku ini memuat uraian tentang Pengukuhan Nilai-nilai Budaya Melalui Lagu-lagu Permainan Rakyat pada Masyarakat Sunda. Adapun Deskripsi lagu-lagu permainan rakyat pada masyarakat Sunda, tersebut adalah Anyaman sebagai lagu pengiring dalam permainan anak-anak, ambil-ambilan lagu yang dinyanyikan di daerah pedesaan, Bubuyungan lagu yang dinyanyikan untuk menghibur diri, Cincangkeling sebagai lagu untuk santai, Eundeuk-eundeuk lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak pada waktu yang luang, Ja leu leu lagu yang dinyanyikan untuk menghilangkan kejenuhan. Malar raat teupan lagu untuk para gembala ternak, kemudian lagu untuk permainan anak-anak di seluruh Jawa Barat, adalah pacublek-cublek uang, prang-pring, si jendil, surser, tunggu sawah dan tokecang serta kesimpulan, oray-orayan.

- Yun m** Yunus, ahmad, dkk.  
*Makna pemakaian rebu dalam kehidupan kekerabatan orang Batak Karo.*— Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995.  
 x ; 78 hlm. : indeks; daftar informan.  
**Bibliografi : hlm. 67-68.**

Buku ini memuat kajian tentang adat sopan santun yaitu hubungan sungkan atau rebu bagi masyarakat suku Batak Karo Sumatera Utara. Uraian selengkapnya meliputi gambaran umum daerah Karo, terdiri atas gambaran umum tentang orang Batak, lokasi dan lingkungan alam, mata pencaharian

hidup, pendidikan, organisasi kekerabatan dan sistem kepercayaan. Makna pemakaian rebu dalam kehidupan kekerabatan masyarakat Batak Karo mengulas teknik menarik hubungan kekerabatan. hubungan kekerabatan pada orang Karo, yaitu Kalimibu, anak beru dan Serina/Sembuyak. rebu dalam struktur kekerabatan terdiri atas rebu antara mami dengan kela, antara Bengkila dengan permainan serta antara orang yang berturanku, kemudian pengetesan makna rebu.

- Yun**     **Yunus, Ahmad, dkk**  
**n**        *Nilai dan fungsi kentongan pada masyarakat Bali.--*  
**Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995**  
**viii ; 67 hlm. : peta; gambar; daftar informan.**  
**Bibliografi : hlm. 67**

Buku ini berisi tentang Nilai dan Fungsi Kentongan pada Masyarakat Suku bangsa Bali. Adapun deskripsi kentongan terdiri atas : bahan kentongan, ukuran, kode suara, klasifikasi simbolik, organisasi tradisional yang mempergunakan kentongan, tingkat kesakralan, Bale Kentongan (kulkul) dan pembuat kentongan. Fungsi kentongan antara lain : dalam rapat, dalam pengarahan tenaga kerja, berkaitan dengan gejala alam serta berkaitan dengan pembangunan. Terdapat beberapa analisa tentang : kentongan sebagai simbol gagasan kolektive dan kentongan sebagai simbol komunitas.

- Yun**     **Yunus, ahmad, dkk**  
**k**        *Kesenian dalam jemblung sebagai sarana penyebaran nilai budaya (suatu kajian tentang fungsi dan peranan kesenian dalam Jemblung bagi masyarakat Banyumas di Jawa Tengah).--* **Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995**  
**viii ; 82 hlm. :peta; foto.**  
**Bibliografi : hlm. 75-76**

Kesenian Dalam Jemblung dari Banyumas Jawa Tengah merupakan satu di antara keanekaragaman dan kesenian yang perlu dilestarikan. Adapun hak-hak yang dikupas mengenai

Kesenian Dalang Jemblung di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah adalah : pengertiannya, sejarah dan asal-usul kesenian Dalang Jemblung, struktur pola penyajian dan tipe/model cerita, pola penyajian Dalang Jemblung dan tipe cerita yang dimainkan. Fungsi kesenian Dalang Jemblung pada masyarakat pendukungnya (suatu kajian dan analisa) yaitu sebagai bagian dari sastra pedalangan, dan berbagai nilai budaya yang terkandung dalam pertunjukan Dalang Jemblung.

- Yunus, Ahmad, dkk**  
**n** *Nilai-nilai budaya dalam kehidupan pesantren di daerah Situbondo Jawa Timur.-- Jakarta : Proyek P2NB Depdikbud, 1994/1995*  
**viii ; 80 hlm. : tabel.**  
**Bibliografi : hlm. 56-57**

Buku ini memuat uraian tentang Nilai-nilai Budaya dalam kehidupan Pesantren di Daerah Situbondo Jawa Timur. Hal-hal yang diuraikan adalah tentang Pesantren Salafiyah Syafi'ah, yakni mengenai lokasi pesantren, sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Salafiyah Syafi'ah sebagai lembaga pendidikan, sistem pendidikan pada pesantren tersebut, sistem pendidikan non formal, sistem pendidikan formal, pola kehidupan santri di pesantren Salafiyah Syafi'ah, latar belakang pendidikan, sosial dan budaya para santri, siklus kehidupan sehari-hari para santri, pola hubungan antara santri dengan Kyai. Nilai budaya dalam kehidupan masyarakat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'ah.

- Yusu, Wiwik.P, dkk.**  
**u** *Upacara tradisional (upacara kematian) daerah Sulawesi Selatan.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1984.*  
**x ; 234 hlm. : tabel; foto; peta.**  
**Bibliografi : hlm. 213 -215**

Buku ini memuat uraian tentang Upacara Tradisional (kematian) daerah Sulawesi Selatan. Adapun upacara kematian tersebut, adalah :

- 1) Upacara Kematian pada masyarakat Toraja di Lalu Lembana yaitu upacara pemakaman yang disebut Rapasan.
- 2) Upacara Kematian pada masyarakat Bugis di Watampone, upacara tersebut terdiri beberapa tahapan yaitu : Perawatan jenazah penguburan, bilampeni (selamatan), disebut mattampung.
- 3) Upacara kematian pada Bangsa Mandar meliputi upacara : hari kematian, Allung (pra pemakaman), Baca-bacana (baca doa keselamatan).

Dari masing-masing upacara tersebut dalam buku ini diuraikan secara lengkap bagaimana proses-proses upacara kematian tersebut dijalankan dan orang-orang yang terlibat.

**Zai**     **Zaidan, Nur, Anas, dkk.**

**s**        ***Sistem kepemimpinan di dalam masyarakat pedesaan Sumatera Barat.-- Jakarta : Proyek IDKD Depdikbud, 1985/1984.***

**xv ; 310 hlm. : Indeks; foto; gambar; peta.**

**Bibliografi : hlm. 243-244.**

Buku ini memuat uraian tentang sistem kepemimpinan di dalam masyarakat pedesaan Sumatra Barat. Pada hakekatnya seluruh wilayah pedesaan di Indonesia dewasa ini, baik secara ketat maupun longgar telah berada di bawah kontrol kekuasaan administrasi pemerintah Indonesia, sampai pada kelompok-kelompok komuniti kecil. Begitu juga pada sistem kepemimpinan di dalam masyarakat pedesaan di beberapa suku bangsa di Sumatera Barat. Kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan di umatra Barat terdiri atas : Organisasi pemerintahan desa dan sistem kepemimpinan, serta pola kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan yang meliputi organisasi dalam kehidupan sosial, fungsi kepemimpinan masyarakat pedesaan di bidang Agama, di bidang pendidikan dan beberapa uraian yang berhubungan dengan sistem kepemimpinan dalam masyarakat pedesaan Sumatra Barat.

- Zai**    **Zaidan, Nur Anas, dkk.**  
**m**      *Makanan : wujud, variasi dan fungsinya serta Ccara penyajiannya di daerah Sumatera Barat.-- Padang : Proyek IPNB Depdikbud, 1991*  
 xii ; 340 hlm. : daftar informan; peta; tabel.  
**Bibliografi : hlm. 311, 312, 313**

Buku ini berisi uraian tentang Makanan : Wujud, Variasi dan Fungsinya serta Cara Penyajiannya di Daerah Sumatera Barat. Wilayah penelitian "makanan" ini adalah Daerah Sumatera Barat tidak termasuk kepulauan Mentawai. Untuk lebih jelasnya buku ini berisi uraian tentang : Masyarakat dan Kebudayaan : lingkungan fisik, sistem politik dan pelapisan sosial, kehidupan ekonomi, sistem kekerabatan, kehidupan agama, budaya hidup dan sistem nilai masyarakat, konsep mengenai makanan, makanan dan penyajiannya serta kelakuannya, cara pengolahan, cara mengkonsumsi, proses pengolahan, makanan/minuman yang diperuntukkan untuk upacara, makanan/minuman untuk kebutuhan sehari-hari.

- Zai**    **Zainudin, dkk.**  
**p**      *Permainan anak-anak daerah Istimewa Aceh.-- Jakarta : Proyek IDKD, Depdikbud, 1985.*  
 vii ;108 hlm. : peta.

Dalam rangka melestarikan kebudayaan nasional di bidang kesenian, maka diadakan penelitian tentang permainan anak-anak daerah Istimewa Aceh yang bersifat kompetatif terdiri atas 19 permainan anak-anak. Adapun yang dideskripsikan meliputi : nama permainan, waktu pelaksanaan, latar belakang sosial budaya pelaku permainan, peranan masa kini dan tanggapan masyarakat. Ke 19 jenis permainan anak-anak tersebut adalah : Kapai-kapai inggreh, makeh-makeh, pepilo, kekuriken, asak-asakan, kis-kisen, jangut, ngkurik, meu geunteut-geunteut, Ghieng-ghieng asee, meu een acece, meu creek, meu som-som, Aneuk, peh kayee, meu som-som talo, ineuen genti, mesen-mesen mempet-pet nyet, meuen kom dan men ecu kandang.

- Zul** **Zulfa, Muin, Abd, dkk**  
**p** *Perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di daerah Sumatera Selatan.*— Palembang : Proyek IPNB Depdikbud, 1989/1990  
 viii ; 102 hlm. : indeks, label, lampiran, peta  
**Bibliografi : hlm. 94-95**

Buku ini membahas tentang perubahan pola kehidupan masyarakat akibat pertumbuhan industri di Sumatera Barat. Hal-hal yang dikaji adalah bagaimana persepsi penduduk setempat terhadap pertumbuhan industri dan pandangan penduduk setempat terhadap para pendatang. Serta adakah perubahan dalam pendidikan, dalam kehidupan keluarga, dalam peranan dan kedudukan wanita dan kegiatan wanita di luar rumah.

- Zul** **Zulvita, Eva, Nurbaiti Harun, Fetrialmn.**  
**k** *Kearifan tradisional masyarakat pedesaan dalam pemeliharaan lingkungan hidup di daerah propinsi Jambi.*— Jakarta : Proyek P3NB Depdikbud, 1993  
 xv; 147 hlm. : peta; tabel; gambar.  
**Bibliografi : hlm. 138 -- 139**

Buku ini memuat hasil penelitian di desa pudak dan desa Lopak Alai, kelurahan Kumpe Ulu kecamatan Jambu Propinsi Jambi tentang kearifan, pengetahuan serta teknologi tradisional setempat dalam pemeliharaan lingkungan. Deskripsi selengkapnya adalah gambaran umum daerah penelitian, pengetahuan masyarakat mengenai lingkungannya yaitu pengetahuan tentang gejala-gejala alam, pengetahuan tentang lingkungan fisik dan pengetahuan tentang jenis tanaman, teknologi tradisional dalam mengolah sawah dan tegalan, tradisi-tradisi dalam memelihara lingkungan antara lain lingkungan sosial, upacara-upacara tradisional, pantangan-pantangan yang berlaku pada masyarakat setempat kaitannya dengan memelihara lingkungan serta cerita rakyat yang berjudul Raja Benting.

